After One Nigth Stand

Yuyun Batalia

After One Nigth Stand

Oleh: *Yuyun Batalia*

14 x 20 cm

711 halaman

Cetakan pertama Agustus 2025

Layout / Tata Bahasa

Yuyun Batalia / Yuyun Batalia

Cover

Yuyun Batalia

Diterbitkan oleh:

Yuyun Batalia

Hak cipta penulis dilindungi oleh Undang-Undang.

Prolog

Lynette melangkah sempoyongan, wanita itu menyusuri koridor hotel. Ia kemudian berhenti sejenak dan melihat ke nomor kamar yang ada di depannya.

Wanita itu membuka pintu itu lalu kemudian masuk ke dalam sana. Ia seharusnya masuk ke dalam kamar 1109, tapi ia malah masuk ke kamar 1106.

Kaki Lynette terus bergerak, ia masuk ke dalam dengan mata yang sesekali setengah terpejam.

Langkah wanita itu terhenti ketika ia melihat seorang pria yang saat ini hanya mengenakan handuk yang melilit di pinggangnya.

Ia kembali bergerak, mendekati pria yang saat ini menatap Lynette acuh tak acuh.

“Lake?” Lynette menyentuh wajah Lake yang terasa sangat nyata. “Aku sepertinya terlalu banyak minum sampai mengalami delusi.”

Tangan Lynette yang awalnya menyentuh wajah Lake kini bergerak ke bibir Lake. “Aku sangat menyukai bibirmu. Dingin dan menggoda.

“Biarkan aku merasakannya.” Lynette sedikit berjinjit, kedua tangannya memeluk leher Luke dengan santai. Wanita itu kemudian menghisap bibir Lake selama beberapa waktu.

Lake yang sedang dalam kondisi tidak baik tidak bisa menerima rangsangan seperti ini. Gairah yang coba ia tekan dengan mandi air dingin kini menjadi semakin menggila.

Lynette meletakan wajahnya di ceruk leher Lake, aroma tubuh Lake yang menyegarkan membuatnya ingin memakan pria itu. Lynette menghisap leher Lake, meninggalkan jejak kemerahan di sana.

Tangan Lynette bergerak menyentuh dada Lake, meraba di sana, lalu kemudian mencubit gemas di puting payudara pria itu.

“Perut delapan kotakmu sangat seksi, bolehkah aku mencicipinya?” Ia bertanya, tangannya membelai perut Lake dengan menggoda.

“Meskipun ini hanya delusi saja, tapi ini terasa begitu nyata. Ini benar-benar baik.” Lynette sangat menyukainya. Ia menjadi semakin bersemangat.

Tangannya menarik simpul lilitan handuk Lake, lalu kemudian bergerak menyentuh benda kenyal yang sudah menegang. Tangan Lynette semakin kurang ajar.

Kedua tangan Lake mengepal kuat. Otaknya sekarang sangat berisik, itu dipenuhi oleh kata-kata kotor yang mendorongnya untuk melecehkan wanita mabuk di depannya.

“Kau mencari kematianmu sendiri!” Lake mengangkat tubuh Lynette lalu kemudian melemparkannya ke ranjang dengan kasar.

Malam ini Lake tidak akan membiarkan Lynette meninggalkan kamar ini dalam keadaan

Otak Lynette telah lumpuh karena alkohol, wanita itu tersenyum saat ia melihat wajah Lake yang begitu dekat dengannya.

Lynette telah berkali-kali membayangkan hal yang tidak pantas tentang Lake, jadi kali ini ia menganggap bahwa ini adalah fantasinya lagi.

“Lake, ayo cepat sentuh aku.” Lynette bersuara genit.

Lake tidak bisa menerima provokasi lebih banyak lagi. Pria itu segera membungkam bibir Lynette, menciumnya dengan penuh hasrat.

Lynette tersenyum, memberikan ciuman balasan yang sama liatanya dengan Lake.

Lake melucuti dress selutut yang dikenakan oleh Lynette, dalam hal berpakaian, Lynette memiliki selera yang sangat baik.

Ia menunjukan statusnya sebagai nona muda dari keluarga kaya dengan pakaian-pakaian bermerk yang ia kenakan. Itu semua indah dan memeluk tubuhnya dengan pas.

Tubuh telanjang Lynette semakin membuat Lake kehilangan akal sehat. Pria itu mulai memakan Lynette seperti binatang buas yang memakan mangsanya.

Lynette meremas rambut Lake saat Lake menciumi lehernya. Erangan halus keluar dari mulut Lynette, membuat napas Lake menjadi lebih berat.

Lake terus bergerak, ia menyenangkan dirinya sendiri dan juga gadis yang ada di bawahnya.

Ini adalah pertama kalinya bagi Lynette, jadi saat Lake memaksa masuk Lynette merasa bagian bawahnya terkoyak. Rasa sakit menyentak wanita itu sejenak.

Matanya memerah, lalu kemudian air mata mulai jatuh di sudut matanya.

Lake tidak bisa mempertahankan rasionalitasnya karena cengkraman yang begitu kuat. Namun, ia memberi jeda sejenak agar Lynette terbiasa.

Setelah beberapa waktu, Lake mulai bergerak. Suara-suara penuh kesenangan menemani kegiatan panas keduanya.

Rasa sakit yang dirasakan oleh Lynette kini sudah berganti dengan perasaan nyaman yang membuatnya terbang tinggi dalam kesenangan.

Malam itu menjadi malam yang sangat panjang untuk keduanya. Aroma percintaan memenuhi ruangan, pakaian berserakan di lantai.

Sesi panjang berakhir, Lynette kini terlelap di dalam dekapan Lake.

Lynette tidak akan pernah menyangka bahwa ia akhirnya benar-benar menghabiskan malam dengan Lake. Semua yang semula hanya bisa ia bayangkan, akhirnya benar-benar terwujud, tapi sayangnya kenangan ini hanya akan menjadi kenangan samar di benaknya karena ia tidak sepenuhnya dalam keadaan sadar.

1. Tidak Bisa Menghindar

Keesokan paginya Lynette terjaga lebih dahulu dari Lake. Wanita itu merasa kepalanya begitu sakit. Ia memegangi kepalanya, dan masih belum menyadari tentang apa yang ia lakukan semalam.

"Aku seharusnya tidak minum begitu banyak semalam. Kepalaku sangat sakit sekarang." Lynette mengeluh pelan. Ia segera mengubah posisi berbaringnya menjadi duduk. Selimut yang

menutupi tubuhnya tertarik hingga membuat payudaranya yang semula tertutupi kini terbuka sepenuhnya.

Udara dari pendingin segera menghantam kulit Lynette, membuat wanita itu menurunkan pandangannya.

Kedua mata Lynette membesar saat melihat jejak cumbuan di dadanya. Wanita itu segera memiringkan wajahnya, ia segera menutup mulutnya agar tidak berteriak kencang.

Segera bayangan-bayangan samar yang melekat di kepalanya muncul. Ia ingat bahwa ia yang lebih dahulu mulai menyentuh Lake.

Rasa sakit di kepala Lynette langsung lenyap berganti dengan rasa cemas.

Lynette tidak tahu apa yang akan terjadi ketika Lake bangun nanti. Lake mungkin akan sangat membencinya, selama ini orang-orang di sekitarnya mengatakan bahwa dirinya sama seperti ibunya, wanita penggoda. Dan setelah ini Lake pasti akan menilainya seperti itu juga.

Dengan perlahan, Lynette memunguti pakaiannya, ia mengedarkan pandangan untuk

mencari barang-barangnya. Setelah dapat, ia keluar dari kamar Lake dengan perlahan.

Di depan pintu Lynette melihat ke nomor kamar Lake. Ia mengumpat di dalam hatinya, semalam ia terlalu mabuk, jadi pasti salah mengira enam adalah sembilan.

Lynette bergerak masuk ke dalam kamar hotel yang telah ia sewa. Wanita itu tidak tinggal lebih lama di sana, setelah ia mandi dan mengganti pakaiannya dengan pakaian baru ia segera pergi ke kampus.

Wanita itu mengemudikan mobil Ferrari merahnya masih dengan perasaan tidak nyaman.

Ia memang sering membayangkan bercinta dengan Lake, tapi ia benar-benar tidak berharap untuk mewujudkannya karena ia cukup tahu posisinya.

Meski ia adalah nona muda dari keluarga kaya, tapi latar belakangnya tetap tidak akan sepadan dengan seorang Lake Maverick. Terlebih ia adalah seorang anak yang lahir di luar nikah.

Lynette menepikan mobilnya. Ia mungkin akan bertemu dengan Lake di kampus nanti. Apa yang harus ia lakukan jika ia bertemu dengan Lake? Ia

tidak tahu apakah Lake dalam kondisi sadar atau tidak semalam. Akan sangat baik jika Lake juga mabuk semalam dan tidak mengenalinya. Ia bisa berpura-pura tidak terjadi apapun semalam.

Namun, bagaimana jika Lake dalam keadaan sadar? Lynette tidak mungkin bisa menghindari Lake selamanya. Ia harus menghadapi pria itu. Ia mabuk semalam, jadi ia hanya bisa meminta maaf pada Lake. Jika pria itu semakin jijik padanya, maka tidak ada yang bia ia lakukan tentang hal itu.

Lynette kembali melajukan mobil *sport* nya ke kampus setelah berhasil menenangkan dirinya. Ia kembali menepi saat melihat apotek. Ia harus membeli obat pencegah kehamilan, ia benar-benar tidak ingin mengandung di usia muda dan melahirkan anak tidak sah yang pasti akan bernasib sama seperti dirinya.

Di hotel, Lake baru terbangun. Pria itu melihat ke sebelahnya, tidak ada lagi Lynette di sana. Ia mengubah posisi berbaringnya menjadi duduk. Ia kemudian melihat ke sekelilingnya dan tidak menemukan barang-barang Lynette di lantai.

Lake mendengkus sinis, apakah Lynette meninggalkannya begitu saja tanpa memberikan penjelasan apapun? Ia akan berurusan dengan wanita itu nanti.

Lake turun dari ranjang, pria itu menatap ke noda darah yang ada di sprei. membersihkan tubuhnya, sarapan lalu kemudian pergi ke kampus. Selain mengurus Lynette, ia juga perlu mengurus orang lain yang telah memasukan obat bius ke dalam minumannya.

Ada begitu banyak wanita yang mengejarnya, tapi hanya ada satu yang paling tidak tahu malu yaitu Alexa.

Semalam ia sedang merayakan ulang tahun salah satu sahabatnya dan di sana juga ada Alexa. Saat ia merasa kepalanya pusing, ia memilih untuk kembali ke kamar yang telah disiapkan olehnya lebih cepat.

Alexa menyusulnya dan kemudian tanpa tahu malu masuk ke dalam kamar dan mulai merayunya. Akan tetapi, ia segera mendorong Alexa dengan kejam. Sejak kecil ia telah mengembangkan rasa jijik terhadap wanita, itu karena ia memiliki trauma di masa kecilnya.

Sampai di kelas, Lake mengedarkan pandangannya. Ia melihat ke tempat duduk paling belakang, di sana ada Lynette yang menutup wajahnya dengan buku.

Lake mendengkus, ia mengabaikan Lynette untuk saat ini, pria itu segera pergi ke tempat duduknya.

Dosen datang beberapa saat kemudian. Di belakang, Lynette merasa sangat lega. Ia sudah mengatakan pada dirinya sendiri bahwa ia harus menghadapi Lake, tapi dihadapkan dengan Lake di depannya, ia hanya ingin menghilang secepatnya dari depan pria itu.

Mata kuliah itu berakhir, satu per satu mahasiswa dan mahasiswi meninggalkan tempat itu. Namun, Lynette masih di tempatnya. Ia berharap Lake keluar lebih dahulu baru setelah itu ia akan keluar, tapi sekarang yang tersisa di ruangan itu hanya dirinya dan Lake. Lynette mulai merasa cemas, tampaknya Lake ingin membuat perhitungan dengannya.

Lynette menghembuskan napas kasar, wanita itu berdiri dari tempat duduknya lalu bergerak menuju ke pintu.

“Mau pergi begitu saja, Lynette?” Suara acuh tak acuh Lake membuat langkah Lynette terhenti.

Wanita yang mengenakan *turtleneck* berwarna hitam dipadu dengan rok beberapa senti di atas lutut itu menghentikan langkahnya. Lynette menarik napas lalu menghembuskannya dengan pelan, ia tidak bisa menghindari Lake.

Lynette segera memutar tubuhnya ke samping, ia melihat ke arah Lake yang sekarang sedang menatapnya tajam.

“Aku bisa menjelaskan tentang yang terjadi semalam.” Lynette tidak akan berpura-pura tidak tahu karena itu hanya percuma saja.

Lake mendekati Lynette. “Kalau begitu jelaskan!”

“Semalam aku sangat mabuk, aku salah masuk kamar. Aku menginap di kamar 1109, tapi aku masuk ke kamar 1106. Aku benar-benar tidak menyadarinya.” Lynette tidak berbohong. Meski ia sangat menyukai Lake, ia masih cukup waras untuk tidak merendahkan dirinya sendiri.

“Kau menguntitiku?”

“Tidak, sungguh. Aku tidak tahu jika kau menginap di kamar 1106.” Lynette dengan cepat

menyangkal. “Apa yang terjadi semalam adalah kesalahanku. Aku benar-benar minta maaf. Mari anggap saja semalam tidak pernah terjadi.”

“Kau telah mengambil keuntungan dariku dan kau ingin menganggap seolah tidak terjadi apapun?”

Lynette ingin menyangkal kalimat yang dikatakan oleh Lake. Ia tidak mengingat banyak hal semalam, juga ia melakukan hubungan seks dengan Lake saat ia dalam keadaan mabuk. Dari mana ia mengambil keuntungan? Ia juga telah kehilangan keperawanannya semalam. Ia seorang wanita bahkan tidak meributkan tentang hal itu.

Namun, semalam memang salahnya. Jika ia tidak mabuk dan salah masuk ke kamar Lake, maka tidak akan terjadi apapun semalam. Selain itu, ia juga sangat kurang ajar semalam.

“Aku sudah meminta maaf padamu.”

“Hanya meminta maaf saja kau pikir itu cukup?”

“Lalu apa yang harus aku lakukan agar kau merasa jauh lebih baik?”

“Datang ke penthouseku nanti malam, aku akan memberitahumu!”

“Baik.”

Lynette tidak tahu apa yang akan dilakukan oleh Lake terhadapnya, tapi ia harus menyelesaikan ini agar tidak berlarut-larut.

Setelahnya Lake membiarkan Lynette keluar lebih dahulu. Pria itu masih harus menyelesaikan urusannya dengan Alexa.

Lake mengeluarkan ponselnya dan menghubungi seseorang. Setelah selesai ia menyimpan kembali ponselnya lalu segera pergi menemui kedua sahabatnya yang sedang bersantai di tempat biasa mereka berkumpul di universitas itu.

“Kenapa kau lama sekali?” Nathan menatap Lake yang duduk di sebelah Diego -saudara beda ibu dengan Lynette.

“Ada hal yang perlu aku urus,” balas Lake.

“Apakah kau akan datang ke pesta yang diadakan oleh Lucas nanti malam?” Diego bertanya pada Lake.

“Aku tidak datang.” Lake memiliki kepribadian yang menyendiri dan susah didekati oleh orang lain, tapi ia juga tidak menutup diri dari pesta. Beberapa kali dalam sebulan ia akan

datang ke pesta beberapa kenalannya. Dan Lucas adalah penghambur uang yang mengadakan pesta hampir setiap minggu. Lake sudah berkali-kali mendatangi pesta yang diisi oleh ratusan anak muda itu.

"Kenapa?" Nathan penasaran. "Lucas mengundang begitu banyak wanita cantik. Dan bajingan sialan itu juga mendatangkan DJ Lova pada pestanya."

"Aku tidak tertarik dengan semua wanita itu."

Nathan menggelengkan kepalanya. Saat ia telah tidur dengan begitu banyak teman wanitanya, Lake masih menjaga dirinya dari wanita.

"Kau sendiri bagaimana Diego?"

"Aku akan datang."

"Kau adalah sahabat setiaku." Nathan meninju bahu Diego.

Saat keduanya bicara, dua orang gadis mendekati ketiga pria tampan itu. Kedua gadis itu adalah Gricelle dan Megan.

"Apa yang sedang kalian bicarakan?" Megan duduk di sebelah Nathan, wanita itu adalah sepupu Nathan, sedangkan Gricelle duduk di

sebelah Lake. Wanita ini menatap ke arah ketiga pria di dekatnya bergantian.

"Lake tidak akan datang ke pesta yang diadakan oleh Lucas."

Gricelle memiringkan wajahnya menatap Lake. Gricelle sudah memutuskan untuk datang ke pesta itu karena di sana akan ada Lake, tapi jika Lake tidak ada di pesta, untuk apa ia hadir?

"Kenapa kau tidak datang?" Gricelle adalah satu-satunya wanita yang bisa duduk di sebelah Lake.

"Aku tidak tertarik dengan pesta itu."

Gricelle merasa sedikit kecewa. Ia ingin bersenang-senang dengan Lake, tapi Lake tidak ingin hadir di pesta itu. Ia bahkan telah membeli bikini yang sangat sexy untuk pesta nanti malam, ia ingin membuat Lake bergairah saat melihat tubuhnya dalam balutan bikini.

"Sayang sekali, Gricelle sudah memutuskan untuk datang ke pesta." Megan selalu mencoba untuk membuat Gricelle memiliki lebih banyak waktu dengan Lake.

Lake tidak begitu peduli tentang hal itu. Ia memang tidak jijik dengan keberadaan Gricelle di

sekitarnya meski ia tahu Gricelle memiliki perasaan padanya, tapi bukan berarti ia juga memiliki perasaan yang sama dengan Gricelle.

Ia dan Gricelle telah tumbuh bersama sejak kecil, jadi mereka cukup akrab.

Tidak jauh dari keberadaan Lake dan teman-temannya, ada Alexa dan dua sahabatnya yang saat ini sedang menatap orang-orang itu dengan sinis.

Semalam Alexa telah memasukan obat bius ke dalam minuman Lake, ia telah menggunakan cara licik untuk mendapatkan Lake, tapi sialnya Lake mendorongnya dengan kasar tanpa ampun sehingga rencana yang sudah ia susun menjadi berantakan,

Alexa benar-benar membenci Gricelle, mereka berdua adalah saudari tiri. Alexa mencoba untuk merebut apapun yang dimiliki oleh Gricelle, termasuk Lake.

Alexa tidak akan pernah membiarkan Lake dan Gricelle bersama. Nanti malam ia akan membius minuman Lake lagi, ia tidak percaya bahwa Lake akan terus menerus menolaknya.

2. Seperti Disiram Air Dingin

Malam harinya Lynette datang ke penthouse Lake, wanita itu menyukai Lake jadi ia tahu banyak hal tentang Lake, termasuk di mana tempat Lake tinggal.

Ia menekan bel dengan perasaan gugup, di dalam Lake baru saja selesai membersihkan tubuhnya. Ia segera keluar dari kamarnya untuk membuka pintu. Ia yakin yang datang pasti Lynette.

Pintu terbuka, sosok Lake yang hanya mengenakan handuk muncul di depan Lynette.

Lynette membeku di tempatnya sejenak. Ia bukannya tidak pernah melihat pria bertelanjang dada seperti ini, tapi karena ini Lake, itu membuat jantungnya berdebar tidak karuan.

Sialan! Lynette mengumpat di dalam hatinya. Apakah Lake tidak bisa berpakaian terlebih dahulu baru kemudian membuka pintu.

"Sudah puas menatap perutku, Lynette?"

Suara acuh tak acuh Lake membuyarkan lamunan Lynette. Wanita itu merasa malu karena tertangkap basah menatap perut delapan kotak Lake.

"Kau seharusnya berpakaian terlebih dahulu baru membuka pintu." Lynette tidak ingin disalahkan karena menatap perut Lake, salah pria itu sendiri yang keluar tanpa berpakaian.

"Ini tempatku, jadi aku bebas mengenakan apa saja saat membuka pintu. Bahkan jika aku telanjangpun itu tidak akan masalah."

Telanjang? Pikiran kotor Lynette mulai bekerja dengan liar. Ia samar-samar ingat bahwa

tangannya yang kurang ajar pernah menyentuh kejantanan Lake.

"Membayangkan hal-hal kotor, Lynette?"

Lynette bergidik, apakah Lake bisa membaca pikiran orang lain?

"Masuk!"

Lynette segera melewati Lake, ia masuk ke dalam bangunan mewah itu.

Meskipun Lynette adalah anak tidak sah dari keluarga Romanov, tapi ia masih diperlakukan seperti nona muda selayaknya. Ia tinggal di kediaman Romanov yang mewah, ia memakai barang-barang mahal dari ujung kaki hingga ujung rambutnya.

Tempat tinggal Lake yang mewah tidak akan membuatnya begitu heran.

"Ikuti aku!" Lake menutup pintu kediamannya. Ia kemudian melangkah lebih dahulu dari Lynette. "Aku lapar, masakan sesuatu untukku."

Lynette menatap Lake sejenak, apakah ia datang ke sini untuk dijadikan pelayan? "Apa yang kau miliki di dapurmu?"

"Lihat saja sendiri."

Lynette pergi ke lemari pendingin, di sana ada bahan-bahan yang bisa ia masak. Sebelum tinggal di keluarga Romanov, Lynette tinggal bersama ibunya. Ibunya sangat suka memasak, dan ia sering membantu ibunya, jadi ia cukup ahli dalam memasak. Meski sejak ia pindah ke kediaman Romanov tiga tahun lalu ia tidak pernah memasak lagi, tapi ia masih tahu caranya memasak.

Lynette mengambil beberapa bahan, mencucinya dengan bersih lalu kemudian mulai membuat masakan dengan bahan-bahan itu.

Lake masih berada di dapur, ia melihat Lynette yang memasak dengan ahli. Ia tahu bahwa Lynette adalah seorang anak haram, tapi meski begitu ia mengira bahwa Lynette tidak akan begitu mahir dalam memasak seperti kebanyakan gadis-gadis seusianya.

Rambut terurai Lynette sedikit mengganggu Lynette memasak, wanita itu merapikan rambutnya beberapa kali. Hingga akhirnya Lake berjalan ke belakang Lynette dan memegangi rambut Lynette.

Lynette mematung segera, jantung wanita itu semakin menggila.

Karena ini sudah malam, Lynette hanya mengenakan atasan yang tidak menutupi lehernya. Dari belakang Lake bisa melihat ada banyak jejak cumbuan di sana. Di mata Lake, leher Lynette sangat indah.

Tangan Lake menyentuh leher Lynette, membuat Lynette semakin menegang. Kemudian Lynette merasakan sesuatu yang lembab menempel di lehernya, lalu kemudian rasa sakit membuatnya mendesis.

Tangan Lake yang lain mencekik leher Lynette, tapi cekikan itu tidak menyakit Lynette sama sekali.

Setelahnya Lake membalik tubuh Lynette, pemuda itu mencium bibir Lynette, menghisapnya dengan lembut lalu kemudian mulai berubah menjadi liar.

Otak Lynette kosong sekarang, ia hanya bisa mengikuti gerakan Lake.

Lake mengangkat tubuh Lynette, lalu mendudukan Lynette ke meja marmer yang ada di dekatnya. Pria itu kembali mencium Lynette.

Ia tidak menyukai Lynette sebelumnya, ia memperlakukan Lynette sama seperti wanita

kebanyakan, tidak menganggap mereka. Hanya saja, setelah semalam, ia menemukan bahwa ia tidak jijik dengan Lynette. Malam ini ia ingin lebih memperjelasnya lagi.

Entah siapa yang memulai, pakaian Lynette dan handuk Lake sudah berserakan di lantai.

Lynette berbaring di meja, dengan kakinya yang menekuk di meja. Lake telah menyatukan dirinya dengan Lynette. Pria itu bergerak maju mundur dengan tatapannya yang terarah ke wajah cantik Lynette yang dipenuhi oleh gairah.

Tangan Lake meraih gumpalan daging kenyal milik Lynette, meremasnya sedikit kuat hingga membuat Lynette makin menggila.

Racauan keluar dari mulut Lynette, wanita itu terus mendesah dengan nikmat. Obrolan cabul keduanya hadir di sela-sela sesi bercinta mereka.

Beberapa menit kemudian pergumulan panas itu berakhir, tapi Lake yang masih belum puas. Pria itu membawa Lynette ke kamarnya. Ia kembali menyatukan dirinya dengan Lynette, tapi kali ini untuk waktu yang lebih lama dari yang pertama.

Lynette seharusnya membuatkan makanan untuk dimakan oleh Lake, tapi sekarang ia yang menjadi santapan Lake.

Usai sesi kedua, Lynette tidak memiliki energi lagi. Wanita itu terkulai lemah di atas ranjang, ia kemudian menutup matanya dan tidur.

Lake menatap Lynette seksama, bukan hanya ia tidak jijik dengan Lynette, tapi ia juga sangat menyukai tubuh wanita ini.

Jari telunjuk Lake menyentuh anak rambut yang menutupi wajah Lynette.

"Mulai saat ini kau adalah milikku, Lynette Avelaine." Lake tidak peduli dengan latar belakang Lynette yang merupakan putri tidak sah. Ia akan menjaga Lynette agar tetap di sisinya.

Di tempat lain saat ini Alexa yang membius Lake kemarin sedang merasakan rasa obatnya sendiri. Wanita itu dibius oleh orang yang telah dibayar Lake, lalu kemudian ada lima pria yang memperkosanya.

Lake adalah pria yang kejam, ia tidak akan membiarkan siapapun yang memiliki niat jahat padanya pergi dengan mudah.

**

Keesokan paginya Lynette terjaga dari tidurnya, wanita itu kembali menemukan dirinya tidak mengenakan pakaian apapun. Bedanya, kali ini ia mengingat dengan jelas apa yang terjadi semalan.

Lynette menutup wajahnya dengan kedua tangannya. Ia dan Lake bercinta lagi dalam keadaan sadar. Wajah Lynette terasa panas. Wanita itu mulai mengipasi wajahnya dengan perasaan yang campur aduk.

Setelah berhasil menenangkan dirinya, Lynette melihat ke sekelilingnya, tidak ada Lake di sana. Wanita itu akhirnya turun dari ranjang.

“Akh!” Ia meringis saat merasakan pinggang dan tubuh bagian bawahnya sakit. Semalam Lake benar-benar liar. Lynette melangkah dengan perlahan menuju ke kamar mandi.

Ketika ia keluar ia menemukan Lake ada di kamar.

“Duduk di sini!” Lake mengarahkan pandangannya ke sofa.

Lynette melangkah pelan menuju ke sofa. Ia duduk di sana seperti yang diperintahkan oleh Lake.

“Buka kakimu lebar-lebar!”

Lynette menatap Lake dengan mata membesar. Apakah Lake akan menidurinya lagi?

“Jangan terlalu banyak berpikir, lakukan saja apa yang aku katakan!”

Lynette merentangkan kakinya dengan sedikit malu, sekarang ia benar-benar terlihat seperti wanita jalang.

Lake mengamati daerah kewanitaan Lynette yang merah. Ia kemudian mengeluarkan salep yang sudah ia beli sendiri. Pemudia itu kemudian mengoleskan salep ke milik Lynette dengan pelan.

Lynette meringis, rasanya cukup perih.

“Tahan sebentar, ini akan membuat lecetnya membaik.” Lake berkata dengan pelan. “Setelah ini aku akan melakukannya lebih lembut.”

Setelah ini? Lynette kembali terjebak dalam pemikirannya sendiri lagi. Apakah Lake masih ingin bercinta dengannya lagi di hari mendatang?

“Sudah selesai, pakai pakaianmu lalu sarapan.” Lake menyimpan salep yang ia beli di nakas.

Di ranjang sudah ada satu set pakaian, itu adalah pakaian keluaran terbaru dari perancang terkenal.

Lynette segera memakai pakaiannya, lalu kemudian ia merias sedikit wajahnya dan segera pergi ke meja makan. Di atas meja sudah ada dua piring sarapan dan dua gelas susu.

“Makanlah!”

“Ya.”

Lynette memotong daging dengan pelan, sesekali ia melihat ke arah Lake yang sedang mengunyah sarapannya.

“Apa yang kau lihat? Wajahku tidak akan membuatmu kenyang.”

Lynette segera memasukan makanan ke mulutnya. Ia tidak menatap Lake lagi, pria itu mungkin akan menegurnya lagi jika ia melakukannya lagi.

“Jika sudah selesai pergilah dari sini.” Lake berkata setelah selesai menyesap susu hangatnya. Ia tidak akan mengantar Lynette ke kampus karena ia tidak ingin membuat kehebohan di sana.

Selain itu, dengan ia bersama Lynette, mungkin akan ada begitu banyak spekulasi dan omongan dari para mahasiswa dan mahasiswi yang mungkin akan membuat Lynette tertekan.

Lynette seperti disiram air dingin sekarang. Ia merasa bahwa dirinya terlalu naif, ia mengira dengan menghabiskan malam bersama, Lake akan menganggap hubungan mereka lebih baik dari sebelumnya, tapi ternyata ia tidak ada bedanya dengan wanita panggilan yang bisa diusir kapan saja.

"Baik." Lynette berusaha untuk tidak menunjukan rasa sakit hatinya. Ia pikir masalahnya sudah selesai sekarang. Lake tidak akan mengejarnya lagi.

Wanita itu meninggalkan penthouse Lake. Ia tersenyum getir. "Apa yang kau harapkan, Lynette? Sadarlah, meski Lake sudah tidur denganmu dua kali, kau tetap bukanlah apa-apa baginya!"

Lynette berharap terlalu tinggi tentang perkembangan hubungannya dengan Lake, jadi ia merasa hatinya sangat sakit sekarang. Lynette

tidak memiliki keinginan untuk pergi ke kampus, ia memilih untuk kembali ke kediaman Romanov.

3. Hanya Menganggapnya Sebagai Teman

Saat memasuki ruangan kelas, Lake mengedarkan pandangannya dan ia tidak menemukan keberadaan Lynette. Lynette sudah pergi lebih dahulu darinya, jadi harusnya Lynette sudah sampai sekarang.

Sampai dosen masuk, Lynette masih belum tiba. Lake mengerutkan keningnya. Kenapa Lynette tidak masuk? Apakah tubuh wanita itu tidak nyaman?

Kelas berakhir, Lake kembali berkumpul dengan dua sahabatnya.

"Terjadi sesuatu pada Alexa semalam. Pagi ini dia ditemukan dalam keadaan kacau dengan lima pria yang ada di ruangan yang sama dengannya." Nathan memberitahu Diego dan Lake.

Diego tidak berada di pesta sampai akhir, jadi ia tidak tahu apa yang terjadi di pesta. Berbeda dengan Nathan yang tetap tinggal di sana sampai pagi.

Lake tidak terkejut, itu adalah ulahnya. Diego tidak begitu peduli, Alexa bukan siapa-siapanya.

"Apakah kalian ingin melihat videonya?" Nathan hendak mengeluarkan ponselnya, tapi Lake segera bersuara.

"Aku tidak akan melihat video menjijikan itu."

Nathan beralih ke Diego. Sahabatnya itu juga memiliki respon yang sama dengan Lake.

Video Alexa pagi ini sudah tersebar di grup lingkaran sosial kelas atas. Bisa dipastikan bahwa tubuh telanjang Alexa yang terdapat jejak air mani kering telah ditonton oleh banyak orang termasuk mahasiswa universitas tempat mereka kuliah.

“Bukankah itu Amora, sahabat saudaramu? Kenapa dia sendirian? Di mana saudaramu?” Nathan menatap ke seorang gadis tomboy yang sedang berjalan sendirian.

“Aku tidak tahu.” Diego tidak bertemu dengan Lynette pagi ini. Ia yakin bahwa Lynette tidak kembali semalam. Entah ke mana gadis itu pergi.

“Kau seharusnya lebih perhatian pada saudarimu.” Nathan menasehati Diego.

Diego tidak memiliki hubungan yang dekat dengan Lynette, tapi ia juga tidak membenci Lynette. Mereka berdua hanya tidak bisa dekat seperti saudara pada umumnya.

“Bagaimana jika saudarimu bergaul dengan lawan jenis jahat yang hanya mengincar tubuhnya saja?” Nathan berkata lagi.

“Jika dia tidak bisa menjaga dirinya sendiri maka dia pantas dilecehkan oleh orang lain.” Diego hanya menjawab sekenanya saja.

Lake hanya mendengarkan percakapan keduanya. Dia adalah lawan jenis jahat yang dimaksud oleh Nathan.

Diego juga tidak tahu di mana Lynette berada, jadi ke mana wanita itu pergi sebenarnya?

"Jika kau mengkhawatirkannya lebih baik kau hubungi dia." Lake tidak memiliki nomor ponsel Lynette, ini adalah salahnya. Seharusnya ia meminta nomor ponsel Lynette tadi pagi.

Diego tidak menghubungi Lynette, tapi ia memilih untuk menghubungi kediamannya. Mungkin saja Lynette sudah kembali.

"Apakah Lyn sudah kembali?"

"*Ya, Tuan Muda. Nona Lynette sudah kembali. Saat ini Nona Lynette sedang tidur.*"

Setelahnya Diego memutuskan panggilan itu.

"Dia sedang tidur di rumah." Diego memberitahu Nathan dan Lake.

Lake lega mendengarnya. Lynette mungkin merasa tubuhnya tidak nyaman jadi memutuskan untuk tidak kuliah hari ini.

Ia terlalu bersemangat semalam, seharusnya ia juga memikirkan tubuh Lynette. Ia akan berusaha lebih lembut lagi nanti.

Megan datang mendekati ketiga pria itu. Ia duduk di sebelah Nathan seperti biasanya.

"Kenapa kau sendirian? Di mana Gricelle?" Nathan bertanya pada sepupunya. Megan dan Gricelle hampir tidak terpisahkan, jika mereka

ada jadwal kelas maka mereka akan selalu bersama.

"Gricelle tidak ke kampus karena masalah yang ditimbulkan oleh Alexa. Wanita gila itu menuduh Gricelle yang telah menjebaknya. Benar-benar tidak masuk akal." Megan sangat jijik dengan Alexa, wanita licik itu terus mencari masalah dengan Gricelle padahal Alexa telah mengambil begitu banyak hal dari Gricelle.

Sejak ibu Alexa menikah dengan ayah Gricelle, Gricelle merasa asing dengan rumahnya sendiri. Kasih sayang ayah Gricelle yang semula hanya untuk Gricelle juga sudah terbagi.

Selain itu Alexa suka mengambil barang-barang yang disukai oleh Gricelle. Ayah Gricelle ingin menjadi ayah yang baik untuk Alexa, jadi terkadang pria itu mengabaikan perasaan anak kandungnya sendiri. Untungnya kakek dan nenek Gricelle selalu memihaknya, jadi meski Gricelle sering mendapatkan ketidakadilan dari ayahnya, ia masih memiliki kakek dan nenek yang mendukungnya.

"Apakah kondisi Gricelle baik-baik saja?"

“Gricelle baik-baik saja, tapi aku hanya takut jika ayah Gricelle akan percaya pada tuduhan Alexa.”

Gricelle beberapa kali masuk dalam jebakan Megan dan ibu tirinya sehingga membuat ayahnya merasa bahwa Gricelle sudah menjadi pembangkang dan kasar. Megan takut jika kali ini Gricelle akan tampak semakin salah di mata ayahnya.

“Tidak akan ada bukti yang menunjukan bahwa Gricelle adalah pelakunya. Jika Ayah Gricelle percaya pada Alexa hanya berdasarkan kata-kata maka pria itu tidak pantas menjadi ayah Gricelle.” Lake memberikan pendapatnya. Ia tidak memiliki maksud untuk membuat Gricelle terlibat dalam balas dendamnya pada Alexa, tapi ia yakin ayah Gricelle masih cukup waras untuk lebih mempercayai anak kandungnya sendiri daripada anak tirinya.

“Kau benar, Lake.” Megan merasa sedikit lebih tenang. “Apakah kalian sudah melihat video Alexa pagi ini?”

“Aku sudah melihatnya, itu sangat menjijikan.” Nathan merasa mual ketika ia

melihat video yang dikirimkan padanya oleh temannya.

Diego dan Lake hanya diam saja, Megan asumsikan bahwa kedua teman sepupunya tidak melihat video itu. Megan sudah mengenal Diego dan Lake cukup lama, jadi sedikit banyak ia tahu tentang kepribadian keduanya.

Diego acuh tak acuh, tapi masih mudah untuk didekati. Meski begitu ia tidak tertarik pada hal-hal tidak penting. Sedangkan Lake, dia sangat acuh tak acuh dan sulit untuk didekati, Lake adalah seseorang yang tidak bisa disinggung. Lake tidak temperamental, tapi dia selalu membalas perlakukan buruk orang lain terhadapnya.

Sedangkan Nathan, sepupunya ini memiliki kepribadian yang ceria. Dia pandai menggoda wanita, mudah berbaur dengan siapa saja, itu sebabnya ia memiliki banyak teman pria maupun wanita. Selain itu Nathan adalah penghambur uang sejati, gadis-gadis muda akan mengerubunginya.

Nathan memiliki banyak pemberi informasi di sekitarnya, jadi ia jelas tidak akan kekurangan informasi.

“Aku dengar Alexa dibius, entah siapa yang memasukan obat bius ke dalam minuman wanita itu. Namun, siapapun itu, aku berterima kasih padanya karena wanita seperti Alexa memang pantas mendapatkannya. Siapa yang menyuruhnya menjadi wanita jahat.” Megan berkata dengan puas.

Lake dan dua sahabatnya setuju dengan yang dikatakan oleh Megan. Mereka tidak begitu menyukai Alexa karena kepribadian Alexa yang arogan. Dia bertingkah seolah dialah putri keluarga Pattinson yang sesungguhnya.

“Omong-omong, Lake. Bisakah kau memberikan dukungan pada Gricelle? Suasana hatinya mungkin sedang tidak begitu baik hari ini.” Megan menatap Lake berharap.

“Aku bukan siapa-siapa Gricelle, jadi dukungan dariku tidak akan berarti apapun baginya.” Lake tidak ingin membuat Gricelle salah paham, jadi yang terbaik adalah tidak memberikan harapan pada wanita itu.

“Lake, bukankah kau menyukai Gricelle? Ini sudah sangat lama, bukankah seharusnya kau bergerak lebih agresif?” Megan yakin bahwa Lake menyukai Gricelle.

Lake dan Gricelle adalah Raja dan Ratu kampus, keduanya cocok dalam segala hal. Meski keluarga Pattinson tidak sekaya keluarga Maverick, tapi kesenjangan sosial mereka hanya sedikit.

Tidak hanya Megan, hampir seluruh mahasiswa-mahasiswi universitas itu setuju bahwa Lake dan Gricelle sangat serasi.

“Aku tidak menyukai Gricelle, jika aku menyukainya maka sudah sejak dulu aku menyatakan perasaanku padanya. Aku hanya bersimpati pada Gricelle, aku membiarkannya berada di dekatku karena aku dan Gricelle tumbuh bersama. Namun, aku tidak memiliki perasaan apapun padanya. Aku hanya menganggapnya sebagai teman.” Kali ini Lake mengatakan perasaannya pada Gricelle dengan jelas.

Sebelumnya ia merasa tidak perlu menjelaskan apapun pada orang-orang di sekitarnya karena ia memang tidak menyukai

Gricelle, tapi karena Megan bertanya maka ia perlu memberikan jawaban.

Megan dan kedua teman Lake diam. Mereka tidak menduga bahwa perasaan Lake terhadap Gricelle seperti itu. Selama ini Diego dan Nathan berpikir bahwa Lake hanya menunda hubungannya dengan Gricelle agar lebih fokus pada pendidikannya.

"Tapi, Gricelle sangat menyukaimu." Megan merasa kasihan pada Gricelle sekarang, perasaan sahabatnya itu bertepuk sebelah tangan.

"Aku tidak memiliki kewajiban untuk membalas perasaan siapa saja yang menyukaiku, Megan."

Wajah Megan tampak sedih. Lake terlalu tidak berperasaan. Seharusnya pria itu mencoba untuk menerima Gricelle terlebih dahulu, jika tidak cocok Lake bisa memutuskan hubungan, setidaknya mereka sudah mencoba bersama.

Gricelle pasti akan sangat patah hati jika ia tahu jawaban Lake seperti ini.

Megan berdiri dari tempat duduknya, lalu setelah itu pergi meninggalkan Lake dan teman-temannya.

“Kenapa kau tidak menyukai Gricelle? Aku rasa Gricelle adalah satu-satunya wanita yang sangat cocok denganmu.” Nathan ingin tahu.

“Tidak ada alasan, aku hanya tidak menyukainya saja.” Lake mengatakannya dengan santai. Gricelle tidak memiliki kekurangan, tapi Gricelle juga tidak memiliki sesuatu yang membuatnya tertarik.

“Kau tidak ingin mencoba terlebih dahulu?” tanya Diego.

“Tidak.” Lake menjawab dengan yakin. Ia tidak akan menyia-nyiakan waktunya dengan menjalin hubungan dengan wanita yang tidak ia sukai. Terlebih saat ini ia sudah menemukan wanita yang ia inginkan untuk tetap berada di sisinya.

Nathan dan Diego saling memandang, sekarang mereka harus yakin bahwa Lake memang benar-benar tidak memiliki perasaan apapun terhadap Gricelle.

4. Kucing Betina

Setelah tidur seharian, tubuh Lynette terasa jauh lebih baik. Lynette membersihkan tubuhnya lalu kemudian pelayan datang memberitahukan padanya bahwa makan malam telah siap.

Lynette keluar dari kamarnya, ia pergi ke ruang makan di sana sudah ada ayah, ibu sambungnya dan juga saudaranya, Diego.

“Selamat makan.” Lynette berkata dengan lembut, lalu kemudian menyantap makanannya.

Di keluarga ini, Lynette tidak dikucilkan, ibu sambungnya adalah wanita yang baik. Wanita itu

tidak pernah memarahi Lynette atau memperlakukan Lynette dengan buruk.

Ia juga menyediakan semua yang dibutukan Lynette. Seperti Diego, Lynette mendapatkan yang semua yang terbaik. Uang bulanan Lynette sama besarnya dengan Diego.

Hanya saja, meski ibu sambungnya memperlakukannya dengan baik, Lynette tidak bisa begitu akrab dengan wanita itu. Ia merasa bahwa dirinya adalah simbol pengkhianatan dalam pernikahan ayah dan ibu sambungnya.

Lynette tidak menyalahkan ibunya karena telah menjadi orang ketiga, karena ibunya tidak tahu bahwa ayahnya sudah menikah.

Sebenarnya hubungan ayah dan ibunya cukup rumit, mereka adalah sepasang kekasih, lalu kemudian hubungan mereka berakhir. Ayahnya menikah dengan ibu sambungnya saat ini karena dijodohkan, lalu kemudian ayah dan ibunya bertemu kembali, cinta mereka yang masih belum berakhir akhirnya bersemi kembali.

Akan tetapi, hubungan keduanya tidak bisa bertahan lama karena orangtua ayah Lynette tidak menyukai ibu Lynette. Di bawah ancaman

orangtuanya, ayah Lynette akhirnya memilih untuk mengakhiri hubungan dengan ibu Lynette.

Saat itu ayah Lynette tidak mengetahui bahwa ibu Lynette sedang mengandung. Dan ibu Lynette memilih untuk tidak memberitahu ayah Lynette karena ia tidak ingin mengganggu pernikahan ayah Lynette dan istrinya.

Sampai akhirnya ibu Lynette meregang nyawa karena penyakitnya. Wanita itu menghubungi ayah Lynette dan meminta pria itu bertemu dengannya untuk terakhir kali. Di sana, ibu Lynette mempertemukan Lynette dengan ayahnya untuk pertama kalinya.

Setelah Ibu Lynette tiada, Lynette dibawa oleh ayahnya kekediaman keluarga Romanov. Lynette masih ingat pertama kali ia berhadapan dengan ibu sambung dan saudara berbeda ibu dengannya.

Ia benar-benar gugup dan takut. Sejak kecil sampai remaja ia telah menghadapi berbagai hinaan dan ejekan dari orang-orang di sekitarnya karena tidak memiliki ayah. Mereka juga mengatakan bahwa ibunya adalah wanita penggoda.

Ibu sambungnya menerimanya, tapi Diego tampak menatapnya dengan dingin. Lynette mengerti, ia tahu diri, siapa yang bahagia tiba-tiba saja memiliki saudara berbeda ibu.

Oleh karena itu Lynette sebisa mungkin untuk mengurangi berinteraksi dengan ibu sambungnya dan Diego. Ia tidak ingin membuat keduanya terluka karena terlalu sering melihatnya.

Lynette tahu bahwa ini bukan salahnya, ia juga tidak pantas menanggungnya. Ibunya juga bukan wanita penggoda yang sengaja merayu suami wanita lain. Hanya saja, ia tetap merasa tidak nyaman.

“Lyn, ke mana kau semalam?” Diego bertanya setelah ia selesai makan. Pria itu sangat jarang mencampuri urusan Lynette, tapi semalam Lynette menginap di luar tanpa pemberitahuan. Ia memang tidak dekat dengan Lynette, tapi ia juga tidak ingin hal buruk terjadi pada Lynette.

“Aku menginap di rumah temanku.” Lynette berbohong, tidak mungkin ia mengatakan yang sebenarnya. Diego mungkin akan mencekiknya hidup-hidup.

“Kau seharusnya memberi kabar pada orang rumah. Selain itu, kau harus lebih berhati-hati dalam bergaul agar tidak dimanfaatkan oleh pria.” Diego bersuara lagi.

“Aku mengerti.”

“Diego, akan lebih baik jika kau membawa Lyn keluar bersamamu, jadi kau bisa menjaga Lyn.” Alexander, ayah Diego dan Lynette memberikan masukan pada Diego.

“Ayah, tidak perlu. Aku bisa menjaga diriku sendiri.” Lynette tidak ingin merepotkan Diego.

“Apa yang dikatakan oleh Ayah benar. Mulai hari ini kau akan bergaul dengan orang-orang di lingkunganku.” Diego setuju dengan ayahnya.

Lynette sebenarnya tidak ingin masuk ke lingkungan pergaulan Diego, tapi karena ayahnya dan Diego sudah setuju maka tidak ada yang bisa ia lakukan.

Lynette pikir ayahnya dan Diego mungkin tidak ingin ia melakukan sesuatu yang akhirnya mempermalukan keluarga Romanov. Ia tahu kabar mengenai Alexa yang pagi ini menjadi topik paling hangat orang-orang di lingkaran atas.

Ia yakin sikap ayahnya dan Diego malam ini karena takut ia berakhir seperti Alexa.

Makan malam itu selesai, Lynette kembali ke kamarnya. Wanita itu menghela napas, jika ia terus mengikuti Diego maka ia akan bertemu dengan Lake lebih sering.

Ia tidak ingin bersinggungan dengan Lake lagi, penghinaan yang ia terima tadi pagi sudah cukup. Jika ia lanjutkan maka ia benar-benar tidak akan berbeda dengan wanita jalang.

Suasana hati Lynette sudah jauh lebih baik. Ia akan menganggap apa yang ia lakukan selama dua hari ini dengan Lake tidak pernah terjadi.

Lake adalah sesuatu yang tidak akan pernah bisa ia gapai. Mitos yang tidak akan pernah bisa ia pecahkan. Daripada terjebak dan hancur, lebih baik untuk sadar diri dan mundur.

**

Lynette pergi ke kampus dengan mengendarai mobil *sport* merah kesayangannya. Wanita itu pagi ini mengenakan dress dengan potongan

asimetris yang sangat cocok dengan bentuk tubuhnya.

Angin menerpa rambutnya yang ia biarkan tergerai. Wanita itu merapikan anak rambutnya sejenak lalu kemudian melanjutkan langkahnya menuju ke kelas.

“Lyn!” Amora melambaikan tangannya pada Lynette. Wanita itu senang karena sahabatnya sudah masuk kuliah lagi.

Penampilan Lynette dan Amora sangat kontras, Lynette selalu berpenampilan feminine sementara Amora berpenampilan tomboy. Lynette suka mengenakan gaun indah, Amora lebih senang mengenakan celana dan kaos, lalu kemudian jaket jeans

Lynette suka mengendarai mobil, Amora lebih memilih motor yang membuatnya tampak seperti anggota gangster.

“Apakah kau sudah merasa lebih baik hari ini?” Amora bertanya dengan perhatian.

“Aku sudah lebih baik.”

“Syukurlah kalau begitu.”

Keduanya kemudian masuk ke dalam kelas. Seperti biasanya Lynette dan Amora mengambil tempat duduk di belakang.

Lynette mengeluarkan peralatan belajarnya, lalu setelah itu ia melihat ke depan dan menemukan Lake masuk ke dalam ruangan bersama dengan Nathan dan Diego.

Tatapan Lake mengarah pada Lynette, tapi Lynette segera membuang muka.

Lake segera duduk di tempatnya, ia akan bicara dengan Lynette nanti. Wanita itu tampaknya sedang menghindarinya lagi. Ia tidak tahu apa yang salah dengan Lynette.

Dosen datang, kelas dimulai. Lalu kemudian berakhir setelah beberapa waktu.

Lynette pergi ke kantin bersama dengan Amora, di perjalanan ia melihat Lake yang sedang dipeluk oleh Gricelle.

Lynette tidak cemburu, dia tidak memiliki hak untuk itu. Ia dan Lake tidak memiliki hubungan apapun. Untungnya ia cepat sadar diri, jika tidak ia akan terbuai dan menjadi orang ketiga dalam hubungan orang lain.

Senyum kecut tampak di wajah Lynette, apa yang sedang ia pikirkan. Ia tidak akan menjadi orang ketiga dalam hubungan Lake dan Gricelle, statusnya jauh lebih berarti dari itu. Ia hanya seseorang pejalan kaki yang singgah sebentar lalu kemudian segera diusir oleh Lake.

Amora melihat ke arah tatapan Lynette, ia memeluk lengan Lynette. "Jangan lihat lagi."

Lynette tersenyum kecil. "Baiklah, ayo kita lanjutkan." Wanita itu kemudian meneruskan langkahnya menuju ke kantin.

Lake melihat Lynette, jadi ia segera menjauhkan tubuh Gricelle darinya.

"Maafkan aku, Lake. Aku memelukmu tanpa permisi. Aku hanya merasa sangat sedih." Gricelle menatap Lake dengan penyesalan di wajahnya.

"Lain kali jangan memeluk orang lain secara sembarangan!"

"Aku mengerti." Gricelle bersuara patuh.

Lake segera melangkah meninggalkan Gricelle, pria itu tidak bisa menghibur Gricelle dan ia juga tidak bersedia melakukannya.

Gricelle menatap kepergian Lake, wanita ini jelas bukan wanita licik seperti Alexa, tapi ia memanfaatkan situasinya dengan baik untuk membuat Lake bersimpati padanya.

Namun, tampaknya cara ini tidak terlalu berguna. Lake mungkin akan sulit untuk ia gapai. Gricelle bukannya tidak menyadari bahwa Lake tidak terlalu berminat padanya.

Gricelle merasa sedikit sedih, tapi ia masih belum menyerah. Selama Lake tidak menjalin hubungan dengan wanita manapun ia masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan hati Lake.

Tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi kedepannya, mungkin saja suatu hari nanti hati Lake tergerak olehnya.

Lake menyusul Lynette, wanita itu tidak langsung ke kantin melainkan ke toilet. Pria itu menunggu di depan bilik yang dimasuki oleh Lynette.

Saat Lynette keluar dari bilik toilet, wanita itu terkejut mendapati Lake berdiri di depan pintu. “Apa yang kau lakukan di sini?”

“Kenapa menghindariku?”

“Apa maksud ucapanmu? Bukankah masalah kita sudah selesai? Bukankah seperti inilah hubungan kau dan aku? Tidak pernah bersinggungan.”

Lake menatap Lynette tajam, pria ini seperti ingin memakan Lynette hidup-hidup. Mereka telah menghabiskan malam yang panjang dua kali dan Lynette berkata bahwa masalah mereka sudah selesai. Apakah saat ini Lynette sedang bermain trik dengannya? Semacam Tarik ulur?

“Lynette, siapa yang mengatakan masalah kita sudah selesai?”

“Aku sudah melakukan apa yang kau inginkan, harusnya itu sudah cukup.” Lynette tidak ingin diperlakukan seperti barang tak terpakai lagi oleh Lake.

Lake mendorong Lynette ke dalam bilik kamar mandi.

“Apa yang mau kau lakukan, Lake?” Lynette menatap Lake tajam.

“Bersuara lah lagi jika kau ingin orang-orang melihat kau dan aku ada di dalam sini.”

Beberapa detik kemudian suara pintu terbuka terdengar. Lynette mengerti, Lake tidak ingin tertangkap sedang berada di toilet wanita.

Keduanya hening, mereka berdua hanya saling menatap sampai akhirnya pengguna bilik lain sudah meninggalkan tempat itu.

Lynette mendorong dada Lake yang terlalu menempel padanya, tapi yang terjadi Lake mencengkram tangannya lalu kemudian mencium bibir Lynette dengan agresif.

Lynette mencoba untuk memberontak, tapi kekuatannya kalah jauh dari Lake. Semakin ia memberontak, ciuman Lake menjadi semakin buas.

Kesal, Lynette menggigit bibir Lake, rasa asin terasa di lidah Lynette.

Ciuman itu akhirnya terlepas, Lake menyeka bibirnya yang berdarah. Pria itu tersenyum kecil. "Kucing betina yang galak."

Lynette tidak memiliki energi untuk meladeni Lake. Ia sepertinya telah salah jatuh cinta pada Lake. Pria ini beberapa waktu lalu memeluk Gricelle, tapi beberapa detik lalu Lake

menciumnya dengan liar. Lake jelas bukan pria yang setia.

5. Bosan Hidup

"Menyingkir!" Lynette tidak bisa keluar jika Lake masih menghalangi jalannya.

"Sayang sekali, aku memiliki keinginan untuk membuatmu tidak keluar dari bilik ini untuk waktu yang lama."

"Lake, jika kau berpikir bahwa aku adalah wanita murahan yang bisa kau tiduri di manapun kapan saja, maka kau salah. Aku bukan pelacur!" Lynette menatap Lake dengan tajam. Saat ini harga dirinya terluka, ia merasa begitu direndahkan.

Lake tidak pernah menganggap Lynette seperti pelacur. “Aku tidak berpikir kau seperti itu.”

“Jika tidak maka biarkan aku pergi!” bengis Lynette. “Atau aku akan berteriak, setelah ini orang-orang akan menangkap kau bersamaku. Lalu, Gricelle akan tahu bahwa prianya bersama dengan wanita lain di bilik toilet!”

Lake mengangkat tangannya lalu kemudian membelai wajah Lynette dengan punggung tangannya. “Cemburu, hm?”

“Aku tidak memiliki hak untuk cemburu! Lake, aku sudah meminta maaf atas kesalahanku. Jadi, berhenti bermain-main denganku!”

“Aku suka bermain-main denganmu, jadi aku tidak bisa berhenti.”

“Apa sebenarnya yang kau inginkan dariku?”

“Bukankah kau menyukaiku? Jadilah wanitaku.”

“Aku tidak sudi menjadi simpanan!”

“Siapa yang mengatakan kau akan jadi simpanan?”

“Lake, kau sudah memiliki Gricelle, tapi kau masih ingin aku jadi wanitamu. Bukankah kau terlalu rakus? Aku tidak akan pernah menjadi

orang ketiga dalam hubungan orang lain." Selain mengandung sebelum menikah, Lynette juga tidak akan pernah menjadi orang ketiga dalam hubungan orang lain. Ia tidak akan mengulangi kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh ibunya.

"Aku tidak memiliki hubungan apapun dengan Gricelle. Aku hanya menganggapnya sebagai temanku."

Lynette menatap Lake seksama, apakah pria ini mengatakan yang sebenarnya?

"Nanti malam datang ke tempatku untuk melanjutkan pembicaraan kita. Sahabatmu mungkin akan mencarimu." Lake kemudian mencium pipi Lynette lalu setelahnya meninggalkan bilik toilet itu.

Lynette tertegun. Apa yang baru saja terjadi? Jadilah wanitaku? Apakah ini nyata? Lynette tidak bisa mempercayai ini meski ia benar-benar ingin mempercayainya. Bagaimana jika Lake hanya mempermainkannya saja? Bagaimana jika ini adalah cara balas dendam Lake padanya?

Setelah beberapa saat, Lynette keluar dari bilik. Ia menatap dirinya di cermin, wajahnya saat ini masih terlihat terkejut.

Lynette keluar dari toilet, ia pergi ke kantin dan menghampiri Amora.

“Aku sudah memesankan makanan untukmu, sebentar lagi akan diantar.” Amora memberitahu Lynette.

“Ya, terima kasih, Amor.”

“Dengan senang hati, Lyn.”

Lynette melihat ke arah lain, tanpa sengaja ia melihat Lake yang saat ini sedang bersama dengan Diego, Nathan, Megan dan juga Gricelle.

Apakah benar hubungan Lake dan Gricelle hanya teman?

“Apakah kau ingin pindah tempat?” Amora bertanya perhatian. Ia tidak ingin Lynette sedih melihat Lake dan Gricelle.

“Tidak perlu pindah ke mana pun.” Lynette tidak akan bisa menghindar selamanya.

“Lynette, ayo ikut ke arena balapan malam minggu nanti. Aku akan memperkenalkanmu pada teman-temanku. Mungkin kau akan menyukai salah satu dari mereka.” Amora ingin Lynette

berhenti memikirkan Lake. Di dunia ini laki-laki tidak hanya Lake saja.

"Itu terdengar cukup menarik." Lynette tidak menolak ajakan Amora. Sesekali ia harus datang ke tempat seperti itu untuk menambah wawasannya tentang pergaulan anak-anak di ibu kota.

Amora sudah beberapa kali mengajaknya untuk pergi ke arena balapan, tapi ia selalu menolak karena merasa tempat seperti itu tidak akan cocok dengannya.

"Baiklah, kalau begitu kita sepakat."

"Ya."

**

Malam harinya Lynette tidak pergi ke kediaman Lake, ia tiba-tiba tidak enak badan.

Di kediamannya, Lake menunggu Lynette, tapi Lynette tidak kunjung datang. Lake akhirnya menghubungi Lynette, ia sudah mendapatkan nomor ponsel Lynette saat ia meminjam ponsel Diego tadi.

Lake memiliki ingatan yang sangat baik, ia bisa ingat nomor ponsel Lynette tanpa menyalinnya.

"Di mana kau?"

"*Siapa ini?"*

"Lake."

Lynette terbangun karena suara ponselnya, jadi ia pikir ia mungkin salah dengar. Wanita itu membuka matanya lalu melihat ke nomor ponsel tidak dikenal yang tertera di layarnya.

"Kenapa kau tidak datang ke kediamanku?"

Mata Lynette yang berat kini terbuka sepenuhnya setelah mendengar suara orang yang menghubunginya. Itu adalah Lake. Ini pertama kalinya pria itu menelponnya.

"*Aku tidak harus datang hanya karena kau menngatakan agar aku datang.*"

"Lynette, jangan menguji kesabaranku."

"*Sudah malam, aku tutup.*" Lynette menutup panggilan itu.

Lake menatap ke layar ponselnya dengan kesal, ia mencoba menghubungi Lynette lagi, tapi kali ini nomor poensel wanita itu tidak bisa dihubungi.

“Lihat saja nanti, aku pasti akan menghukummu dengan keras!”

**

Dua hari Lynette tidak kuliah, hari ini ia merasa lebih baik, tapi ini akhir pekan jadi ia masih tidak pergi ke kampus.

Waktu berlalu, Lynette sudah dijemput oleh Amora menggunakan mobil. Sangat jarang Amora pergi dengan mobil, wanita itu biasanya akan mengendarai motor kesayangannya.

Di dalam mobil yang atapnya terbuka, Lynette dan Amora bernyanyi dengan riang dan gembira. Keduanya sesekali bersorak lalu kemudian tertawa.

Lynette mengulurkan tangannya keluar, ia suka udara malam yang dingin.

Tiga puluh menit kemudian, mereka sampai di arena balap yang sudah dipenuhi oleh banyak orang.

Amora turun dari mobil begitu juga dengan Lynette. Wanita itu kemudian membawa Lynette ke kelompoknya.

“Siapa yang kau bawa ini, Amora?” Seorang pria bertanya pada Amora. Pria itu menatap Lynette dengan ramah. Tidak hanya pria itu, teman-teman Amora yang lainnya juga menatap Lynette.

“Ini adalah Lynette, sahabatku. Lynette ini adalah Mark, dia adalah pemimpin kelompok kami.” Amora memperkenalkan Lynette pada Mark.

Mark memiliki penampilan yang maskulin dengan wajah tampan. Tidak heran jika Mark dikelilingi oleh banyak wanita cantik.

“Senang berkenalan denganmu, Lynette.”

“Ya, senang berkenalan denganmu juga, Mark.”

Setelah Mark, Lynette berkenalan dengan banyak pria lain. Dari anggota kelompoknya, Amora membawa Lynette berkenalan dengan kelompok lain.

Dari posisi lain tempat itu, Nathan menangkap keberadaan Lynette. Ia mengambil foto lalu segera mengirimkan foto itu ke grup obrolan yang hanya berisi tiga anggota.

Diego, saudarimu ada di sini. Lihat betapa banyak pria yang menatapnya nakal!

Tujuan Nathan adalah untuk memberitahu Diego, tapi yang bergerak lebih cepat adalah Lake.

Diego juga segera pergi ke arena balap setelah menerima pesan dari Nathan.

Setengah jam kemudian Lake sampai, pria itu segera mencari keberadaan Nathan.

"Kau datang." Nathan agak sedikit heran dengan keberadaan Lake di sini.

"Aku merasa sedikit bosan, jadi aku memutuskan untuk mencari udara segar."

"Lihat di sana! Lynette sedang minum dengan beberapa pria." Nathan menunjuk ke arah keberadaan Lynette. Seperti yang dikatakan oleh Nathan, Lynette memang bersama dengan beberapa pria, tapi di sana juga ada Amora.

Kedua tangan Lake mengepal kuat. Ia tahu dari Diego bahwa Lynette sakit, tapi malam ini wanita itu sudah ada di tempat seperti ini.

Sepertinya akan lebih baik jika ia membuat Lynette tidak bisa turun dari ranjang.

Dari tempatnya, Lake bisa melihat Lynette tersenyum manis sembari mengobrol dengan beberapa laki-laki. Kenapa Lynette bisa tersenyum seperti itu pada orang lain dan tidak padanya?

Lake merasa semakin marah. Apa tujuan Lynette datang ke sini? Apakah wanita sialan ini sudah bosan hidup?

Ponsel Nathan berdering. Itu adalah panggilan dari Diego.

"Ada apa, Diego?"

"*Aku tidak bisa menjemput Lynette, Iris tiba-tiba dilarikan ke rumah sakit karena sakit perut. Tolong jaga Lynette untukku.*"

Iris adalah tunangan Diego, dua hari lalu Iris kembali dari luar negeri karena sedang libur, jadi Diego menghabiskan waktu dengan Iris. Karena Iris sakit, Diego memilih untuk menjaga Iris, tunangannya itu akan kembali ke luar negeri lagi lusa.

"Baik. Tidak perlu khawatir pada Lynette, kau urus saja Iris."

"*Terima kasih, Nathan.*"

"Tidak perlu sungkan."

Panggilan itu kemudian berakhir.

“Iris dilarikan ke rumah sakit, jadi Diego tidak bisa menjemput Lynette.” Nathan memberitahu Lake.

“Aku akan membawa Lynette kembali.”

“Kau serius?”

“Ya.”

“Baiklah kalau begitu.” Nathan tidak curiga pada kebaikan Lake. Lynette adalah saudari Diego, jadi sudah sepantasnya ia dan Lake ikut menjaga Lynette.

Lake segera mendekati Lynette dengan aura dingin menyengat di sekujur tubuhnya. Saat ia sampai di dekat Lynette, ia segera meraih pergelangan tangan Lynette, membuat Lynette terkejut.

“Diego memintaku untuk membawamu pulang.” Lake bersuara dingin. Wajahnya yang suram membuat beberapa pemuda di sana tidak berani memprovokasinya. Siapa yang tidak kenal Lake Maverick? Meski Lake jarang datang ke arena balap, tapi ia masih cukup terkenal karena kemampuan balapnya yang hebat.

Lake selalu menjadi juara ketika ia memutuskan untuk ikut dalam pertandingan.

“Lake, Lynette datang bersamaku, aku akan membawanya pulang bersamaku.” Amora bersuara. Ia ingin mencarikan pria untuk Lynette, tapi Lake datang mengacau.

“Kau akan pulang bersamaku atau tidak, Lynette?” Lake mengabaikan kata-kata Amora.

Lynette melihat ke arah Amora. “Aku akan pulang bersama Lake. Aku akan menghubungimu nanti.”

Amora tidak bisa menahan Lynette. “Baiklah, hati-hati di jalan.”

“Ya.”

Lake melangkah duluan, ia masih menggenggam tangan Lynette. Langkah pria ini lebar dan cepat, Lynette hampir kesulitan mengimbanginya.

Perasaan Lynette tidak nyaman, wajah Lake tadi terlihat marah. Pria ini mungkin akan membuat masalah lagi dengannya.

6. Kau Adalah Milikku

Lake membuka pintu mobilnya lalu kemudian memasukan Lynette dengan kasar ke dalam mobil. Ia kemudian pergi ke kursi pengemudi.

Tidak ada pembicaraan di dalam mobil, Lake hanya diam saja. Suasana di sana membuat Lynette merasa sangat tidak nyaman.

Mobil Lake berhenti di parkiran gedung penthouse Lake. Pria itu keluar dari mobilnya, lalu membukakan pintu untuk Lynette. Ia meraih tangan Lynette lalu menariknya sedikit kasar. Pria itu melangkah menuju ke lift.

Pintu lift terbuka, Lake menggerakan tangannya dengan kasar melemparkan Lynette masuk ke dalam lift. Hingga membuat tubuh Lynette menabrak dinding lift.

Lake juga masuk, pria itu menekan tombol di mana lantai penthousenya berada lalu kemudian pintu tertutup.

Lynette baru akan berdiri dengan tegap, ia sudah ditekan ke dinding lift.

“Sangat suka dikelilingi oleh laki-laki, Lynette?” Suara Lake terdengar sangat berbahaya.

Lynette tidak berani melihat ke wajah Lake, ia yakin pria itu menatapnya dengan sangat tajam sekarang.

“Aku sedang bicara padamu, lihat ke wajahku!” Lake berkata lagi.

Lynette merasa sangat gugup, ia mengangkat wajahnya dan menatap Lake. Itu persis seperti yang ia bayangkan. Meski saat ini ia merasa takut, ia berusaha untuk tetap tenang. “Tidak ada yang salah dengan hal itu. Aku bebas berteman dengan siapapun.”

“Tidak ada yang salah dengan hal itu?” Lake merasa semakin marah. Lynette ini benar-benar

mencari kematian. Setelah naik ke atas ranjangnya dan mengambil keperjakaannya, wanita itu mengatakan bahwa ia bebas berteman dengan siapapun.

Bukankah Lynette menyukainya? Atau apakah wanita ini hanya penasaran saja dengannya, lalu setelah tidur dengannya rasa penasaran itu hilang dan Lynette tidak tertarik lagi padanya?

“Biarkan aku pergi.” Lynette benar-benar tidak bisa bertahan lebih lama lagi menghadapi Lake yang seperti ini.

Lynette berusaha untuk membebaskan dirinya dari Lake, tapi bukannya bebas, ia malah semakin terperangkap oleh pria itu.

Tangan kanan Lake meraih leher Lynette, lalu pria itu mencium Lynette dengan keras.

Pergi? Ia tidak akan pernah membiarkan Lynette pergi.

Otak Lynette tiba-tiba kosong. Dia sangat menyukai Lake, dihadapkan dengan tindakan Lake seperti ini ia takut ia akan kehilangan akal sehatnya dan benar-benar menjadi wanita murahan.

Kedua tangan Lynette memukul dada Lake, ia tidak bisa bernapas dengan benar sekarang. Ciuman Lake mungkin akan membuatnya mati karena kehabisan napas.

Lake melepaskan Lynette, tapi itu tidak lama, pria itu hendak mencium Lynette lagi.

"Biarkan aku bernapas dulu." Lynette berkata dengan terengah-engah, tapi Lake enggan mendengarkan. Pria itu mencium Lynette lagi.

Saat pintu lift terbuka, ciuman itu masih tidak terlepas. Lake menuntun Lynette keluar dari lift, ia tidak peduli jika ada orang yang melihatnya.

Lake membawa Lynette menuju ke kediamannya, pria itu melepaskan ciumannya sejenak untuk membuka pintu. Ia menarik Lynette masuk ke dalam sana lalu kemudian mencium Lynette lagi dengan penuh gairah.

Sampai di kamarnya, Lake menjatuhkan Lynette ke atas ranjang. Sebelumnya Lake adalah remaja yang tidak terlalu tertarik tentang seks. Nathan dan Diego, mereka berdua telah melepaskan keperjakaan mereka saat mereka memasuki usia dewasa, sementara dirinya masih tidak tertarik untuk mencobanya.

Namun, setelah menghabiskan malam dengan Lynette, gairahnya menjadi meledak-ledak. Hanya saja, ia hanya tertarik untuk memakan Lynette, tidak dengan wanita lain.

Lake telah melucuti pakaian Lynette yang sekarang berada di bawahnya. Pria itu kemudian melahap Lynette tanpa ampun.

Akal sehat Lynette telah lumpuh, hanya gairah yang menguasai dirinya saat ini.

Di bawah Lake, ia terus merintih, mengeluh sakit, meminta lebih, merasa nyaman, ia mengatakan semua kata-kata cabul tanpa rasa malu sedikit pun.

Satu sesi berakhir, berlanjut ke sesi kedua dengan durasi yang lebih lama. Lynette merasa energinya telah terkuras habis, wanita itu kini terbaring dengan tubuh yang dibasahi oleh keringat.

Tangan kokoh Lake memeluk perut ramping Lynette dengan posesif. Dada bidangnya menempel dengan punggung Lynette. “Jangan pernah berpikir untuk berkeliaran di antara laki-laki lagi atau aku akan membuatmu tidak bisa turun dari ranjang.”

“Kau dan aku tidak memiliki hubungan apapun, jadi kau tidak berhak mencampuri urusan pribadiku.”

“Mulai malam ini kau adalah wanitaku.” Lake sebelumnya ia mengatakan pada Lynette untuk menjadi wanitanya, tapi kali ini ia tidak membutuhkan persetujuan wanita itu lagi. Ia hanya mengklaim Lynette sebagai miliknya.

Kata-kata yang diucapkan oleh Lake membuat Lynette terdiam.

Mulai malam ini kau adalah wanitaku…

Mulai malam ini kau adalah wnaitaku…

Lynette berpikir bahwa Lake tidak serius dengan kata-katanya beberapa waktu lalu, jadi ia tidak berani menanggapi kata-kata Lake dengan serius. Ia takut terbawa perasaan dan ternyata Lake hanya bermain-main saja dengannya.

Ia akan benar-benar patah hati jika Lake hanya mempermainkannya.

Lynette berbalik, ia kini menatap mata Lake yang tidak semenyeramkan tadi.

“Jika aku adalah wanitamu, maka kau adalah priaku.”

“Ya, tentu saja.”

“Aku tidak akan berkeliaran di antara laki-laki, tapi kau juga harus melakukan hal yang sama.”

“Baik.”

“Termasuk Gricelle.”

“Termasuk Gricelle.”

Lynette diam, apakah ia bisa mempercayai ucapan Lake? Ia tidak ingin menjadi ibunya yang termakan rayuan pria dan akhirnya dibodohi.

Ia tahu bahwa ayah dan ibunya benar-benar jatuh cinta, tapi tetap saja ayahnya menipu ibunya dengan menutupi tentang statusnya yang sudah menikah.

“Kau adalah milikku, Lynette. Jadi kau hanya bisa bersikap murahan padaku.” Lake tidak mengizinkan Lynette mendekati atau merayu pria di luar sana. Lynette cukup bersikap genit padanya saja.

“Aku mengerti.” Lynette akan mengambil kesempatan ini. Ia tidak tahu apa yang akan terjadi ke depannya, tapi kesempatan seperti ini tentu tidak akan datang dua kali. Setidaknya ia sudah memenuhi fantasinya menjadi wanita Lake.

Apakah hubungannya dengan Lake berjalan dengan baik atau tidak, biarkan takdir yang menentukannya.

“Sudah malam, tidurlah.” Lake bersuara lagi.

“Ya.”

Lynette menutup matanya, ia terlalu lelah untuk sekedar berpakaian.

Lake juga menutup matanya dan tidur bersama dengan Lynette.

Keesokan paginya Lynette terbangun sendirian di atas ranjang besar Lake. Ia mengedarkan pandangannya dan tidak menemukan Lake di sana. Wanita itu memutuskan untuk pergi ke kamar mandi, membersihkan tubuhnya.

Saat ia keluar ia melihat Lake duduk di atas sofa.

“Kemarilah!”

Lynette menurut, ia mendekati Lake. Seperti sebelumnya, Lake mengolesi obat ke daerah kewanitaan Lynette yang sedikit membengkak dan lecet.

Lake tidak bisa bersikap lembut pada Lynette semalam, selain karena kekesalannya, ia juga terlalu bergairah pada Lynette.

“Apakah sakit?”

“Sedikit.” Lynette merasa sedikit malu dengan posisi ia dan Lake saat ini. Ia duduk di sofa sementara Lake di lantai, berhadapan dengan milik pribadinya.

Lake meniup perlahan daerah pribadi Lynette. Hal ini membuat Lynette merasa semakin malu.

“Sudah selesai, berpakaianlah lalu sarapan.”

“Ya.”

Lynette kemudian mengenakan pakaian yang sudah disiapkan oleh Lake. Ia kemudian pergi ke ruang makan dan sarapan bersama Lake.

“Mari rahasiakan hubungan kita dari semua orang.”

Lynette berhenti mengunyah sandwich-nya sejenak. Ia mengerti, terlalu memalkukan mengakui anak tidak sah seperti dirinya sebagai seorang kekasih.

Ya, sepertinya ia harus puas dengan statusnya sebagai kekasih rahasia Lake.

“Baik.”

“Habiskan sarapanmu.”

“Ya.”

Lynette menghabiskan sarapannya. “Aku sudah selesai, aku akan kembali ke rumahku.”

“Ya.”

Lynette merasa tidak bahagia, tapi ia tidak mengutarakannya pada Lake. Ia pergi dari kediaman Lake dan kembali ke kediaman ayahnya untuk mengambil keperluan kuliahnya.

“Kau tidak sarapan dulu?” Stacy – ibu sambung Lynette menghentikan langkah Lynette.

“Tidak, Bu. Aku sudah sarapan tadi.”

“Baiklah, apakah kau akan pergi ke kampus?”

“Ya, Bu.”

“Berkendara dengan hati-hati.”

“Ya, Bu.”

Lynette kemudian meneruskan langkahnya. Setiap kali Stacy memberinya perhatian dan kelembutan, mata Lynette pasti akan perih. Ia merindukan kasih sayang dan perhatian dari ibunya, tapi hal itu tidak akan pernah bisa ia rasakan lagi.

Ia tahu bahwa Stacy tidak pernah membenci kehadirannya, ia tahu bahwa perhatian dan kelembutan Stacy terhadapnya sangat tulus, tapi ia selalu merasa tidak pantas menerima semua itu.

Wanita ini terlalu baik, tapi harus menerima kenyataan pahit bahwa suaminya memiliki anak lain di luar sana. Ibu kandung dan ibu sambungnya adalah korban dari keegoisan ayahnya.

Namun, meski begitu Lynette juga tidak bisa membenci ayahnya karena ayahnya juga memperlakukannya dengan baik dan hangat, tidak hanya memenuhi semua kebutuhannya.

Hanya saja meski ayah dan ibu sambungnya memperlakukannya dengan sangat baik, tapi kakek dan neneknya dari pihak ayahnya serta dari pihak ibu sambungnya tidak menerimanya dengan baik.

Mereka telah memiliki Diego sebagai penerus, kehadirannya sebagai anak tidak sah hanya merusak citra keluarga Romanov. Dan untuk keluarga ibu sambungnya, ia dipandang sebagai seseorang yang memiliki kemungkinan untuk berebut harta warisan dengan Diego.

Setiap kali dua keluarga itu memiliki acara, ia selalu hadir, tapi keberadaannya seperti tidak dianggap. Lynette ingin menghindari semua acara

itu, tapi ia tidak ingin mengecewakan ayah dan ibu sambungnya.

Lynette masuk ke dalam mobilnya, hari ini ia menggunakan mobil *sport* berwarna abu-abu metalik. Wanita itu melihat ke atas sejenak agar air matanya tidak jatuh. Ia kemudian menyalakan mesin mobilnya dan pergi ke kampus.

7. Kau Hanya Boleh Tersenyum padaku

Mata kuliah pertama Lynette selesai, masih ada waktu luang sebelum mata kuliah selanjutnya dimulai.

“Bergabunglah dengan kami.” Diego belum bicara dengan Lynette mengenai yang Lynette lakukan semalam. Jadi, ia perlu membawa Lynette bersamanya untuk dinasehati.

“Baik.”

Lynette akhirnya pergi ke tempat berkumpul Diego dan teman-temannya. Ia juga mengajak

Amora bersamanya, tapi Amora menaiki motornya sendiri.

“Mulai saat ini kita akan lebih sering berkumpul dengan mereka.” Lynette memberitahu Amora.

“Kenapa?”

“Ayahku tampaknya tidak ingin aku salah bergaul dan berakhir seperti Alexa.” Bagi Lynette hanya itu alasan yang masuk akal.

“Aku mengerti, kau adalah putri satu-satunya, jadi ayahmu pasti mengkhawatirkanmu.”

Ya, benar, ayahnya mengkhawatirkannya, khawatir jika ia akan memperlakukan keluarga Romanov.

Tempat berkumpul Diego dan teman-temannya terletak tidak jauh dari kampus. Dan ini adalah pertama kalinya Lynette datang ke tempat ini.

Saat ia memasuki ruangan bersantai, ia melihat Lake dan Nathan di sana.

“Duduklah!”

“Ya.”

Lynette memilih tempat duduk yang sedikit lebih jauh dari Lake.

Sebelum memasuki keluarga Romanov, Lynette hanyalah gadis biasa-biasa saja, tempat berkumpul orang-orang kaya seperti ini hanya bisa ia lihat di dalam drama saja.

Lynette belum melihat keseluruhan bangunan dua lantai ini, tapi bisa mengatakan bahwa tempat ini sangat nyaman dan memang dibangun untuk tempat bersenang-senang.

Lantai satu cukup luas, ruangan ini mengusung tema tanpa sekat dengan fasilitas yang lengkap. Ada meja biliar, rak minuman, tempat duduk yang nyaman, serta berbagai fasilitas lain termasuk rak buku yang diisi oleh berbagai jenis buku.

Ponsel Diego berdering, itu adalah panggilan dari Iris. “Aku akan menjawab panggilan dulu.” Ia keluar dari tempat itu.

“Selamat datang di tempat ini, Lynette, Amora.” Nathan menyambut keduanya dengan ramah.

“Ya, terima kasih.” Lynette membalas dengan sopan.

“Amora, ayo aku akan membawamu berkeliling tempat ini.” Nathan tidak mengajak

serta Lynette karena Diego akan membawa Lynette berkeliling.

“Baik.” Amora berdiri dari tempat duduk. Ia segera melangkah menuju ke Nathan. Keduanya kemudian pergi, yang tersisa di sana hanya Lake dan Lynette.

“Kemari!” Lake meminta Lynette untuk mendekat.

Lynette mengerutkan keningnya. Apakah Lake tidak takut akan ada yang datang nanti?

“Lynette.”

“Ya.” Lynette segera berdiri dan melangkah menuju ke Lake.

Lake meraih pinggang Lynette dan mendudukan wanita itu di pangkuannya.

“Apakah masih sakit?”

“Tidak lagi.”

Lake kemudian memberikan kecupan ringan di bibir Lynette.

“Turunkan aku, orang lain mungkin akan datang.” Lynette takut tertangkap seperti ia sedang berselingkuh dengan Lake sekarang.

Bukannya menurunkan Lynette, Lake malah mencium Lynette dengan bergairah.

Jantung Lynette berdebar kencang. Ia tahu bahwa setiap kali bersama Lake, tubuhnya pasti akan bereaksi dengan cepat.

Di luar Diego telah menyelesaikan panggilannya dengan Iris, ia melangkah menuju ke pintu, mendorongnya lalu kemudian masuk ke dalam.

Di sofa, Lynette telah kembali ke tempatnya. Ia melihat ke arah Diego dengan jantung yang berdetak cepat. Hampir saja ia ketahuan.

"Ayo, aku akan membawamu berkeliling."

"Ya."

Lynette segera berdiri. Ia mendekati Diego lalu kemudian pergi berkeliling.

Lake menyentuh bibirnya yang masih basah. Ia benar-benar menyukai rasa bibir Lynette yang manis.

Di luar, saat ini Lynette dan Diego menuju ke kolam renang.

"Jangan pergi ke tempat seperti itu lagi jika tidak ditemani olehku." Diego mulai membahas tentang semalam.

"Aku tahu."

“Aku bukan ingin membatasimu, tapi tempat seperti itu tidak akan aman untukmu. Ada begitu banyak pria yang memiliki sifat buruk, jadi jika ingin ke sana beritahu aku, maka aku akan menemanimu.”

“Baik.”

Diego menatap Lynette, ia dan wanita ini memiliki hubungan darah meski mereka berbeda ibu. Ia peduli pada Lynette, meski awalnya ia tidak bisa menerima keberadaan Lynette, tapi seiring berjalannya waktu ia mulai menerima kenyataan bahwa ia memiliki saudari perempuan.

Ketika ia melihat Lynette menangis di taman sendirian, ia merasa kasihan pada Lynette. Ia jelas tidak bisa membenci gadis penyendiri itu.

Setelah beberapa waktu Lynette berada di keluarganya, ia mengetahui bahwa Lynette menjalani hidup yang tidak baik. Karena tidak memiliki ayah, Lynette sering dirundung oleh teman-teman atau orang di sekitarnya.

Lynette disebut sebagai anak haram, mereka mengatakan bahwa ibu Lynette adalah wanita penggoda.

Membayangkan betapa sulitnya Lynette menjalani hidup, Diego tidak bisa membenci Lynette. Mereka memiliki ayah yang sama, tapi hanya dirinya yang hidup dalam kemewahan sementara Lynette serba pas-pasan.

"Jika aku tidak bisa menemanimu kau bisa meminta ditemani oleh Nathan." Diego menambahkan.

Semalam Lake telah membantunya membawa Lynette dari arena balap, tapi ia tidak bisa membiarkan Lynette berkeliaran di sekitar Lake karena ia takut Lake akan memperlakukan Lynette dengan buruk.

Beberapa waktu lalu, semua lukisan wajah Lake yang dilukis oleh Lynette beterbangan, Lake hanya mengabaikan kejadian itu karena Lynette adalah adiknya. Jika itu adalah gadis lain, Lake mungkin sudah membuat gadis itu keluar dari kampus.

"Baik, aku mengerti."

Jawaban Lynette hanya terus seperti itu. Jarak yang dibuat oleh Lynette terhadapnya terlalu jauh. Itu seperti Lynette membentengi dirinya sendiri dari orang-orang di sekitarnya.

Tidak ada yang bisa Diego lakukan tentang hal ini, jadi ia hanya terus membawa Lynette berkeliling, lalu kemudian membawa Lynette kembali ke tempat pertama yang mereka datangi.

Saat mereka masuk, di sana sudah ada Gricelle dan Megan.

Pandangan mata Lynette segera tertuju pada Lake, tapi itu hanya sesaat saja.

"Mulai hari ini Lynette dan Amora akan sering datang ke tempat ini, kalian bisa berteman dengan baik." Diego bicara pada Gricelle dan Megan.

Megan tidak terlalu menyukai Lynette, tapi ia tidak pernah mencari masalah dengan Lynette karena Lynette adalah adik Diego. Meski begitu sikap Lynette yang berani memimpikan Lake padahal Lynette hanyalah anak tidak sah, itu membuatnya berpikir bahwa Lynette bermimpi terlalu tinggi.

Namun, karena Diego sudah berkata seperti ini. Mau tidak mau ia harus mencoba bergaul dengan Lynette.

Gricelle menatap Lynette sejenak, ia tidak memiliki kebencian terhadap Lynette meski Lynette menyukai Lake. Ia tahu bahwa Lake tidak

memiliki perasaan apapun terhadap Lynette. Lake bahkan tidak pernah menganggap Lynette ad ajika Lynette berada di sekitarnya. Jadi, bagi Gricelle, Lynette bukanlah ancaman.

"Tentu saja. Kami pasti akan bergaul dengan baik." Gricelle tersenyum pada Lynette dan Amora.

"Ayo kita main biliar." Nathan pikir sudah cukup pembukaannya.

"Kalian mainlah, aku akan pergi menjenguk Iris di rumah sakit." Diego tidak bisa berlama-lama. "Aku akan kembali untuk menjemputmu nanti." Pria itu beralih pada saudarinya.

"Tidak perlu, aku akan kembali dengan Amora nanti."

Diego melihat ke arah Amora. "Mengemudi dengan hati-hati nanti."

Amora mengangkat tangannya memberikan isyarat 'oke' pada Diego.

Diego pergi, Nathan dan yang lainnya mulai bermain biliar.

"Aku tidak main." Amora sedang tidak ingin bermain biliar, jadi ia akan menonton saja.

“Aku juga.” Megan bicara sebelum Lynette bicara.

“Lynette akan satu tim denganku,” seru Nathan. “Kau bisa bermain biliar, kan?”

“Ya.” Lynette menganggukan kepalanya.

“Bagus, mari kita menangkan pertandingan ini.” Nathan berkata dengan penuh semangat.

Keempat orang itu mulai bermain biliar. Amora dan Megan menonton di samping sembari memakan cemilan.

“Bagus sekali, Lynette. Kau sangat mahir bermain biliar.” Nathan memberikan pujian pada Lynette.

Lynette tersenyum kecil. “Kau terlalu memuji.”

Melihat senyum Lynette pada Nathan, Lake mendengkus. Wanita itu bisa tersenyum begitu manis pada pria lain, tapi selama bersamanya, belum satu kali pun Lynette tersenyum.

Kini giliran Lake, suasana hati pria itu tiba-tiba memburuk, ia tidak memberikan kesempatan pada orang lain untuk bergerak lagi. Permainan ini dimenangkan oleh Lake dan Gricelle.

“Aku akan pergi ke toilet dulu.” Lynette menyerakan stiknya pada Amora. “Mainlah sebentar.”

Amora mau tidak mau harus bermain menggantikan Lynette.

Setelah Lynette pergi, Lake menyerahkan stiknya pada Megan. “Aku akan menjawab panggilan dulu.”

Lake kemudian pergi. Tidak ada yang berpikir bahwa Lake akan menyusul Lynette ke toilet.

Saat Lynette hendak menutup pintu toilet, tangan Lake menahannya kuat, pria itu membuka pintu lalu masuk ke dalam sana.

“Apa yang kau lakukan di sini?” Lynette menatap Lake terkejut.

“Aku hanya ingin menciummu.” Lake menundukan kepalanya lalu kemudian mencium bibir Lynette dengan rakus.

Ia tidak suka Lynette tersenyum pada pria lain bahkan jika itu terhadap sahabatnya sendiri.

Lake menyeka bibir Lynette dengan ibu jarinya. “Tersenyum padaku sekarang!”

Lynette benar-benar tidak mengerti apa yang salah dengan Lake, tapi ia masih mengikuti kata-kata pria itu.

Lake mencium bibir Lynette sekali lagi. “Aku tidak suka kau tersenyum pada pria lain, jadi kau hanya boleh tersenyum padaku.”

Lynette diam sejenak. Apakah Lake bertingkah seperti ini karena ia tersenyum pada Nathan tadi?

“Apakah kau mengerti apa yang tadi aku katakan?”

“Aku mengerti.” Lynette segera menjawab.

“Gadis pintar.” Lake membelai kepala Lynette dengan lembut, lalu setelahnya pria itu keluar dari kamar mandi.

Lynette menyentuh dadanya yang berdebar tidak karuan. Apakah Lake cemburu? Lynette tidak ingin tenggelam dalam imajinasinya, tapi membayangkan Lake cemburu membuatnya tersenyum begitu manis.

8. Gelang

Saat Lynette kembali, ia melihat Gricelle mendekati Lake dengan sekaleng soda lalu memberikan minuman itu pada Lake.

Lake mengambilnya, saat pria itu akan membuka penutup kaleng, dan meminumnya, ia melihat Lynette yang datang dan memberikan sekaleng minuman pada Nathan.

Lynette melihat ke arah Lake lalu kemudian mengalihkan pandangannya ke minuman di tangan Lake. Jika Lake bisa menerima minuman dari orang lain, maka dia bisa memberikan minuman pada orang lain. Itu sangat sederhana dan Lake mengerti itu.

Lake mendekati Nathan, ia menyerahkan minumannya pada Nathan lalu mengambil minuman Nathan. “Aku menyukai rasa yang ini.”

Nathan tidak berpikir itu aneh, jadi ia tidak memikirkan sikap Lake, tapi Gricelle yang menyerahkan minuman itu pada Lake merasa sedikit tidak nyaman. Kenapa Lake menyerahkan minumannya pada Nathan dan mengambil minuman yang diberikan oleh Lynette pada Nathan? Apakah ini murni karena Lake lebih menyukai rasa minuman yang ada pada Nathan?

Gricelle melihat ke arah Lynette sejenak. Ia segera mengenyahkan pemikirannya. Lake tidak menyukai Lynette, itu pasti hanya kebetulan saja.

“Aku mengadakan pesta akhir pekan nanti, kalian semua harus datang.” Nathan berkata setelah menyesap minumannya.

“Bukankah terakhir kali kau mengadakan pesta adalah bulan lalu?” Megan berkata setelah ia mencoba mengingat sesuatu sejenak.

Nathan tersenyum ringan. “Benar, tapi kali ini aku mengadakan pesta di kapal pesiar. Ini akan menjadi pesta yang menyenangkan.”

Lynette sangat jarang menghadiri pesta-pesta yang diadakan di lingkaran sosial kelas atas. Ia telah terbiasa hidup di kota kecil bersama dengan ibunya, di sana sangat jarang diadakan pesta seperti anak-anak orang kaya di kota besar.

Sejak pindah ke ibu kota, Lynette mendapatkan beberapa undangan dari teman-teman di sekitarnya. Meski ia adalah anak tidak sah, tapi orang-orang di sekitarnya tidak begitu mengucilkannya karena ia masih bagian dari keluarga Romanov. Selain itu sikap Dante padanya juga tidak menunjukan kebencian.

Meski begitu, Lynette jarang pergi ke pesta, ia tidak terbiasa dengan anak-anak remaja kaya yang baru dikenalnya.

"Kau benar-benar penghambur uang!" Megan menggelengkan kepalanya.

Nathan tersenyum dengan bangga. "Itu adalah kelebihanku. Orangtuaku sibuk mengumpulkan uang, jadi sebagai putra yang baik aku harus menghabiskan uang mereka agar mereka lebih semangat mencari uang."

Megan tidak akan berdebat dengan sepupunya yang memiliki pola pikir menyimpang. Namun,

sebenarnya Megan sendiri tidak ada bedanya dengan Nathan, mereka sama-sama suka menghamburkan uang. Megan akan membeli apapun yang ia sukai dengan uang orangtuanya.

Para remaja itu kembali melanjutkan permainan mereka.

Beberapa saat kemudian mereka semua berhenti bermain dan bersiap untuk kembali ke kampus.

Amora sudah naik ke atas motornya, lalu kemudian disusul oleh Lynette yang duduk di belakang Amora. Lynette mengenakan dress selutut, jadi ketika ia naik ke motor Amora, paha putihnya akan sedikit terlihat.

Lake sangat ingin membawa Lynette turun dari kuda besi Amora, aka nada banyak pria yang melihat paha Lynette dan ia benar-benar membenci itu. Namun, jika ia membawa Lynette bersamanya maka itu pasti akan membuat keributan di kampusnya. Ia dan Lynette sama-sama akan menjadi bahan perbincangan dan Lake tidak menyukai hal itu.

Pada akhirnya ia hanya bisa membiarkan Amora membawa Lynette pergi.

“Lake, aku memiliki urusan, bisakah Gricelle kembali ke kampus bersamamu?” Megan masih mencoba untuk memberikan kesempatan pada Gricelle untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan Lake.

Lake tidak menjawab, itu artinya pria itu tidak keberatan dengan memberikan Gricelle tumpangan.

Gricelle segera naik ke mobil Lake. “Terima kasih, Lake.” Ia menatap Lake dengan senyuman di wajahnya.

Sementara Lake hanya membalas dengan anggukan singkat.

Gricelle mengenakan sabuk pengaman lalu kemudian mobil itu melaju.

“Cuaca hari ini sangat bagus.” Gricelle memulai pembicaraan dengan Lake.

Lake diam saja. Ia meletakan satu tangannya ke pintu mobil dan menyetir dengan wajah acuh tak acuh.

Gricelle memiringkan wajahnya, menatap Lake sejenak. Ia akan selalu terpesona ketika melihat wajah acuh tak acuh Lake seperti ini.

“Lake, apakah kau memiliki acara minggu depan? Bisakah kau datang ke acara ulang tahun Ayahku?” Gricelle kembali bicara.

“Aku memiliki urusan.” Lake menolak dengan jelas.

Gricelle merasa sedikit kecewa. Ia berharap Lake akan menemaninya, tapi ia tidak bisa memaksa Lake. “Ah, seperti itu.”

Keduanya diam sejenak, sampai akhirnya Gricelle kembali bicara.

“Bisakah kau menemaniku membeli hadiah untuk Ayahku sepulang kuliah?”

Lake hanya membalas dengan dehaman. Ia tidak memiliki pekerjaan sore ini, jadi tidak masalah menemani Gricelle sebentar.

Gricelle tersenyum, ia akhirnya bisa menghabiskan waktu bersama dengan Lake.

Beberapa menit kemudian mobil Lake sampai di parkiran kampus. Di sana juga ada Lynette dan Amora yang telah sampai duluan.

Pandangan Lynette terarah pada Lake dan Gricelle. Bukankah Lake sudah sepakat dengannya untuk tidak berdekatan dengan Gricelle lagi?

Lynette mengejek dirinya sendiri, ia benar-benar konyol mempercayai ucapan Lake. Tampaknya Lake sama saja seperti ayahnya yang suka menipu wanita.

Ia yakin salah satu alasan Lake tidak ingin orang-orang mengetahui hubungan mereka adalah karena Lake ingin tetap mempertahankan hubungannya dengan Gricelle.

Ia hanyalah pelepas rasa bosan Lake, sementara Gricelle, wanita itu barulah pasangan Lake yang sesungguhnya.

Lynette tidak ingin memikirkannya terlalu banyak meski saat ini hatinya terasa sakit. Setelah ini ia harus lebih berpikir jernih lagi. Pria seperti Lake tidak akan pernah menganggapnya sebagai pasangan, pria itu hanya bermain-main saja dengannya. Lake mungkin berpikir dengan rasa suka yang ia miliki terhadap pria itu maka Lake bisa memperlakukannya sesuka hati.

Namun, sayangnya Lynette adalah wanita yang cukup memiliki prinsip. Ia tidak akan berkeliaran di tengah-tengah pria yang sudah memiliki pasangan. Ia tidak akan pernah menyakiti wanita lain.

“Ayo.” Lynette mengajak Amora untuk melangkah.

Amora tahu bahwa suasana hati Lynette berubah. Ia pikir Lynette pasti sedih karena melihat Lake dan Gricelle.

“Lynette, lupakan Lake. Aku akan memperkenalkanmu pada banyak pria. Aku yakin salah satu dari mereka pasti cocok denganmu.” Amora berkata dengan yakin.

Lynette tersenyum kecil. “Amora, aku sangat berterima kasih atas niat baikmu. Kau memang sahabatku.”

“Bagaimana kalau malam ini pergi ke klub malam untuk bersenang-senang?”

“Itu terdengar cukup menyenangkan.”

“Kalau begitu kita sepakat. Kau bisa mengatakan pada Ayah dan saudaramu bahwa kau menginap di tempatku.”

“Ya.”

Keduanya terus melanjutkan langkah mereka, sementara Lake, pria itu menatap Lynette yang menjauh darinya. Ia tidak berpikir bahwa ia melakukan kesalahan.

Setelah kelas berakhir, Lynette melihat Lake pergi bersama dengan Gricelle, itu semakin membuat ia yakin bahwa Lake benar-benar telah menipunya.

Lake hanya menganggap Gricelle sebagai teman? Itu benar-benar lelucon paling konyol yang ia percaya. Lynette merasa ia sangat naif.

**

Lake menemani Gricelle ke pusat perbelanjaan, mereka mengunjungi sebuah toko besar yang menjual barang-barang berkualitas untuk pria dan wanita.

Gricelle memilih pin untuk ayahnya, lalu kemudian bertanya pada Lake mengenai pendapat Lake.

“Apakah yang ini cocok untuk Ayahku?” Gricelle menunjukan pin yang ia pilih.

“Aku tidak begitu memahami selera ayahmu. Kau pilih sendiri.”

Gricelle melihat ke Lake sejenak, akan sangat baik jika Lake memberikan pendapat tentang

pilihannya karena ia yakin tentang selera Lake, tapi sepertinya dia harus memilih sendiri.

Lake kemudian melangkah meninggalkan Gricelle, ia melihat-lihat ke arah perhiasan wanita. Sebuah gelang menarik perhatiannya. Lake pikir itu pasti akan sangat cocok dengan Lynette.

"Lake." Gricelle bediri di sebelah Lake, ia melihat ke arah pandangan Lake.

"Apakah kau ingin membeli perhiasan untuk ibumu?" Gricelle bertanya dengan perhatian. Ia berniat membantu Lake memilih jika Lake ingin membelikan perhiasan untuk ibunya.

"Tidak." Lake menjawab singkat. "Apakah kau sudah selesai?"

"Ya."

"Kalau begitu bayar dan pergi dari sini."

"Ya."

Gricelle segera membayar barang-barang yang telah ia pilih.

"Ada restoran baru buka di sekitar sini, ayo kita makan di sana." Gricelle tidak akan menyia-nyiakan kesempatan yang ada di depan matanya. Menghabiskan lebih banyak waktu dengan Lake

akan membuat hubungan mereka menjadi lebih dekat.

"Tidak, aku masih memiliki urusan." Lake menolak. Ia telah menemani Gricelle membeli hadiah untuk ayahnya, jadi ia rasa itu sudah cukup.

"Baik." Gricelle sekali lagi tidak bisa memaksa Lake untuk tetap tinggal dengannya.

Lake mengantar Gricelle kembali, lalu setelah itu ia kembali ke pusat perbelanjaan untuk membeli gelang yang tadi ia lihat.

Setelah membeli gelang itu, senyum tampak di wajah Lake. Gelang ini adalah pemberian pertamanya untuk Lynette.

Ia akan memberikan gelang itu pada Lynette besok saat bertemu di kampus.

9. Ya, Kau Kotor

Malam ini Lynette dan Amora pergi ke sebuah klub malam. Amora memesan sebuah ruangan pribadi hanya untuk ia berdua dengan Lynette saja.

“Lynette, aku telah memesan sepuluh pria paling tampan di klub malam ini. Kau bisa memilih salah satu di antara mereka atau menggunakan mereka semua untuk menemani kita minum.” Amora berkata dengan penuh kebanggan di wajahnya.

Lynette menatap Amora tidak percaya. “Sepuluh?”

“Ya, sepuluh. Mari kita bersenang-senang malam ini.”

“Kau benar-benar gila, Amora.”

Amora tertawa kecil. “Kita semua adalah gadis muda, sesekali kita perlu bersenang-senang seperti gadis-gadis kaya lainnya.”

“Ya, kau benar, setidaknya kita perlu mencoba hal gila ini. Memesan pria terbaik di klub malam.” Lynette setuju dengan Amora. “Aku akan membayar tagihannya nanti.”

“Tidak, aku yang mengajakmu keluar jadi aku yang membayarnya. Kau bisa membayar untuk tagihan di lalin waktu.” Amora mengeluarkan kartu bank miliknya.

“Baik, kalau begitu kita sepakat.” Lynette mengulurkan tangannya yang langsung dibalas oleh Amora.

Kedua gadis konyol itu menunggu selama beberapa waktu. Selama menunggu mereka menikmati minuman mereka.

Di luar, sepuluh pria tampan dengan kostum menggemaskan melangkah di temani dengan manajer klub malam itu.

Pintu ruangan terbuka, sebaris pria masuk ke dalam sana.

Perhatian Lynette dan Amora kini tertuju pada sepuluh pria yang hanya mengenakan celana dalam yang memamerkan otot perut dan otot paha mereka.

Amora segera berdiri dari tempat duduknya, wanita itu berkeliling sembari memperhatikan satu per satu pria yang ia pesan. Di tangannya masih memegang gelas dengan cairan keemasan di dalamnya.

"Aku ambil mereka semua!" Amora berkata pada manajer dengan kepuasan di wajahnya.

"Baik, Nona, kalau begitu selamat bersenang-senang." Manajer klub malam itu segera meninggalkan ruangan itu.

Amora kembali duduk di sebelah Lynette. Gadis muda ini terkadang terlihat dingin dan acuh tak acuh, tapi malam ini ia menunjukan sisi 'nakal'nya.

"Lyn, apa yang ingin kau lakukan pada mereka?" Amora membayar sepuluh pria untuk menghibur Lynette, jadi ia akan menyerahkan mereka semua pada Lynette.

“Tuangkan minuman untuk kami, malam ini tugas kalian hanya menemani kami minum.”

“Baik, Nona.” Sepuluh pria itu menjawab serempak. Sejujurnya mereka menginginkan lebih dari sekedar minum. Siapa yang akan menolak bercinta dengan wanita secantik Lynette dan Amora.

Sepuluh pria itu duduk di sekitar Lynette dan Amora, masing-masing dari mereka bergantian menuangkan minuman untuk Lynette dan Amora.

Musik yang cukup keras menemani mereka, Amora dan Lynette berdiri lalu kemudian menari bersama dengan sepuluh pria tampan dengan tubuh atletis itu. Mereka benar-benar menikmati kesenangan mereka.

“Aku dengar gadis muda di ruangan itu memesan sepuluh pria sekaligus. Itu benar-benar gadis yang penuh gairah.” Seorang pelayan wanita bicara pada rekan kerjanya.

“Benarkah? Jika aku memiliki banyak uang, aku juga ingin melakukan hal yang sama.” Rekan kerja pelayan yang bicara pertama kali membalas.

“Apakah kalian mendengar itu? Sepuluh pria, aku penasaran gadis muda mana yang memesan

pria sebanyak itu untuk satu malam." Nathan memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Diego dan Lake tidak begitu tertarik, jadi mereka terus melangkah menuju ke ruangan khusus yang hanya disiapkan untuk mereka.

Ketiga pria itu melewati ruangan yang ditempati oleh Lynette dan Amora. Diego dan Lake berjalan lurus tanpa ingin tahu, sementara Nathan, ia berhenti sejenak lalu mengintip dari pintu yang sedikit terbuka.

"Wanita gila!" Nathan segera mengumpat, pria itu tidak menerobos masuk ke dalam ruangan melainkan menyusul Diego dan Lake.

"Diego, gadis gila yang memesan sepuluh pria yang dimaksud oleh pelayan tadi adalah Lynette dan Amora."

Langkah kaki Diego terhenti begitu juga dengan Lake. "Jangan main-main, Nathan."

"Aku serius, aku mengintip tadi."

Diego segera berbalik, ia pergi ke ruangan tempat Lynette dan Amora berada. Pria itu membuka pintu dengan lebar.

Seperti yang dikatakan oleh Nathan, itu benar-benar adiknya dan sahabatnya.

Wajah Diego menjadi kaku sementara wajah Lake mengeras. Sepuluh pria yang dipesan oleh Lynette dan Amora saat ini hanya mengenakan celana dalam ditambah dengan aksesoris menjijikan.

Lake mendengkus bengis. Lynette benar-benar memiliki nyali yang besar. Lynette telah sepakat dengannya untuk tidak berkeliaran di antara laki-laki, tapi di sini dia dengan sengaja memesan sepuluh laki-laki. Sekali lagi, sepuluh laki-laki.

Melihat Lynette menari dan tubuhnya bergesekan dengan pria-pria menjijikan itu membuat Lake ingin segera menyeret Lynette keluar dari ruangan ini. Namun, ia menahan dirinya dan tetap menjaga kewarasannya.

"Lynette!" Suara Diego terdengar berat.

Lynette yang sedang mengangkat gelasnya ke beberapa pria kini mengalihkan pandangannya.

"Diego?" Wajah Lynette menjadi kaku. Sial! Kenapa kota ini sangat sempit. Ia bertemu dengan saudara laki-lakinya di sini. Diego pasti akan menegurnya. Saudaranya itu pasti akan berpikir bahwa ia benar-benar akan merusak reputasi keluarga Romanov.

“Kalian semua tinggalkan tempat ini!” Diego beralih pada sepuluh pria yang menemani Lynette dan Amora.

Sepuluh pria tampan itu melihat ke Amora yang memesan mereka.

Amora sangat jengkel karena kesenangannya dengan Lynette diganggu. Ia melambaikan tangannya mengisyaratkan agar pria-pria yang sudah ia bayar itu pergi dari sana.

Sekarang yang tersisa di ruangan itu hanya lima orang saja. Tatapan tajam terarah pada Lynette.

“Lynette, jelaskan padaku!” Diego menatap ke saudari perempuannya lurus.

Lynette menghela napas pelan. “Aku bosan, jadi aku mengajak Amora untuk keluar bersenang-senang.”

“Dengan sepuluh pria?”

“Kalian laki-laki bisa melihat penari telanjang menari, kami wanita juga bisa melakukan hal yang sama.” Amora menjawab untuk Lynette. “Selain itu mereka semua memiliki penampilan yang baik, itu cukup menyegarkan mata.”

Jawaban Amora membuat wajah Diego dan Lake semakin suram.

“Kau tidak boleh menginap di kediaman Amora lagi lain waktu!” Diego memperingati Lynette. “Di masa depan, aku akan mengawasi ke mana kalian pergi dengan ketat!”

“Apa yang salah dengan bersenang-senang sesekali. Diego?” Lynette berkata dengan santai. Ia hanya melihat-lihat pria tampan, bukan menikmati tubuh mereka.

“Lynette, kau adalah gadis muda. Hal seperti ini tidak pantas untuk dilakukan oleh seorang gadis muda!” seru Diego.

“Kenapa kami gadis muda tidak boleh, sementara kalian pemuda bisa?” Amora sangat benci ketika jenis kelamin menjadi alasan dari Batasan untuk melakukan sesuatu.

“Aku tidak ingin berdebat dengan kalian. Cepat tinggalkan tempat ini!”

“Tidak, kami baru saja datang.” Lynette menolak.

“Tidak apa-apa jika mereka tidak ingin pulang, kita bisa menemani mereka minum.” Lake

bersuara dingin. Ia benar-benar marah pada Lynette sekarang.

"Kalian benar-benar merusak kesenangan orang lain." Amora duduk kembali ke sofa, wajahnya tampak begitu tidak puas.

Hari ini ia ingin menghibur Lynette yang sedih karena Lake dan Gricelle, dan sekarang pria yang membuat Lynette sedih ada di sini.

Lynette duduk di sebelah Amora, suasana di dalam ruangan itu menjadi tidak menyenangkan. Kesenangan mereka tadi telah lenyap.

"Aku akan memanggil beberapa wanita untuk menuangkan minuman." Nathan tidak mungkin berkumpul tanpa wanita-wanita di sekitarnya.

Beberapa saat kemudian dua wanita datang ke ruangan itu. Nathan hanya memesan untuk dirinya sendiri, Diego dan Lake tidak tertarik dengan wanita penghibur di klub malam. Diego terlalu setia pada Iris, sementara Lake, pria ini tidak suka wanita terlalu menempel padanya.

"Aku akan pergi ke toilet sebentar." Lynette bangkit dari tempat duduknya dan pergi menuju ke toilet.

“Aku akan menjawab panggilan dulu.” Lake mengangkat ponselnya lalu kemudian keluar dari ruangan itu. Lake berbohong, tidak ada yang menelponnya, pria itu segera pergi ke toilet wanita dan menyusul Lynette.

Saat Lynette hendak masuk ke dalam bilik toilet, Lake juga ikut masuk. Ia mendorong tubuh Lynette ke dinding bilik kamar mandi.

“Apa yang kau lakukan di sini, Lake?” Lynette menatap Lake terkejut. Ini bukan pertama kalinya Lake masuk ke toilet wanita karenanya.

“Apakah kau kesal kesenanganmu diganggu?”

“Itu bukan urusanmu.”

“Lynette, bukankah aku sudah mengatakan bahwa kau adalah milikku? Aku tidak suka milikku dikotori oleh orang lain.”

Lynette tersenyum geli. “Jadi, menurutmu aku kotor sekarang?”

“Ya, kau kotor.”

“Kalau begitu menjauh dariku karena aku kotor.”

“Lynette, jangan menguji batas kesabaranku.”

“Jika aku melakukannya, apa yang akan kau lakukan?” Lynette benar-benar muak dengan

Lake, pria ini bisa bersama Gricelle, sementara dirinya tidak boleh dengan pria lain. Jika ia kotor, maka Lake juga sama.

Lake tidak pernah merasa marah seperti ini, hanya Lynette yang bisa memprovokasinya. Lake segera membungkam mulut Lynette dengan ciuman kasar.

Harga diri Lynette terluka, ia mendorong Lake sekuat tenaga lalu kemudian menampar Lake dengan kuat. "Bajingan sialan!"

"Kau menamparku?"

"Ya, aku melakukannya! Kau memang pantas mendapatkannya!" Lynette berkata dengan marah. Ia memang jatuh cinta pada Lake, tapi bukan berarti pria ini bisa melakukan apapun semaunya. Ia bukan mainan dan ia menolak untuk menjadi mainan.

"Lynette, kau benar-benar memiliki nyali!" Lake kembali mencium Lynette dengan kasar, tapi kali ini ia tidak melepaskan wanita itu meski Lynette mendorongnya sekuat tenaga.

Lynette menjadi semakin marah, ia menggigit bibir Lake sampai berdarah.

Lake menyeka darah yang ada di sudut bibirnya, tapi itu hanya sebentar sebelum akhirnya ia kembali mencium Lynette dengan rakus.

Lynette kewalahan menghadapi kemarahan Lake. Ia ingin melarikan diri dari sana, tapi Lake tidak membiarkannya pergi.

“Kau sangat suka melihat tubuh telanjang pria-pria itu, kan? Aku akan menunjukannnya padamu!” Lake kemudian membawa Lynette keluar dari toilet.

10. Maaf

"Ke mana kau akan membawaku!" Lynette menyesuaikan langkahnya dengan Lake yang menariknya.

Lake tidak menjawab, ia hanya terus melangkah. Mereka pergi ke hotel yang ada di sebelah klub malam.

Lynette tahu apa yang akan dilakukan oleh Lake padanya, jadi ia segera mencoba untuk melepaskan genggaman tangan Lake di pergelangan tangannya, tapi sayangnya Lake tidak melepaskannya.

Ia tidak kehabisan akal, Lynette menggigit tangan Lake, dan itu berhasil membuat Lake

melepaskannya. Lynette segera melarikan diri dari Lake, tapi beberapa detik kemudian ia sudah berada di atas bahu Lake. Pria itu membawanya seperti seorang penculik.

Semakin Lynette mencoba melarikan diri dari Lake, semakin pria itu ingin memenjarakan Lynette bersamanya.

Lake membuka kamar hotel yang sudah ia pesan sebelumnya, pria itu tidak melemparkan Lynette ke ranjang, melainkan membawa Lynette menuju ke kamar mandi.

Ia kemudian meletakan Lynette di bawah *shower*. Saat Lynette berdiri, ia masih mencoba untuk melarikan diri, tapi dengan segera ia ditekan ke dinding oleh Lake. Berikutnya air mengguyur tubuh Lynette.

Hati Lynette kesemutan, apakah sekarang Lake sedang membersihkan tubuhnya yang kotor. Benar-benar menggelikan.

Lake menahan satu tangan Lynette belakang pinggang Lynette. Pria itu menempelkan dada bidangnya di punggung Lynette. “Ini adalah yang akan kau dapatkan jika kau menguji kesabaranku!”

Pria itu membalik tubuh Lynette jadi menghadapnya, ia kembali mencium Lynette dengan kasar. Tangannya bergerak melucuti dress yang digunakan oleh Lynette, ia menelanjangi wanita itu dan juga dirinya.

Lake menjarah tubuh Lynette di bawah pancuran air, ia mengoyak harga diri Lynette yang telah terluka sebelumnya.

Berbagai rasa sakit telah dirasakan oleh Lynette, jadi untuk meneteskan air mata tidaklah mudah baginya. Meski saat ini hatinya kesakitan, ia tidak menangis sama sekali.

Lynette mengejek dirinya sendiri, ini adalah pria yang ia cintai. Pria bajingan yang telah menginjak-injak harga dirinya tanpa ampun.

Sesi panjang itu berakhir, Lake membawa Lynette ke ranjang. Ia melihat wajah Lynette yang suram. Pria ini merasa sedikit bersalah, tapi apa yang dilakukan oleh Lynette hari ini telah membuatnya sangat marah, ini adalah hukuman yang ia berikan pada Lynette.

Lynette menatap Lake dingin. “Apakah kau sudah puas sekarang? Apakah aku sudah bisa pergi?”

"Bukankah kau sangat suka melihat tubuh telanjang pria! Lihat aku baik-baik!" Lake tidak mengenakan apapun, ia jelas jauh lebih baik dari pria-pria yang ada di klub malam tadi.

Lynette tidak memedulikan apa yang dikatakan oleh Lake. Ia mendengar ponselnya berdering. Ia segera berdiri dan mengambil ponselnya yang tergeletak di lantai.

"Ya, Amora."

"*Di mana kau sekarang?*"

"Maafkan aku, Amora. Aku merasa tidak enak badan jadi aku pergi duluan. Saat ini aku ada di hotel."

"*Di kamar nomor berapa? Aku akan menyusulmu.*"

"Tidak perlu, Amora. Sampai jumpa besok."

"*Baiklah kalau begitu.*" Amora tidak bisa memaksa Lynette.

Lynette segera memutuskan panggilan itu.

Amora memberitahu Diego bahwa saat ini Lynette berada di hotel. Ia tidak bertahan lebih lama di klub malam itu karena tidak ada alasan baginya untuk tetap di sana.

“Kenapa Lake lama sekali menelpon? Siapa sebenarnya yang menelponnya?” Nathan melihat ke jam tangan yang ada di pergelangan tangannya. Ini sudah berpuluh-puluh menit.

Kembali ke hotel, Lynette kini menghubungi pelayan hotel agar mengeringkan pakaiannya yang basah, tapi belum selesai ia bicara Lake sudah menutup panggilan itu.

“Apa lagi yang kau inginkan dariku?!” Lynette bersuara muak.

“Lynette, jangan terus memprovokasiku.”

Lynette mendengkus sinis. “Apa yang aku lakukan sehingga memprovokasimu?”

“Apakah kau ingin pergi untuk melihat tubuh-tubuh telanjang pria bayaran itu?!”

“Itu bukan urusanmu!”

“Lynette, bukankah aku sudah mengatakan padamu untuk tidak berkeliaran di sekitar pria lain!”

“Kau benar-benar menggelikan, Lake. Kau bertingkah seolah hanya aku satu-satunya yang tidak memegang kata-kataku. Bagaimana dengan dirimu sendiri? Kau bebas berdekatan dengan Gricelle sementara aku tidak boleh berdekatan

dengan pria lain? Apakah menurutmu itu adil? Kau mengatakan bahwa kau hanya berteman dengan Gricelle, apakah kau berharap aku benar-benar akan tertipu oleh ucapanmu?

Apakah sangat menyenangkan bagimu bermain-main dengan dua wanita sekaligus? Kau mungkin bepikir karena aku memiliki perasaan terhadapmu kau bisa melakukan apapun padaku, tapi Lake, dengarkan aku baik-baik, aku tidak sudi menjadi orang ketiga di hubunganmu dan Gricelle."

Lake sekarang mengerti, Lynette sedang membalasnya. Ia benar-benar tidak memiliki perasaan apapun terhadap Gricelle, baginya Gricelle hanyalah teman biasa.

Saat ia menemani Gricelle membeli kado untuk ayahnya, ia juga tidak melakukan kontak fisik dengan Gricelle. Namun, ia juga tidak sepenuhnya bersih karena faktanya ia memang pergi berdua saja dengan Gricelle.

Sekarang dia tahu bahwa Lynette adalah wanita gila, jika ia bermain dengan satu wanita, maka Lynette akan membalasnya dengan sepuluh pria.

Lake tidak menjawab, ia membunuh jarak di antara dirinya dan Lynette lalu kemudian mencium Lynette lagi dengan penuh gairah. Ia telah membuat wanitanya ini cemburu tadi, ia akan menebusnya.

Lake membaringkan tubuh Lynette di atas ranjang, ia akan memberikan penjelasan pada Lynette nanti, saat ini Lynette sedang emosi, jadi lebih baik jika mereka bicara besok pagi.

Sesi kedua yang panjang itu berakhir, Lynette berada dalam dekapan Lake sekarang. Wanita itu tahu bahwa malam ini dia tidak akan bisa melepaskan diri dari Lake, jadi melawan seperti apapun akan percuma saja.

Lynette tidur dalam perasaan kesal, marah, terhina dan sakit hati.

Lake turun dari ranjang, pria itu melihat ke ponselnya yang berdering.

"*Di mana kau?"*

"Aku memiliki urusan mendesak, jadi aku pergi."

"*Baiklah, aku mengerti.*"

Lake kemudian memutuskan panggilan yang berasal dari Nathan.

Setelahnya Lake kembali ke ranjang, menarik Lynette ke dalam dekapannya kemudian tidur.

Keesokan paginya Lynette terjaga lebih dulu dari Lake, ia mengangkat tangan Lake yang melingkar di perutnya, dan gerakannya membuat Lake terjaga.

"Kau sudah bangun." Lake mengeratkan pelukannya di perut rata Lynette. Pria itu meletakan dagunya di bahu Lynette, ia kemudian menghirup aroma di ceruk leher Lynette.

"Lepaskan aku." Lynette bersuara acuh tak acuh.

"Aku tidak akan melepaskanmu."

"Baik." Lynette mengambil ponselnya, ia kemudian mengambil gambar dirinya dan Lake sekarang. "Aku ingin melihat seperti apa kau akan menenangkan Gricelle setelah foto ini aku kirim ke Gricelle."

Lake tersenyum kecil. "Kau tidak memiliki nomor ponsel Gricelle."

Lynette hanya berniat mengancam Lake, tapi sekarang ia terlihat konyol di mata Lake.

"Baiklah, mari kita bicara." Lake bersuara pelan. Tidak ada lagi kemarahan dalam suaranya.

“Tidak ada yang perlu dibicarakan.”

“Ada, banyak.”

Lynette enggan mendengarkan omong kosong Lake lagi.

“Aku minta maaf jika aku membuatmu merasa bahwa aku mempermainkanmu, melakukan apapun yang aku suka terhadapmu. Aku juga minta maaf karena sikap kasarku semalam.”

Hati Lynette mulai bergejolak, seorang Lake meminta maaf padanya? Namun, dengan cepat ia segera mengembalikan akal sehatnya, ia tidak akan membiarkan hatinya tersentuh. Lake mungkin sedang menipunya lagi dengan sikap manis pria itu.

“Kemarin Megan memiliki urusan jadi dia memintaku untuk mengantar Gricelle ke kampus, karena aku juga akan ke kampus jadi aku memberikan tumpangan pada Gricelle.

Setelah selesai mata kuliah, aku pergi menemani Gricelle membeli kado untuk ayahnya. Tidak ada kontak fisik sama sekali. Aku tahu itu masih termasuk berdekatan dengan Gricelle, aku salah dalam hal ini. Di masa depan aku tidak akan

melakukannya lagi." Lake mengatakannya dengan jujur.

Setelah ini ia tidak akan pernah memberikan tumpangan pada wanita mana pun kecuali Lynette.

Lynette diam, ia tidak tahu apakah ia harus percaya pada yang dikatakan oleh Lake atau tidak.

"Jika aku benar-benar memiliki perasaan khusus terhadap Gricelle, tidak mungkin sampai detik ini aku tidak menjadikannya kekasihku." Lake menambahkan.

Apa yang dikatakan oleh Lake memang masuk akal, hampir semua orang di kampus menyebutkan bahwa Lake dan Gricelle adalah pasangan yang serasi. Mereka tampan dan cantik, sama-sama berasal dari keluarga kelas atas dan juga berprestasi. Namun, sampai detik ini tidak ada pengumuman bahwa keduanya resmi menjalin hubungan.

Tidak ada alasan bagi Lake untuk menyembunyikan hubungannya jika ia benar-benar berpacaran dengan wanita sempurna seperti Gricelle.

Lake membalik tubuh Lynette jadi menghadap dirinya. “Aku bersumpah atas nama ibuku, aku benar-benar tidak memiliki hubungan khusus dengan Gricelle.”

Lynette tidak menyangka bahwa Lake bahkan akan bersumpah atas naama ibunya untuk meyakinkannya.

“Aku akan mempercayaimu kali ini.”

Lake tersenyum lembut, ia membelai wajah Lynette. Masalah sudah selesai. “Jangan memanggil pria bayaran lagi di masa depan. Aku tidak suka kau berdekatan dengan pria mana pun.”

“Bukan aku yang membayar mereka, tapi Amora. Amora pikir aku sedih karena melihatmu dengan Gricelle jadi dia menghiburku dengan memanggil para pria itu.”

Rupanya seperti itu, Lake sekarang memiliki pemikiran untuk membatasi pertemanan antara Lynette dan Amora. Amora mungkin akan mendatangkan dua puluh laki-laki jika ia membuat Lynette sedih di masa depan. Namun, jika ia benar-benar melakukan itu Lynette pasti tidak akan senang. Sekarang yang bisa ia lakukan adalah tidak membuat Lynette kecewa sehingga

Amora tidak perlu memikirkan ide untuk menghibur Lynette.

"Apakah pria-pria itu jauh lebih baik dariku?"

"Mereka memiliki tubuh yang sangat bagus."

"Tidak ada satu pun dari mereka yang sebagus tubuhku." Lake mengatakannya dengan percaya diri.

Lynette setuju dengan hal itu, sepuluh pria semalam memiliki penampilan yang sangat baik, tapi di mata dirinya yang sudah jatuh cinta pada Lake, tentu tidak akan ada yang sebagus Lake.

"Aku tidak yakin tentang hal itu. Mungkin aku perlu melihat tubuh mereka sekali lagi untuk perbandingan."

"Kau tidak diizinkan melihat tubuh telanjang pria mana pun kecuali aku." Lake bersikap sangat posesif terhadap Lynette.

Lynette tersenyum kecil. "Baik, baik, aku hanya bercanda."

Lake bergerak, ia meraih kotak buludru di laci sebelah ranjang. "Angkat tanganmu!"

Lynette tidak tahu apa yang ingin dilakukan oleh Lake, tapi ia masih melakukannya. Lalu

kemudian Lake memasangkan sebuah gelang di pergelangan tangannya.

"Aku membeli ini kemarin. Seperti yang aku duga, ini benar-benar cocok untukmu."

Lynette terpaku pada pergelangan tangannya. Ini adalah hadiah pertama yang diberikan oleh Lake padanya. Hatinya dipenuhi oleh rasa manis sekarang.

"Apakah kau menyukainya?"

"Ya, aku menyukainya." Tentu saja Lynette menyukainya, apapun yang diberikan oleh Lake padanya ia pasti akan menyukainya.

"Apakah kau memaafkanku?"

"Aku memaafkanmu."

Permintaan maaf dan gelang indah di tangannya membuat Lynette melupakan penghinaan dan kemarahan Lake terhadapnya kemarin. Katakanlah ia terlalu mudah memaafkan Lake, tapi tidak ada yang bisa ia lakukan tentang hal itu. Ia telah benar-benar mendambakan Lake.

11. Beri Aku Ciuman

Keesokan harinya Lynette pergi ke kampus seperti biasanya. Ia menggunakan mobil *super*nya, suasana hatinya pagi ini sangat baik. Sebelum keluar dari mobilnya, ia melihat gelang di tangannya kemudian tersenyum.

Wanita itu berdiri bersandar di pintu mobilnya, ia menunggu Amora yang beberapa saat lalu sedang dalam perjalanan menuju ke kampus mereka.

Amora tiba, wanita cantik itu segera turun dari motornya dan menghampiri Lynette.

“Lyn.” Amora memeluk lengan Lynette.

“Ayo ke kelas.”

“Ayo.” Amora melangkah bersama dengan Lynette. “Apakah semalam kau dimarahi?”

Lynette menggelengkan kepalanya. “Tidak.”

“Syukurlah kalau begitu. Aku sangat mencemaskanmu. Aku benar-benar takut jika kau akan dimarahi oleh ayahmu lalu tidak diperbolehkan bergaul denganku lagi.”

Lynette tertawa kecil. “Kau terlalu banyak berpikir, Amor.”

Keduanya terus melanjutkan langkah mereka. Hari ini Lynette terlihat lebih ceria dari biasanya dan Amor bisa merasakan itu.

“Apakah sesuatu yang baik terjadi? Suasana hatimu tampaknya sangat baik hari ini.” Amor menatap Lynette seksama.

“Itu hanya perasaanmu saja.” Lynette menjawab dengan santai.

Angin bertiup, rambut Lynette menjadi sedikit berantakan. Lynette mengangkat tangannya lalu kemudian merapikan rambutnya.

Saat ia akan menurunkan tangannya, Amora meraih tangan itu. “Lyn, di mana kau membeli gelang ini? Sangat cantik.”

“Aku membelinya di pusat perbelanjaan.”

“Aku juga ingin membeli yang sepertimu. Kita akan memiliki gelang pasangan.”

Lynette tertawa kecil. “Kau terlalu kekanakan.”

Mereka melanjutkan kembali langkah mereka dan sampai di kelas. Lynette terbiasa mengambil tempat duduk di belakang, jadi ia bisa memperhatikan orang-orang yang duduk di depan.

Pandangannya sekarang tertuju pada sosok Lake yang baru saja memasuki ruangan. Sejenak pandangan mereka bertemu, sampai akhirnya Lake duduk.

Seperti biasanya Gricelle mengambil tempat duduk di sebelah Lake, tapi kali ini setelah Gricelle duduk, Lake segera menukar tempat duduknya dengan Nathan.

Gricelle jelas merasa bahwa Lake melakukannya dengan sengaja. Kenapa Lake bertukar tempat duduk dengan Nathan? Apakah mungkin Lake menghindarinya?

Nathan yang duduk di tempat duduk Lake juga memikirkan hal yang sama. Lake menghindari Gricelle, tapi kenapa? Bukankah selama ini dia selalu membiarkan Gricelle duduk di sebelahnya meski Lake tidak memiliki perasaan khusus terhadap Gricelle.

Lynette melihat Lake menukar tempat duduk dengan Nathan, sejujurnya Lake tidak harus sampai seperti itu, tapi begini juga lebih baik. Ia wanita yang pencemburu, ia tidak suka Lake berdekatan dengan wanita manapun.

Kelas berakhir, Lynette dan Aurora bergabung dengan Lake dan yang lainnya di kantin. Di sana juga ada Gricelle dan Megan.

"Makanlah ini." Diego menyerahkan makanan yang sudah ia pesan untuk Lynette.

Lake melihat ke arah Lynette, bahkan ia tidak suka Diego memberikan Lynette makanan. Tampaknya ia sudah benar-benar ingin menguasai Lynette sendirian.

"Terima kasih." Lynette mengambil makanan yang diberikan Diego.

Gelang di pergelangan tangan Lynette menarik perhatian Gricelle. Itu adalah gelang yang dilihat

oleh Lake saat menemaninya membeli hadiah untuk ayahnya. Tidak mungkin Lake yang memberikan gelang itu pada Lynette.s

"Lynette, gelangmu sangat indah." Gricelle memberikan pujian dengan menahan rasa tidak nyaman di hatinya.

"Ah, ya." Lynette tersenyum canggung.

Lake tidak terlalu memikirkan tentang Gricelle yang melihat gelang itu. Paling-paling dia hanya perlu memberitahu teman-temannya mengenai hubungannya dengan Lynette.

"Di mana kau membelinya?"

"Di pusat perbelanjaan."

Gricelle pikir itu mungkin hanya kebetulan saja. Lynette tidak mungkin akan menyembunyikannya jika itu memang diberikan oleh Lake padanya. "Itu terlihat sangat cocok untukmu."

"Terima kasih." Lynette kemudian menyantap makanannya.

"Sore ini kami akan latihan basket. Lyn, Amora, kalian bisa datang jika ingin melihat." Diego ingin terus melibatkan Lynette dalam pergaulannya.

“Aku ada pekerjaan sore ini, jadi aku tidak bisa datang.” Amora memiliki pertemuan dengan anggota geng motornya sore ini, jadi ia tidak bisa datang.

Orang-orang kini melihat kea rah Lynette. “Aku akan datang.”

**

Sore harinya, Lynette telah berada di lapangan basket kampusnya. Ia duduk di dekat Gricelle dan Megan. Selain mereka, ada beberapa gadis lain yang merupakan pacar dari rekan satu tim Lake.

Ini adalah pertama kalinya Lynette melihat Lake berlatih, biasanya ia hanya akan menonton ketika pertandingan dimulai saja.

Lake mengenakan pakaian basket berwarna hitam dengan lis merah. Penampilan pemuda itu sangat memesona dan gagah. Tidak akan ada wanita yang tidak jatuh cinta saat melihatnya.

Lake mengarahkan pandangannya kea rah Lynette sebentar, pria itu hanya ingin memastikan bahwa wanitanya ada di sana.

“Gricelle, Lake melihat ke arahmu.” Megan menyenggol bahu Gricelle, menggoda Gricelle dengan senyumannya.

Gricelle tersenyum malu. “Jangan menggodaku.”

Lynette yang ada di sebelah Megan hanya diam saja.

Latihan itu dimulai, suara yang menyemangati terdengar dari wanita-wanita yang menonton latihan itu.

“Lake benar-benar keren.” Megan memuji Lake dengan histeris. “Gricelle, kau harus menjaga Lake, ada begitu banyak wanita yang tergila-gila pada Lake. Mereka mungkin akan mencurinya darimu.”

Gricelle mencubit tangan Megan. Megan segera menggigit lidahnya, ia benar-benar tidak bermaksud untuk menyindir Lynette.

Lynette bukan seseorang yang mudah tersinggung, ia tidak mengambil hati ucapan Megan.

Latihan itu berhenti sejenak, Lake dan teman-temannya segera istirahat.

Gricelle segera mendekati Lake. Ia membawa handuk bersamanya. Ini adalah hal yang sering Gricelle lakukan sebelumnya. Memberikan handuk untuk menyeka keringat Lake, lalu kemudian memberikan botol air minum untuk Lake.

"Lake." Gricelle meyodorkan handuk kecil pada Lake.

Lake melihat ke arah Lynette sejenak, lalu kemudian mengalihkan pandanganya ke Gricelle. "Aku memiliki handuk sendiri."

Di atas Lynette memuji Lake di dalam hatinya. Lake melakukannya dengan baik.

Sekali lagi Gricelle ditolak oleh Lake. Itu membuatnya merasa sangat sedih. Ia hendak menyerahkan botol pada Lake, tapi Lake sudah minum dari botolnya sendiri.

Ini jelas bukan perasaannya saja, Lake benar-benar menjaga jarak darinya, tapi kenapa?

Megan menyaksikan adegan itu. Ia masih berharap hati Lake akan terketuk dengan semua perhatian Gricelle terhadapnya, tapi tampaknya saat ini Lake semakin menunjukan sikapnya bahwa ia tidak menyukai Gricelle.

Gricelle kembali ke tempat duduknya. Ia seperti ingin menangis sekarang, tapi ia menahan semuanya.

Megan menggenggam tangan Gricelle. Ia mengerti apa yang sedang dirasakan oleh sahabatnya saat ini.

“Lyn, kemari!” Diego memanggil adiknya.

Lynette segera mendekati kakaknya. “Ada apa?”

“Apakah kau merasa bosan?”

“Tidak.”

“Apakah kau lapar atau haus?”

“Tidak.”

“Baiklah, latihan akan selesai dalam satu jam lagi. Setelah ini aku akan membawamu untuk makan.”

“Ya.”

“Bagaimana penampilanku tadi?” Diego aktif bertanya karena Lynette tidak memiliki inisiatif untuk bertanya padanya.

“Sangat baik. Aku yakin fakultas kita akan menang di pertandingan nanti.”

“Benarkah?”

“Ya.”

“Baiklah, kembalilah ke tempatmu.”

“Aku akan ke toilet sebentar.”

“Ya.”

Lynette tidak kembali ke tempat duduknya. Ia pergi ke toilet. Beberapa detik selanjutnya Lake menyusul.

Saat Lynette keluar dari toilet, Lake menarik Lynette ke tempat yang sepi.

“Ada apa?”

Lake menyerahkan handuk yang ia bawa ke Lynette. “Aku berkeringat.”

Lynette mengerti, ia kemudian menyeka keringat yang ada di wajah dan leher Lake. Selama Lynette membersihkan, Lake memandangi wajah cantik Lynette dan itu membuat Lynette sedikit gugup.

“Sudah selesai,” seru Lynette.

“Aku kehabisan banyak energi, beri aku ciuman.”

Lynette tersenyum kecil. Lake yang sangat acuh tak acuh ternyata bisa manja seperti ini.

Sebuah ciuman segera mendarat di bibir Lake. Ciuman itu lembut dan manis.

Lake mana mungkin puas hanya dengan sebuah ciuman singkat. Pria itu mencium Lynette lagi setelah beberapa detik dari ciuman pertama.

Rasa manis menyebar di hati Lynette. Wanita itu mengalungkan tangannya di leher Lake, menikmati ciuman mereka.

Ciuman itu akhirnya terlepas. "Energiku sudah terisi penuh sekarang."

"Kalau begitu pergilah duluan."

"Ya."

Lake mengambil handuk dari tangan Lynette, lalu kemudian melangkah kembali menuju ke ruang latihan.

Lynette kembali ke toilet, ia melihat ke cermin yang saat ini memantulkan bayangan dirinya. Bibirnya saat ini terlihat sedikit basah. Wanita itu segera mengeluarkan tisu dari tasnya lalu kemudian menyeka bibirnya. Setelah selesai ia kembali ke arena latihan.

12. Kecantikannya Mematikan

Setelah selesai latihan, Lynette dan yang lainnya meninggalkan tempat itu. Mereka sekarang sedang dalam perjalanan menuju ke sebuah restoran.

Lynette dan yang lainnya mengemudikan mobil mereka masing-masing, hanya Gricelle yang menumpang di mobil Megan.

Saat ini Gricelle sedang memikirkan tentang sikap Lake yang berbeda padanya.

“Megan, aku merasa sikap Lake terhadapku sudah tidak sama lagi seperti dulu.” Gricelle hanya memiliki Megan sebagai tempat berceritanya.

Megan memiringkan kepalanya sejenak menatap wajah Gricelle yang murung. “Kenapa kau bisa berpikir seperti itu?”

“Lake terkesan menjaga jarak dariku. Sebelum-sebelumnya aku tidak begitu memikirkan sikap Lake, tapi penolakan Lake hari ini membuatku sangat sedih. Lake telah beberapa kali menolak pendekatanku terhadapnya.”

Megan tahu alasannya, semua karena Lake tidak menyukai Gricelle.

“Gricelle, bagaimana jika kau mencoba menjalin hubungan dengan pria lain?” Megan bertanya dengan hati-hati.

“Tidak, Megan. Aku hanya menyukai Lake.”

“Bagaimana jika Lake tidak menyukaimu?”

Gricelle diam. Ia juga telah memikirkan ini beberapa kali, jika Lake memang tidak menyukainya maka ia akan tetap mengejar Lake sampai ia benar-benar menyerah sendiri. “Aku masih akan terus mengejarnya.”

Megan merasa kasihan pada Gricelle. Sahabatnya telah menghabiskan waktu cukup lama untuk mendekati Lake, tapi sayangnya Lake tidak pernah menganggap lebih perhatian dari Gricelle.

"Selama ini aku hanya menunggu Lake untuk menjadikan aku pasangannya tanpa aku pernah memberitahu Lake tentang perasaanku padanya. Mungkin aku perlu menyatakan cintaku pada Lake agar Lake menyadari perasaanku terhadapnya."

Gricelle tidak ingin Lake berpikir bahwa ia sama saja dengan para gadis yang mengejar dan menyatakan cinta pada Lake. Namun, sepertinya sekarang ia harus melakukan itu. Tidak semua hubungan harus dimulai oleh laki-laki.

Megan pikir ini juga perlu dicoba. Lake mungkin akan tergerak ketika Gricelle mengutarakan cintanya. Di zaman sekarang, wanita menyatakan cinta sudah bukan hal yang aneh lagi. Terlebih terhadap Lake, entah sudah berapa banyak wanita yang menyatakan rasa sukanya pada Lake.

"Kapan kau akan memberitahu Lake?"

“Aku akan mencari waktu yang tepat, tapi mungkin dalam waktu dekat ini.”

“Apapun yang kau lakukan aku akan mendukungmu, Gricelle.”

“Terima kasih, Megan.”

“Untuk apa berterima kasih, kau adalah sahabatku, mendukung semua keputusanmu adalah keharusan bagiku.”

Gricelle merasa semakin mantap dengan keputusannya. Entah ditolak atau diterima, ia akan menyiapkan dirinya.

Beberapa menit kemudian Lake dan yang lainnya sampai di sebuah restoran. Diego telah memesan ruangan khusus untuk mereka makan.

Meja makan di ruangan itu berbentuk bundar. Lynette duduk di sebelah Diego.

Nathan mengambil inisiatif untuk duduk di sebelah Lynette, tapi Lake yang mengambil kursi itu lebih dahulu.

“Aku duduk di sini, kau duduk di sebelahku.” Lake berkata dengan acuh tak acuh.

Gricelle membeku di tempatnya, ia biasanya duduk di sebelah Lake, tapi kali ini Lake memerintahkan Nathan untuk duduk di

sebelahnya. Hati Gricelle sakit sekarang, perubahan sikap Lake semakin terasa.

Nathan merasa tidak enak pada Gricelle, tapi tidak ada yang bisa ia lakukan. Lake sudah mengatakan bahwa ia tidak menyukai Gricelle, tampaknya kali ini Lake mulai menarik garis yang jelas dnegan Gricelle.

Makanan telah dihidangkan di meja, enam orang di sana segera menyantap makanan mereka dengan tenang.

Setelah selesai makan, semua orang keluar, tapi Gricelle menahan Lake karena ada hal yang perlu ia bicarkan dengan Lake.

"Ada apa?" Lake tidak ingin bicara lama dengan Gricelle karena tidak ingin Lynette salah paham.

"Lake, apakah aku melakukan kesalahan padamu?"

"Apa maksudmu?"

"Kau berubah. Kau menghindariku."

"Kau tidak melakukan kesalahan apapun. Aku hanya tidak ingin orang lain berpikir kau dan aku memiliki hubungan khusus. Kita hanya berteman.

Jika tidak ada lagi yang ingin kau bicarakan maka aku pergi."

Gricelle membeku di tempatnya, tidak mampu mengejar Lake yang pergi meninggalkannya.

Lake tidak ingin disalapahami oleh orang lain, Lake tidak ingin orang lain berpikir bahwa mereka memiliki hubungan khusus. Kenapa? Bukankah selama ini Lake tidak pernah mempermasalahkan hal itu?

Atau, apakah mungkin Lake sudah memiliki wanita yang ia sukai? Oleh sebab itu Lake tidak ingin disalahpahami dan ingin menjaga hati wanita itu?

Tidak. Gricelle menggelengkan kepalanya. Selama ini Lake tidak pernah dekat dengan wanita mana pun.

Lake mungkin hanya risih saja dengan berbagai rumor tentang mereka yang beredar di kampus ataupun di lingkaran pergaulan mereka.

Ya, itu pasti alasannya. Gricelle menolak untuk percaya bahwa Lake telah memiliki wanita yang ia sukai.

**

Waktu berlalu, hari ini adalah Lynette telah berada di kapal pesiar milik Nathan. Wanita itu masuk ke dalam kamarnya, itu adalah kamar yang cukup besar. Seperti yang diharapkan dari penerus keluarga kaya, semuanya dikelilingi oleh kemewahan.

Lynette beristirahat sebentar, beberapa jam lagi pesta akan dimulai. Namun, ia akhirnya tidur selama beberapa jam.

Suara ketukan terdengar. Lynette akhirnya terbangun, ia turun dari ranjang, lalu melangkah mendekati pintu dan membukanya. Itu adalah Amora yang sudah mengenakan *swimsuit* dengan gaya *one piece* berwarna hitam yang sangat cocok dengannya.

Swimsuit itu tidak terlalu seksi, tapi tetap menonjolkan lekuk tubuh Amora dengan sangat baik.

“Kau belum bersiap?” Amora masuk ke dalam kamar Lynette. Letak kamar Amora dan Lynette tidak terlalu jauh, itu hanya dipisahkan oleh satu kamar saja.

“Aku mengerjakan banyak tugas semalam, jadi aku sangat mengantuk dan akhirnya tertidur,” jawab Lynette. “Aku akan mengganti pakaianku dulu.”

“Baik, aku akan menunggumu.” Amora duduk di kasur Lynette.

Lynette mengambil *swimsuit-nya* yang bermodel monokini *one shoulder* berwarna *tan.* Pada bagian pinggangnya, terdapat dua lubang yang memperlihatkan pinggangnya yang seksi.

Setelah mengganti pakaiannya, Lynette keluar dari kamar mandi.

“Lynette, kau benar-benar menggoda.” Amora menatap penampilan Lynette dengan monokini yang ia kenakan.

Senyum geli tampak di wajah Lynette. “Aku sangat menghargai pujianmu, Amor.”

“Aku serius.”

“Baiklah, aku percaya. Ayo kita keluar.”

“Ya.” Amora segera memeluk lengan Lynette, mereka melangkah bersama menuju ke arena kolam renang di kapal pesiar itu.

Saat mereka sudah dekat dengan tempat tujuan mereka, mereka sudah mendengar suara musik

yang dimainkan oleh DJ yang diundang khusus oleh Nathan.

"Nathan benar-benar pemboros handal." Amora tidak bisa tidak kagum dengan pesta yang disiapkan oleh Nathan. Semuanya sempurna, untuk mereka yang mencintai pesta, ini adalah surge.

Ada kurang lebih seratus anak muda yang diundang oleh Nathan, dan mereka semua jelas bukan orang biasa.

Beberapa orang berkumpul membentuk beberapa kelompok. Di tangan mereka terdapat gelas berisi cairan alkohol. Mereka mengobrol lalu kemudian bersenda gurau. Sementara itu ada beberapa orang yang berada di dalam kolam renang, masih dengan minuman mereka.

Beberapa pasangan berciuman, itu bukan sesuatu yang aneh dalam pesta seperti ini.

Saat Lynette dan Amora memasuki area kolam renang, beberapa pasang mata melihat kea rah mereka. Ini adalah pertama kalinya mereka melihat dua wanita itu mengenakan *swimsuit.*

Amora memiliki tubuh yang bagus, tapi Lynette memiliki tubuh yang sempurna. Ia seperti

model, tubuhnya memiliki lekukan yang sangat seksi dengan bokong dan dada yang montok dan kencang.

Pakaian yang dikenakan oleh kedua gadis itu tidak seseksi yang dikenakan oleh gadis-gadis lainnya yang mengenakan *swimsuit two piece* dengan *top* dan *bottom* berbentuk segitiga kecil yang hanya menutupi bagian pribadi mereka. Akan tetapi, Lynette dan Amora masih mencuri perhatian banyak pria.

"Menurut kalian, lebih cantik Lynette atau Gricelle?" Seorang pemuda bertanya pada kedua temannya. Lynette dan Gricelle adalah wanita tercantik di kampus mereka, tapi status sosial keduanya sangat berbeda. Satu putri sah dan satu putri tidak sah.

"Lynette, dia seperti penyihir yang dingin, kecantikannya mematikan." Seorang pemuda menjawab.

Namun, pemuda lainnya menyebutkan bahwa Gricelle yang jauh lebih cantik. Pemuda itu juga menyebutkan bahwa meski Lynette cantik dia hanyalah seorang anak haram. Mana pantas dibandingkan dengan Gricelle.

Apa yang dikatakan oleh pemuda itu disetujui oleh teman-temannya yang lain. Wanita seperti Lynette hanya bisa dijadikan teman bersenang-senang, sementara Gricelle, dia pantas untuk menjadi pasangan yang sah.

Di sisi lain saat ini Gricelle melihat ke arah Lynette. Ia tidak merasa begitu terancam dengan kehadiran Lynette karena Gricelle bukan tipe wanita yang haus akan validasi.

Tidak jauh dari Gricelle dan Megan, ada Nathan, Diego dan juga Lake.

Nathan adalah yang pertama kali menyadari keberadaan Lynette dan Amora. “Diego, sepertinya adikmu menarik banyak perhatian tamu-tamuku. Lihatlah tatapan ganas para pemuda di sana. Mereka seperti ingin memangsa Lynette hidup-hidup.”

Diego segera melihat ke arah pandangan Nathan, ia menemukan adiknya yang mengenakan monokini. “Tidak ada yang bisa aku lakukan tentang hal itu. Kami memiliki gen yang sangat baik.”

Diego sejujurnya sedikit terganggu dengan pakaian yang dikenakan oleh saudarinya, tapi

selama ada ia itu bukan masalah. Selain itu Lynette juga sudah memasuki usia legal, Lynette bisa bergaul dengan lawan jenis dan memiliki teman laki-laki.

Ia tidak tahu apakah Lynette masih menyukai Lake atau tidak, tapi karena Lake tidak menyukai Lynette maka ada baiknya Lynette menjalin hubungan dengan pemuda lain.

Lake melihat ke arah Lynette. Cengkramanya pada gelas di tangannya menguat. Ia sangat jengkel melihat Lynette mengenakan pakaian seperti itu. Ada puluhan pasang mata laki-laki yang melihat ke arah tubuh Lynette.

Ia bukannya tidak suka melihat Lynette mengenakan pakaian seksi seperti ini, ia sangat menyukainya, tapi itu hanya untuk dirinya saja bukan untuk dinikmati oleh laki-laki lain.

Beberapa pria mendekat ke arah Lynette dan Amora. “Nona-nona cantik, ayo berkenalan.” Salah satu dari empat pria bicara pada Lynette dan Amora.

Amora pikir ini juga waktu yang tepat bagi Lynette untuk memperluas pergaulannya. Ia

akhirnya mencoba bersikap ramah pada keempat pria itu demi menemani Lynette.

Namun, sayangnya Lynette mengabaikan keempat pria itu. Ia ingat dengan jelas bahwa ia memiliki kesepakatan dengan Lake.

"Maaf, tidak bisa. Silahkan bersenang-senang." Lynette kemudian melewati keempat pria itu sembari menarik tangan Amora. Ia membawa Amora ke arah Diego. Dengan berada di dekat Diego maka pemuda yang akan mendekatinya akan berpikir dua kali.

"Apakah kau merasa tidak nyaman di sini?" Diego bertanya perhatian pada Lynette. Saudarinya tidak pernah ke pesta seperti ini, mungkin suasana di sini sedikit tidak biasa bagi Lynette.

"Aku baik-baik saja."

"Kalau begitu nikmati pestanya. Kau bisa berkenalan dengan banyak pemuda di sini. Aku akan mengawasimu dari sini." Diego tidak ingin hal-hal buruk terjadi pada Lynette, karena tunangannya saat ini sudah kembali ke luar negeri, jadi ia hanya perlu fokus menjaga Lynette saja.

Lake melihat ke arah Diego. Ia benar-benar tidak setuju dengan apa yang dikatakan oleh Diego. Harusnya Diego tidak mengizinkan Lynette berkenalan dengan pemuda-pemuda di sini.

"Lyn, kau sudah mendengar apa yang dikatakan oleh Diego, kan? Ayo kita bersenang-senang. Ada begitu banyak pria tampan di sini, ayo berkeliling untuk melihat otot perut dan otot paha mereka." Amora berkata tanpa malu.

Diego menggelengkan kepalanya, ia sepertinya benar-benar perlu membatasi pertemanan Lynette dengan Amora. Lihat saja betapa kotor isi kepala Amora.

Tanpa menunggu persetujuan Lynette, Amora membawa Lynette berkeliling.

Lake mengumpat dalam hatinya. Melihat otot perut dan otot paha pria lain? Malam ini ia pasti akan menghukum Lynette dengan baik.

13. Sejak Kapan?

Pesta anak muda itu terus berlangsung. Lynette dan Amora kini sudah berhenti berkeliling, mereka memilih untuk duduk di tepi kolam renang sembari menyesap minuman mereka.

Diego tidak mengizinkan Lynette minum alkohol terlalu banyak, jadi pelayan yang dikirim kea rah Lynette akan membawakan jus buah.

Lynette tidak bisa mengeluh, ia hanya bisa meminumnya.

“Lyn, kau benar-benar menyia-nyiakan kesempatan. Ada begitu banyak pria tampan yang

ingin berkenalan denganmu, kenapa kau mengabaikan mereka semua?" Amora berkata dengan wajah tidak puas.

"Aku sedang tidak tertarik dengan pria tampan hari ini, Amora."

"Kau benar-benar tidak tertolong, Lyn. Lihat, di sana pria yang kau sukai sedang bersama dengan wanita yang disukainya. Aku tidak tahu kapan kau akan segera sadar dan berhenti menyia-nyiakan masa mudamu." Amora kemudian menyesap minumannya.

Lynette mengarahkan pandangannya ke arah Ace. Memang benar saat ini Lake sedang berdiri berdua saja dengan Gricelle.

"Sudahlah, hidup bukan hanya tentang pria tampan. Ayo minum." Lynette mengangkat gelasnya yang berisi jus.

Amora mendengkus, tapi sudahlah, percuma saja menasehati Lynette. Ia mengangkat gelasnya lalu kemudian meminum cairan di dalam sana.

Pesta terus berlangsung, Lynette sudah mulai mengantuk, jadi ia memutuskan untuk meninggalkan pesta dan kembali ke kamarnya.

Sementara itu Lake masih ada di sana, pria itu memutuskan akan menyusul Lynette nanti agar teman-temannya tidak curiga.

“Tidak ada yang menarik lagi di pesta ini, aku akan istirahat.” Lake bicara pada Diego dan Nathan.

“Lake, bawa Gricelle bersamamu. Malam ini kalian harus bersenang-senang.” Nathan menyenggol bahu Lake dengan bahunya.

Nathan adalah pemuda dengan banyak pengalaman, jadi ia tahu benar tujuan Gricelle menggunakan bikini seksi mala mini adalah untuk menggoda Lake.

Selain itu Gricelle juga tampak mencari kesempatan untuk berdua saja dengan Lake, meski Lake menghindari Gricelle dengan segera.

“Selamat bersenang-senang, Lake.” Diego menggoda Lake.

“Aku tidak tertarik dengan Gricelle. Sudahlah, aku pergi.” Lake mengabaikan godaan dari dua sahabatnya. Ia segera meninggalkan area pesta itu.

Gricelle yang melihat Lake pergi segera menyusul Lake. Malam ini dia harus menyatakan perasaannya pada Lake, malam ini juga malam

yang tepat baginya untuk menghabiskan waktunya dengan Lake.

"Lake!" Gricelle mempercepat langkahnya. Saat ini ia sudah berada di dalam kapal.

Lake tidak berbalik, tapi ia berhenti melangkah. Gricelle kini berdiri di depannya.

"Ada apa?" Lake bertanya dengan acuh tak acuh.

"Lake, ada yang perlu aku bicarakan denganmu."

"Katakan."

"Lake, aku menyukaimu, maukah kau menjadi pacarku?" Gricelle telah menyimpan kalimat ini selama bertahun-tahun, dan sekarang akhirnya ia bisa mengucapkannya.

"Aku tidak menyukaimu." Lake membalas dengan dingin.

Tubuh Gricelle membeku di tempatnya, ia tidak menyangka bahwa Lake akan membalasnya tanpa basa-basi sama sekali. Hati Gricelle sakit bukan main.

Lake yakin tidak ada lagi yang ingin Gricelle katakan padanya, jadi ia segera melangkah.

Gricelle tersadar, ia menyusul Lake. Wanita itu memeluk Lake dari belakang. “Lake, aku tidak percaya kau tidak menyukaiku. Selama ini kau selalu baik padaku. Aku adalah satu-satunya wanita yang kau izinkan mendekatimu. Lake, berikan aku kesempatan. Kita menjadi kekasih dahulu lalu setelah itu aku yakin kau pasti akan menyadari bahwa kau menyukaiku.”

“Tidak! Aku tidak pernah menyukaimu.” Lake melepaskan pelukan Gricelle dari pinggangnya. Ia kemudian melangkah tanpa melihat ke belakang sama sekali.

Gricelle yang ditolak masih belum bisa menerima kenyataan. Ia kembali menyusul Lake. Namun, ia berhenti melangkah saat melihat Lake mengetuk pintu sebuah kamar.

Di dalam, Lynette baru saja selesai membersihkan dirinya. Ia bahkan belum mengenakan pakaiannya. Wanita itu mengerutkan keningnya sejenak, siapa yang mengetuk pintunya? Lynette pikir itu pasti Amora.

Ia melangkah menuju ke pintu, lalu kemudian membukanya.

“Lake?” Lynette sedikit terkejut melihat Lake ada di depan pintunya. “Apa yang kau lakukan di sini?”

Lake tidak mengatakan apapun, ia hanya masuk lalu kemudian memeluk Lynette dan mencium bibir wanita itu dengan penuh gairah.

Kaki pria itu mendorong pintu, suara pintu terkunci terdengar. Berikutnya Lake menggendong Lynette, pria itu kemudian melemparkan Lynette ke atas ranjang.

Lake membuka kaos yang ia kenakan dengan tidak sabar, lalu melemparnya secara acak. Pria itu kemudian membuka celana pendek dan dalaman yang ia kenakan. Di bawah sana Lake kecil telah berdiri.

Setelahnya Lake naik ke atas ranjang, kembali mencium Lynette dengan penuh gairah.

“Apakah kau puas dengan yang kau lihat malam ini, Lyn?” Lake berbisik di telinga Lynette.

Lynette tersenyum kecil. “Cemburu, hm?”

Lake tidak menjawab, pria itu menggigit leher Lynette hingga membuat Lynette menjerit karena sakit.

“Aku akan menghukummu malam ini.” Lake mencium bibir Lynette lagi, penuh gairah dan rakus.

Lynette tahu bahwa malam ini akan menjadi malam yang sangat panjang untuknya. Dengan stamina yang di miliki Lake, tidur dalam waktu dekat hanya akan menjadi angan-angannya saja.

Di depan pintu kamar, Gricelle tidak bisa mendengarkan apapun karena ruangan itu kedap suara. Ia bertanya-tanya, siapa perempuan yang ada di kamar ini? Ia jelas tidak salah dengar, seseorang yang menyebut nama Lake adalah perempuan.

Hati Gricelle sakit. Ia segera bergerak mundur. Hari ini benar-benar pukulan yang berat baginya. Ia bukan hanya ditolak oleh Lake, tapi juga melihat Lake masuk ke dalam kamar wanita.

Jari Gricelle saling meremas, wanita itu terus melangkah tanpa memperhatikan sekitarnya. Ia tiba-tiba menabrak seseorang.

“Gricelle? Apakah kau baik-baik saja?” Yang menabrak Gricelle adalah Amora.

Gricelle melihat ke arah Aurora. “Maafkan aku, aku baik-baik saja.”

“Syukurlah kalau begitu.”

“Amora, apakah kamarmu ada di sini?”

“Ya, itu adalah kamarku.” Amora menunjuk ke kamar yang ada di dekat mereka.

“Apakah kau tahu siapa yang menginap di kamar itu?” Gricelle menunjuk ke kamar tempat Lynette berada.

“Itu adalah kamar Lynette.”

Lynette? Tubuh Gricelle membeku di tempatnya. Wajahnya kini menjadi sangat suram.

“Gricelle, aku akan ke kamarku.” Amora kemudian melewati Gricelle. Wanita itu minum cukup banyak mala mini, jadi ia merasa kepalanya sedikit pusing. Ia juga tidak memperhatikan ekspresi wajah Gricelle.

Setelah beberapa saat Gricelle kembali melangkah. Ia tidak pergi ke kolam renang lagi melainkan ke kamarnya. Sampai di kamarnya, tubuh wanita itu gemetaran. Kapan? Kapan tepatnya Lake dan Lynette mulai berhubungan?

Gricelle akhirnya mengingat beberapa hal. Saat di tempat Lake dan teman-temannya biasa berkumpul, Lake memberikan minumannya pada

Nathan lalu kemudian mengambil minuman Nathan yang diberikan oleh Lynette.

Gricelle yakin saat itu Lake dan Lynette pasti sudah memiliki hubungan.

Ia juga ingat biasanya Lake menerima handuk dan air minum darinya, tapi pada saat latihan basket Lake menghindar darinya. Pada saat itu ada Lynette di sana. Gricelle yakin bahwa itu pasti karena Lynette.

Terakhir gelang yang dipakai oleh Lynette, gelang itu sama persis dengan yang dilihat oleh Lake di toko waktu itu. Gricelle yakin Lake pasti yang membelikan gelang itu untuk Lynette.

Air mata Gricelle mengalir deras. Kenapa Lynette? Kenapa Lake bisa bersama dengan Lynette, wanita itu hanyalah seorang anak haram.

Penolakan Lake menyebabkan rasa sakit, kenyataan bahwa Lake memiliki hubungan dengan Lynette seperti lubang menganga di hati Gricelle. Itu sangat menyakitkan, tapi tidak berdarah.

Malam itu Gricelle menangis sangat lama sampai akhirnya wanita itu tertidur dengan rasa sakit di hatinya.

**

Keesokan paginya Lynette terjaga dari tidurnya, wanita itu melihat Lake yang saat ini sedang memandanginya.

“Kenapa menatapku seperti itu?” Lynette merasa malu.

“Kau sangat cantik.”

Lynette tersipu. “Aku tahu, aku selalu mengatakan itu saat aku bercermin.”

Lake tertawa geli. Pria itu mencium bibir Lynette. Ini masih pagi dan pria itu sudah bergairah lagi.

Suara ketukan terdengar.

“Lyn!” Itu suara Amora.

Lynette mendorong dada Lake, tapi Lake masih enggan menjauh. Pria itu membungkam mulut Lynette yang hendak menjawab panggilan Amora.

“Lyn, kau ada di dalam? Lyn?”

Lynette berhasil meloloskan dirinya dari Lake. Ia pergi ke pintu dan membukanya setelah

merapikan dirinya. Ia juga memastikan dada dan lehernya tertutupi oleh rambutnya.

"Amor."

"Lyn, aku kira kau tidak ada di dalam. Aku baru saja akan pergi mencarimu ke tempat lain."

"Aku tidak mendengarmu, tadi aku tidur."

"Aku ingin mengajakmu sarapan bersama."

"Kau pergi duluan saja, aku akan mandi dulu."

"Aku akan menunggumu."

"Tidak perlu. Kau sarapan duluan aku akan menyusulmu."

Amora diam sejenak lalu kemudian menjawab, "Baiklah."

Lynette menghela napas saat melihat Amora pergi. Jika Amora masuk ke dalam dan menemukan Lake di dalam, itu pasti akan menjadi situasi yang canggung.

Tubuh Lynette ditarik ke dalam, Lake menutup pintu dan mencium Lynette.

"Amora menungguku, jika aku tidak menyusulnya dia akan ke sini lagi dan menemukanmu. Aku akan membersihkan tubuhku, kau kembalilah ke kamarmu." Lynette

mendorong dada Lake, mencegah pria itu menciumnya lagi.

Lake masih ingin menghabiskan waktu dengan Lynette, tapi apa yang dikatakan oleh Lynette benar. Amora pasti akan datang lagi.

“Baiklah, aku akan kembali ke kamarku.” Lake mengecup bibir Lynette lalu kemudian meninggalkan Lynette.

14. Hubungan Rahasia

"Kau di kamar sebelah?" Lynette baru saja keluar dari kamarnya, dan pada saat yang sama ia melihat Lake keluar dari kamar sebelah.

"Ya, betul."

"Kalau begitu kau pergi lebih dahulu, aku akan pergi beberapa saat lagi."

"Baik." Lake pergi lebih dahulu menuju ke tempat sarapan.

Lynette menunggu beberapa saat lalu kemudian ia juga pergi ke tempat sarapan.

Di ruangan itu, ada Gricelle yang memperhatikan. Lake datang lalu tidak lama kemudian datang Lynette. Jika orang tidak tahu

apa-apa, mereka tidak akan curiga. Lake dan Lynette menyembunyikan hubungan mereka dengan sangat baik.

Usai sarapan, Lynette pergi ke toilet untuk mencuci tangannya. Tidak lama kemudian Gricelle berdiri di sebelah Lynette.

"Kau tidur dengan nyenyak semalam, Lyn?" Gricelle melihat pantulan wajah Lynette di cermin.

"Ah, ya." Lynette mengangkat wajahnya dan menatap Gricelle.

"Lyn, ada apa dengan lehermu?" Gricelle melihat ke leher Lynette.

Sial! Lynette mengumpat di dalam hatinya. Wanita itu tiba-tiba menjadi gugup, tapi ia berusaha untuk tetap tenang. "Ah, ini mungkin digigit serangga."

"Serangga ini tampaknya sangat berbahaya sampai membuat lehermu memerah seperti itu."

Lynette segera menutupi lehernya dengan rambutnya yang tadi ia letakan ke arah belakang.

"Gricelle, aku duluan."

"Ya."

Lynette meninggalkan toilet itu. Wajah Gricelle segera berubah menjadi dingin. Kedua tangan Gricelle mengepal kuat. Ia benar-benar tidak bisa terima wanita yang menjalin hubungan dengan adalah Lynette.

Melihat jejak cumbuan di leher Lynette, Gricelle merasa sangat cemburu. Ia telah lama memimpikan menghabiskan malam dengan Lake, tapi Lake malah bercumbu mesra dengan Lynette.

Gricelle tidak tahu apa yang tidak ia miliki dari Lynette. Ia cantik, berprestasi dan yang terpenting ia adalah anak sah, bukan anak haram seperti Lynette.

Jelas-jelas dulu Lake tidak merespon rasa suka Lynette, tapi kenapa kini keduanya menjalin hubungan rahasia?

**

Pesta telah berakhir, Lynette kembali ke rutinitasnya sebagai seorang mahasiswi. Setelah kemarin dari sore hari sampai malam hari ia sibuk dengan tugas kuliahnya, hari ini ia bangun sedikit terlambat.

Ia melewatkan sarapannya dan segera pergi ke kampus karena tidak ingin terlambat.

"Lynette, apakah kau sudah melihat berita terbaru di grup kampus kita?" Amora segera bicara setelah ia menghampiri Lynette.

"Berita apa? Aku sibuk mengerjakan tugas semalam jadi aku tidak melihat ke ponselku." Lynette begadang semalaman, lalu ia tidur dan tidak memedulikan ponselnya. Jadi ia ketinggalan berita.

"Lihat ini." Amora kemudian menunjukan sebuah video. Itu adalah video pengakuan Gricelle terhadap Lake yang ditolak tanpa perasaan oleh Lake.

Di sana juga ada video Gricelle memeluk Lake dari belakang.

Lynette pernah merasakan dipermalukan seperti ini sebelumnya, dan rasanya begitu menyakitkan. Jadi, ia sangat-sangat mengerti apa yang dirasakan oleh Gricelle saat ini.

Siapapun orang yang merekam dan menyebarkannya di grup kampus, orang ini benar-benar jahat dan tidak memiliki perasaan.

Di kampus ini ada begitu banyak wanita yang menyukai Lake. Gricelle bukanlah wanita pertama yang ditolak oleh Lake. Sebelumnya ada beberapa wanita yang menyatakan cinta pada Lake dan berakhir dengan penolakan tak berperasaan.

Sementara wanita lainnya memilih untuk mengagumi Lake, sama seperti dirinya.

Sebelumnya ia tidak pernah mengungkapkan perasaannya sama sekali pada Lake. Ia hanya diam-diam mengagumi pria itu. Melukis wajahnya dalam kertas putih lalu kemudian mengumpulkanya.

Ia tanpa sengaja meninggalkan barangnya, lalu kemudian kertas-kertas itu melayang di udara. Perasaan yang ia sembunyikan terhadap Lake akhirnya diketahui oleh banyak orang.

Pada saat itu ia masih tidak mengungkapkan perasaannya pada Lake, tapi seorang mahasiswa kemudian bertanya pada Lake apakah Lake menyukainya dan saat itu Lake membalas dengan lantang dan dingin bahwa pria itu tidak menyukainya sama sekali.

“Aku tidak menyangka bahwa ternyata Lake tidak menyukai Gricelle sama sekali. Ini benar-

benar kejutan." Amora telah menonton video ini berkali-kali, dan ia masih tidak percaya bahwa Lake tidak menyukai Gricelle.

"Orang yang menyebarkan video ini sangat kejam. Aku benar-benar membenci manusia jenis ini." Lynette tidak akan mengomentari tentang Gricelle. Menyukai seseorang bukanlah dosa.

"Benar, orang ini sangat kejam. Aku penasaran siapa yang menyebarkan video ini."

"Sudahlah, mari tidak usah membicarakannya lagi, ayo masuk ke kelas."

"Ya."

Di tempat lain saat ini Gricelle sedang mengurung diri di kamar. Ia merasa sangat sulit bernapas sekarang, rasanya begitu menyakitkan.

Ia telah mengalami patah hati dan sekarang videonya ditolak oleh Lake tersebar di sekolah. Ia benar-benar merasa sangat malu. Semua orang pasti sedang mengejeknya saat ini.

Ia tidak tahu bagaimana harus menghadapi pandangan menghina orang-orang padanya.

"Gricelle, buka pintunya, ini aku." Megan bersuara khawatir. Sahabat Gricelle itu

memutuskan untuk tidak kuliah hari ini karena ia mencemaskan Gricelle.

Gricelle turun dari sofa, wanita itu segera membuka pintu kamarnya.

"Gricelle, apakah kau baik-baik saja?" Megan menatap Gricelle dengan perhatian.

Mata Gricelle sembab, wanita itu jelas telah banyak menangis.

"Megan, aku tidak ingin pergi ke kampus lagi." Gricelle tidak bisa menghadapinya. Sebelumnya hampir semua mahasiswa dan mahasiswi di kampus mengatakan bahwa ia dan Lake adalah pasangan yang sangat serasi. Beberapa di antara mereka juga menebak bahwa ia dan Lake telah menalin hubungan secara diam-diam.

Sekarang setelah semuanya melihat video penolakan Lake terhadapnya, orang-orang itu pasti akan mengejeknya.

"Gricelle, semuanya akan berlalu. Tenangkan dirimu, jangan berpikir terlalu banyak." Megan mencoba untuk menenangkan Gricelle.

"Megan, aku sudah memutuskan. Aku akan pindah ke luar negeri. Aku tidak bisa menghadapi

semua ini. Lake menolakku, jika aku terus melihatnya aku hanya akan terus menerus merasakan rasa sakit yang tidak tertahankan."

Megan mengerti apa yang dirasakan oleh Gricelle, bagaimanapun Gricelle telha menyukai Lake selama bertahun-tahun, ditolak tanpa perasaan seperti itu pasti akan membuat hatinya sangat sakit.

Tampaknya Gricelle memang membutuhkan waktu untuk mengobati rasa sakitnya sendiri. Pergi ke luar negeri untuk mencari suasana yang baru juga baik, Gricelle mungkin bisa melupakan Lake, dan jika beruntung Gricelle akan menemukan pria yang ia cintai.

"Gricelle, jika kau pikir itu adalah yang terbaik untukmu maka aku hanya bisa mendukungmu."

Gricelle tidak membicarakan tentang hubungan rahasia Lake dan Lynette, karena keduanya memilih untuk merahasiakan, maka biarkan itu menjadi rahasia selamanya.

**

Video yang tersebar di grup obrolan kampus sudah diatasi oleh orang suruhan Lake. Pria itu tidak mengizinkan dirinya menjadi tontonan orang lain.

Lake juga sudah menemukan siapa orang yang menyebarkan video itu. Orang itu adalah Emily, sahabat Alexa.

Tujuan Emily menyebarkan video itu adalah untuk menyakiti Gricelle, dan Lake sangat benci orang yang menggunakannya untuk menyakiti orang lain.

Lake telah meminta asisten pribadi ayahnya agar Emily tidak lagi berada di sekitarnya.

Saat ini Lake sedang berada di sebuah café yang ada di dekat kampus.

"Aku dengar dari Megan, Gricelle akan pindah ke luar negeri." Nathan memberitahu Lake dan Diego.

"Ini adalah pukulan yang kuat bagi Gricelle, jadi masuk akal jika dia memutuskan untuk pindah ke luar negeri," sahut Diego.

"Lake, kau benar-benar kejam." Nathan menatap Lake sembari menggelengkan kepalanya dramatis. "Kau telah menolak begitu banyak

perempuan yang menyukaimu. Apakah kau tidak takut jika mereka semua akan mengutukmu tidak memiliki pasangan selamanya."

"Lalu, jika aku tidak menolak mereka, apakah aku harus menerima mereka semua. Bukankah jika seperti itu aku akan memiliki penyakit kelamin yang mematikan. Itu jelas lebih buruk dari dikutuk tidak memiliki pasangan selamanya."

"Tidak, itu jauh lebih baik daripada tidak memiliki pasangan. Kau akan mati dalam kesenangan."

Diego tertawa kecil mendengar jawaban Nathan. Sahabatnya yang satu ini benar-benar berpikir bahwa tidur dengan banyak wanita adalah sebuah kesenangan yang tidak bisa dibandingkan dengan apapun.

Lake mengabaikan ucapan sahabatnya yang merupakan penjahat kelamin. Ia menyesap minumannya.

"Lake, apakah mungkin kau menyukai pria?"

Minuman yang belum Lake telan segera menyembur ke depan. "Sialan, aku masih normal."

“Jika kau normal, lalu kenapa kau tidak tertarik pada wanita?”

“Siapa yang mengatakan aku tidak tertarik pada wanita?”

“Perilakumu menunjukan semuanya.”

“Baiklah, sudah cukup.” Diego menengahi Lake dan Nathan. Jika tidak dihentikan, mungkin pembicaraan ini akan sampai tengah malam.

“Omong-omong, Gricelle ini juga tidak terlalu kuat. Lynette juga pernah ditolak, dan aku rasa yang terjadi padanya juga cukup memalukan. Namun, dia bisa menghadapi semuanya.”

“Tidak ada hal yang memalukan tentang menyukai seseorang. Lagipula perasaan bisa cepat berubah. Akan ada pria lain yang menyambut perasaan Lynette.” Diego membela adiknya. Lynette tidak melakukan kesalahan apapun, menyukai seseorang juga pengalaman hidup.

“Kau benar. Saudarimu sangat cantik, jika saja dia menyukaiku, aku pasti akan menikahinya.”

“Aku tidak akan mengizinkan Lynette menikahi pria sepertimu. Hal yang paling mengerikan adalah akan ada seorang wanita berperut besar yang mengetuk pintu rumah kalian

dan mengatakan bahwa dia sedang mengandung anakmu."

Lake sangat setuju dengan Diego.

Nathan tertawa geli mendengar ucapan Diego. "Aku selalu menggunakan pengaman, hal seperti itu tidak akan pernah terjadi."

"Lynette juga pilih-pilih, tidak mungkin dari menyukaiku dia akan menyukai pria sepertimu, itu jelas penurunan standar."

Nathan ingin menyanggah ucapan Lake, tapi sayangnya apa yang dikatakan oleh sahabatnya memang benar.

15. Aku Tidak Berani

Hari-hari berlalu, hari ini adalah hari pertandingan antar fakultas. Lake, Nathan, Diego dan yang lainnya akan bertanding dengan tim basket fakultas lain di kampus mereka.

Lynette telah duduk di tempatnya, ia akan menonton pertandingan sampai selesai.

Semalam Lake mengatakan bahwa ia harus menonton pertandingan hari ini dan di sinilah dia berada sekarang. Di tengah kerumunan para

wanita yang meneriakan nama Lake dan yang lainnya.

“Lynette, lihat di sana. Itu adalah Damian Gregory, dia adalah kapten tim basket tim lawan. Dia bukan hanya tampan, tapi juga berprestasi dan berasal dari salah satu keluarga terkaya di negara ini. Dia tidak kalah dari Lake, aku rasa dia cocok denganmu.” Amora memberikan informasi pada Lynette. Wanita itu masih mencoba untuk membuka mata Lynette.

Lynette melihat ke arah pandang Amora. Seperti yang dikatakan oleh Amora, Damian memang tampan. Namun, saat ini ia sedang menjalin hubungan dengan Lake, tidak mungkin baginya untuk berkenalan dengan Damian.

“Kau benar, dia sangat tampan.”

“Aku akan menyapanya untukmu, kalian bisa berkenalan nanti.”

“Tidak perlu, Amora. Aku sedang ingin sendiri.”

Amora menatap Lynette sembari menghela napas. Semua usahanya sia-sia. Sedang ingin sendiri? Itu hanya alasan Lynette saja. Nyatanya Lynette masih tidak bisa bangkit dari Lake.

Tidak apa-apa, sebagai sahabat dia aka terus memperkenalkan Lynette pada orang baru, dengan begitu Lynette akan tahu bahwa di dunia ini ada begitu banyak pria tampan dan cerdas, Lynette tidak harus terpaku pada satu pria saja.

Di lapangan basket, saat ini Damian mengarahkan pandangan ke arah Lynette. Pria itu menatap Lynette sejenak sebelum akhirnya mengalihkan pandangannya ke tempat lain.

Pertandingan di mulai. Semua penonton sangat bersemangat, mereka akan bersorak ketika tim yang mereka dukung memegang kendali permainan.

Lynette juga begitu, ketika Lake memegang bola ia akan menonton dengan seksama, meski ia tidak bisa meneriakan nama Lake dengan lantang, ia akan memberikan tepuk tangan ketika Lake memasukan bola ke ring lawan.

Setelah beberapa waktu berlalu, pertandingan selesai. Tim Lake menang dengan skor yang berbeda tipis dari skor tim lawan.

Lake mengarahkan pandangannya pada Lynette, kemenangan hari ini ia persembahkan untuk Lynette.

Para penonton mulai meninggalkan ruangan itu. Amora segera berdiri lalu kemudian menarik Lynette turun.

“Kau mau membawaku ke mana, Amora.” Lynette menyesuaikan langkahnya dengan Amora.

“Kau akan tahu nanti.”

Amora kemudian membawa Lynette ke tempat duduk pemain lawan.

“Damian.” Amora kini berdiri di depan Damian. Wanita muda yang penuh energi ini menatap Damian dengan senyuman kecil di wajahnya.

“Amora?”

“Aku ingin memperkenalkanmu pada sahabatku. Ini adalah Lynette.”

Lynette mengutuk Amora di dalam hatinya. Sahabatnya ini tampaknya sedang mendorongnya ke jurang kematian.

“Damian.” Damian mengulurkan tangannya.

Lynette mau tidak mau mengulurkan tangannya. “Lynette.”

“Damian, Lynette mengatakan bahwa kau tadi bermain sangat bagus.” Amora membual.

Lynette ingin sekali mencekik Amora, bisa-bisanya dai berbohong seperti itu.

“Benarkah?” Damian melihat ke arah Lynette.

“Ya. Kau bermain sangat bagus tadi.”

“Namun, sayangnya aku dan timku kalah.”

“Tidak apa-apa, ada begitu banyak kesempatan di masa depan.”

“Lynette, beri aku nomor ponselmu.” Damian mengulurkan ponselnya pada Lynette.

Lynette mengarahkan pandangannya ke Lake yang ada di seberang. Pria itu kini juga sedang menatapnya tajam. Sial! Lynette mengumpat di dalam hatinya.

Amora mengambil ponsel Damian. “Aku akan membantu Lynette memasukan nomor ponselnya.”

Setelah memasukan nomor ponsel Lynette di ponsel Damian, Amora juga melakukan panggilan ke ponsel Lynette. Saat itu ponsel Lynette berdering. “Nah, sudah selesai.”

Amora mengembalikan ponsel Damian pada pemiliknya.

“Lynette, aku akan menghubungimu nanti.”

“Ah, ya.”

Amora pikir ini sudah cukup. Ia berharap ini akan berhasil untuk Lynette dan Damian.

Amora segera membawa Lynette meninggalkan Damian.

"Amora, kau sangat gila!" Lynette mengomel Amora.

Amora tertawa kecil. "Semoga berhasil dengan Damian, Lyn."

Lynette tidak tahu harus mengatakan apa lagi pada Amora. Sahabatnya ini terlalu banyak memiliki ide mengenalkan dirinya dengan pria.

"Lyn!" Diego memanggil saudarinya.

"Aku akan pulang duluan, sampai jumpa besok, Lyn."

"Ya, hati-hati."

Lynette segera menuju ke Diego. "Selamat untuk kemenanganmu."

"Terima kasih."

"Ayo ikut kami untuk merayakan kemenangan."

"Baik." Lynette tidak akan menolak setiap pendekatan Diego. Kali ini juga ia ingin merayakan kemenangan Lake.

“Kami akan mengganti pakaian dulu, kau tunggu saja di ruang ganti.”

“Ya.”

Lake menatap Lynette sejenak, tapi kemudian pria itu mengalihkan pandangannya seolah dia tidak melihat ke arah Lynette.

Semua pemain pergi ke ruang ganti begitu juga dengan Lynette. Semua orang mulai pergi ke bilik masing-masing.

Lynette hendak menuju ke tempat duduk yang ada di ruangan itu, tapi tangannya segera ditarik. Ia kemudian masuk ke dalam bilik.

Tubuhnya ditekan ke dinding. “Berani bermain dengan pria lain di depanku, Lynette kau benar-benar bosan hidup ya?”

Sebelum Lynette sempat menjawab ucapan Lake, pria itu sudah mencium bibirnya sehingga membuatnya tidak bisa bicara.

Lynette menepuk dada Lake. Ia kesulitan bernapas sekarang.

“Biarkan aku bernapas sebentar.” Lynette berkata pelan. Ia merasa akan mati karena kehabisan napas.

Setelah beberapa detik, Lake kembali mencium Lynette. Ia telah memberikan Lynette kesempatan bernapas barusan.

“Lake, sudah cukup.” Lynette mendorong dada Lake.

“Lynette, kau benar-benar memiliki nyali. Aku menolak Gricelle dengan jelas, tapi kau malah berkenalan dengan Damian.”

“Cemburu, hm?”

“Ya, aku cemburu.” Lake kembali mencium Lynette, ciuman pria itu berpindah ke leher Lynette.

Lynette menyadari bahwa bahaya ada tepat di depan matanya. Jika dilanjutkan maka Lake pasti akan bercinta dengannya di sini.

“Lake, berhenti!”

Lake tidak ingin berhenti, tapi dia juga jika dilanjutkan lebih jauh lagi maka ia benar-benar tidak akan bisa berhenti.

“Berikan ponselmu.”

Lynette menyerahkan ponselnya pada Lake. Setelahnya Lake memasukan nomor ponsel Damian ke daftar blokir.

“Jangan berpikir untuk berhubungan dengan pria itu lagi.”

“Aku tidak akan berani.”

Lake kemudian membiarkan Lynette keluar dari biliknya.

Lynette menghela napas lega. Saat bersama Lake adalah saat-saat yang begitu mendebarkan baginya.

Setengah jam kemudian semua orang selesai membersihkan tubuh dan mengganti pakaian mereka. Kemudian orang-orang itu pergi ke parkiran dengan wajah bahagia.

“Tinggalkan saja mobilmu di sini, kau pergi bersamaku,” seru Diego.

“Ya.”

Lynette kemudian masuk ke dalam mobil Diego. Di dalam mobil tidak ada percakapan antara keduanya. Keduanya tidak merasa canggung aantara satu sama lain, tapi mereka sudah terbiasa seperti ini selama beberapa tahun setelah mereka bertemu.

Tiga puluh menit kemudian mereka sampai di sebuah restoran mewah.

Lynette duduk di sebelah Diego seperti biasanya, Lake segera mengisi tempat kosong di sebelah Lynette. Hal ini tidak begitu dipikirkan oleh Diego, tapi tidak dengan Nathan.

Sebelumnya Lake duduk di sebelah Lynette dan ia duduk di sebelah Lake untuk menghalangi Gricelle duduk di sebelahnya. Namun, saat ini tidak ada Gricelle di sana, juga, tidak banyak wanita yang ikut makan hari ini. Hanya ada tiga wanita termasuk Lynette. Dua wanita lainnya adalah kekasih dari rekan tim mereka.

Apakah ini hanya kebetulan semata? Nathan kemudian menggelengkan kepalanya. Ini pasti kebetulan saja. Jika Lake menyukai Lynette maka Lake tidak akan mengatakan tidak menyukai Lynette saat semua lukisan Lynette beterbangan di udara waktu itu.

Nathan mengenyahkan pemikirannya yang agar menyimpang.

Semua orang mulai makan, pintu ruangan pribadi itu kemudian terbuka. Sosok wanita cantik dengan tubuh ramping masuk ke dalam sana dengan membawa buket bunga.

“Iris.” Diego segera berdiri dari tempat duduknya dan menghampiri tunangannya.

“Selamat atas kemenangan timmu.” Iris menyerahkan buket bunga yang ia bawa pada Diego.

“Terima kasih, Sayang.” Diego mengambil buket bunga itu lalu kemudian mencium bibir Iris.

Lynette menatap keduanya, sangat menyenangkan bisa memberikan kejutan seperti itu pada pasangan. Sayang sekali, ia tidak bisa melakukannya pada Lake. Tidak bisa memberi kejutan, tidak bisa bermesraan di depan orang lain, bahkan untuk sekedar memegang tangan saja tidak bisa.

Lynette mengarahkan pandangannya ke Lake sejenak, ia tidak tahu kapan hubungan rahasianya dengan Lake akan berakhir.

16. Aku Tidak Akan Mengampunimu

Hari-hari berlalu, hubungan Lynette dan Lake tetap seperti sebelumnya. Mereka akan bertemu secara rahasia. Terkadang Lake akan menahan Lynette di tempatnya dengan berbagai alasan.

Meski keduanya menjalani hubungan rahasia, tapi Lake tidak memperlakukan Lynette dengan dingin. Baru-baru ini untuk merayakan ulang tahun Lynette, Lake membawa Lynette berlibur

ke vilanya, mereka menghabiskan waktu berdua saja.

Lake juga memberikan hadiah ulang tahun untuk Lynette. Itu adalah sebuah kalung dengan liontin yang memiliki ukiran huruf L. Saat orang lain melihat kalung itu maka mereka pasti akan berpikir itu adalah inisial nama Lynette, tapi yang sebenarnya adalah itu inisial nama Lake.

Selain itu Lake juga memberikan Lynette banyak hadiah lain. Ketika ia melihat entah itu gaun, tas, sepatu atau apapun yang ia rasa sangat cocok dengan Lynette, ia pasti akan membelikannya untuk Lynette.

Lynette sering menghabiskan waktu di penthouse Lake, jadi mulai ada banyak barang perempuan di sana. Lake yang menyiapkan semuanya, ia bahkan membeli beberapa pasang pakaian agar jika Lynette menginap di tempatnya Lynette memiliki pakaian ganti.

Selama satu minggu terakhir ini Lake dan Lynette tidak bertemu karena Lake sedang berada di luar negeri. Pria itu perlu mengikuti ayahnya untuk masalah pekerjaan.

Lynette menghabiskan satu minggu tanpa Lake dengan kegiatan kampusnya, ia tidak menghubungi Lake sebelum pria itu menghubunginya karena ia tidak ingin mengganggu kegiatan Lake.

Ponsel Lynette berdering, Lynette yang sebelumnya tidur kini membuka matanya. Ia meraih ponselnya dan melihat siapa yang memanggilnya di waktu seperti ini.

"Amora?"

"*Nona, saya adalah pelayan di klub Imperial. Saat ini pemilik ponsel ini mabuk. Bisakah Anda datang menjemputnya?"*

"Tolong jaga dia sebentar, aku akan segera ke sana."

"*Baik, Nona.*"

Lynette memutuskan panggilan itu, ia segera mengganti pakaiannya lalu pergi ke klub Imperial. Lynette tidak mengerti kenapa Amora minum sendirian, seharusnya jika Amora ingin minum wanita itu bisa menghubunginya.

Dua puluh menit kemudian Lynette sampai. Wanita itu segera menuju ke ruangan tempat

Amora berada. Amora benar-benar sendirian di sana.

"Amora." Lynette segera menghampiri Amora. "Terima kasih karena telah menjaga Amora." Lynette beralih pada pelayan yang menghubunginya tadi.

"Ya, Nona."

"Amora, ayo aku akan mengantarmu pulang." Lynette meraih tangan Amora lalu kemudian membantu Amora berdiri.

Amora melihat ke arah Lynette. "Lyn."

"Ya, ini aku." Lynette mulai melangkah bersama dengan Amora yang sempoyongan.

Saat keduanya menyusuri koridor, segerombolan pria menghadang langkah Lynette.

"Lihat, siapa di sini." Salah seorang pria menatap Lynette dengan tatapan licik. Beberapa pria lainnya tersenyum mesum.

"Menyingkir!" Lynette tidak memiliki waktu untuk bermain-main dengan para pemuda di depannya.

"Lynette, kau benar-benar sombong." Pria lainnya bicara.

“Karena kau sudah ada di sini, ayo kita bersenang-senang malam ini.” Pria pertama yang bicara meraih tangan Lynette.

“Lepaskan tanganku, Bajingan!” Lynette berkata dengan marah. Pria di depannya adalah pria yang pernah ia tolak beberapa waktu lalu.

“Lynette, malam ini kau akan bersenang-senang dengan kami semua.” Pria itu tidak memiliki niat untuk melepaskan Lynette sama sekali. Lynette telah membuatnya malu karena menolaknya, jadi kali ini dia juga akan mempermalukan Lynette.

Pria itu memberikan arahan pada teman-temannya untuk memegangi Amora. Malam ini mereka akan bersenang-senang dengan Lynette dan juga Amora.

Kedua wanita itu ditarik masuk ke dalam ruangan.

Lynette menggigit tangan pria yang mencengkram tangannya sehingga ia bisa membebaskan dirinya. Lynette mengambil sebotol minuman lalu kemudian tanpa ragu memecahkannya ke kepala pria yang telah ia tolak.

Suara pecahan botol yang nyaring membuat orang di dalam ruangan itu terkesiap.

"Wanita sialan! Berani sekali kau memukulku." Darren meraung marah. "Apa yang kalian lihat! Cepat tangkap wanita itu!"

Lynette mengarahkan pecahan botol ke arah orang-orang yang kini menatapnya. "Jika kalian berani menyentuhku dan Amora, jangan salahkan aku bersikap kasar!"

Para pria itu tidak takut dengan ancaman Lynette, mereka berpikir Lynette hanyalah seorang wanita. Tidak akan mungkin bisa menghadapi mereka semua.

Benar saja, Lynette memang melakukan perlawanan, tapi ia jelas kalah jumlah. Ia hanya berhasil melukai beberapa orang saja, tapi kemudian ia tertangkap.

"Aku akan duluan, kalian bisa mencicipnya setelah aku." Darren segera menindih Lynette yang berada di atas sofa. Pria itu menciumi leher Lynette dengan penuh nafsu. Suara tawanya menggema di telinga Lynette. Itu menimbulkan sensasi yang sangat menjijikan.

Lynette masih berusaha untuk membebaskan dirinya, tapi ia telah menerima pukulan dan tendangan, pergerakannya membuatnya merasakan rasa sakit yang cukup menyiksanya.

Pintu terbuka, seorang pria melihat ke arah kerumunan. “Maafkan aku, aku salah masuk ruangan, silahkan lanjutkan.” Pria itu kemudian melihat ke wanita yang sedang dilecehkan oleh Darren.

Pria itu mengeluarka ponselnya lalu kemudian merekam apa yang terjadi di sana, lalu menutup pintu lagi. Pada saat yang sama ia melihat Nathan dan Lake di ujung koridor. Pria itu segera berlari menuju ke sana.

“Lake, Nathan, Lynette -adik Diego sedang dilecehkan oleh Darren.” Pria yang salah masuk ke ruangan itu adalah salah satu teman Diego.

“Di mana mereka?” Lake adalah yang pertama kali bereaksi. Ia baru saja kembali satu jam lalu, ia telah menghubungi Lynette tiga jam lalu, dan Lynette mengatakan ia akan segera tidur, lalu kenapa tiba-tiba Lynette berada di klub malam ini. Apakah Lynette berbohong padanya?

Pria tadi segera memimpin jalan, lalu kemudian membukakan pintu untuk Lake dan Nathan.

Niat membunuh tampak di mata Lake dan Nathan. Kedua pria itu segera bergerak maju.

Lake menendang Darren yang sedang berusaha untuk merobek dress yang dikenakan oleh Lynette.

"Lake." Lynette yang tadi hampir putus asa kini merasa lega.

"Bajingan sialan!" Lake tidak pernah semarah ini. Pria itu kemudian mengambil botol dan memecahkannya di kepala Darren. Setelahnya tanpa ampun ia menyerang Darren yang bahkan belum sempat berdiri.

Nathan dan pria yang memberitahu keberadaan Lynette tadi juga memukuli teman-teman Darren. Orang-orang yang tadinya ingin bersenang-senang dengan tubuh Lynette dan Amora kini melarikan diri setelah dipukuli.

Saat teman-temannya sudah melarikan diri, Darren masih terus menghadapi tendangan penuh kemarahan dari Lake.

Melihat hal itu Nathan segera menghentikan Lake, ia takut Lake akan membunuh Darren. “Sudah cukup, Lake.”

Lake meraih tangan Darren lalu kemudian mematahkan tangan pria itu tanpa ampun. “Berani menyentuh milikku, aku tidak akan pernah mengampunimu!”

Nathan jelas mendengar apa yang dikatakan oleh Lake. Milikku? Sejak kapan Lynette menjadi milik Lake.

Setelah mematahkan tangan Darren, Lake melepaskan jaket yang ia kenakan lalu kemudian menutupi tubuh Lynette dengan jaket di tangannya.

Lake tidak mengatakan apapun, ia meraih tubuh Lynette lalu menggendongnya.

“Amora,” seru Lynette pelan.

“Nathan, antar Amora kembali ke kediamannya.”

“Ya.”

Lake kembali melanjutkan langkahnya. Sepanjang perjalanan menuju ke mobilnya, Lake hanya diam saja. Lynette hanya bisa melihat wajah Lake dari bawah, ia tidak pernah melihat

Lake dengan wajah yang begitu mengerikan seperti ini.

Lake mendudukan Lynette di kursi penumpang, lalu setelah itu dirinya masuk ke kursi pengemudi.

“Ke mana kau akan membawaku?” Lynette akhirnya bertanya setelah diam untuk waktu yang lama.

“Rumah sakit.” Lake melihat Lynette mengalami beberapa luka. Jadi ia harus membawa Lynette ke rumah sakit untuk segera diobati.

“Tidak, bawa aku ke tempatmu saja.” Lynette tidak ingin ke rumah sakit dalam kondisi memalukan seperti ini. Selain itu, daripada diobati ia lebih ingin membersihkan tubuhnya. Ia benar-benar jijik dengan bekas pelecehan Darren di tubuhnya.

Lake tidak mengatakan apapun, ia membawa Lynette ke tempatnya.

Sampai di kediaman Lake, Lynette segera pergi ke kamar mandi. Ia membersihkan tubuhnya, menggosok kuat tempat di mana Darren mencium dan menjilatinya.

Di luar, Lake menyalakan sebatang rokok. Ia harus menenangkan pikirannya.

Lynette selesai membersihkan tubuhnya beberapa waktu kemudian. Wanita itu keluar dari kamar mandi dengan beberapa bagian tubuh yang sakit. Namun, sekarang ia merasa jauh lebih baik. Setidaknya tidak ada lagi rasa menjijikan di tubuhnya.

"Lepaskan jubah mandimu! Aku akan melihat di mana saja kau terluka!" Lake berkata dengan dingin.

Lynette melakukan apa yang dikatakan oleh Lake. Ia melepaskan jubah mandinya, kini tubuhnya tidak mengenakan apapun lagi.

Lake memeriksa tubuh Lynette, ada bekas cekikan di leher Lynette. Ada lebam di punggung, perut dan paha Lynette. Setelah memeriksa tubuh Lynette, Lake memeriksa wajah Lynette ada luka di kening Lynette, tampaknya kepala Lynette terbentur sangat kuat. Sudut bibir Lynette pecah, juga ada lebam di wajah Lynette.

Lake mengambil kotak obat, ia mengoleskan obat di luka Lynette. Rasa sakit membuat Lynette

mendesis, tapi Lake mengabaikan rasa sakit Lynette. Ia pikir Lynette pantas mendapatkannya.

"Tidakkah kau ingin menjelaskan sesuatu padaku, Lyn?" Lake menatap Lynette tajam.

"Amora mabuk, jadi aku datang untuk menjemputnya dan membawanya pulang, tapi kemudian aku dihadang oleh Darren dan teman-temannya." Lynette berkata apa adanya.

Jadi seperti itu, Lynette tidak membohonginya.

"Di masa depan, jangan pernah datang ke tempat seperti itu sendirian lagi!"

"Aku mengerti." Beberapa saat lalu bukan pertama kalinya Lynette datang ke klub malam dan ia tidak pernah mengalami hal buruk, jadi ia pikir tidak akan ada sesuatu yang terjadi padanya. Siapa yang menyangka bahwa Darren dan temannya yang pengecut akan melakukan hal menjijikan padanya.

Namun, meski begitu ia tetap mendengarkan apa yang dikatakan oleh Lake untuk keamanan dirinya sendiri.

"Pakai pakaianmu dan istirahatlah!"

"Apakah kau marah padaku?" Lynette bertanya dengan pelan.

“Aku tidak marah padamu.” Setelah mengatakan itu Lake meninggalkan Lynette. Ia perlu menghubungi beberapa orang.

Darren adalah putra semata wayang keluarga Milton, jadi orangtua Darren pasti tidak akan terima anaknya dipukuli. Ia harus menyiapkan bukti untuk menunjukan pada orangtua Darren tentang kejahatan yang dilakukan oleh Darren.

Lynette telah berpakaian, ia segera naik ke atas ranjang. Ia merasa sedikit sedih, di saat seperti ini ia membutuhkan pelukan hangat Lake, tapi tampaknya pria itu akan membiarkannya sendirian.

Namun, beberapa detik selanjutnya Lake masuk membawa segelas air minum dan obat.

“Minum ini untuk meredakan nyeri di tubuhmu.”

Lynette tidak pernah mengeluh, ia mengambil pil dan air minum yang diberikan oleh Lake lalu kemudian menelannya bersama dengan air minum.

“Sekarang tidurlah.” Lake menarik selimut untuk menyelimuti Lynette.

“Temani aku.” Lynette tidak pernah bersikap manja pada Lake, tapi kali ini ia membutuhkan Lake untuk menemaninya.

Lake segera naik ke atas ranjang, menarik Lynette ke dalam dekapannya. “Pejamkan matamu.”

“Ya.” Rasa nyaman memeluk Lynette. Ia merasa hangat dan aman di dalam dekapan Lake.

17. Aku Sudah Terbiasa

Setelah Lynette tertidur, Nathan menghubungi Lake, pria itu ingin tahu bagaimana keadaan Lynette.

"Lynette baik-baik saja, saat ini dia sedang tidur."

"*Apakah kau sudah memberitahu Diego tentang yang terjadi pada Lynette?"*

"Aku belum memberitahunya. Besok aku baru akan memberitahunya."

"*Sejak kapan kau menjalin hubungan dengan Lynette?"* Nathan menanyakan hal yang membuatnya penasaran.

"Beberapa bulan lalu."

"*Apakah sebelum Gricelle pindah ke luar negeri.*"

"Ya."

Ternyata kecurigaan Nathan selama ini benar. "*Apakah Diego mengetahuinya?*"

"Tidak. Aku ingin merahasiakan hubunganku dengan Lynette."

"*Kenapa?*"

"Aku tidak ingin hubunganku dengan Diego menjadi canggung. Jika waktunya sudah tepat aku akan memberitahu Diego."

Nathan mengerti. "*Baiklah, kalau begitu. Itu saja, aku tutup panggilannya.*"

"Ya."

Setelah panggilan selesai, Lake kembali ke ranjang. Ia menarik Lynette ke dalam dekapannya.

Baru beberapa bulan menjalin hubungan dengan Lynette, emosinya sudah sangat terpengaruh. Ternyata Lynette benar-benar penting baginya.

Keesokan paginya Lynette bangun masih dengan rasa sakit. Lebam yang terlihat di tubuhnya juga semakin terlihat.

“Kau sudah bangun.” Lake mendekat ke ranjang.

“Ya.”

“Bagaimana perasaanmu pagi ini?”

“Tubuhku sakit.”

“Ayo ke rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan.”

“Baik.” Lynette tidak menyukai rumah sakit, tapi ia juga merasa bahwa ia memerlukan pemeriksaan. Rasa sakit yang ia rasakan pagi ini lebih buruk dari yang ia rasakan semalam.

“Aku akan membawamu ke kamar mandi, bersihkan tubuhmu lalu setelah itu sarapan.”

“Ya.”

Lake menggendong Lynette ke kamar mandi, ia meletakan lynette ke dalam bak yang telah diisi oleh air hangat. Lalu setelah itu Lake membiarkan Lynette berendam di sana.

Saat Lynette membersihkan tubuhnya, Lake menyiapkan sarapan untuk Lynette. Bibir Lynette pecah, jadi Lake menyiapkan bubur agar Lynette tidak perlu mengunyah makanannya.

Setelahnya Lake kembali ke kamar, ia melihat Lynette sudah selesai mandi. Lake kembali mengoleskan obat pada luka-luka Lynette.

"Apa saja yang dilakukan oleh Darren dan teman-temannya padamu?"

"Mencengkram rambut, membenturkan kepala, mencekik, memukul dan menendang."

Lake mengepalkan kedua tangannya. Darren telah melakukan penganiayaan yang sangat berat terhadap Lynette.

"Kau mengalami hal yang sangat mengerikan, kenapa kau tidak menangis sama sekali?"

"Aku sudah terbiasa."

Jawaban Lynette membuat Lake tertegun sejenak, seberapa buruk masa kecil Lynette sampai wanita ini mengatakan bahwa ia sudah terbiasa dengan penganiayaan seperti itu? Memikirkannya saja sudah membuat hati Lake sakit.

"Apakah kau bisa mengenakan pakaianmu sendiri?"

"Ya."

"Kalau begitu aku akan menunggumu di ruang makan."

“Baik.”

Lake pergi, lalu beberapa saat kemudian Lynette berada di ruan makan.

“Makanlah.”

“Ya.”

Lynette mulai memakan sarapannya. Ia berhenti makan sejenak saat ia merasakan rasa sakit di bibir bagian dalamnya.

Melihat Lynette seperti itu membuat Lake menyesal tidak memukuli Darren lebih banyak lagi. Bisa-bisanya bajingan itu memukuli wanita. Benar-benar tidak layak disebut sebagai laki-laki.

“Aku akan memberitahu Diego tentang yang terjadi padamu.”

“Tidak perlu, aku hanya luka sedikit.” Lynette tidak ingin merepotkan keluarganya. Apa yang ia rasakan saat ini bukanlah apa-apa.

Dahulu sebelum ia tinggal bersama keluarga Romanov, ia sering mendapatkan perundungan dari orang-orang di sekitarnya. Dipukuli, dicaci, dihina dan dikucilkan telah sangat sering ia rasakan. Semua hal itu telah melatihnya dan membuatnya kuat dari waktu ke waktu.

“Keluargamu berhak tahu. Keluarga Darren mungkin akan membuat masalah untukmu, jadi keluargamu harus tahu agar mereka bisa membelamu.”

Lynette berpikir sejenak, sebelum akhirnya ia menyetujui apa yang dikatakan oleh Lake.

**

Lynette telah melakukan pemeriksaan, dokter memberikan lebih banyak obat dari yang diminum Lynette kemarin.

Setelah pemeriksaan selesai, Lake membawa Lynette kembali ke kediaman Romanov. Di sana semua anggota keluarga Romanov telah berkumpul.

Diego telah memberitahu apa yang terjadi pada Lynette pada orangtuanya.

“Lyn.” Stacy segera mendekati Lynette. Hati wanita itu sakit melihat lebam di wajah Lynette. “Biarkan Ibu memeriksa tubuhmu.”

Wanita itu kemudian melihat ke leher dan pergelangan tangan Lynette. Ia kemudian menarik

Lynette ke dalam dekapannya. “Kau pasti sangat kesakitan.”

Lynette tidak tahu harus mengatakan apa. Ia selalu merasa bersalah setiap kali menerima kasih sayang dari ibu sambungnya.

“Bajingan Darren itu benar-benar keterlaluan. Aku pasti akan mematahkan tangannya!” Diego berkata dengan marah.

Bahkan jika Lynette adalah putri tidak sah, Lynette masih tetap bagian dari Romanov. Berani sekali Darren menyakiti Lynette hingga seperti ini.

“Lynette, bagaimana keadaanmu?” Alexander bertanya perhatian pada putrinya.

“Aku jauh lebih baik, Ayah. Luka-lukanya akan segera membaik,” balas Lynette.

“Istriku, bawa Lyn ke kamarnya untuk istirahat.”

“Ya, Suamiku.” Stacy segera membawa Lynette menuju ke kamarnya.

“Lake, apa yang sebenarnya terjadi?” tanya Alexander. Ia terkejut pagi ini menerima kabar dari putranya bahwa Lynette mengalami pelecahan dan pemukulan.

Semalam ia masih makan malam bersama dengan Lynette, lalu ia juga melihat ke kamar Lynette dan di sana Lynette sudah tidur.

“Semalam Amora mabuk, Paman. Lynette dihubungi oleh pelayan, jadi Lynette pergi ke klub malam untuk membawa Amora pulang, lalu kemudian Darren dan teman-temannya menghadang Lynette. Ini adalah video yang didapatkan dari kamera pengawas di klub malam.” Lake kemudian menunjukan rekaman yang sudah ia dapatkan.

Alexander dan Diego menonton video itu bersama. Di sana mereka melihat Darren dan teman-temannya menarik paksa Lynette dan juga Amora ke dalam ruangan.

Selain rekaman itu, ia juga menunjukan rekaman yang direkam dari ponsel pemuda yang memberitahu pada Lake dan Nathan mengenai Lynette yang dilecehkan oleh Darren.

“Paman ini adalah hasil pemeriksaan Lynette hari ini. Di sana juga ada foto-foto bukti kejahatan yang dilakukan oleh Darren.” Lake menyerahkan sebuah map pada Alexander.

Alexander membuka map itu, Diego ikut membacanya. Dua pria berbeda generasi itu terlihat begitu muram. Mereka harus memberikan pelajaran yang berat untuk Darren.

"Aku akan mengirim bajingan itu ke penjara! Dia pasti akan membusuk di sana!" geram Diego.

"Saat ini Darren sedang berada di rumah sakit. Dia mungkin tidak akan bisa keluar dari rumah sakit dalam waktu dekat ini."

"Lake, terima kasih karena telah menyelamatkan Lynette semalam, jika tidak ada kau dan Nathan mungkin saat ini kami sedang menjaga Lynette di rumah sakit." Alexander mengatakannya dengan tulus.

"Ya, Paman," balas Lake.

Ponsel Diego kemudian berdering. Itu adalah panggilan dari ayahnya.

"*Lake, di mana kau sekarang?"*

"Aku berada di kediaman Diego, Ayah. Ada apa?"

"*Eric Milton datang ke kediaman kita dan mengatakan bahwa kau memukuli anaknya.*"

"Aku akan pulang segera, Ayah."

"*Baiklah.*"

Lake kemudian menyimpan kembali ponselnya ke dalam saku celananya.

“Paman, Diego, aku pamit pulang dulu.”

“Ya, hati-hati di jalan, Lake.”

“Ya, Paman.” Lake kemudian segera meninggalkan kediaman keluarga Romanov.

**

“Lake, Darren adalah satu-satunya putra keluarga Milton. Kau memukuli dan mematahkan tangannya, keluarga Milton tidak bisa menerima begitu saja. Keluarga Milton memang tidak sekuat keluarga kalian, tapi bukan berarti kau bisa menginjak-injak keluarga Milton.” Eric menatap Lake dengan tajam. Darren adalah putra kesayangannya, ia telah memanjakan Darren sejak masih kecil. Sampai detik ini ia bahkan belum pernah memukul putranya.

“Aku hanya melakukan pembelaan diri.” Lake menjawab sekenanya.

“Pembelaan diri? Kau jelas-jelas ingin membunuh putraku.”

“Tuan Eric, saat ini keluarga Romanov sedang bersiap untuk menuntut putramu atas penganiayaan dan pelecehan terhadap putrinya. Kau bisa melaporkanku ke polisi karena pembelaan diri yang sedang aku lakukan, tapi aku yakin aku pasti akan dinyatakan tidak bersalah, sementara putramu, dia pasti akan membusuk di penjara!”

“Putraku tidak melakukan kesalahan apapun. Anak tidak sah dari keluarga Romanov yang merayu putraku lebih dahulu. Lalu kau datang seolah-olah putraku ingin menyakiti anak tidak sah dari keluarga Romanov.”

“Lihat ini, lalu setelah itu kau akan tahu apakah putri dari keluarga Romanov merayu putramu atau tidak!” Lake kemudian menunjukan video Lynette yang membawa Amora, dipaksa masuk oleh Darren dan teman-temannya ke dalam ruangan.

“Hanya dari rekaman itu tidak bisa membuktikan bahwa putraku melakukan pelecehan dan penyerangan terhadap putri keluarga Romanov!” Eric menolak untuk putranya disalahkan.

Lake tahu bahwa seluruh anggota keluarga Milton adalah bajingan.

“Ada saksi yang melihat perbuatan putramu, Tuan Eric. Ini adalah rekaman putramu melakukan pelecehan terhadap Lynette.” Lake kemudian menunjukan bukti lainnya.

Wajah Eric menjadi kaku.

“Aku ingin tahu seperti apa nasib putramu jika dua rekaman ini dan hasil pemeriksaan Lynette tersebar di internet!” Lake mengancam Eric dengan serius.

Eric tahu bahwa situasi saat ini jelas tidak menguntungkannya. “Bahkan jika putraku salah, kau tidak berhak memukulinya seperti itu.”

“Putramu berharga, tapi putri orang lain tidak? Tidak heran kenapa putramu menjadi bajingan, itu diwarisi olehmu, Tuan Eric.”

“Lake, kau benar-benar tidak tahu sopan santun. Seperti inikah cara keluarga Maverick mendidik anak!”

Orlando -ayah Lake yang sejak tadi diam saja memberikan kesempatan bagi putranya untuk bicara kini akhirnya bicara.

“Tuan Eric, keluarga Maverick tidak membutuhkan kritik darimu dalam masalah mendidik anak.” Orlando menatap Eric tajam. Pria itu kemudian mengeluarkan ponselnya menghubungi seseorang.

“Sebarkan berita, bagi siapa saja yang bekerjasama dengan keluarga Milton maka keluarga Maverick akan memutuskan kerjasama!”

Wajah Eric menjadi suram. Pria itu datang ke kediaman keluarga Maverick untuk mendapatkan keadilan bagi putranya dan juga keuntungan bagi perusahaannya, tapi sekarang yang ia dapatkan adalah permusuhan dari Orlando.

“Tuan Eric, silahkan melaporkan putraku ke polisi, kami akan menunggu panggilan dengan senang hati.” Orlando kembali bicara pada Eric.

“Jeremy! Antar tamu keluar!” Orlando beralih ke kepala pelayannya.

Setelahnya Eric keluar dari kediaman orangtua Lake bersama dengan pengawalnya.

Di tempat lain keluarga Lynette telah mengambil langkah hukum atas apa yang dilakukan oleh Darren terhadap Lynette. Seperti keluarga Maverick, keluarga Romanov juga

mengeluarkan pernyataan bahwa siapa saja yang bekerjasama dengan keluarga Milton maka mereka tidak akan bekerjasama dengan orang-orang itu.

Dengan tekanan dari keluarga Maverick dan Romanov, keluarga Milton akan mengalami penurunan, ditambah dengan tersebarnya kejahatan yang dilakukan oleh Darren, itu menyebabkan keluarga Milton berada di ambang kehancuran.

18. Pasang Surut

Waktu berlalu dengan cepat, kini delapan tahun telah terlewati.

Lynette minum sendirian di sebuah bar, hari ini ia selesai bekerja lebih cepat dari biasanya. Sepulang dari menemani Lake rapat dengan rekan bisnisnya, Lynette memutuskan untuk pergi ke bar, sementara Lake ia pulang ke kediaman keluarga Maverick. Biasanya ia akan menemani Lake dua puluh empat jam dalam sehari, ia bukan hanya kekasih rahasia Lake saja, tapi juga telah menjadi asisten pribadi Lake.

Namun, ketika Lake pulang ke kediaman keluarga Maverick, Lynette tidak akan menemaninya.

Delapan tahun, itu jelas bukan waktu yang singkat. Lynette pernah bertanya-tanya kapan hubungan rahasianya dengan Lake akan berakhir. Ia memiliki harapan bisa menggenggam tangan Lake di tengah keramaian, ia memiliki harapan diakui oleh Lake sebagai pasangannya di depan banyak orang.

Namun, selama delapan tahun ini semuanya masih berjalan sama. Ia tetap menjadi kekasih rahasia Lake. Harapan dan keinginan Lynette mulai memudar secara perlahan. Mungkin Lake membenci statusnya sebagai anak tidak sah.

Selama delapan tahun ini, hubungannya dengan Lake mengalami pasang surut. Sebelumnya meski hubungannya dengan Lake dirahasiakan, Lake masih akan memanjakannya, memberikannya banyak kasih sayang dan perhatian. Lake juga akan memperlakukannya dengan hangat dan lembut.

Akan tetapi, sejak empat tahun lalu semuanya berubah. Lake sudah sangat jarang menunjukan

kasih sayang dan perhatian padanya. Pria itu mulai menjadi dingin, meski Lake tidak memperlakukannya dengan kasar, tapi kelembutan hati pria itu terhadapnya perlahan lenyap. Dan seiring berjalannya waktu, ia merasa asing dengan Lake.

Bukan tanpa alasan Lake berubah seperti itu. Empat tahun lalu, ayah Lake mengalami kecelakaan hingga membuat pria itu berada dalam keadaan koma. Beberapa hari setelah kecelakaan itu, seorang pria seusia Lake dan juga seorang wanita yang dikenal oleh ibu Lake datang ke menemui kakek Lake dan mengatakan bahwa pria yang sesuai dengan Lake adalah anak dari ayah Lake, bagian dari keluarga Maverick.

Lake dan ibunya tidak menyangka bahwa, suami dan ayah yang sempurna ternyata menyimpan sebuah rahasia besar yang akhirnya membuat kesempurnaan di keluarga Maverick hancur.

Keduanya tidak menduga bahwa suami yang penuh cinta dan ayah yang sangat hangat itu memiliki simpanan dan juga anak tidak sah yang usianya tidak jauh berbeda dari Lake.

Pengkhianatan itu menghancurkan hati ibu Lake, hingga membuat wanita yang penuh kasih sayang itu nyaris gila.

Tidak hanya sampai di sana, anak tidak sah ayah Lake juga mencoba membunuh Lake dan ibu Lake. Hal ini semakin membuat Lake dan ibunya terguncang.

Lake masih berusia dua puluh empat tahun saat itu, tapi ia harus berusaha dengan sangat keras untuk menjaga dirinya sendiri, ibunya serta haknya sebagai ahli waris. Lake tidak akan pernah mengizinkan putra tidak sah ayahnya mengambil apa yang telah ditetapkan untuknya.

Setelah percobaan pembunuhan itu, butuh waktu beberapa bulan bagi Lake untuk membuktikan bahwa putra tidak sah ayahnya yang telah mencoba untuk membunuh dirinya dan ibunya. Lake akhirnya berhasil mengirim putra tidak sah ayahnya ke penjara dan mendapatkan hukuman seumur hidup.

Selama beberapa bulan Lynette jarang bertemu dengan Lake, itu karena kondisi mental ibu Lake yang terganggu.

Setelah semuanya mulai stabil, Lake yang telah memiliki beban berat di pundaknya dalam usia muda menjadi lebih dingin dan semakin dingin dari hari ke hari.

Lynette mengerti perubahan sikap Lake terhadap dirinya. Lake pasti sangat membenci anak tidak sah, dan ia memiliki status itu. Lynette mentolerir sikap dingin Lake dari hari ke hari, ia masih berusaha untuk terus menghangatkan hati pria itu. Sampai akhirnya terkadang ia masih bisa merasakan perhatian dan kasih sayang Lake, tapi di detik selanjutnya itu akan lenyap begitu saja.

Ia tahu bahwa bukan salahnya dilahirkan sebagai anak tidak sah, tapi di mata sebagian orang itu adalah dosa dan aib. Lynette tidak bisa mengubah pemikiran itu, jadi ia hanya bisa menguatkan dirinya sendiri.

Lynette menghela napas pelan, ia memainkan cairan keemasan di dalam gelasnya lalu kemudian menenggaknya. Wanita itu masih berada di bar untuk beberapa waktu.

Di keluarganya sendiri, bagi pihak ibu tirinya ia masih menjadi ancaman. Setelah yang terjadi di keluarga Lake, setiap kali ia menghadiri acara

keluarganya di mana ada pihak keluarga ibu tirinya, maka mereka akan mengungkin masalah anak haram yang tidak tahu diri yang menginginkan kekayaan dan status dalam keluarga sah.

Meski ayah, ibu tiri dan saudaranya tidak pernah mengatakan apapun dan cenderung membelanya ketika ada yang menyindirnya, Lynette tetap saja merasa tidak nyaman.

Ini menjadi salah satu asalan kenapa setelah lulus kuliah ia tidak bekerja di perusahaan ayahnya. Ia tidak ingin orang lain menilai bahwa ia mencoba untuk memperebutkan kekuasaan di keluarga Romanov.

Lynette melihat jam di tangannya, ini sudah menunjukan pukul satu pagi. Wanita itu memutuskan untuk meninggalkan bar.

Ia minum cukup banyak, tapi ia masih sangat sadar untuk menyetir dan pulang ke tempatnya. Empat tahun ini kemampuannya minum telah berkembang, sebagai asisten pribadi Lake, ia telah menemani Lake ke berbagai perjamuan dan pertemuan penting di mana di sana terkadang akan disuguhkan dengan minuman beralkohol.

Dua puluh menit kemudian Lynette sampai ke tempatnya. Sebelum masuk ke dalam penthousenya, ia melihat ke pintu di seberangnya. Setelah lulus kuliah ia memutuskan untuk keluar dari kediaman Romanov.

Ayahnya membelikannya sebuah penthouse, jadi ia tinggal di sana. Sehari setelahnya Lake membeli unit di depannya. Jadi ia dan Lake menjadi tetangga.

Saat Lake tidak ada seperti ini, Lynette memilih untuk tinggal di tempatnya sendiri.

Wanita itu membuka kunci keamanan pintunya, setelahnya ia membuka pintunya dan masuk ke dalam kediamannya.

Lynette melemparkan tasnya sembarangan, ia kemudian pergi ke kamar mandi dan membersihkan tubuhnya.

Setelah membersihkan tubuhnya, Lynette merasa jauh lebih segar. Ia segera mengenakan gaun tidur tipis lalu kemudian naik ke atas ranjang.

Tubuhnya lelah, pikirannya lebih lelah lagi. Lynette akhirnya terlelap.

Beberapa waktu kemudian pintu kediaman Lynette terbuka, tapi Lynette tidak menyadarinya karena ia terlalu lelah.

Seseorang yang baru saja memasuki kediaman Lynette adalah Lake. Pria yang masih mengenakan setelan kerja itu segera pergi ke kamar. Ia menemukan Lynette sudah tertidur di ranjang.

Lake tidak mengganti pakaiannya terlebih dahulu, pria itu segera naik ke atas ranjang dan memeluk Lynette.

Dekapan Lake membuat Lynette terbangun. "Kau kembali."

Lynette pikir malam ini Lake akan menginap di kediaman orangtuanya, jadi ia tidak menunggu Lake.

Lake membalas ucapan Lynette dengan dehaman. Pria kemudian membalik tubuh Lynette, tanpa aba-aba mencium bibir Lynette dengan rakus.

"Kau minum?"

Lynette telah membersihkan mulutnya, tapi rasa alkohol masih terasa dari mulutnya.

"Ya."

“Dengan siapa?”

“Sendirian.”

Lake kembali mencium bibir Lynette, ciuman itu penuh gairah seperti biasanya. Meski Lake berubah menjadi lebih dingin, tapi tidak ada yang berubah dengan permainan mereka di atas ranjang. Lake tidak pernah menyentuh wanita mana pun kecuali Lynette, dan ia hanya akan bergairah terhadap Lynette.

Gaun tidur Lynette telah tergeletak di lantai. Wanita yang tadinya mengantuk itu kini sudah sepenuhnya sadar dan hanyut dalam setiap sentuhan Lake yang selalu membuatnya menggila.

Keduanya hanyut dalam kesenangan yang membuat mereka melupakan sementara semua masalah mereka.

Setelah dua sesi panjang, Lynette terlelap dalam dekapan Lake.

Keesokan paginya Lynette terjaga lebih dahulu dari Lake. Wanita itu berpakaian lalu kemudian membangunkan Lake.

“Lake, bangun. Kau memiliki pertemuan penting dalam satu jam lagi.”

Lake membuka matanya dengan malas. Pria itu diam sejenak lalu kemudian bangkit dari ranjang dan pergi ke kamar mandi.

Saat Lake membersihkan tubuhnya, Lynette menyiapkan sarapan sederhana untuk Lake. Setelah selesai ia kembali ke kamarnya dan menyiapkan pakaian kerja untuk Lake.

Lake selesai mandi, pria itu langsung mengenakan pakaian yang telah disiapkan oleh Lynette, sementara Lynette, ia segera membersihkan tubuhnya.

Saat Lynette selesai mandi, Lake sudah selesai berpakaian dan menunggu Lynette di meja makan. Lynette berpakaian dengan cepat, wanita itu mengenakan riasan tipis lalu menyusul Lake ke ruang makan.

Di ruang makan, Lake masih belum menyantap makanannya. Pria itu terbiasa menunggu Lynette.

Keduanya belum memulai sarapan mereka. Lynette mendekati Lake dengan dasi di tangannya. Lake berdiri lalu kemudian Lynette memasangkan dasi untuk pria itu.

Setelahnya mereka memulai sarapan mereka. Usai sarapan Lake dan Lynette pergi ke perusahaan.

Di dalam mobil, Lynette menjelaskan apa saja kegiatan Lake hari ini. Lake memiliki pekerjaan dari pagi sampai malam hari.

Sampai di perusahaan, Lake pergi ke ruangannya. Sementara Lynette, ia juga pergi ke ruangannya yang ada di seberang ruangan Lake.

"Selamat pagi, Bu Lynette." Para sekretaris menundukan kepala mereka.

Di perusahaan ini terdapat sepuluh sekretaris dengan tugas mereka masing-masing.

Lynette adalah kepala sekretaris dan juga asisten pribadi Lake. Dia adalah orang penting yang akan meninjau semua dokumen penting dan rahasia sebelum menyerahkannya kepada Lake sendiri.

Lynette membalas sapaan bawahannya dengan anggukan singkat, ia kemudian pergi ke tempat duduknya dan mulai menyiapkan beberapa bahan pekerjaan yang ia perlukan untuk pertemuan nanti.

“Bu Lynette, Pak Andreson sudah tiba dan menunggu di ruang pertemuan.” Nancy memberitahu Lynette.

Lynette segera berdiri, ia keluar dari ruangannya dan pergi ke ruangan Lake.

“Pak Anderson sudah tiba.”

Lake berdiri dari tempat duduknya lalu kemudian keluar. Di sebelah Lake, Lynette mengikuti.

Di perusahaan, Lynette selalu bekerja dengan professional. Ia tidak pernah menunjukan bahwa ia memiliki hubungan khusus dengan Lake.

Namun, meski begitu tetap saja rumor antara dirinya dan Lake menyebar. Rumor mengenai dirinya yang memiliki hubungan yang ambigu dengan Lake telah berlangsung selama bertahun-tahun.

Bukan tanpa alasan rumor ini muncul, pasalnya ia adalah satu-satunya wanita yang menemani Lake dalam setiap kesempatan.

19. Telah Kehilangan Tujuannya

Pintu ruangan Lake diketuk dari luar lalu kemudian terbuka setelah Lake memerintahkan untuk masuk. Di dalam sana Lake tidak sendirian melainkan dengan Lynette.

Pria itu sedang menandatangani beberapa berkas sembari mendengarkan penjelasan Lynette tentang laporan yang diberikan oleh para petinggi perusahaan yang telah ia periksa sebelumnya.

Lynette adalah wanita yang cerdas, itu sudah terlihat sejak ia sekolah. Dengan kemampuannya, ia memang pantas berada di sisi Lake sebagai kepala sekretaris sekaligus asisten pribadi Lake.

Suara ketukan sepatu hak tinggi terdengar di dalam ruangan yang hening itu. Hal ini menarik perhatian Lynette. Wanita itu mengalihkan pandangannya, ia tertegun sejenak. Wanita yang saat ini mendekat kea rah meja kerja Lake adalah Gricelle.

Delapan tahun ia tidak pernah bertemu dengan Gricelle, dan ini adalah pertama kalinya mereka bertemu kembali.

“Lake.” Gricelle menyapa Lake.

Lake mengalihkan pandangannya dari berkas yang ia tandatangani ke Gricelle. “Apa yang kau lakukan di sini, Gricelle?”

Dari kalimat tanya yang diucapkan oleh Lake, Lynette bisa menilai bahwa ini jelas bukan pertemuan pertama Gricelle dan Lake.

“Bibi mengatakan padaku bahwa kau mengajakku makan siang bersama, jadi aku ke sini.” Gricelle menggunakan ibu Lake sebagai alasan.

Lake terlihat tidak senang. "Aku masih memiliki banyak pekerjaan."

"Kalau begitu aku akan menghubungi Bibi dan mengatakan bahwa kau tidak bisa makan siang denganku." Gricelle mengeluarkan ponselnya. Ia kemudian menghubungi ibu Lake.

"Bibi, Lake masih memiliki banyak pekerjaan, jadi kami tidak bisa makan siang bersama." Gricelle mengatakan apa adanya.

"*Aku akan bicara pada Lake.*"

"Baik, Bibi."

Gricelle menutup panggilan itu, lalu beberapa detik kemudian ponsel Lake berdering.

Lake melihat ke layar ponselnya lalu kemudian segera menjawab panggilan yang berasal dari ibunya.

"Ya, Bu."

"*Pergi makan siang dengan Gricelle, bukankah kau sudah berjanji pada Ibu untuk mengikuti kemauan Ibu.*"

"Aku mengerti." Lake tidak berdaya menghadapi ibunya. Pria itu menutup panggilannya lalu kemudian menutup berkas yang tadi ia tanda tangani.

Lake berdiri dari tempat duduknya lalu kemudian mengancingkan kancing jasnya. “Kau tidak perlu ikut.” Lake bicara pada Lynette.

Pria itu kemudian meninggalkan meja kerjanya dan pergi bersama dengan Gricelle.

Pintu ruangan tertutup, hati Lynette kini mulai terasa tidak nyaman. Selama delapan tahun ini, Lake tidak pernah pergi makan siang dengan wanita manapun kecuali rekan bisnisnya, dan pada saat itu ia juga akan makan siang bersama Lake.

Lynette tidak ingin berpikir macam-macam, ia segera keluar dari ruangan Lake dan kembali ke tempat duduknya.

Waktu makan siang tiba, Lynette meninggalkan perusahaan. Ia menghubungi Amora, mengajak sahabatnya itu untuk makan siang bersama.

“Lynette, apakah kau sudah menerima undangan acara reuni kampus kita akhir pekan nanti?”

“Ya, aku sudah menerima undangannya.”

“Aku dengar Gricelle juga akan hadir, beberapa hari lalu temanku mengatakan bahwa Gricelle sudah kembali ke negara ini.”

“Aku bertemu dengan Gricelle hari ini, dia makan siang bersama dengan Lake.”

Amora menatap Lynette dengan wajah simpati. Ia telah mengetahui hubungan rahasia Lynette dan Lake empat tahun lalu. Saat itu Amora berpikir bahwa hubungan Lynette dan Lake akan berjalan dengan baik. Namun, hingga saat ini hubungan keduanya tampaknya berjalan di tempat.

Hanya Lynette yang terus berjuang untuk menghangatkan hati Lake, sementara pria itu terus membentengi dirinya dengan sikap dinginnya yang perlahan menghancurkan perjuangan Lynette.

Ponsel Lynette dan Amora menyala pada saat yang sama, sebuah pesan masuk ke ponsel mereka. Itu adalah daru grup kampus mereka dulu.

Amora segera membukanya, sementara Lynette, wanita itu memilih untuk menyesap minumannya.

Ekspresi di wajah Amora memburuk. Wanita itu kini mengalihkan pandangannya ke Lynette yang saat ini sedang membuka ponselnya. Sudahlah, Amora tidak akan bisa mencegah Lynette melihat foto Lake dan Gricelle yang sedang makan siang bersama.

Wajah Lynette masih tampak tenang, tapi hatinya kini kembali tidak nyaman. Akankah kali ini ia kehilangan Lake?

"Lyn, kau sudah menjalin hubungan dengan Lake selama delapan tahun, tapi hubungan kalian berjalan di tempat. Aku rasa sudah cukup, Lyn." Amora ingin Lynette bahagia, ia tahu bahwa Lynette sangat mencintai Lake, itulah sebabnya Lynette bertahan di sisi Lake selama delapan tahun sebagai kekasih rahasianya.

Namun, Amora pikir ini sudah cukup. Jika Lake sedikit saja memiliki perasaan terhadap Lynette, maka setidaknya seharusnya Lake mengakui Lynette sebagai kekasihnya di depan orang lain, bukan terus membiarkan Lynette di dalam kegelapan.

"Apakah kau tidak ingin diakui oleh pasanganmu di depan banyak orang? Apakah kau

tidak ingin menikah dan memiliki keluarga kecil yang bahagia seperti Diego?"

Lynette diam. Apa yang dikatakan oleh Amora, ia jelas sangat menginginkannya. Ia sangat ingin menikah dan memiliki anak.

Setiap kali ia pulang ke kediaman orangtuanya, ia akan menghabiskan waktunya lebih banyak dengan keponakan kecilnya. Lynette berpikir akan sangat baik jika ia memiliki satu yang lahir dari rahimnya sendiri.

Namun, sampai detik ini ia masih belum mengandung padahal ia tidak meminum pil kontrasepsi sejak tiga tahun lalu.

"Amora, kau tahu aku sangat mencintai Lake."

"Aku tahu, Lynette. Namun, sampai kapan akan terus seperti ini?" Amora yang tidak menjalani hubungan saja merasa sangat lelah. Apakah Lynette tidak merasakannya?

Amora penasaran, apa sebenarnya arti Lynette di hidup Lake? Hanya sebatas penghangat ranjangnya saja? Pernahkah Lake berpikir sedikit saja tentang perasaan Lynette?

"Amora, mari tidak usah membicarakan tentang hal ini." Lynette sedang tidak ingin

membicarakannya. Perasaannya sedang kacau sekarang, ditambah dengan pembicaraan ini maka itu akan semakin menambah kekacauan.

Amora menghela napas. Ia tidak bisa mengatakan apapun lagi. Ia hanya berharap, suatu hari nanti Lynette akan tahu kapan harus menyerah.

**

Lake menemui ibunya setelah makan siang dengan Gricelle.

“Bu, aku sudah mengatakan bahwa aku tidak menyukai Gricelle.” Lake menatap ibunya dengan serius.

“Lake, usiamu sudah dua puluh delapan tahun, sudah waktunya bagimu untuk menikah. Gricelle adalah pilihan yang sangat cocok untukmu. Ibu telah mengenal Gricelle sejak dia masih kecil dan mendiang ibunya adalah teman baik ibu.” Charlina tidak ingin Lake terus berhubungan dengan Lynette, ia benar-benar membenci anak haram karena apa yang sudah ia dan Lake alami sebelumnya.

“Bu, aku tidak menyukai Gricelle.” Lake menegaskan sekali lagi.

“Lalu siapa yang kau sukai? Anak haram itu? Lake, dengarkan Ibu baik-baik, ibu tidak akan pernah mengizinkan anak haram itu masuk ke dalam keluarga kita. Kau tidak mungkin lupa, kau dan ibu hampir mati karena seorang anak haram!” Charlina mengingatkan kisah menyakitkan mereka.

Lake tidak mungkin melupakan apa yang terjadi padanya dan juga ibunya. Dan karena hal inilah sikapnya terhadap Lynette berubah. Lake telah dikhianati oleh ayahnya sendiri, pria yang paling ia kagumi. Dan rasanya begitu menyakitkan. Lake tidak ingin mempercayakan apapun lagi pada orang lain, termasuk hatinya. Ia tidak ingin merasa kecewa terhadap sesuatu lagi.

“Ibu akan mengatur pertunanganmu dengan Gricelle. Ketika ibu berada di luar negeri, Gricelle yang selalu menemani dan merawat ibu dengan baik. Jika kau ingin melihat ibu bahagia maka kau harus menikah dengan Gricelle.” Charlina tidak memberikan ruang bagi Lake untuk tawar menawar dengannya dalam masalah ini.

Lake tidak menyukai Gricelle, tapi ia juga tidak mungkin membawa Lynette masuk ke dalam keluarganya. Jadi, wanita manapun yang akan ia nikahi masih sama saja. Karena ibunya menyukai Gricelle, maka itu cukup baik, setidaknya ibunya memiliki menantu yang ia inginkan. Sebelumnya kondisi mental ibunya sudah terganggu karena pengkhianatan yang dilakukan oleh ibunya. Lake tidak ingin membuat ibunya sedih lagi dengan masalah lain.

"Lakukan sesuai keinginan Ibu." Lake kemudian berbalik dan pergi meninggalkan kediaman orangtuanya.

Setelah dari kediaman orangtuanya, Lake kembali ke perusahaan. Pria itu kembali tenggelam dalam segudang pekerjaannya.

Pukul setengah sepuluh malam Lake dan Lynette baru meninggalkan perusahaan.

Lynette tidak banyak bicara, ia tidak menuntut Lake untuk menjelaskan tentang Lake yang pergi dengan Gricelle tadi siang.

"Aku akan pergi ke klub 90 dengan Nathan. Tidurlah duluan, kau tidak perlu menungguku." Lake hanya mengantar Lynette pulang saja.

“Ya.” Lynette kemudian keluar dari mobil, ia melangkah setelah mobil Lake melaju kembali.

Lynette memilih untuk masuk ke dalam kediamannya sendiri. Wanita itu membersihkan tubuhnya, lalu kemudian hendak bersiap untuk tidur sebelum akhirnya ia menyadari bahwa ponsel Lake ada padanya.

Lynette akhirnya mengganti pakaiannya lagi. Ia segera pergi ke tempat hiburan malam yang biasa dikunjungi oleh Lake.

Di sana Lake memiliki ruangan khusus, jadi Lynette tidak perlu bertanya di ruangan mana Lake berada.

Lynette mendorong pintu, tapi kemudian tangannya tertahan saat ia mendengarkan ucapan Nathan.

“Kapan kau akan menikah dengan Lynette? Kalian sudah menjalin hubungan delapan tahun.”

Lynette membeku di tempatnya, ia ingin tahu apa jawaban Lake.

“Aku tidak akan menikahi anak haram.”

Jawaban Lake seperti pisau tajam yang langsung menghujam jantung Lynette, rasa sakitnya benar-benar tidak tertahankan.

Tubuh Lynette kehilangan kekuatannya, wanita itu bahkan tidak kuat untuk terus memegang pintu. Pada akhirnya pintu itu tertutup rapat lagi.

Lynette yang seharusnya mengantarkan ponsel Lake, malah berbalik dan pergi meninggalkan tempat itu.

Kata-kata yang diucapkan oleh Lake terus berputar di kepalanya, hal itu membuatnya menjadi linglung sejenak. Lynette kehilangan arahnya, sekarang ia harus pergi ke mana? Tempat tinggalnya atau ke mana? Ia merasa bahwa ia telah kehilangan tujuannya.

20. Ini Adalah Salahku

Lynette menenggak cairan keemasan di dalam gelasnya untuk yang kesekian kalinya. Ucapan Lake benar-benar menghancurkan hatinya.

Ia pikir Lake menganggapnya berbeda, tapi ternyata di mata Lake, ia tetaplah hanya seorang anak haram yang tidak pantas masuk ke dalam keluarga terpandang.

Lynette telah mendengar orang lain berkata tentangnya, wanita sepertinya hanya pantas dijadikan mainan oleh pria kaya. Mereka yang

merupakan pewaris keluarga kaya tidak akan pernah memilih anak haram sebagai pasangan sah mereka.

Semakin Lynette pikirkan, semakin tertikam hatinya. Ia sangat menyakitkan dan berdarah-darah di sana.

Sekarang Lynette mengerti sepenuhnya, kenapa Lake tidak pernah melamarnya padahal hubungan mereka telah berlangsung selama delapan tahun. Itu karena bagi Lake ia tidak pernah pantas menjadi istrinya.

Lalu, setelah semua itu apa lagi yang perlu ia pertahankan? Delapan tahun yang ia gunakan untuk menghangatkan hati Lake tidak berguna sama sekali. Selama delapan tahun ini ia mengalami cinta sendiri.

Delapan tahun ia belajar untuk memantaskan diri, membuat dirinya semakin berkembang dari hari ke hari. Namun, sayangnya ternyata ia tidak pernah pantas untuk Lake.

Air mata Lynette mengalir, senyuman penuh kesakitan muncul di wajah cantik wanita itu.

“Lake, sudah saatnya menyerah padamu.” Lynette kembali menenggak minumannya.

Lynette tidak akan mau bertahan lagi dalam hubungan tidak berujungnya dengan Lake.

Lynette berada di bar itu sampai pukul dua pagi. Ia terlalu banyak minum malam ini hingga membuatnya tidak sadarkan diri.

Bartender bar itu menghubungi Amora, pria itu mengenali Lynette dan Amora karena keduanya sering datang ke bar ini untuk minum.

Amora datang tergesa-gesa. Ia segera menghampiri Lynette. Wanita itu kemudian melihat botol-botol minuman yang ada di meja bar.

"Berapa banyak dia minum?" Amora bertanya pada bartender di seberangnya.

"Nona Lynette meminum semua itu."

"Sial!" Amora mengutuk. "Lyn, kau mencari mati." Setelah mengutuk, wanita itu segera membantu Lynette berdiri dan membawa Lynette menuju ke kediamannya.

Amora mengemudi dengan hati-hati, wanita itu memiringkan wajahnya dan menatap Lynette yang tidak sadarkan diri.

Seberapa sakit hati Lynette saat ini hingga wanita itu mengalihkan rasa sakitnya ke alkohol sampai ia tidak sadarkan diri seperti ini?

Tiga puluh menit kemudian Amora sampai di kediamannya. Ia membawa Lynette masuk dan membaringkan wanita itu ke tempat tidurnya.

Sementara itu di tempat lain saat ini Lake sedang dalam perjalanan kembali ke penthousenya. Pria itu memikirkan kembali percakapannya dengan Nathan.

Karena dirinya tidak ingin menikahi Lynette, Nathan mengatakan padanya agar ia mengakhiri hubungannya dengan Lynette.

Ketika ia mendengarkan itu, hatinya merasa tidak rela, padahal apa yang dikatakan oleh Nathan memang benar. Ia sendiri tidak akan memiliki dua wanita sekaligus. Ia tidak akan pernah menjadi menjijikan seperti ayahnya.

Hanya saja, melepaskan Lynette tidak akan mungkin ia lakukan dalam waktu dekat ini. Selama ia belum menikah maka ia akan bersama Lynette.

Setelah hubungannya dengan Lynette berakhir nanti, ia pasti akan memberikan kompensasi pada

Lynette yang telah menghabiskan delapan tahun menemaninya.

Lake sampai di bangunan penthousenya, pria itu segera pergi ke unitnya dan ia tidak menemukan Lynette di atas ranjangnya.

Pria itu pikir Lynette pasti berada di kediamannya sendiri, jadi Lake segera keluar dari tempatnya dan pergi ke kediaman Lynette. Namun, ia masih tidak menemukan Lynette di sana.

Lake mengerutkan keningnya. "Ke mana dia?"

Pria itu akhirnya kembali ke kediamannya sendiri, ia mengambil ponselnya yang lain lalu menghubungi Lynette.

"*Lynette ada di tempatku, dia sedang tidur sekarang.*" Amora menjawab panggilan dari Lake.

"Aku akan datang menjemputnya."

"*Biarkan saja dia di sini dulu."* Amora tidak mungkin membiarkan Lake membawa Lynette dalam keadaan seperti ini.

"Baiklah." Lake membiarkan Lynette bermalam di tempat Amora.

**

Keesokan paginya Lynette terjaga dari tidurnya dengan rasa sakit yang menyiksa di kepalanya. Wanita itu merasa perutnya tidak nyaman dan pergi ke kamar mandi lalu memuntahkan isi perutnya.

“Lyn.” Amora segera menghampiri Lynette.

Lynette membasuh wajahnya. Ia berbalik dan menatap Amora.

“Aku minum cukup banyak semalam, maaf karena aku merepotkanmu.” Lynette merasa menyesal.

“Kau tidak merepotkanku sama sekali, Lyn.” Amora pernah minum sendirian di masa lalu hingga menyebabkan Lynette hampir saja diperkosa oleh Darren. Ia berutang pada Lynette waktu itu. “Aku sudah membuatkan sup untukmu, kau pasti merasa sangat tidak nyaman sekarang.”

“Aku akan membersihkan tubuhku terlebih dahulu.”

“Baiklah kalau begitu.”

Amora membiarkan Lynette sendirian, ia pergi ke ruang makan lebih dahulu.

Beberapa menit kemudian Lynette selesai mandi dan berpakaian. Wanita itu bergabung dengan Amora di ruang makan.

“Ayo sarapan,” seru Amora.

“Ya.”

Amora memiliki beberapa pertanyaan terhadap Lynette, tapi ia akan menanyakannya setelah mereka selesai sarapan.

“Amora, aku rasa sudah waktunya bagiku untuk menyerah terhadap Lake.” Lynette bicara setelah wanita itu memakan sedikit sarapannya.

“Apa yang terjadi?” amora yakin sesuatu pasti terjadi, di percakapan mereka sebelumnya Lynette masih belum ingin menyerah terhadap Lake.

“Semalam aku ingin mengantar ponsel Lake yang tertinggal, dan aku mendengarkan percakapan Lake dengan Nathan. Nathan bertanya pada Lake kapan dia akan menikah denganku, dan jawaban Lake adalah dia tidak akan menikahi anak haram.”

“Bajingan sialan!” Amora tidak bisa menahan umpatannya. Ia benar-benar merasa sangat marah pada Lake sekarang.

Jika Lake tidak memiliki niat untuk menikahi Lynette sama sekali seharusya pria itu segera memutuskan hubungan dengan Lynette bukan malah terus melanjutkan hubungan tidak sehat di antara mereka. Lake benar-benar telah mempermainkan perasaan Lynette.

"Aku akan mengundurkan diri dari pekerjaanku dalam waktu dekat ini. Amora, hatiku sangat sakit sekarang."

"Aku mengerti perasaanmu, Lynette." Di masa lalu, penyebab Amora mabuk sendirian adalah karena pria yang ia sukai ternyata hanya mempermainkannya. Jadi, ia jelas mengerti apa yang dirasakan oleh Lynette saat ini. "Lake adalah bajingan, lihat saja jika aku bertemu dengannya aku pasti akan memberikan bajingan itu pelajaran!"

"Ini bukan salah Lake, ini adalah salahku sendiri yang memiliki fantasy tentang dicintai oleh Lake. Aku seharusnya sadar statusku. Anak tidak sah sepertiku tidak akan pernah mungkin masuk ke dalam keluarga terpandang seperti keluarga Maverick. Juga, Lake mengalami hal yang mengerikan karena seorang wanita simpanan

dan anak tidak sah, tidak heran jika Lake memiliki kebencian terhadap anak tidak sah.

Mari tidak perlu menyalahkan Lake dalam masalah ini. Aku saja yang kurang beruntung." Lynette harus bertanggung jawab atas perasaannya sendiri. Dirinyalah yang terlalu naif, ia seharusnya segera sadar, tapi selalu membohongi dirinya sendiri dengan berbagai harapan semu.

Amora benar-benar sakit hati. Buka salah Lynette jika ia lahis sebagai anak tidak sah. Lynette sendiri tidak menginginkan hal itu. "Tidak semua anak tidak sah seperti saudara Lake."

"Kau benar, tapi di pandangan orang lain, anak tidak sah selalu memiliki pemikiran licik." Lynette juga mengalami hal ini dari keluarga ibu tirinya. Ia harus menanggung dosa yang telah dilakukan oleh ayahnya karena bermain-main dengan dua wanita.

Amora menggenggam tangan Lynette. "Aku tahu kau tidak seperti itu, Lyn."

Lynette tersenyum kecil. Ia tahu bahwa Amora memang tidak menganggapnya seperti anggapan kebanyakan orang tentangnya.

"Terima kasih untuk hari ini, Amora. Aku akan kembali ke kediamanku dulu."

"Kau adalah sahabatku, kau tidak perlu mengucapkan terima kasih padaku," seru Amora. "Aku akan mengantarmu."

"Tidak perlu, aku akan naik taksi saja."

"Baiklah kalau begitu."

Lynette kemudian berdiri, ia pamit pada Amora lalu kemudian meninggalkan penthouse Amora.

Saat ini kepala Lynette masih terasa pusing, tapi ia tetap akan pergi bekerja. Ia tidak akan meninggalkan pekerjaannya karena masalah pribadinya.

Ponsel Lynette berdering, itu adalah panggilan masuk dari nomor ponsel Lake yang lain.

"*Aku ada di bawah, turunlah.*"

Lynette diam sejenak, tampaknya Lake mengetahui di mana ia berada sekarang. "Ya."

Wanita itu keluar dari lift, ia melangkah menuju ke pintu utama lobi, di depan sana ada

mobil Lake. Lynette segera melangkah menuju ke mobil Lake lalu kemudian masuk ke kursi penumpang. Sopir segera melajukan mobil.

"Kenapa kau tidak memberitahuku jika kau ke tempat Amora?"Lake bertanya pada Lynette.

"Tidak semua hal harus aku laporkan kepadamu, terutama tentang masalah pribadiku." Lynette selalu pengertian dengan sikap Lake sebelumnya, tapi saat ini ia sudah benar-benar menyerah pada Lake. Ia tidak harus menyenangkan hati pria dengan sikap patuhnya. Ia juga tidak perlu lagi menjaga perasaan Lake.

Sudah cukup, segala sesuatu yang ia lakukan untuk Lake hanya sia-sia, jangan membuang tenaga lagi.

Lake memiringkan wajahnya, menatap Lynette yang pagi ini telah kehilangan kelembutannya. Sikap Lynette tiba-tiba berubah seperti ini, apa mungkin karena ia makan siang bersama dengan Gricelle kemarin? Ya, pasti karena hal itu.

"Lynette, aku tidak akan membuang waktuku dengan sikap kekanak-kanakanmu."

"Kalau begitu bagus." Lynette menanggapi dengan acuh tak acuh. Hatinya masih sangat sakit

sekarang. Ia tidak akan menyalahkan Lake yang tidak menghargai perasaannya, ia hanya akan berhenti

Lake merasa kesal dengan sikap Lynette. Pria itu menarik pinggang Lynette dan mencium bibir Lynette dengan paksa.

Lynette tidak bisa menerima sentuhan Lake untuk saat ini. Ia akan menganggap itu sebagai penghinaan untuk dirinya. Wanita itu menggigit bibir Lake dengan keras.

Lake mau tidak mau melepaskan ciumannya. Rasa karat darah menyebar di dalam mulutnya.

“Jangan menyentuhku tanpa izin dariku!” Lynette memperingati Lake dengan tajam. “Menepi!” Lynette memberi perintah pada sopir pribadi Lake.

“Menepi sekarang juga atau aku akan melompat keluar!”

Lake yang ditatap oleh sopirnya dari kaca spion memberikan isyarat agar pria itu menghentikan mobilnya.

Lynette keluar dari sana lalu menghempaskan pintu mobil dengan kuat. Emosinya sangat tidak stabil sekarang. Ia tidak bisa terus seperti ini, ia

harus secepatnya berhenti bekerja dan mengakhiri hubungan dengan Lake.

21. Titik Beku

Lake tidak mengerti kenapa Lynette bertingkah seperti ini. Kecemburuan Lynette terhadap Gricelle terlalu berlebihan.

Untuk pertama kalinya setelah bertahun-tahun, Lake dan Lynette pergi dengan mobil terpisah.

Meski suasana hati Lynette sangat buruk sekarang, ia tetap pergi ke perusahaan Lake. Ada begitu banyak pekerjaan, dan ia harus bertanggung jawab atas pekerjaannya.

"Selamat pagi, Bu Lynette." Bawahan Lynette menyapa Lynette. Lynette hanya membalas dengan dehaman.

Bawahan Lynette telah bekerja cukup lama dengan Lynette, setidaknya itu sudah lebih dari satu tahun. Dan mereka cukup mengenal Lynette. Nampaknya hari ini suasana hati Lynette tidak terlalu bagus.

Bawahan Lynette telah mendengar pekerja dari divisi lain membicarakan tentang atasan mereka yang tampaknya akan segera dibuang oleh CEO mereka.

Orang-orang itu mengatakan bahwa wanita dengan latar belakang seperti Lynette memang hanya pantas menjadi penghangat ranjang saja.

Pembicaraan ini muncul karena kedatangan Gricelle kemarin. Beberapa karyawan Lake berasal dari kampus yang sama dengan Lake, jadi mereka mengenal Gricelle.

Mereka kemudian menceritakan tentang Lake dan Gricelle yang merupakan raja dan ratu kampus. Mereka sangat cocok dalam segala hal.

Lalu kemudian Lynette dibandingkan dengan Gricelle. Meski Lynette cantik dan berprestasi, Lynette tetap kalah dari Gricelle. Beberapa karyawan wanita yang iri pada Lynette menyebut bahwa Lynette bisa meraih posisinya saat ini pasti

karena kecantikannya. Lynette merayu Lake dan sifat perayu itu didapatkan Lynette dari ibunya yang merupakan orang ketiga dalam hubungan orangtua Diego.

Para sekretaris sangat geram mendengar omong kosong itu, mereka beberapa kali memarahi karyawan yang mengatakan omong kosong tentang Lynette.

Sebagai bawahan mereka sangat mengagumi Lynette. Meski orang lain mengatakan bahwa Lynette merangkak naik ke ranjang Lake untuk posisinya saat ini, tapi mereka pikir Lynette sangat professional dalam pekerjaannya. Ia bekerja keras dan tidak pernah kenal lelah atau mengeluh. Lynette memang pantas mendapatkan pekerjaannya karena kegigihannya sendiri. Mengenai romansa ambigu antara Lynette dan Lake, itu bukan urusan mereka dan mereka tidak berhak untuk menghakimi Lynette mengenai hal itu.

Seorang sekretaris mendekati meja kerja Lynette. “Bu, ini adalah dokumen yang Anda minta kemarin.”

“Kirim ini ke direktur masing-masing departemen, minta mereka untuk menyerahkan laporan semi-tahunan secepatnya!” Lynette memberikan perintah pada sekretaris itu.

“Baik, Bu.”

Lynette memeriksa dokumen yang diberikan oleh bawahannya, lalu setelahnya ia segera pergi ke ruangann Lake.

Ia menyerahkan dokumen yang sudah ia periksa tadi. “Ini adalah dokumen mengenai kerja sama dengan Group J. Saya telah memeriksanya dan tidak ada masalah dengan ini.”

Lake meraih dokumen dari tangan Lynette. Ia kemudian membacanya.

“Anda memiliki konferensi video pada pukul sembilan pagi ini.” Lynette memberitahu Lake. Setelahnya Lynette undur diri.

Lake menatap ke punggung Lynette yang menjauh darinya. Perasaannya menjadi semakin tidak senang.

Lynette kembali ke tempatnya. “Nancy, ikut aku.”

Nancy segera berdiri. Ia mengikuti Lynette yang melangkah menuju ke meja untuk membuat kopi.

“Ini adalah takaran membuat kopi untuk Pak Lake. Aku juga akan memberikan catatannya.” Lynette akan meninggalkan pekerjaannya, jadi ia harus mengajari bawahannya bagaimana cara membuat kopi untuk Lake.

Nancy menatap Lynette dengan seksama. “Bu, apakah Anda akan berhenti bekerja?”Nancy sangat peka.

Lynette tidak menjawab pertanyaan Nancy. Ia hanya mulai menjelaskan.

Setelahnya Lynette kembali melanjutkan pekerjaannya. Ia harus menyelesaikannya satu demi satu. Lalu setelahnya ia bisa mengundurkan diri tanpa membuat orang lain kesulitan.

Pukul sembilan pagi Lynette masuk kembali ke ruangan Lake. Wanita itu menemani Lake melakukan konferensi video.

Setelah selesai Lynette keluar lagi, ia telah mencatat semua hal penting dalam konferensi video itu. Ia kemudian membuat rangkuman dan menyerahkannya pada Lake.

Beberapa menit kemudian Lynette menemani Lake keluar dari perusahaan untuk bertemu dengan rekan bisnisnya.

Meski saat ini Lynette sedang memiliki masalah dengan Lake, tapi ia tetap bersikap normal di depan rekan kerja Lake. Ia akan tersenyum, menyapa dengan hangat lalu kemudian bekerja dengan sangat baik.

Di depan orang lain ia akan bicara dengan Lake, tapi jika yang tersisa hanya dia dan Lake maka dia akan memilih untuk diam.

Setelah pertemuan dengan rekan bisnisnya, Lake kembali ke perusahaan.

Seorang direktur masuk ke dalam dan memberikan laporan pada Lake.

Pintu ruangan sekretaris terbuka. Gricelle masuk ke dalam sana dan mendekati Lynette.

“Lynette.” Gricelle berdiri di depan meja kerja Lynette.

“Nona Gricelle.” Lynette tidak cukup dekat dengan Gricelle, jadi ia memperlakukan Gricelle dengan formal.

“Aku tidak sempat menyapamu kemarin. Lama tidak bertemu, Lynette.”

"Ya, lama tidak bertemu, Nona Gricelle."

"Lyn, kau tidak perlu terlalu formal denganku. Kita adalah kenalan lama."

"Maafkan saya, Nona Gricelle, saya sedang berada di perusahaan saat ini."

"Baiklah kalau begitu. Aku ingin bertemu dengan Lake, apakah dia ada di dalam?"

"Pak Lake saat ini sedang bicara dengan direktur pemasaran. Saya akan menyampaikan kedatangan Anda, tolong tunggu dulu di sini."

"Baik."

Lynette meninggalkan meja kerjanya. Ia pergi dan mengetuk pintu ruangan Lake.

"Tuan Lake, Nona Gricelle ingin bertemu dengan Anda."

"Lanjutkan laporannya nanti." Lake bicara pada pria berusia empat puluhan tahun di depannya.

"Baik, Pak" Pria itu kemudian undur diri.

Lake beralih pada Lynette. "Biarkan dia masuk."

"Baik, Pak." Lynette segera keluar dari ruangan Lake. Hati Lynette sakit sekarang, tapi ia mengabaikan rasa sakit itu. Perasaan seperti ini

tidak boleh lagi ia rasakan. Ia harus menerima sepenuhnya bahwa Lake tidak akan pernah menjadi miliknya.

"Nona Gricelle silahkan masuk ke ruangan Pak Lake."

"Ya."

Lynette kembali duduk di tempatnya, sementara Gricelle pergi ke ruang kerja Lake.

"Untuk apa kau datang ke kantorku, Gricelle?" Lake terganggu dengan Gricelle yang terus mengunjunginya.

"Bibi telah memberitahu orangtuaku tentang rencana pertunangan kita. Bibi mengatakan bahwa aku harus menghabiskan lebih banyak waktu denganmu agar hubungan kita terjalin baik."

"Gricelle, jangan terus menggunakan ibuku."

"Ayo temani aku belanja." Gricelle mengabaikan kata-kata Lake. Ia tahu bahwa Lake tidak akan bisa menolaknya. "Lusa Bibi akan berulang tahun, aku akan membeli kado untuk Bibi."

Lake diam sejenak. Ia memiliki keinginan untuk menolak Gricelle, tapi karena Gricelle sedang mencoba untuk menyenankan ibunya

makai a tidak bisa menolak ini. Ibunya telah mengalami patah hati yang sangat menyakitkan bahkan hampir gila. Sampai detik ini luka itu masih tetap ada. Oleh karena itu Lake akan melakukan apapun yang bisa membuat ibunya bahagia.

Lake berdiri, pria itu mengancing kancing jasnya. “Ayo pergi.”

Senyum tampak di wajah Gricelle. Wanita itu segera melangkah bersebelahan dengan Lake. Sekali lagi keduanya pegri bersama, menyebabkan begitu banyak spekulasi.

Lynette melihat Lake dan Gricelle pergi, ia memilih untuk diam dan melanjutkan pekerjaannya.

Waktu berlalu, saat ini adalah waktunya makan siang. Para bawahan Lynette telah pergi untuk makan siang, hanya tersisa Lynette sendirian di sana. Lynette melewatkan makan siangnya dan terus melanjutkan pekerjaannya.

Lake kembali setelah hampir dua jam, pria itu melanjutkan pekeraannya.

“Ayo pulang!” Lake menatap Lynette yang saat ini sedang serius bekera. Ini sudah pukul

delapan malam, sudah waktunya bagi mereka untuk pulang.

"Aku masih memiliki pekerjaan yang harus aku selesaikan, silahkan Pak Lake pulang lebih dahulu."

"Aku tidak akan mengulang kata-kataku dua kali, Lynette."

"Pak Lake, silahkan." Lynette tetap pada keputusannya.

Lake tidak bisa mentolerir tingkah Lynette lagi. Pria itu menarik tangan Lynette hingga Lynette berdiri.

"Lepaskan tanganku!"

"Lynette, berhenti bertingkah!"

"Pak Lake, apa yang sedang kau bicarakan? Aku memiliki banyak pekerjaan yang harus aku selesaikan. Dan kau mengatakan aku sedang bertingkah?"

"Lynette, siapa yang ingin kau tipu? Sejak kedatangan Gricelle kau mulai seperti ini. Kau sudah bukan gadis berusia sembilan belas tahun lagi, Lynette. Bersikaplah dewasa dan berhenti cemburu."

“Tuan Lake, aku tidak akan membahas masalah pribadi di kantor. Lepaskan tanganku!”

Lake benar-benar memiliki kesabaran yang terbatas. Lynette tampaknya terus menerus ingin membuat keributan.

Lake mendorong tubuh Lynette ke tembok. Seperti yang dikatakan oleh Lynette, pria itu kemudian hendak mencium Lynette, tapi kemudian Lynette segera mengalihkan pandangannya sehingga Lake hanya bisa mencium rambutnya.

“Menjauh dariku, kau kotor!” seru Lynette dingin.

Lake merasa seperti ia akan meledak sekarang. Jika ia terus bicara dengan Lynette maka ia pasti akan benar-benar meledak. Pria itu akhirnya melepaskan Lynette dan pergi dengan kemarahan di dalam dadanya.

Lynette kehilangan kekuatannya untuk sejenak, jika ia tidak berpegangan dengan kursinya, dia mungkin akan terduduk di lantai.

Lynette tidak menggunakan waktunya untuk meratap, ia kembali melanjutkan pekerjaannya. Wanita it uterus bekerja hingga larut malam.

Beberapa jam kemudian Lynette meninggalkan perusahaan, tapi ia tidak kembali ke penthouse Lake ataupun kediamannya sendiri. Ia memilih untuk menginap di hotel.

Hubungan Lynette dan Lake saat ini sudah mencapai ke titik beku. Lynette tidak akan pernah melayani urusan pribadi Lake lagi.

22. Apa Yang Salah Denganmu?

Pagi harinya Lake tidak melihat Lynette di kediamannya. Ia kemudian memeriksa di kediaman Lynette, tapi ia juga tidak menemukan Lynette di sana.

Apakah Lynette tidak pulang semalam? Atau mungkinkah Lynette menginap di tempat lain?

Lake tidak berpikir lebih banyak. Pria itu pergi ke perusahaannya tanpa mengisi perutnya terlebih dahulu.

Saat ia sampai di perusahaan, ia melihat Lynette sudah ada di sana dengan pakaian yang berbeda dari kemarin.

“Datang ke ruanganku!” Lake memberikan perintah pada Lynette.

Lynette segera berdiri dari tempat duduknya lalu kemudian pergi ke ruangan Lake. Bersama dengan itu ia juga membawa beberapa berkas yang harus ditanda tangani oleh Lake.

“Di mana kau tidur semalam?”

“Pak Lake, ini adalah perusahaan. Bicarakan tentang pekerjaan saja.”

“Lynette, sudah cukup!” Lake menatap Lynette tajam. “Aku benar-benar tidak memiliki waktu untuk bermain-main dengan sifat kekanakanmu!”

“Pak Lake, jadwal Anda hari ini.”

“Lynette!” Suara Lake meninggi, para sekretaris yang ada di ruangan sebelah bahkan bisa mendengar teriakan marah Lake. “Jangan terus menguji batasku, Lynette.”

“Pak Lake, tampaknya Anda tidak begitu senang melihat saya. Saya akan mengatur sekretaris lain untuk menggantikan pekerjaan saya.” Lynette berbalik tanpa menunggu persetujuan dari Lake terlebih dahulu.

Lake berdiri dari tempat duduknya, pria itu segera mendekati Lynette dan meraih tangan Lynette. Pria itu mengangkat tubuh Lynette lalu melemparkannya ke sofa.

Lake tidak memberikan kesempatan bagi Lynette untuk memberontak. Pria itu kini berada di atas tubuh Lynette dengan kedua tangannya yang menekan tangan Lynette.

"Apa yang ingin Anda lakukan, Pak Lake? Lihat di sekeliling Anda, ini adalah kantor Anda!" Lynette menatap Lake tajam.

"Aku bisa melakukan apapun di kantorku, Lyn." Lake kemudian mencium bibir Lynette dengan marah.

Sekali lagi Lynette menggigit bibir Lake hingga berdarah.

Lake melepaskan ciumannya sejenak hanya untuk mengusap bibirnya, lalu setelah itu ia kembali mencium Lynette lebih ganas dari sebelumnya.

Lynette yang awalnya meronta kini tidak melakukan perlawanan apapun. Wanita itu hanya memiringkan wajahnya, tampak kosong dan acuh tak acuh.

Merasakan Lynette tidak memiliki perlawanan lagi, tapi juga tidak menyambut sentuhannya. Lake merasa semakin tidak senang. Ia segera turun dari tubuh Lynette.

Lynette bangkit dari sofa, wanita itu berdiri dengan ekspresi dingin di wajahnya. Ia keluar dari ruangan Lake tanpa melihat ke arah Lake sama sekali.

Wanita itu tidak kembali ke ruangannya, melainkan ke toilet yang ada di lantai itu.

Air mata Lynette akhirnya jatuh, tapi wanita itu segera menghapusnya. Ia merapikan rambut dan pakaiannya lalu kemudian kembali ke meja kerjanya. Ini adalah perusahaan, ia tidak akan membiarkan emosi memengaruhi pekerjaannya.

"Nancy, ini adalah daftar pekerjaan Pak Lake selama beberapa hari ke depan. Kau akan menggantikanku mulai dari sekarang." Lynette memberi arahan pada bawahan yang sudah ia didik sejak awal untuk mengatasi beberapa masalah di perusahaan.

"Bu Lynette?"

"Lakukan saja," seru Lynette.

Nancy sangat jarang berurusan langsung dengan Lake, tidak hanya dirinya, para sekretaris yang lalin juga seperti itu. Semua laporan akan diserahkan oleh Lynettte secara lagsung, jadi hanya Lynette yang akan berurusan dengan Lake.

Sekarang ini menjadi tugasnya secara tiba-tiba. Ia tentu saja merasa sangat gugup. Nancy menarik napas lalu menghembuskannya lalu kemudian menyemangati dirinya sendiri. Ia harus menyelesaikan pekerjaannya ini meski ia merasa ini akan sulit.

Wanita itu melihat tablet yang ada di tangannya, ia memeriksa jadwal Lake hari ini. Setelah menghapalnya Nancy kemudian masuk ke dalam ruangan Lake.

"Pak Lake, Bu Lynette memerintahkan saya untuk menggantikan tugasnya." Nancy bicara dengan hati-hati. Ia jelas merasakan aura di dalam ruangan itu tidak begitu bersahabat. Tampaknya CEO dan kepala sekretaris mereka baru saja bertengkar.

Lake mengepalkan kedua tangannya. Lynette, dia benar-benar mengirim sekretaris lain untuk menggantikannya.

“Pergi dari sini! Jika Lynette tidak mengambil pekerjaannya lagi, semua sekretaris akan dipecat!”

“Baik, Pak.” Nancy segera keluar dengan wajah takut. Ia tidak pernah melihat Lake semarah ini.

Nancy kembali ke Lynette. “Bu Lynette, Pak Lake mengatakan jika Bu Lynette tidak mengambil pekerjaannya lagi maka semua sekretaris akan dipecat."

Lynette tidak mungkin membiarkan bawahannya kehilangan pekerjaannya. “Nancy kau bisa kembali ke tempatmu.”

“Baik, Bu.” Nancy menyerahkan tablet Lynette kembali ke Lynette.

**

Pekerjaan Lynette hari ini selesai, tapi ia memilih untuk tetap tinggal di perusahaan seperti kemarin. Lake memilih untuk mengabaikan Lynette dan pergi ke klub malam.

“Kenapa tiba-tiba ingin minum?” Nathan duduk di sebelah Lake. Pria itu menuangkan

minuman ke gelas Lake dan juga gelas kosong untuk dirinya.

Lake tidak langsung menjawab kata-kata Nathan, ia mengangkat gelasnya dan menenggak cairan di dalam sana. “Tidak apa-apa, temani aku minum saja.”

“Baiklah.”

Meski tidak banyak bertanya, Nathan yakin bahwa kekacauan yang terjadi pada Lake saat ini karena Lynette.

“Sudah cukup, Lake. Kau sudah minum terlalu banyak.” Nathan menghentikan Lake yang hendak menuang minuman ke botol lagi.

“Aku masih ingin minum.”

“Apa sebenarnya yang terjadi? Apakah kau bertengkar dengan Lynette?”

“Selama dua hari ini Gricelle datang ke perusahaanku. Pertama dia makan siang denganku karena keinginan Ibuku, kedua aku menemani Gricelle membeli hadiah ulang tahun untuk Ibu. Lynette tidak senang dengan hal itu dan mulai membuat keributan denganku.”

“Lake, sekarang mari kita putar. Apakah kau akan merasa baik-baik saja jika yang pergi dengan

pria lain adalah Lynette? Daripada membuat Lynette terluka seperti ini, lebih baik akhiri saja hubungan dengan Lynette." Nathan sangat jengkel dengan Lake. Delapan tahun ini Lynette selalu berada di sisi Lake. Lynette bahkan tidak menyerah terhadap Lake yang berubah menjadi lebih dingin. Setelah semua itu, Lynette tidak pantas disia-siakan saja oleh Lake.

"Nathan, aku bukannya berselingkuh di belakang Lynette."

"Kau tidak berselingkuh, tapi kau pergi dengan wanita lain." Nathan menatap Lake putus asa. Wajar saja jika Lynette marah pada Lake. "Sudahlah, aku tidak akan menemanimu lagi. Aku hanya menasehatimu, jika kau benar-benar tidak akan menikahi Lynette maka jangan membuang-buang waktunya. Akan ada banyak pria yang menginginkan Lynette terlepas dari statusnya sebagai anak tidak sah."

Nathan tidak bisa menemani Lake lebih lama lagi. Pria itu kemudian menghubungi sopir Lake.

"Awasi Lake baik-baik. Dia minum sangat banyak, dia pasti akan mabuk." Meski kesal

dengan Lake, Nathan masih memikirkan keselamatan Lake.

"Baik, Tuan."

Lake masih terus minum sendirian. Kata-kata terakhir yang diucapkan oleh Nathan membuat Lake minum semakin banyak.

Ia tidak akan membawa Lynette ke dalam keluarga Maverick, ia juga tidak akan menjadikan Lynette sebagai simpanannya karena ia benci wanita simpanan, jadi sudah pasti ia harus melepaskan Lynette dan artinya Lynette akan bersama pria lain.

Namun, memikirkan Lynette bersama pria lain, Lake tidak rela. Ia benci status Lynette sebagai anak haram, tapi ia tidak membenci Lynette. Ia jelas tahu bahwa ia mencintai Lynette. Ia hanya tidak bisa menunjukannya lagi karena ia tidak ingin menjadi pihak yang terlalu mencintai dan akhirnya terluka dan nyaris gila seperti ibunya.

Di masa lalu ia selalu memanjakan Lynette, memberikan hal-hal indah dan mahal untuk Lynette. Ia juga selalu memperhatikan dan memberikan kasih sayang untuk Lynette. Dan ia

mempelajari semua itu dari ibunya yang merawat ayahnya dengan baik.

Setelah yang terjadi pada ibunya, Lake akhirnya mengambil kesimpulan bahwa meski telah memberikan segalanya, seseorang masih memiliki kemungkinan untuk berkhianat.

Daripada mengalami rasa sakit yang tidak tertahankan, Lake memutuskan untuk berhenti melakukan semua itu. Ia mulai membentengi dirinya sendiri dari hal-hal buruk yang akan terjadi di masa depan.

Di tempat lain Lynette masih lembur, malam ini ia bahkan tertidur di perusahaan.

Keesokan paginya Lynette dibangunkan oleh bawahannya. Wanita itu tidak sengaja tertidur semalam. Untungnya ia selalu memiliki pakaian ganti, jadi ia segera membersihkan tubuhnya di kamar mandi perusahaan.

Sementara itu di kediamannya, Lake terbangun dengan rasa sakit kepala yang menyiksa. Pria itu merasa sangat mual, ia segera pergi ke kamar mandi dan muntah.

Lake tertahan di kamar mandi selama beberapa waktu. Pria itu kemudian keluar dari kamar

mandi, ia duduk di sofa dengan tubuh yang terasa tidak nyaman.

Lake melihat ke sekitar, tidak ada tanda-tanda Lynette kembali semalam. Lake memejamkan matanya sejenak, mengusir rasa sakit di kepalanya. Setelahnya pria itu pergi ke kamar mandi, membersihkan tubuhnya lalu kemudian pergi ke perusahaan.

Hari ini ia akan pulang lebih cepat karena hari ini adalah hari ulang tahun ibunya. Ia telah menyesuaikan jadwalnya dari beberapa waktu lalu.

Lynette segera masuk ke dalam ruangan Lake ketika Lake tiba. Wanita itu membuatkan kopi untuk Lake lalu setelahnya membacakan jadwal harian Lake.

Selain dari pekerjaan, Lynette tidak mengatakan apapun.

Lake menatap Lynette sejenak, wanitanya benar-benar mengabaikannya.

Lynette selesai membacakan jadwal Lake, ia juga sudah menjelaskan tentang beberapa berkas yang dibawa olehnya. Setelahnya Lynette berbalik dan hendak pergi.

Lake berdiri, ia meraih tangan Lynette, tapi kemudian rasa sakit di perutnya membuat pria itu seketika berkeringat dingin.

"Apa yang salah denganmu?" Lynette melihat Lake mengernyitkan dahi tanda pria itu sedang kesakitan. Suara Lynette terdengar khawatir.

Lake tidak bisa menjawab Lynette, tubuhnya ambruk. Jika Lynette tidak segera menangkapnya, ia pasti akan tersungkur di lantai.

"Lake, kau kenapa?"

"Perutku sakit." Lake berkata dengan pelan. Wajah pria itu mulai memucat.

"Aku akan membawamu ke rumah sakit."

"Tidak perlu."

"Kalau begitu duduk, aku akan menghubungi dokter." Lynette membantu Lake duduk, setelahnya ia segera menghubungi dokter pribadi Lake. Ia mengatakan bahwa Lake sakit perut, berkeringat dingin dan sangat pucat.

Lake menggenggam tangan Lynette dengan erat.

"Tahan sebentar, dokter akan segera datang." Lynette semakin cemas melihat kondisi Lake. Selama beberapa tahun, Lake sangat jarang sakit.

Sekarang melihatnya seperti ini membuat perasaannya sangat tidak nyaman.

23. Hatiku Sakit

Beberapa menit kemudian dokter tiba. Dokter memeriksa kondisi Lake sembari menanyakan tentang pola makan Lake.

"Lake, apakah kau ingin mati?" Dokter yang merupakan teman Lake itu berkata setelah mendengar bahwa semalam Lake minum alkohol cukup banyak dan pagi ini melewatkan sarapannya.

Setelah mengomeli Lake, dokter memberikan obat untuk Lake. "Jangan minum terlalu banyak dan jangan mengabaikan pola makanmu jika kau tidak ingin mati muda!" Dokter memberitahu Lake.

Dokter itu kemudian beralih pada Lynette. "Nona Lynette, saat ini perut Pak Lake sedang tidak baik, berikan makanan yang mudah dicerna. Juga, tolong jaga dia untuk sementara waktu, jangan biarkan dia bekerja terlalu keras dan juga pastikan dia makan tepat waktu. Perutnya akan mengalami masalah serius jika dia melakukan hal seperti semalam lagi."

"Saya mengerti, Dokter."

"Ini adalah obat untuk Pak Lake. Minum tepat waktu agar kondisinya membaik."

"Terima kasih, Dokter."

"Pemeriksaan sudah selesai, aku permisi dulu."

"Ya, Dokter."

Dokter segera meninggalkan ruangan Lake.

"Aku akan memesan bubur untukmu dulu. Tetap berbaring di sana." Lynette segera keluar dari ruangan Lake.

Biasanya jika Lake sedang flu atau demam, dia akan membuat bubur sendiri, tapi saat ini tidak ada waktu untuk membuat bubur, jadi ia memesan dari restoran terdekat.

Sepuluh menit kemudian bubur sampai. Lynette segera menyuapi Lake.

“Minum obatmu.” Lynette memberikan tiga butir obat pada Lake.

Lake segera meminum obatnya dengan patuh.

“Sekarang istirahatlah, aku akan mengatur ulang jadwalmu.” Lynette tidak akan membiarkan Lake bekerja dalam keadaan seperti ini. Setidaknya Lake harus beristirahat selama beberapa jam sampai kondisinya membaik.

Lynette hendak pergi, tapi Lake meraih tangan Lynette.

“Jangan pergi, temani aku di sini.”

Lynette diam sejenak. Ia tidak ingin terjebak dalam fantasinya lagi, tapi saat ini Lake sedang sakit. Anggap saja ini adalah perhatian terakhirnya pada Lake sebelum perpisahan mereka.

Beberapa jam kemudian kondisi Lake lebih baik. Dengan Lynette di dekatnya ia bisa tidur nyenyak. Saat ia bangun, Lynette sudah menyiapkan makan siang untuknya.

“Makanlah lalu setelah itu minum obatmu.”

“Tanganku masih lemah, aku tidak bisa makan sendiri.”

Lynette menyuapi Lake. Ia tidak ingin kondisi Lake memburuk.

Setelah memakan makanannya beberapa suap, Lake meminum obatnya. Ia harus merayakan ulang tahun ibunya dalam beberapa jam lagi, jadi kondisinya harus lebih baik.

Lynette sudah selesai melakukan tugasnya, jadi ia memutuskan untuk kembali ke ruangannya dan mengerjakan pekerjaannya.

Beberapa jam kemudian Gricelle datang. Wanita itu pergi ke ruangan Lake.

“Lake, apakah kau kurang sehat?” Gricelle menatap wajah Lake yang masih lesu.

“Kenapa kau ke sini?” Lake selalu menanyakan ini setiap kali Gricelle mendatangi kantornya. Kedatangan Gricelle hanya akan memperburuk hubungannya dengan Lynette.

“Ayo pergi ke pesta ulang tahun Bibi bersama.”

“Aku akan pergi sendiri!”

“Baiklah, ingat untuk tidak terlambat.” Gricelle tidak memaksa Lake. Kedatangannya terus menerus ke kantor Lake adalah untuk membuat hubungan Lake dan Lynette memburuk.

Selain itu, ia juga tidak perlu melakukan apapun karena ia yakin dengan dukungan dari ibu Lake, Lake pasti akan menjadi miliknya.

Lake melihat ke jam tangannya, masih ada waktu setengah jam sebelum pesta ulang tahun ibunya di mulai. Ia harus segera pergi. Lake keluar dari ruangannya dan pergi ke ruangan Lynette.

"Aku akan pergi ke ulang tahun Ibu."

"Ya." Lynette menjawab singkat. Delapan tahun menjalin hubungan dengan Lake, Lynette tidak pernah diperkenalkan pada keluarga Lake secara langsung.

Selama beberapa tahun ia pernah datang ke pesta ulang tahun ibu Lake, tapi bukan sebagai kekasih Lake melainkan sebagai anak bungsu keluarga Romanov.

Meski ia memiliki keinginan untuk setidaknya diperkenalkan pada keluarga Lake, tapi ia tidak pernah menyinggung masalah ini sama sekali pada Lake. Ia menahannya sendiri. Ia pikir suatu hari nanti Lake pasti akan melakukannya, tapi ternyata itu hanyalah angan-angannya semata.

Sampai akhir, ia tidak akan pernah diakui oleh Lake sebagai pasangan di depan keluarganya.

Ada rasa sakit yang menusuk di hati Lynette. Memikirkan betapa ia mencintai Lake lalu kemudian mendapatkan balasan seperti ini, itu benar-benar menyakitkan.

Mata Lynette terasa perih, wanita itu segera melihat ke atas. Ia tidak boleh menangis. Semuanya akan segera berakhir.

Setelah Lake pergi, Lynette masih bekerja di perusahaan. Setengah jam kemudian ponselnya berdering, itu adalah panggilan masuk dari nomor tidak dikenal.

"Halo."

"*Lyn, ini aku, Gricelle. Lake meninggalkan hadiah untuk ibunya di ruangannya. Tolong antarkan hadiah itu.*"

"Baik."

Gricelle kemudian mengirimkan di mana lokasi pesta ibu Lake.

Lynette pergi ke ruangan Lake, ia melihat ke atas meja, di sana ada sebuah kotak hadiah. Lynette yakin itu adalah hadiah yang dimaksud oleh Gricelle.

Lynette kemudian segera pergi ke tempat yang dimaksud oleh Gricelle. Penjaga yang berjaga di depan pintu aula adalah tim keamanan Lake, jadi mereka tidak menghentikan Lynette karena mereka mengenal Lynette.

Saat Lynette masuk, ia melihat banyak orang di sana. Ini bukan pesta ulang tahun yang sederhana. Lynette melihat ke depan, ia mencari keberadaan Lake.

Di depan saat ini ibu Lake melihat keberadaan Lynette. Wanita itu kemudian mengucapkan beberapa kata. "Terima kasih telah hadir di acara ulang tahunku. Hari ini aku juga akan mengumumkan bahwa putraku Lake Maverick akan bertunangan dengan Gricelle Hale."

Langkah kaki Lynette terhenti. Wanita itu kini sudah berada di barisan depan.

Semua orang bertepuk tangan, mengucapkan selamat dengan penuh antusias.

Lake tidak menyangka bahwa hari ini ibunya akan mengumumkan tentang pertunangannya dengan Gricelle.

Lynette mencengkram kotak kado yang ada di tangannya, wajahnya saat ini tampak suram.

Namun, meski begitu ia mencoba untuk tetap tenang.

Hari seperti ini akan datang, cepat atau lambat ia harus menghadapinya. Ia sudah terbiasa dengan rasa sakit, ia akan baik-baik saja setelah beberapa waktu.

Setelah ibu Lake selesai memberikan kata sambutan, Lynette melangkah mendekati Lake.

Ekspresi di wajah Lake menunjukan keterkejutan. Bagaimana Lynette bisa ada di sini? Apakah Lynette mendengar apa yang dikatakan oleh ibunya tadi?

Lynette menguatkan langkahnya, wanita itu bergerak menuju ke Lake. “Tuan Lake, ini adalah barang yang Anda minta.”

Lake melihat ke kotak hadiah yang disodorkan oleh Lynette.

Gricelle segera mengambil kotak hadiah itu dari tangan Lynette. “Lyn, maaf merepotkanmu.”

“Saya permisi.” Lynette kemudian berbalik dan pergi meninggalkan ruangan itu.

Lake hendak menyusul Lynette, tapi suara ibunya segera menghentikannya.

“Lake, jangan merusak pesta Ibu.”

Kaki Lake berhenti melangkah. Ia akan bicara dengan Lynette nanti.

Di luar, Lynette masuk ke dalam mobilnya. Dadanya sangat sesak sekarang. “Tidak apa-apa untuk sedih, tidak apa-apa untuk menangis, kau manusia Lynette.” Lynette berbicara pada dirinya sendiri.

Ia akhirnya menangis, menangis sejadi-jadinya. Bahkan meski ia telah berjuang dan melewati semua yang membuatnya lelah, ia masih tergulung oleh badai.

Setelah puas menangis, Lynette pergi. Ia tidak kembali ke perusahaan melainkan pergi ke tempat Amora.

Saat pintu apartemen Amora terbuka, Lynette segera memeluk Amora.

“Apa yang terjadii, Lyn?”

“Hatiku sakit, Amora.”

“Ayo duduk.” Amora membawa Lynette ke sofa. Ia jelas bisa melihat bahwa kondisi Lynette saat ini tidak baik-baik saja.

Lynette menceritakan apa yang terjadi hari ini. Ia hanya memiliki Amora sebagai tempatnya bercerita.

Amora memeluk Lynette lagi. Ia takut jika setelah mengalami patah hati yang luar biasa seperti ini akan membuat Lynette sulit untuk membuka hatinya lagi.

**

"Gricelle, kau sengaja meninggalkan kotak hadiah itu agar membuat Lynette datang ke pesta ulang tahun Ibu, bukan?!" Lake tidak akan tertipu oleh trik murahan seperti ini.

"Jangan menyalahkan Gricelle. Ibu yang meminta Gricelle untuk melakukan itu. Kekasih rahasiamu harus tahu di mana tempatnya dan pergi dari hidupmu." Ibu Lake segera memasang badan untuk Gricelle. Apa yang terjadi hari ini memang telah dipikirkan olehnya.

Ia harus membuat Lynette menyerah dan tidak lagi bermimpi tentang menjadi istri Lake.

"Bu, Lynette tidak melakukan kesalahan apapun. Bahkan jika hubungan kami harus berakhir, aku akan mengakhirinya dengan cara baik." Lake tidak menyukai cara ibunya. Ia tidak ingin menyakiti Lynette dengan cara seperti ini.

"Ibu tidak ingin mendengar rumor tentang kau dan wanita itu lagi, jadi lebih cepat mengakhirinya akan lebih baik. Sekarang semua orang sudah tahu kau dan Gricelle akan bertunangan, jadi berhenti berhubungan dengan wanita itu agar kau tidak mempermalukan Gricelle."

Lake benar-benar tidak menyukai cara ibunya. Ia tidak melanjutkan perdebatan denan ibunya dan pergi meninggalkan tempat itu.

Lake mengeluarkan ponselnya. Ia menghubungi Lynette."Di mana kau? Ayo bertemu."

"*Mari bertemu besok."* Lynette tidak bisa menghadapi Lake hari ini. Hatinya kacau, ia takut jika ia akan menjadi sangat emosional dan menangis di depan Lake.

Saat Lake akan bicara lagi, panggilan telah diputus secara sepihak oleh Lynette.

Lake tidak mencoba untuk menghubungi Lynette lagi. Apa yang terjadi hari ini pasti sangat menyakiti Lynette. Wanitanya pasti memerlukan waktu sendiri untuk menendangkan diri.

24. Mari Akhiri Hubungan Kita

"Ini adalah surat pengunduran diriku." Lynette menyerahhkan surat pengunduran dirinya yang telah ia tulis dua hari lalu pada Lake.

Lake melihat ke surat pengunduran diri Lynette lalu kemudian mengembalikan pandangannya ke wajah Lynette.

"Aku telah menyelesaikan pekerjaanku. Nancy adalah kandidat terbaik untuk menggantikanku sebagai kepala sekretaris." Lynette berkata lagi.

Lake tidak pernah berpikir bahwa Lynette akan mengundurkan diri dari pekerjaan yang sudah ia tekuni selama empat tahun.

“Lynette, apakah kau mengundurkan diri karena kejadian kemarin?”

“Lake, mari akhiri hubungan kita sampai di sini saja.” Lynette pikir akan sulit untuk mengatakannya, tapi ternyata setelah ia katakan hatinya terasa lebih lega.

Dari sekian banyak kata-kata yang ada di dunia ini, Lake tidak memperkirakan sama sekali Lynette akan mengatakan kalimat ini karena kejadian semalam.

“Ada apa? Apakah kau sudah tidak mencintaiku lagi?”

“Aku akhirnya menyadari kapan aku harus berhenti mencintaimu. Berjalan sendirian terlalu melelahkan. Terima kasih untuk delapan tahun ini. Setelah ini mari tidak perlu berhubungan lagi.”

“Lynette, apakah semudah itu mengakhiri hubungan denganku?” Suara Lake mulai terdengar marah. Mereka menjalin hubungan selama delapan tahun, ia yang telah diminta oleh

ibunya untuk menikah dengan Gricelle saja masih kesulitan untuk mengakhiri hubungan ini.

"Hanya itu saja yang ingin aku katakan. Masalah pekerjaan akan aku serah terimakan dengan baik." Lynette tidak memiliki banyak hal yang ingin ia katakana dengan Lake.

Lynette berbalik hendak pergi, tapi Lake segera menyusulnya dan menghalanginya untuk pergi.

"Aku belum selesai bicara denganmu, Lynette."

Lynette menanggapi kemarahan Lake dengan tenang. "Baik, kalau begitu bicaralah."

"Aku tidak setuju kau mengakhiri hubungan denganku!"

Lynette mulai merasa hatinya sakit. Lake akan segera bertunangan dengan Gricelle, tapi dia tidak setuju hubungan mereka berakhir.

"Lake, apakah kau ingin menjadikanku wanita simpanan?" Lynette bertanya dengan menyimpan luka.

"Aku belum bertunangan dengan Gricelle."

"Saat ini belum, tapi akan segera. Pada akhirnya hubungan kita berdua masih harus

berakhir. Lake, aku lelah, mari akhiri semuanya dengan damai."

"Lynette, sudah aku katakan aku tidak setuju hubungan kita berakhir."

Lynette tersenyum pahit. "Apa alasan kau tidak setuju? Apakah kau merasa terhina karena aku yang mengakhiri hubungan kita? Jika itu alasannya, maka biar kau saja yang mengatakan putus."

Lake merasa dadanya akan meledak. Ia tidak ingin putus dengan Lynette. "Aku tidak ingin hubungan kita berakhir setidaknya sampai aku benar-benar bertunangan dengan Gricelle."

"Lake, apakah karena aku sangat mencintaimu kau berpikir bisa menginjak-injak harga diriku?"

"Lynette, aku tidak memiliki hubungan apapun dengan Gricelle. Aku tidak berselingkuh di belakangmu. Pertunanganku dengan Gricelle bahkan baru direncanakan." Lake bukannya ingin menginjak-injak harga diri Lynette, ia hanya belum siap hubungannya dengan Lynette berakhir.

"Jadi, maksudmu aku masih harus bertahan denganmu meski aku tahu pada akhirnya aku akan

dibuang olehmu? Lake, selama delapan tahun ini kau anggap apa aku ini sebenarnya?"

Kata dibuang yang diucapkan oleh Lynette menyakiti dirinya sendiri. Ia merasa bahwa dirinya benar-benar tidak berharga.

"Lynette, aku tidak ingin bertengkar denganmu. Selama aku belum bertunangan dengan Gricelle, aku tidak akan mengakhiri hubungan denganmu."

Sikap Lake membuat Lynette berpikir bahwa pria ini sulit untuk melepaskannya, tapi Lynette juga tahu bahwa itu hanyalah ilusi.

"Tentang pengunduran dirimu, aku juga tidak menerimanya."

"Aku telah bekerja 365 hari dalam setahun tanpa libur, dan aku melakukannya hampir empat tahun ini. Aku merasa sangat bosan dan lelah dengan pekerjaanku. Aku muak dengan semua rutinitasku. Aku berhenti bekerja tidak peduli kau mengizinkanku atau tidak!" Lynette menekuni pekerjaannya karena ia suka berada di sekitar Lake dan ia ingin membantu meringankan beban Lake.

Namun, saat ini ia sudah tidak ingin memiliki hubungan apapun lagi dari Lake. Yang terbaik baginya adalah tidak pernah berada di sekitar Lake lagi.

"Baik, kau bisa berhenti bekerja, tapi aku tegaskan aku tidak setuju hubungan kita berakhir. Lynette, kau adalah milikku."

Lynette tidak berargumen dengan Lake lagi, ia segera keluar dari ruangan Lake. Wanita itu kemudian melanjutkan pekerjaannya di hari terakhir ia bekerja.

Kini tinggal Lake sendirian di ruangannya. Ia kembali ke tempat duduknya dan melihat kembali surat pengunduran diri yang ada di atas mejanya.

Sekarang ia mengerti kenapa dua hari ini Lynette selalu bekerja lembur. Wanita itu sudah merencanakan untuk mengundurkan diri sejak dua hari lalu.

Jam makan siang tiba, Lake membawa Lynette makan siang bersamanya.

"Jangan marah lagi." Lake mencoba untuk membujuk Lynette.

"Aku tidak marah, aku hanya ingin ini cepat berakhir."

Selera makan Lake langsung memburuk karena kata-kata Lynette. Lynette sangat mencintainya, tapi wanita ini benar-benar ingin meninggalkannya. Lynette bahkan tidak menangis sama sekali.

Apakah benar Lynette mencintainya? Atau mungkin sebenarnya Lynette sudah bosan menjalani hubungan dengannya dan memang menunggu kesempatan untuk mengakhiri hubungan dengannya?

"Lyn, aku tidak ingin bertengkar denganmu lagi, jadi bersikaplah seperti biasa." Lake tidak ingin merusak suasana. Jika ia mengikuti emosinya, ia pasti akan bertengkar dengan Lynette.

Lynette diam saja. Ia juga malas bertengkar dengan Lake. Ia tidak boleh terlalu menarik perhatian Lake karena setelah ini ia pasti akan meninggalkan pria itu.

Ia tidak akan tinggal hanya karena Lake tidak ingin mengakhiri hubungan dengannya. Untuk satu kali ini saja Lynette akan mempertahankan harga dirinya. Ia sangat mencintai Lake, tapi

bukan berarti ia akan melakukan apa saja yang dikatakan oleh pria itu.

"Malam ini ayo pulang lebih cepat. Aku akan membawamu untuk makan malam di luar." Lake tahu bahwa ia sudah sangat lama tidak berkencan dengan Lynette. Setiap kali mereka pergi, itu adalah untuk pekerjaan.

"Aku sudah mengatur untuk makan malam perpisahan dengan para sekretaris." Lynette menolak. Selama ia menjalin hubungan dengan Lake, ia tidak pernah menolak ajakan Lake, ini adalah kali pertamanya ia seperti ini.

"Baiklah, aku akan membayar tagihannya nanti." Lake tidak akan memaksa Lynette. Ia sudah bersikap keras pada Lynette dan hasilnya mereka semakin merenggang, jadi ia akan bersabar menghadapi Lynette.

Setelah makan siang, Lake dan Lynette kembali bekerja. Hari ini Lynette pulang jam lima sore, ia membawa para bawahannya ke sebuah restoran mewah. Karena Lake akan membayar tagihannya, maka ia tidak boleh menyia-nyiakan kebaikan hati Lake.

“Bu Lynette, apakah hal baik terjadi? Aku ingat hari ini bukan hari ulang tahun Ibu.” Chelsea menatap Lynette dengan penasaran.

“Aku sudah mengundurkan diri dari pekerjaanku. Makan malam ini adalah makan malam perpisahan.” Lynette memberitahu bawahannya yang telah bekerja dengannya selama bertahun-tahun.

Para sekretaris yang awalnya bahagia karena ditraktir makan di restoran mewah yang setiap hidangannya akan menghabiskan satu bulan gaji mereka kini berubah menjadi sedih.

Lynette adalah atasan yang sangat baik bagi mereka. Tidak satupun dari mereka yang tidak kagum pada dedikasi dan kerja keras Lynette. Selain itu Lynette tegas pada bawahannya, tapi tidak sekali pun Lynette memaki mereka meski mereka melakukan kesalahan.

Mereka benar-benar nyaman dengan Lynette sebagai atasan mereka.

“Kenapa tiba-tiba mengundurkan diri, Bu Lynette?” Nancy tahu bahwa Lynette bertengkar dengan Lake, tapi ia tidak berpikir bahwa Lynette akan mengundurkan diri dari pekerjaannya.

“Aku hanya merasa bosan. Aku ingin mencoba hal baru.” Lynette tidak mungkin mengatakan yang sebenarnya.

Semua orang di sana tahu bahwa Lynette adalah nona muda dari keluarga Romanov, bahkan tanpa harus bekerja dengan orang lain, Lynette masih bisa menikmati hidup mewah tidak seperti mereka yang berasal dari keluarga menengah yang harus bekerja keras untuk memperbaiki hidup mereka.

Namun meski jawaban Lynette seperti itu, para sekretaris sudah menebak bahwa hubungan Lynette dan Lake tidak baik-baik saja, itulah sebabnya Lynette memilih mengundurkan diri. Ini mungkin ada hubungannya dengan nona muda dari keluarga Hale.

Pagi ini mereka juga mendengar bahwa CEO mereka akan bertunangan dengan Gricelle dalam waktu dekat ini.

Sangat disayangkan, padahal menurut mereka Lake sangat cocok dengan Lynette.

Mereka tahu bahwa Lynette meyukai Lake sejak kuliah, Lynette mengejar Lake sampai bekerja di perusahaan Lake.

Meski tidak pernah ada kejelasan tentang hubungan keduanya, tapi mereka yakin Lake dan Lynette memiliki hubungan khusus. Selama mereka bekerja untuk Lake, tidak pernah ada satu pun wanita yang berdiri di sebelah Lake kecuali Lynette.

Sepertinya yang mereka dengar memang benar, bahwa para pewaris dari keluarga kaya tidak akan menjadikan anak tidak sah sebagai istri mereka. Itulah sebabnya atasan mereka lebih memilih untuk bertunangan dengan nona muda dari keluarga Hale.

Lynette hanya kalah di status saja, selain itu dia bisa bersaing dengan Gricelle dalam segala hal.

"Bu Lynette, kami sangat suka bekerja dengan Ibu. Jika Ibu mengundurkan diri lalu bagaimana dengan kami?" Olivia merasa sedih.

"Kalian harus tetap bekerja dengan giat. Ingat, kalian memiliki banyak keperluan yang harus dipenuhi. Akan ada penggantiku yang bisa mengarahkan kalian." Lynette menasehati bawahannya. "Selain itu, jika kalian membutuhkan bantuanku kalian bisa

menghubungiku, aku pasti akan melakukan yang terbaik untuk membantu kalian."

Para sekretaris masih tidak rela Lynette mengundurkan diri, tapi mereka tidak bisa memaksa Lynette untuk tetap bekerja saat Lynette sudah tidak merasa nyaman.

Pada akhirnya mereka masih menikmati jamuan makan malam yang telah diatur oleh Lynette untuk mereka.

25. Harus Bagaimana?

"Pertunanganmu dan Gricelle akan diadakan dalam satu bulan lagi." Charlina memberitahu Lake. Ia telah membicarakan ini dengan orangtua Gricelle. "Selama satu bulan ini temani Gricelle untuk menyiapkan pesta pertunangan kalian."

"Bu, aku memiliki banyak pekerjaan. Aku tidak akan terlibat dalam persiapan pesta pertunangan."

"Baiklah, kalau begitu Ibu dan Gricelle yang akan mengatur semua persiapannya." Semua

sudah diputuskan. “Aku akan kembali ke kediamanku.”

“Menginaplah di sini malam ini.”

“Lain kali saja, Bu.” Lake kemudian meninggalkan ruang makan kediaman orangtuanya. Malam ini ia makan malam berdua saja dengan ibunya.

Charlina tidak menghentikan putranya. Ia yakin bahwa Lake tidak akan mengecewakannya. Putranya pasti akan memutuskan hubungan dengan Lynette sesegera mungkin.

Lake masuk ke dalam mobilnya, pria itu memejamkan matanya sejenak saat sopirnya mulai melajukan mobilnya. Di belakang ada dua mobil pengawal yang mengikutinya. Sejak percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh anak tidak sah ayahnya, Lake menggunakan pengawal untuk melindunginya ke mana pun ia pergi.

Lake tidak akan membiarkan nyawanya berada dalam bahaya yang artinya akan memberikan kesempatan pada putra tidak sah ayahnya untuk merebut posisinya sebagai ahli waris.

Lake memikirkan kembali apa yang dikatakan oleh ibunya. Satu bulan lagi ia akan bertunangan

dengan Gricelle yang artinya hanya tersisa satu bulan lagi waktunya bersama dengan Lynette.

Satu bulan ini, ia harus menggunakan waktunya dengan baik. Ia mungkin akan merindukan keberadaan Lynette di sisinya.

Lake mengerluarkan ponselnya. Ia menghubungi Lynette.

"Aku akan menjemputmu."

"*Tidak perlu.*"

"Aku sudah di jalan." Lake tidak memberikan kesempatan Lynette untuk menolak. "Aku akan menghubungimu lagi jika aku sudah sampai."

"*Baik.*"

Beberapa menit kemudian Lake sampai, pria itu menghubungi Lynette lagi. Setelah menunggu beberapa saat Lynette keluar dari restoran dan menghampiri mobil Lake.

Lake menunggu di dalam, saat Lynette masuk ke dalam mobil ia segera melihar ke arah wanitanya.

"Bagaimana makan malamnya?" Lake memulai obrolan.

"Terima kasih untuk traktiranmu, para sekretaris makan dengan bahagia," jawab Lynette.

Mobil kemudian melaju. Setelah beberapa menit Lynette menyadari bahwa jalan yang mereka lalui bukanlah jalan kembali ke penthouse Lake.

"Ke mana kita pergi?"

"Ayo cari udara segar dulu."

Lynette diam lagi. Ia tidak tahu apa yang sebenarnya ingin dilakukan oleh Lake. Untuk mereka yang hubungannya akan segera berakhir, bukankah sudah sangat terlambat untuk melakukan hal seperti berjalan berdua di malam hari?

Mobil berhenti setelah beberapa menit kemudian. Lake turun dari mobil bersama dengan Lynette. Itu adalah sebuah taman di tepi kota, tidak akan ada banyak orang yang mengenali mereka.

Lake menggenggam tangan Lynette, membawa wanita itu berjalan di bawah hamparan bintang di langit.

Lynette memperhatikan tangannya yang digenggam oleh Lake. Entah kapan terakhir Lake menggnggam tangannya seperti ini.

“Cuaca malam ini sangat bagus.” Lake berhenti melangkah, pria itu memiringkan wajahnya, menatap Lynette yang memasang wajah tenang.

“Aku lelah.” Lynette berkata dengan datar.

“Kalau begitu kita kembali dan istirahat.”

Lynette tidak menjawab. Lake segera membawa Lynette kembali ke mobil.

Di dalam mobil, suasana menjadi hening kembali. Lynette memilih untuk mengalihkan pandangannya ke luar untuk menghindari pembicaraan dengan Lake.

Lake melihat ke arah Lynette yang berubah menjadi acuh tak acuh. Biasanya Lynette yang akan berinisiatif memulai pembicaraan, tapi sekarang Lynette bahkan tidak tertarik sama sekali untuk bicara dengannya.

Apakah kedatangan Gricelle benar-benar berpengaruh dan bisa membuat Lynette berubah begitu drastic seperti ini? Atau ini hanya trik Lynette untuk membuatnya memilih dirinya?

Sampai di kediaman Lake, Lynette segera membersihkan tubuhnya dan pergi tidur. Ia telah

lembur selama dua hari, tubuhnya lelah, pikirannya juga lelah begitu juga dengan hatinya.

Lake selesai bekerja dan ia menemukan Lynette sudah tidur. Biasanya Lynette akan menunggunya sampai selesai bekerja baru akan tidur, tapi sekarang Lynette sudah tidak melakukannya lagi.

Lake naik ke atas ranjang. Pria itu menarik Lynette ke dalam pelukannya. Selama bertahun-tahun ini, hampir setiap malam ia tidur, ia akan memeluk lynette, tapi dalam satu bulan lagi ia akan kehilangan kehangatan tubuh Lynette.

Lake tidak akan meremehkan arti Lynette dalam hidupnya. Ia tahu seberapa penting Lynette baginya. Ketika ia tidak bersama Lynette, sebagian tempat di hatinya akan kosong.

Tampaknya hidupnya setelah berpisah dengan Lynette akan sulit, dan seberapa pun sulit itu ia akan menahannya karena hubungannya dengan Lynette tidak bisa terus dipertahankan.

**

“Aku mengambil cuti tiga hari ini. Aku akan membawamu ke pulau pribadi yang baru aku beli.” Lake ingin menggunakan waktu satu bulannya dengan baik.

Sudah sangat lama ia tidak menghabiskan waktunya dengan Lynette tanpa diganggu oleh pekerjaan.

Lynette tidak memiliki alasan untuk menolak. “Baik.”

“Ayo siapkan barang-barang kita.”

“Ya.”

Lynette dan Lake meninggalkan ruang makan, mereka segera membereskan barang-barang mereka. Setelahnya mereka segera pergi.

Butuh waktu enam jam untuk sampai di pulau pribadi Lake. Setelah sampai di sana, Lake membawa Lynette untuk berkeliling vila yang terletak tidak jauh dari pantai.

Setelah selesai berkeliling, Lake membawa Lynette ke kamar yang akan mereka tempati selama tiga hari. Kamar itu terletak di lantai dua.

Lake membawa Lynette ke balkon. Dari sana terlihat pemandangan pantai yang indah.

Lynette menyukai tempat seperti ini, tenang, damai dan indah. Sepasang tangan kokoh melingkar di perut Lynette.

"Apakah kau menyukai tempat ini?"

"Ya, aku menyukainya."

Lake membalik tubuh Lynette, pria itu menatap Lynette dalam. "Lynette, ayo berbaikan."

Lynette menatap Lake seksama. Untuk apa sebenarnya mereka berbaikan? Bukankah itu hanya menunda perpisahan saja?

Lake terjebak dalam suasana tenang di sana, pria itu kemudian mencium bibir Lynette dengan lembut. Ciuman itu berlangsung selama beberapa saat.

"Kau pasti lelah, ayo kita istirahat dulu."

"Ya."

Lake membawa Lynette kembali masuk ke dalam. Keduanya beristirahat selama beberapa jam. Lake bangun lebih dulu dari Lynette. Pria itu pergi ke dapur dan membuat makan malam untuk dirinya dan Lynette.

Setelah selesai memasak, ia pergi ke kamar dan menemukan Lynette sudah mandi dan mengenakan pakaian tidur.

“Kau sudah bangun.” Lake mendekat ke Lynette.

“Ya.”

“Makan malam sudah siap, ayo kita makan malam. Setelah itu aku akan membawamu untuk jalan-jalan sebentar.”

“Ya.”

Keduanya pergi ke ruang makan. Lynette melihat ke meja makan. Di sana ada beberapa hidangan, itu adalah jenis makanan yang ia sukai.

Seja empat tahun lalu, sudah sangat jarang ada hidangan seperti ini di meja makan. Ia selalu mengutamakan Lake, jadi ia selalu membuat hidangan yang disukai oleh Lake.

Lynette tiba-tiba merasa pahit di hatinya. Untuk Lake, ia telah melupakan apa yang ia sukai. Ia selalu mendahulukan Lake di atas dirinya. Ia mencintai Lake, melebihi ia mencintai dirinya sendiri.

“Lyn, duduklah.” Lake telah menarik kursi untuk Lynette duduk.

Lynette tersadar, ia segera duduk di tempatnya.

“Selamat makan, Lyn.”

“Selamat makan.” Lynette menyantap makanannya, tapi bukannya terasa nikmat, makanan itu terasa sangat sulit untuk ia telan. Ketika berhasil ia telan rasanya menjadi menyakitkan. Matanya bahkan berair karena rasa sedih di hatinya. Ia sudah menyerah terhadap Lake, tapi pria ini malah membangkitkan ingatannya dulu, ketika hubungannya dengan Lake terasa begitu manis dan hangat.

Air mata Lynette, tiba-tiba saja jatuh. Ia tidak bisa melanjutkan makannya lagi. Wanita itu berdiri dari tempat duduknya dan segera meninggalkan ruang makan.

Lake segera menyusul Lynette. Ia tidak mengerti kenapa Lynette menangis. Apakah ada yang salah dengan makanannya?

“Lyn?” Lake meraih tangan Lynette, menghentikan wanitanya berlari. “Ada apa? Apakah ada yang salah dengan makanannya?”

“Tidak ada, aku hanya merasa kurang enak badan.” Lynette tidak akan menjelaskan apa yang ia rasakan pada Lake saat ini karena ia yakin Lake tidak akan pernah bisa mengerti dirinya.

“Apakah perlu memanggil dokter?”

“Tidak perlu,” seru Lynette. “Lake, aku ingin sendiri.”

Lake menatap Lynette sejenak, sampai akhirnya ia berkata, “Baiklah, jika kau membutuhkan sesuatu panggil aku.”

Lynette hanya membalas dengan dehaman.

Lake melepaskan tangannya, ia membiarkan Lynette pergi.

Lynette kembali ke kamar, ia pergi ke balkon dan mulai menenangkan dirinya. Ia tidak bisa terus-terusan emosional seperti ini. Perpisahannya dengan Lake pasti akan terjadi, ia harus kuat.

Air mata Lynette jatuh lagi. Ia mengatakan bahwa ia harus kuat, tapi bagaimana jika selama ini Lake telah menjadi sumber kekuatannya.

Ia telah kehilangan ibu yang ia cintai, dan rasanya begitu menyakitkan. Ia kemudian mulai terbiasa dengan rasa kehilangan itu. Lalu hadir Lake dalam hidupnya, memberinya kehangatan, cinta dan kasih sayang. Membuatnya merasa bahwa di dunia ini setelah kepergian ibunya ia memiliki Lake yang mencintainya.

Sejak bersama Lake, ia sudah sangat jarang merasa sedih. Lake adalah penghibur hatinya.

Sekarang, di depan matanya ia akan menghadapi kehilangan Lake. Harus bagaimana ia menyembuhkan rasa sakit yang begitu besar itu?

26. Malam Perpisahan

Malam ini Lake tidur di kamar terpisah dengan Lynette. Hal ini tidak seperti yang ia inginkan. Ia membawa Lynette ke tempat ini agar hubungannya dengan Lynette menjadi lebih baik.

Lake telah mencoba untuk tidur, tapi ia tidak bisa memejamkan matanya. Ia akhirnya keluar dari kamar itu dan pergi ke kamar Lynette.

Lake naik ke atas ranjang lalu kemudian memeluk Lynette.

Pelukan Lake membuat Lynette terjaga. "Bukankah kita sudah sepakat untuk tidur di kamar terpisah malam ini?"

“Aku tidak bisa tidur, biarkan aku memelukmu.” Lake membalas pelan. “Pejamkan matamu dan kembalilah tidur.”

Lynette tidak melakukan perlawanan, ini sudah terlalu larut untuk sebuah perdebatan. Ia kembali menutup matanya dan tidur.

Keesokan paginya, Lynette bangun lebih dulu dari Lake. Wanita itu membuat secangkir kopi hangat lalu kemudian pergi ke balkon. Ia menikmati kopinya ditemani dengan pemandangan indah di depannya

Udara pagi ini sangat sejuk, aroma pantai membuat Lynette begitu tenang.

Lynette meletakan cangkirnya di meja, ia kemudian mengambil ponselnya dan membuka media sosialnya. Sebuah artikel yang memuat foto Lake dan Gricelle muncul. Artikel itu memuat berita tentang pertunangan Lake dan Gricelle yang tanggalnya sudah ditetapkan, tepatnya kurang dari satu bulan lagi.

Lake datang dari belakang, ia memeluk Lynette dan tatapannya tertuju pada ponsel Lynette.

“Selamat untuk rencana pertunanganmu.” Lynette mengatakannya dengan tulus.

Lake tertegun sejenak, ia tidak bisa mencegah Lynette untuk mengetahui tentang kapan pertunangannya dilakukan.

“Mari tidak perlu membahas masalah ini.”

Lynette tersenyum pahit, bukahkah Lake terlalu tidak berperasaan? Mereka telah bersama selama delapan tahun, tapi Lake bahkan tidak repot untuk menjelaskan padanya. Lake jelas tidak peduli pada perasaannya sama sekali.

Lynette tidak akan meragukan Lake pernah mencintainya, ia bisa merasakan perasaan begitu dicintai itu, sampai akhirnya semua memudar dan berganti dengan sikap acuh tak acuh.

“Aku akan menyiapkan sarapan untukmu, bersihkan tubuhmu lalu pergi ke ruan makan. Setelah itu ayo pergi ke pantai.”

“Baik.”

Lake melepaskan pelukannya dari tubuh Lynette. Ia segera pergi ke dapur dan membuat sarapan untuk Lynette.

Setengah jam kemudian Lynette sudah berada di ruang makan. Lake telah membuatkan sarapan sederhana untuk dirinya dan Lynette.

Usai sarapan Lake membawa Lynette ke pantai. Lake menggenggam tangan Lynette. "Apakah kau sudah merasa lebih baik pagi ini?"

Lynette ingin berteriak, bagian mana dari dirinya yang baik-baik saja? Namun, sudahlah, menjelaskannya pada Lake hanya akan membuang tenaganya saja.

"Aku sudah merasa lebih baik."

"Syukurlah kalau begitu."

"Apakah kau sudah memikirkan siapa yang akan menggantikan posisiku?"

"Arthur."

Sebelumnya Lynette pernah menyebutkan tentang Nancy pada Lake, tapi ternyata Lake memiliki pertimbangannya sendiri. Arthur juga bukan orang asing bagi Lynette. Pria itu adalah kepala pengawal Lake yang juga telah menemani Lake sejak ia bekerja sebagai sekretaris Lake.

Jadi, Arthur juga sangat mengerti pekerjaan Lake. Selain itu Arthur juga memiliki kemampuan yang cakap. Arthur telah mengurusi banyak hal

untuk Lake, hal-hal yang jelas tidak bisa ia tangani sebagai asisten pribadi Lake.

"Aku akan melakukan serah terima pekerjaan pada Arthur nanti."

"Ya."

"Lyn." Lake memanggil Lynette dengan perlahan.

"Ada Apa?"

"Sudah beberapa hari ini aku tidak melihatmu tersenyum," seru Lake. "Aku merindukan senyumanmu."

Lynette menatap Lake seksama. "Aku sudah kehilangan alasan untuk tersenyum padamu, Lake."

"Lyn."

"Lake, bukankah kau berutang penjelasan padaku? Delapan tahun, aku menjadi kekasih rahasiamu selama delapan tahun. Dan dalam kurang dari satu bulan lagi kau akan bertunangan dengan wanita lain. Lake, kau pikir aku bisa bersikap seolah tidak terjadi apa-apa? Tidak bisa! Aku tidak bisa! Dan sekarang kau ingin aku tersenyum? Katakan padaku, bagaimana caranya aku tersenyum setelah semua hal yang aku

lakukan untukmu, kau membalasku dengan bertunangan dengan wanita lain?"

Lynette tidak ingin terlihat ia terpuruk karena hubungannya dengan Lake akan berakhir, ia ingin pergi dengan gaya yang elegan, tapi Lake terus menerus membuatnya seolah tidak memiliki hati dan perasaan.

"Lynette, pertunangan ini diatur oleh ibuku. Aku tidak bisa menolak keinginan Ibuku karena dia menyukai Gricelle. Jika aku benar-benar ingin berhubungan dengan Gricelle, maka sejak delapan tahun lalu aku melakukannya, tapi aku memilihmu, bukan dia. Aku menyukaimu, bukan dia.

Aku tahu apa yang terjadi saat ini menyakitimu, tapi aku tidak mengkhianatimu.

Lynette, ibuku telah banyak menderita selama beberapa tahun terakhir ini. Dan aku tidak ingin membuat Ibu mengalami kesedihan lagi dengan penolakanku. Kondisi kesehatannya sudah membaik akhir-akhir ini, aku tidak ingin dia sakit lagi." Lake mengatakan yang sebenarnya.

"Kau sudah memutuskan untuk mengikuti kemauan ibumu. Lalu, untuk apa hal-hal seperti

ini? Membuat kenangan indah sebelum hubungan berakhir? Benar-benar menggelikan."

"Lynette, aku hanya ingin mengakhiri hubungan kita dengan tenang. Aku telah menyakitimu dan aku akan memberikan kompensasi untuk hal itu. Aku hanya berharap dalam waktu kurang dari satu bulan ini kita bisa berhubungan dengan baik."

"Lake, kau benar-benar tidak berperasaan. Aku tahu kau tidak mencintaiku lagi jadi kau bisa bersikap seolah tidak terjadi apa-apa, tapi bagaimana dengan aku? Pernahkah kau berpikir seperti apa perasaanku saat ini? Kompensasi? Kompensasi seperti apa yang akan kau berikan padaku? Uang, rumah, mobil? Lake, bukannya keluarga Romanov tidak mampu memberikan itu padaku. Aku tidak membutuhkan kompensasi apapun darimu. Aku bukan pengemis, sialan!"

Lake bukan ingin menghina Lynette dengan kompensasi yang ia berikan. Ia hanya ingin memberikan harga yang pantas Lynette dapatkan setelah delapan tahun menemaninya.

Ia juga bukan tidak mencintai Lynette lagi. Ia mencintai Lyentte, dan hanya wanita ini yang

akan satu-satunya menjadi wanita yang ia cintai. Namun, untuknya saat ini cinta sudah bukan segalanya lagi.

Cinta yang begitu indah bisa menjadi boomerang yang menghancurkan tanpa ampun. Juga, sebesar apapun cintanya pada Lynette, pada akhirnya ia masih tidak akan bisa membawa Lynette masuk ke dalam keluarganya.

Ia tahu bahwa ia menyakiti Lynette dengan memilih bertunangan dengan Gricelle, ia bukannya tidak berperasaan, tapi tidak ada yang bisa ia lakukan tentang hal itu. Lynette bukan satu-satunya yang terluka.

Untuk mengikuti keiinginan ibunya, ia melepaskan wanita yang ia cintai.

"Lyn, ini semua adalah salahku!"

"Tidak, ini bukan salahmu. Ini adalah salahku yang terlalu naif. Aku seharusnya tahu bahwa aku tidak berarti apapun untukmu. Lake, mari akhiri sampai di sini saja. Rasa sakit di hatiku, aku akan mengurusnya sendiri."

"Lynette, ini hanya tinggal kurang dari satu bulan lagi."

“Aku bahkan tidak bisa menghabiskan lebih dari satu hari lagi denganmu, Lake! Melihatmu hanya membuat hatiku sakit!”

Ketika Lake ingin menghabiskan waktu dengan Lynette, Lynette merasa sebaliknya. Hitungan mundur yang menyakitkan, kenapa ia harus merasakannya.

“Aku akan merapikan barang-barangku, bawa aku kembali ke ibu kota.” Lynette kemudian meninggalkan Lake, ia kembali ke vila duluan.

Lake menatap kepergian Lynette. Beberapa saat kemudian pria itu kembali melangkah, ia menenangkan pikirannya terlebih dahulu.

Ia ingin menahan Lynette sedikit lebih lama lagi, tapi tampaknya itu akan membuat Lynette semakin tersakiti. Tidak ada pilihan lain, ia hanya bisa mengikuti keinginan Lynette.

Lake merasa sesak, pria itu memilih untuk berada di pantai beberapa saat lagi. Saat ia kembali ke vila, ia melihat Lynette telah selesai mengemas barang-barangnya.

Pada akhirnya, ia membawa Lynette kembali ke ibu kota.

“Lynette, ayo kita bicara.” Lake menahan Lynette yang hendak masuk ke kediamannya sendiri.

“Apa lagi yang perlu dibicarakan?” Lynette tidak memiliki apapun untuk dibicarakan lagi dengan Lake.

“Aku setuju hubungan kita berakhir, tapi ada syaratnya.”

“Lake, kau benar-benar penuh perhitungan. Untuk mengakhiri sebuah hubungan kau bahkan memiliki syarat padahal bukan aku pihak yang bermasalah!”

“Habiskan malam denganku untuk terakhir kalinya.”

“Baik. Kau harus memegang kata-katamu!" Lynette akan menganggap bahwa malam ini adalah malam perpisahannya dengan Lake.

**

Lake dan Lynette selesai makan malam. Lake mengajak Lynette untuk menonton film. Pria itu memilihkan film di mana pemainnya adalah aktris favorit Lynette.

Dua jam berlalu, Lake menggendong Lynette dan membawa Lynette ke kamar mereka.

Lake membaringkan Lynette di atas ranjang, pria itu kemudian naik ke atas Lynette dan mulai mencium bibir Lynette dengan lembut, ciuman itu berubah menjadi penuh gairah seiring waktu berlalu.

Bibir Lake berpindah ke leher Lynette, menghisap dan meninggalkan jejak di sana.

Lake melepaskan pakaian yang ia kenakan. Melemparkannya secara acak hingga berserakan di lantai. Pria itu bergerak ke kaki Lynette, memberikan kecupan-kecupan ringan dari ujung kaki Lynette sampai ke paha Lynette.

Tangan Lake menelusuri paha Lynette, menyingkap gaun tidur berwarna putih yang dikenakan oleh Lynette. Tangan Lake terus bergerak naik, mengoda payudara Lynette yang sangat pas di tangannya.

Kesenangan keduanya terus berlangsung. Lynette tidak menahan dirinya, ini adalah yang terakhir di antara mereka. Mungkin setelah ini ia tidak akan berhubungan dengan laki-laki lagi.

Lake dan Lynette terperangkap dalam gairah liar yang membakar mereka. Satu sesi panjang berakhir, lalu kemudian dilanjutkan dengan sesi panjang lainnya.

Lynette tidak memiliki tenaga lagi untuk bangun dari tempat tidur. Ia terlalu lelah dan mengantuk. Ia akhirnya terlelap.

Sebelum tidur air mata Lynette jatuh, besok ia tidak akan memiliki hubungan apapun lagi dengan Lake. Sekalipun ia sangat merindukan Lake, ia tidak boleh merendahkan dirinya dengan datang pada Lake.

Sementara Lake, pria itu tidak bisa memejamkan matanya. Ia berdiri di tepi dinding kaca, menyalakan sebatang rokok sembari menatap Lynette

.

Besok ia dan Lynette akan menjadi orang asing. Semuanya berakhir. Hati Lake sakit, tapi ia tidak bisa menghindari takdirnya dengan Lynette.

Ia hanya berharap bahwa setelah ini Lynette akan hidup bahagia. Setidaknya satu di antara mereka harus ada yang bahagia.

Setelah menghisap beberapa batang rokok, Lake naik ke atas ranjang. Ia memeluk tubuh Lynette. Aroma tubuh Lynette yang khas memenuhi indera penciumannya. Ia pasti akan merindukan aroma ini.

27. Tidak Akan Pernah Ada

Lynette merapikan barang-barangnya dari kamar Lake. Ia tidak membawa semua barangnya melainkan hanya membawa barang-barang pentingnya saja.

Ada begitu banyak tas, sepatu, perhiasan dan gaun yang diberikan oleh Lake untuknya, dan ia tidak ingin menyimpan semua itu.

Lake melihat Lynette yang menyeret satu koper. Pria itu segera menghampiri Lynette.

"Ayo sarapan dulu."

“Tidak perlu.” Lynette menolak. “Terima kasih untuk delapan tahun ini, aku pergi.”

Lake ingin menghentikan Lynette, tapi ia sudah berjanji pada Lynette untuk memegang kata-katanya. Pada akhirnya ia tidak bisa mencegah Lynette pergi dari hidupnya.

Lynette tidak kembali ke kediamannya sendiri, ia juga tidak pergi ke kediaman orangtuanya. Ia memilih untuk menginap di hotel.

Setelah meletakan barang-barangnya, Lynette memutuskan untuk pergi mengunjungi makam ibunya yang terletak di luar ibu kota.

Butuh tiga jam perjalanan bagi Lynette untuk sampai ke sana.

Lynette berjalan sembari membawa bunga. Ia melihat ke batu nisan yang bertuliskan nama ibunya. Wanita itu kemudian meletakan bunga di atas makam ibunya.

“Bu, sudah lama aku tidak mengunjungi Ibu.” Lynette berkata dengan pelan. Terakhir kali ia mengunjungi makam ibunya adalah ketika hari peringatan kematian ibunya. Itu beberapa bulan lalu.

Lynette menceritakan banyak hal pada ibunya. Ia tahu ibunya tidak akan bisa menjawabnya, tapi ia yakin ibunya bisa mendengarnya.

"Bu, jangan khawatirkan aku. Aku pasti bisa melewati semuanya. Aku yakin waktu akan menyembuhkan rasa sakit di hatiku." Lynette menatap sendu makam ibunya.

Hari sudah mulai sore, Lynette memutuskan untuk kembali agar dirinya sampai di ibu kota tidak terlalu malam.

"Ibu, aku akan pulang dulu. Nanti aku akan mengunjungi Ibu lagi." Setelahnya Lynette meninggalkan tempat pemakaman itu.

Saat Lynette sampai di hotel, itu sudah pukul enam sore. Wanita itu lelah, ia membersihkan tubuhnya lalu kemudian beristirahat sejenak.

Sudah pukul sebelas malam, seberapapun lelah dirinya, ia tetap tidak bisa tidur.

"Amora, ayo keluar untuk minum." Lynette akhirnya memutuskan untuk pergi ke klub malam.

"*Aku akan menjemputmu. Di mana kau sekarang?*"

"Aku di hotel H."

"*Baik, setengah jam lagi aku akan sampai.*"

“Ya.”

Lynette memutuskan panggilan, ia kemudian mengganti pakaiannya. Beberapa menit kemudian ia segera turun dan menunggu Amora di lobi.

Mobil Amora sampai di depan lobi hotel, Lynette segera keluar dari lobi dan masuk ke mobil Amora.

“Apakah suasana hatimu buruk lagi?”

“Hubunganku dengan Lake benar-benar sudah berakhir.”

Amora menatap Lynette seksama. “Itu bagus, ayo rayakan status lajangmu.”

Lynette tersenyum geli. “Ayo kita rayakan.”

Amora segera melajukan mobilnya, membawa Lynette ke klub malam yang hanya bisa dikunjungi oleh orang-orang dengan uang tak terbatas.

Mereka masuk ke sebuah ruangan, amora segera memesan sepuluh pria tampan untuk menemaninya dengan Lynette.

“Ayo layani nona kita, hari ini adalah hari perayaannya kembali lajang.” Amora bersorak dengan riang.

Sepuluh pria tampan segera melayani Amora dan Lynette dengan senang. Sejenak Lynette melupakan patah hatinya. Ia terus mengangkat gelasnya, minum bersama dengan Amora dan sepuluh pria tampan yang menemani mereka.

Di tempat lain, saat ini Lake sedang minum berdua saja dengan Nathan. Jika Lynette berada di tempat yang berisik, saat ini Lake berada di tempat yang tenang.

"Kau hanya memintaku datang ke sini benar-benar hanya untuk menemanimu minum?" Nathan memiringkan wajahnya, menatap Lake yang sedang menyesap minumannya.

Lake tidak menjawab selama beberapa saat. Menyebutkan tentang hubungannya dengan Lynette telah berakhir terasa sulit baginya.

"Lake, jangan minum terlalu banyak. Kau akan mengalami masalah perut lagi." Nathan ingat terakhir kali Lake minum, sahabatnya ingin harus diobati oleh dokter.

"Bahkan jika kau tidak memikirkan tentang kesehatanmu sendiri, kau harus memikirkan Bibi. Jika kau sakit Bibi pasti akan terbebani." Nathan berkata lagi.

Lake meletakan gelasnya. Apa yang dikatakan oleh Nathan benar, ibunya hanya memiliki dirinya, saat ini ayahnya masih dalam keadaan vegetatif, jika terjadi ssuatu pada dirinya maka ibunya pasti akan sangat khawatir.

"Apa kau masih bertengkar dengan Lynette?"

"Hubungan kami berakhir hari ini."

Nathan diam sejenak. Ia pikir Lake masih akan menahan Lynette selama beberapa waktu lagi. "Kau sudah melakukan hal yang tepat. Kau tidak bisa menahan Lynette terus di sisimu karena kau tidak bisa memberikan status yang pasti untuknya."

"Nathan, tidak bisakah kau berempati padaku?" Lake memiringkan wajahnya menatap Nathan serius. Melepaskan Lynette tidak mudah baginya, Nathan seharusnya menghiburnya bukan mengucapkan kalimat yang menyudutkannya.

"Lake, kau sudah memutuskan untuk mengikuti kemauan ibumu, jadi kau harus tahu harga dari pilihanmu sendiri. Satu-satunya alasan kau tidak menikahi Lynette adalah karena dia anak tidak sah, jelas kesalahan itu bukan

dilakukan oleh Lynette karena dia tidak bisa memilih bagaimana dia dilahirkan.

Juga, bukan Lynette yang bersalah padamu dan ibumu. Kenapa dia harus menanggung kesalahan yang tidak dia lakukan hanya karena statusnya sebagai anak tidak sah?

Aku adalah sahabatmu, tapi Lynette adalah saudari Diego. Aku menganggapnya sebagai saudariku juga.

Lake, aku berani bertaruh, di dunia ini tidak akan pernah ada wanita yang mencintaimu lebih baik dari Lynette. Tidak akan pernah ada.

Kau tidak ingin memperjuangkan cintamu karena tidak ingin menyakiti ibumu, jadi kau harus menahan semuanya. Ingat, di sini bukan kau satu-satunya yang terluka.

Lynette pasti terluka jauh lebih parah darimu. Dia tersingkir dari kisah cinta kalian tanpa dia melakukan kesalahan apapun. Dia telah berjuang di tengah sikap dingin dan acuh tak acuhmu.

Apakah kau tidak pernah berpikir Lynette pasti memiliki keinginan untuk menjadi istrimu? Sayangnya, seberapapun keras dia berusaha

menyenangkan dirimu dan tetap berada di sisimu, keinginannya tidak akan pernah terwujud.

Lake, setelah ini jangan ganggu Lynette lagi. Sakit di hatinya pasti akan sulit untuk disembuhkan, jadi jangan hancurkan usahanya untuk menyembuhkan hatinya yang patah."

Nathan bukannya tidak berempati pada Lake, tapi dalam hubungan Lake dan Lynette, Lynette telah terlalu banyak berkorban dan menahan diri, tapi pada akhirnya Lynette tetap tidak menjadi pilihan Lake.

Bahkan, ia yang hanya sahabat Diego sakit hati atas pilihan Lake, apalagi Lynette.

Ia benar-benar mengerti jika Lake memiliki trauma dan akhirnya membenci anak tidak sah karena apa yang terjadi pada dirinya.

Namun, Nathan tidak berharap Lake bahkan tidak bisa melihat ketulusan Lynette. Lake harusnya bisa melihat bahwa dirinya begitu dicintai oleh Lynette. Dan seharusnya Lake tidak menyia-nyiakan semua itu.

Lake tidak bisa membalas kata-kata Nathan. Apa yang dikatakan oleh Nathan memang benar.

Ini adalah pilihannya sendiri. Seberapa sakit hatinya ia harus menanggungnya sendiri.

Lynette tidak pernah menjadi pihak yang bersalah. Hanya dirinya yang salah di sini. Ia takut, takut jika akan dikhianati oleh orang yang paling dicintainya sehingga membuatnya berubah menjadi acuh tak acuh.

Ya, semua adalah salahnya sendiri yang tidak bisa mempercayakan hatinya pada Lynette sepenuhnya.

Bahkan jika rasa sakitnya begitu menyiksa ia harus menahannya dan menikmatinya sendiri.

**

Keesokan paginya Lynette datang ke perusahaan Lake. Ia harus melakukan serah terima pekerjaan dengan Arthur.

Mulai hari ini Lynette tidak akan mengikuti ke mana pun Lake pergi lagi. Rasanya ada yang hilang, itu pasti. Namun, Lynette akan membiasakan dirinya.

Ia menyadari bahwa rutinitasnya setiap pagi semuanya berhubungan dengan Lake. Bahkan

ketika ia membuka mata, yang ia cari pertama kali adalah Lake.

Sejak hubungannya berakhir dengan Lake, ia membiasakan dirinya. Tidak perlu lagi ada yang ia cari, tidak perlu lagi ada yang ia layani di pagi hari.

Sementara Lake, dia juga mengalami hal yang sama. Pagi harinya ia selalu bangun dengan melihat Lynette. Bahkan jika ia tidak ingin bergantung dengan Lynette, ia masih tetap ketergantungan dengan wanita itu.

Kopi Lynette adalah yang paling pas di lidahnya. Masakan Lynette adalah yang paling diterima oleh perutnya. Pakaian yang dipilihkan Lynette adalah yang paling cocok untuknya. Aroma Lynette adalah aroma yang paling ia sukai di dunia.

Hampir setiap waktu ia menghabiskan kesehariannya dengan Lynette, meski itu kebanyakan tentang pekerjaan, tapi lYnette selalu berada di sisinya.

Beberapa pagi ini ia bangun sendirian, ia jelas mencari Lynette saat ia bangun.

Dan saat berada di kantornya hari ini, ia bahkan lupa bahwa Lynette telah mengundurkan diri. Ia pergi ke ruang sekretaris, benar Lynette ada di sana, tapi bukan untuk melayaninya lagi, melainkan melakukan serah terima pekerjaan dengan Arthur.

Kopinya pagi ini dibuat oleh Nancy. Takaran kopi dan gula sesuai dengan arahan Lynette, bahkan suhu air yang digunakan juga sama. Namun, rasanya tetap saja berbeda, itu karena yang membuatnya bukan Lynette.

Akan tetapi, Lake tidak membuat keluhan tentang hal itu. Seperti yang dikatakan oleh Nathan, ini adalah pilihannya, dan ini adalah harga yang harus ia bayar.

Arthur masuk ke dalam ruangan Lake, membawa beberapa berkas yang harus ditanda tangani oleh Lake.

“Pak, malam ini Anda memiliki undangan acara perjamuan Pak Damien.” Arthur mengingatkan Lake tentang perjamuan yang diadakan oleh rekan bisnisnya.

Biasanya di perjamuan ini Lake akan membawa Lynette bersamanya. Namun, mulai

malam ini tampaknya ia tidak akan membawa wanita bersamanya saat perjamuan bisnis.

“Apa yang sedang dilakukan oleh Lynette saat ini?”

“Bu Lynette sedang merapikan barang-barangnya.”

Lake kembali diam. Lynette benar-benar meninggalkannya dengan tegas.

28. Pergi Ke Tempat Yang Baru

Lake kembali ke kediamannya pukul sepuluh malam. Di perjamuan dengan yang ia datangi semalam beberapa orang menanyakan Lynette. Ini bukan sesuatu yang aneh, karena memang biasanya Lynette tidak pernah absen menemaninya ke perjamuan mana pun.

Beberapa rekan kerjanya tampaknya memiliki minat untuk menarik Lynette ke perusahaan mereka. Lynette selalu melakukan pekerjaannya dengan baik. Selain itu ia memiliki banyak

kemampuan, jadi wajar jika ada banyak pemimpin perusahaan yang ingin Lynette menjadi pegawainya.

Lake tidak akan menghalangi Lynette bekerja di tempat yang baru, ia telah kehilangan hak untuk ikut campur dalam kehidupan Lynette.

Saat Lake memasuki penthousenya, Lake dihadapkan dengan kesunyian. Pria itu mulai melangkah menuju ke kamarnya. Saat ia membuka pintu kamar itu, lagi-lagi ia dihantam oleh kesunyian.

Lake tidak mengeluh, ia harus membiasakan dirinya dengan hal ini. Pria itu pergi ke kamar mandi. Ia membersihkan tubuhnya lalu pergi ke ruang ganti. Di sana ia melihat pakaian Lynette masih tertata rapi.

Tadi pagi ia jelas melihat Lynette hanya membawa satu koper saja. Lake mendekati barang-barang Lynette, ia melihat ke berbagai perhiasan yang ia belikan untuk Lynette setiap kali ia bepergian.

Beberapa di antaranya adalah set perhiasan yang ia minta khusus dibuatkan untuk Lynette.

Tidak satupun di antara mereka yang dibawa oleh Lynette.

Mata Lake tertuju pada kalung dan cincin yang merupakan barang yang setiap hari dipakai oleh Lynette. Itu adalah hadiah pertamanya untuk Lynette. Jadi, Lynette sangat menghargainya. Bahkan cincin dan kalung itu juga ditinggalkan oleh Lynette.

Tampaknya Lynette bermaksud pergi tanpa membawa apapun yang sudah ia berikan pada wanita itu.

Lake tidak akan menyingkirkan barang-barang ini, karena ini adalah milik Lynette maka ia akan menjaganya dengan baik. Dari setiap barang ini, ada kenangan Lynette.

Lake mengenakan pakaiannya. Ia pergi ke ruang kerjanya dan mulai bekerja. Ia telah bekerja selama beberapa jam, tapi ia masih belum mengantuk.

Pria itu berhenti bekerja, ia menyalakan sebatang rokok, menghisapnya lalu kemudian meniupkan asap. Lake melakukan itu secara berulang-ulang.

Di dalam asbak, sudah terisi sisa-sisa rokok yang telah dihisap oleh Lake.

Ruangan itu kini dipenuhi oleh asap rokok, tapi Lake masih belum bisa tidur juga.

**

Lynette melangkah menuju ke ruang makan, di sana ada ayah, ibu tiri, saudara laki-laki, ipar dan keponakannya.

"Bibi Lyn." Seorang gadis kecil berusia tiga tahun mendekati Lynette dengan penuh semangat.

"Sayangku." Lynette berlari sembari merentangkan tangannya. Ia kemudian memeluk gadis kecil yang sangat menggemaskan itu. "Bibi Lyn sangat merindukanmu." Lynette memeluknya dengan gemas, lalu kemudian menicumi wajah keponakannya penuh kasih sayang.

"Bielle juga sangat merindukan Bibi."

Lynette kemudian menggendong Bielle dan membawanya ke meja makan.

"Selamat pagi, semuanya." Lynette menyapa anggota keluarganya.

“Pagi, Lynn.” Ibu tiri Lynette membalas sapaan Lynette.

“Kapan kau kembali?” tanya Iris.

“Semalam, aku tidak ingin membangunkan kalian jadi aku langsung pergi ke kamarku dan tidur.”

“Ah, seperti itu.”

“Baiklah, ayo kita mulai sarapannya,” seru ayah Lynette.

Keluarga itu memulai sarapan mereka. Pagi ini Lynette memiliki hal yang ingin ia beritahukan pada keluarganya, juga tentang keputusan lain yang sudah ia buat untuk hidupnya.

Sarapan selesai. Lynette segera bicara sebelum Diego dan ayahnya berangkat ke perusahaan.

“Ayah, Ibu, Diego, Iris, aku memiliki sesuatu yang ingin aku katakan.”

“Katakanlah.” Ayah Lynette bereaksi duluan.

“Aku telah mengundurkan diri dari perusahaan Lake. Aku juga memutuskan untuk bepergian selama satu tahun ke depan.” Lynette telah memikirkan ini dengan seksama, jika ia tetap berada di ibu kota, ia akan sulit untuk melupakan Lake. Ia harus pergi ke tempat yang baru, bertemu

dengan orang yang baru, dengan begitu ia mungkin bisa melupakan Lake.

Keluarga Lake sudah memikirkan Lynette sejak berita tentang pertunangan Lake menyebar. Mereka tahu bahwa selama ini Lynette mengikuti Lake karena Lynette menyukai Lake. Mereka bahkan berpikir bahwa Lynette dan Lake memiliki hubungan khusus karena selama ini hanya Lynette yang berada di sisi Lake.

Namun, mereka tidak pernah bertanya pada Lynette. Mereka tidak ingin membuat Lynette merasa tidak nyaman.

Dan berita yang tersebar beberapa hari ini membuat dugaan mereka terpatahkan. Jika Lake dan Lynette memiliki hubungan khusus maka Lake tidak akan bertunangan dengan Gricelle.

Keputusan yang diambil oleh Lynette ini jelas berhubungan dengan pertunangan Lake dan Gricelle. Mungkin akhirnya Lynette menyerah terhadap Lake.

Alexander dan Diego merasa kecewa pada Lake. Lake jelas tahu bahwa Lynette menyukainya, tapi Lake tidak mencoba untuk membalas perasaan Lake.

Hanya saja mereka tidak bisa menyalahkan Lake dalam masalah perasaan yang tidak bisa dipaksakan.

“Jika kau sudah memutuskan maka kami akan menghormati keputusanmu. Kau tidak harus bekerja untuk siapapun. Ayah dan Kakakmu masih sangat mampu untuk membiayai semua kebutuhanmu.” Alexander sejak awal memang keberatan Lynette bekerja di perusahaan Lake, tapi karena Lynette tampaknya sangat ingin bekerja di sana, jadi Alexander tidak bisa menghentikannya.

Diego juga memiliki pemikiran yang sama dengannya. Meski Lake adalah sahabatnya, tapi ia tidak ingin saudarinya bekerja untuk orang lain. Ia tahu bahwa saudarinya mungkin akan mengalami kesulitan dan bekerja dengan sangat keras. Keluarga Romanov memiliki uang dengan jumlah yang tidak terbatas, dengan uang itu Lynette tidak harus bekerja ia masih bisa menikmati kemewahan.

Seperti ayahnya, Diego juga tidak berdaya menghadapi keinginan Lynette. Ia hanya berpesan pada Lake agar memperlakukan Lynette dengan

baik. Selama beberapa tahun ini, ia lihat lake tidak mempersulit Lynette, jadi ia pikir itu sudah cukup. Mengenai sikap dingin Lake, Diego memahaminya. Lake juga terkadang sulit untuk didekati sejak mengetahui pengkhianatan ayahnya.

Diego pernah berada di posisi Lake, jadi ia sangat mengerti yang dirasakan oleh Lake. Hanya saja, anak tidak sah ayahnya adalah Lynette, saudarinya tidak pernah memiliki niat jahat padanya. Jadi, ia tahu yang dialami oleh Lake jauh lebih menyakitkan dari yang terjadi padanya.

"Terima kasih, Ayah." Lynette tahu bahwa keluarganya akan mendukungnya.

"Apakah ada hal lain yang ingin kau bicarakan?" tanya Alexander.

"Tidak ada, Ayah."

"Kalau begitu Ayah dan Diego akan pergi dulu."

"Ya, Ayah."

Ibu tiri dan ipar Lynette pergi mengantar suami mereka, sementara Lynette ia kembali ke kamarnya setelah sarapan selesai.

“Iris, ajak Lynette keluar hari ini. Dia pasti sedang merasa tidak baik.” Diego meminta bantuan dari istrinya.

“Ya, Sayang.”

Seperti Diego, Iris juga menyayangi Lynette. Ia tidak menganggap Lynette sebagai ancaman bagi Diego. Ia juga tidak menganggap Lynette adalah seseorang yang harus ia musuhi.

Meski ia tidak memiliki hubungan yang begitu dekat dengan Lynette, tapi hubungan mereka cukup baik.

Setelahnya Alexander dan Diego pergi ke perusahaan.

**

Iris membawa Lynette ke salon kecantikan, mereka saat ini sedang melakukan perawatan. Setelah selesai Iris membawa Lynette untuk berbelanja.

“Lyn, apakah kau baik-baik saja?” Iris menatap Lynette dengan perhatian.

“Aku baik-baik saja, Irish.”

Iris meraih tangan Lynette dan menggenggamnya. “Aku yakin suatu hari nanti kau pasti akan menemukan pria yang kau cintai dan juga mencintaimu.”

Lynette tersenyum kecil. “Aku akan menantikan hari itu tiba.”

“Lyn, jika kau ingin bercerita kau bisa bercerita padaku. Aku akan mendengarkanmu.”

“Terima kasih, Iris. Aku bisa mengatasi semuanya. Jangan khawatir, aku akan baik-baik saja.” Lynette tidak ingin membuat keluarganya khawatir padanya.

Ia juga tidak ingin keluarganya marah pada Lake karena telah membuatnya terluka. Hubungan rahasianya dengan Lake biarlah tetap menjadi rahasia.

Iris dan Lynette kembali ke kediaman keluarga Romanov setelah menghabiskan berjam-jam di luar. Mereka membawa beberapa paper bag yang berisi barang-barang yang telah mereka beli di pusat perbelanjaan.

“Iris, aku akan kembali ke kamarku, terima kasih untuk hari ini.”

“Ya, Lyn.”

Lynette kemudian pergi ke kamarnya. Wanita itu duduk di sofa, mengistirahatkan tubuhnya. Beberapa saat kemudian ponselnya berdering. Itu adalah panggilan dari Amora.

"Ya, Amor."

"*Lyn, apakah kau akan datang ke acara reuni malam ini?"*

Acara reuni yang harusnya dilaksanakan beberapa hari lalu diundur menjadi hari ini.

"Aku akan datang."

"*Lyn, Lake dan Gricelle mungkin akan hadir di sana.*"

"Tidak apa-apa, aku tidak harus menghindari mereka."

"*Baiklah kalau begitu. Aku akan menjemputmu nanti malam.*"

"Baik."

Setelahnya Amora menutup panggilan itu.

Lynette akan menggunakan kesempatan malam ini untuk bertemu dengan teman-teman kampusnya dulu. Ia akan bepergian selama satu tahun atau mungkin lebih, jadi tidak ada salahnya untuk hadir di acara reuni.

Sementara itu di tempat lain Lake juga memutuskan untuk hadir di acara reuni itu. Ia telah menerima pemberitahuan dari Arthur bahwa Lynette akan hadir di sana.

Lake ingin melihat Lynette, hari ini ia tidak melihat Lynette, ia merindukan wanita itu.

29. Kesempatan

Malam ini Lynette mengenakan gaun berwarna emas dengan potongan v-neck, gaun itu menonjolkan bentuk tubuh Lynette yang indah. Meski gaun itu tidak terlalu terbuka, tapi Lynette tampak begitu menggoda.

Lynette melangkah masuk ke dalam aula bersama dengan Amora yang mala mini mengenakan gaun hitam tanpa lengan.

Beberapa pasang mata langsung terarah pada Lynette. Beberapa di antara mereka telha membicarakan tentan Lynette di belakang Lynette sejak pertunangan antara Lake dan Gricelle diumumkan.

Mereka menyebut bahwa Lynette seorang putri tidak sah bermimpi terlalu tinggi untuk menjadi nyonya keluarga Maverick. Selama beberapa tahun ini Lynette menjadi asisten pribadi sekaligus sekretaris Lake, mereka yakin bahwa Lynette pasti telah merangkak naik ke atas ranjang Lake, tapi pada akhirnya Lynette hanya menjadi penghangat ranjang Lake saja.

Amora membawa Lynette ke meja, mengambil dua gelas minuman untuk dirinya dan Lynette.

Beberapa wanita mendekati Amora dan Lynette. Meski mereka membicarakan Lynette di belakang, tapi tetap saja mereka akan bersikap baik pada Lynette karena Lynette adalah putri tidak sah keluarga Romanov.

“Lama tidak bertemu, Lynette, Amora.” Salah satu dari teman yang berasal dari fakultas yang sama dengan Amora dan Lynette menyapa keduanya.

“Lama tidak bertemu.” Lynette membalas dengan senyuman kecil di wajahnya. Ia telah bekerja untuk Lake selama bertahun-tahun, jadi ia sudah terbiasa bersikap pada orang lain.

Beberapa gadis itu terlibat dalam percakapan ringan, lalu beberapa saat kemudian Gricelle datang bersama Megan.

Perhatian orang-orang segera teralih pada Gricelle. Sudah sangat lama mereka tidak melihat gricelle. Delapan tahun lalu Gricelle pergi ke luar negeri karena malu akibat penolakan Lake.

Dan sekarang Gricelle kembali, wanita itu akan segera menjadi tunangan Lake. Mereka sudah tahu bahwa sejak awal Lake dan Gricelle memang sudah ditakdirkan untuk bersama.

Beberapa orang segera menghampiri Gricelle, mereka mulai menyapa dengan ramah.

Lynette tidak cemburu sama sekali pada Gricelle, ia juga tidak membenci Gricelle karena pada akhirnya Gricelle yang menjadi pemenangnya. Ia hanya bisa menyalahkan dirinya sendiri yang kurang beruntung.

Selang beberapa saat, Lake juga tiba di tempat itu bersama dengan Nathan dan Diego. Ketiga pria itu segera menjadi pusat perhatian. Pesona ketiga pria tampan itu semakin meningkat seiring usia mereka bertambah.

Diego mengedarkan pandangannya, ia melihat Lynette sedang bersama dengan Amora dan beberapa wanita lainnya.

Ia tidak mendekati Lynette, ia membiarkan saudarinya bersosialisasi.

Gricelle yang melihat kedatangan Lake segera mendekat ke arah Lake.

“Kau sudah sampai.” Gricelle berdiri di sebelah Lake. Wanita itu segera menggandeng tangan Lake.

Lake menurunkan tangan Gricelle tanpa ia sadari. Alam bawah sadarnya hanya mengizinkan Lynette yang menggandeng tangannya.

Gricelle merasa sedikit canggung saat Lake melepaskan tangannya. Namun, ia tidak mundur. Ia memasang senyum di wajah cantiknya.

Beberapa orang segera mendekati Lake dan mulai menyapa, menjilat Lake agar bisa mendapatkan keuntungan sendiri.

“Lake, Gricelle, selamat untuk rencana pertunangan kalian.” Seorang pria mengucapkannya dengan tulus.

“Terima kasih.” Gricelle menerima ucapan itu dengan senang hati.

“Gricelle, kau harus mengundang kami di acara pertunanganmu nanti.” Seorang wanita kali ini yang bicara.

“Benar, Gricelle. Kau harus mengundang kami semua. Kami adalah teman-temanmu.”

Gricelle tertawa kecil. “Aku pasti akan mengundang kalian semua di hari bahagiaku dan Lake.”

Di arah lain Amora menatap itu dengan tidak senang. “Lynette, ayo pergi dari sini.”

“Tidak apa-apa, Amora. Aku tidak harus menghindari ini.” Lynette membalas dengan senyuman kecil di wajahnya.

Orang-orang bersemangat bertemu dengan Gricelle dan Lake, mereka hanya berpusat pada dua orang itu. Tampaknya di pesta ini, Lake dan Gricelle adalah tokoh utamanya.

Acara reuni itu dimulai. Acara ini adalah ajang adu pencapaian untuk para alumni, hanya beberapa di antara mereka yang benar-benar ingin melepaskan rindu pada teman yang sudah lama tidak mereka temui karena kesibukan masing-masing.

Lake mengarahkan pandangannya pada Lynette yang cantik seperti biasanya. Pria itu memiliki keinginan untuk mendekati Lynette, tapi itu hanya menjadi keinginan yang tertahan.

Gricelle bersama Megan mendekati Lynette dan Amora. Wanita itu tidak mengekori ke mana pun Lake pergi. Ia memberikan ruang bagi Lake untuk berbicara dengan teman-teman lamanya.

"Lynette, Amora, kita bertemu lagi." Gricelle berkata dengan ramah.

Lynette dan Amora membalas dengan senyuman ringan.

"Omong-omong, Lynette, aku dengar kau sudah mengundurkan diri dari pekerjaanmu, apakah itu benar?" tanya Megan.

"Benar, aku sudah mengundurkan diri." Lynette menjawab apa adanya.

"Lalu, apa yang akan kau kerjakan setelah ini? Apakah kau akan mengikuti ayah dan kakakmu?" Megan hanya ingin tahu, dia tidak memiliki masalah pribadi dengan Lynette.

"Aku belum memikirkan rencana kedepannya."

"Ah, seperti itu," balas Megan.

“Lyn, Amora, aku akan bertunangan dengan Lake dalam waktu dekat ini. Aku harap kalian bisa hadir nanti.” Gricelle ingin Lynette menyaksikan bahwa meski Lynette telah menjalin hubungan dengan Lake selama delapan tahun, tapi Lake akhirnya menjadi miliknya.

“Akan aku usahakan.” Lynette jelas tidak akan bisa datang, tapi ia tidak mungkin menolak Gricelle secara langsung.

“Lyn, Amora, mari kita mengobrol lebih banyak lagi nanti. Aku harus menyapa beberapa teman lama dulu.” Gricelle kemudian undur diri setelah mendapatkan jawaban singkat dari Lynette dan Amora.

Amora tidak menyukai Gricelle. Ia tahu bahwa Gricelle pasti sengaja menyebutkan tentang pertunangan Lake dan dirinya pada Lynette untuk menyombongkan diri di depan Lynette.

“Lynette, Gricelle sengaja menyombongkan diri di depanmu.” Amora berkata tidak senang.

Lynette meraih tangan Amora. “Sudahlah, jangan mempermasalahkannya.”

Dari arah lain, seorang pria sedang mendekati Lynette dan Amora.

“Lynette, Amora.” Pria itu memanggil Lynette dan Amora.

“Damian?” Amora mengenali pria yang sudah beberapa tahun tidak pernah ia lihat. Ia ingat bahwa setelah lulus kuliah, Damian pindah ke luar negeri untuk mengurusi cabang perusahaan keluarganya di sana.

“Benar, ini aku, lama tidak bertemu.” Damian tersenyum ringan. Tatapannya kini terarah pada Lynette.

“Kau benar, sudah lama sekali kita tidak bertemu. Bagaimana kabarmu? Apakah pekerjaanmu berjalan dengan lancar?” tanya Amora.

“Sangat baik, pekerjaanku berjalan dengan lancar. Bagaimana dengan kalian?”

“Seperti yang kau lihat, aku juga sangat baik. Hanya saja Lynette sedikit tidak bahagia akhir-akhir ini.”

“Amora.” Lynette mencubit pinggang Amora.

“Juga, Lynette baru saja berhenti dari pekerjaannya. Apakah kau membutuhkan sekretaris? Lynette sangat berpengalaman di

bidang itu." Amora mencoba untuk membuka peluang bagi Damian dan Lynette.

"Damian, jangan dengarkan apa yang dikatakan oleh Amora. Dia minum terlalu banyak, jadi agak sedikit mabuk." Lynette segera bicara. Ia menatap Amora dengan galak.

Amora tersenyum tanpa dosa. "Kalian mengobrol dulu, aku akan menjawab panggilan sebentar." Amora setelahnya meninggalkan Lynette dan Damian. Tidak ada panggilan masuk di ponselnya, ia hanya berpura-pura saja.

Dari awal Amora lebih menyukai Damian daripada Lake. Sayangnya, Lynette tidak menyukai Damian. Sekarang tampaknya Damian memiliki kesempatan.

Lynette tahu bahwa ini hanyalah akal-akalan Amora saja. Ia sudah berteman dengan Amora hampir sepuluh tahun, jika ia tidak tahu trik kecil Amora ini maka ia bukan sahabat Amora.

"Mari rayakan pertemuan kita kembali." Damian mengangkat gelasnya.

Lynette tidak menolak. Ia mengangkat gelasnya kemudian minum bersama dengan Damian. Faktanya, besok dia akan pergi, jadi

pertemuannya dengan Damian hanya akan berlangsung singkat.

"Lyn, terakhir kali aku tidak bisa menghubungimu. Apakah kau memasukanku ke daftar blokir?"

Lynette ingat bahwa Lake yang memblokir nomor ponsel Damian.

"Aku akan memeriksanya." Lynette mengangkat ponselnya, ia kemudian memeriksa nomor ponsel Damian yang memang ada di daftar blokir. "Tampaknya aku tidak sengaja memasukan nomor ponselmu ke daftar blokir. Sekarang aku sudah membuka blokirnya."

"Lyn, kau benar-benar membuat hatiku sakit." Damian menunjukan wajah terluka.

"Maafkan aku, aku benar-benar tidak sengaja."

Damian tertawa kecil. "Aku hanya bercanda."

"Aku dengar kau berada di luar negeri selama beberapa tahun ini, apakah akhirnya kau memutuskan untuk kembali sekarang?"

"Ya, benar. Aku sudah memutuskan untuk kembali." Damian sudah menyelesaikan

pekerjaannya di luar negeri, ayahnya memintanya untuk kembali ke tanah air, jadi ia harus kembali.

"Lynette, apakah kau masih sendiri?"

"Seperti yang kau lihat."

"Bagus, aku masih memiliki kesempatan."

"Kesempatan?"

"Benar, kesempatan untuk mendekatimu."

Lynette tertawa kecil. "Jangan bercanda."

"Aku serius." Damian sudah menyukai Lynette sejak mereka kuliah. Alasannya berteman dengan Amora adalah untu mendekati Lynette. Ia pikir itu akan berhasil, tapi ternyata Lynette sangat sulit untuk didekati.

Lynette tiba-tiba merasa canggung. "Damian, aku akan pergi ke toilet sebentar."

"Ya." Damian tahu bahwa Lynette mencoba untuk menghindarinya lagi.

Pelayan berjalan ke arah Lynette, saat Lynette berbalik wanita itu hampir saja menabrak pelayan. Lynette kehilangan keseimbangannya, saat ia pikir ia akan terjatuh, sebuah tangan kokoh memeluk pinggangnya.

“Kau baik-baik saja, Lyn?” Damian bertanya khawatir. Pria itu membantu Lynette untuk kembali berdiri dengan benar.

“Aku baik-baik saja,” balas Lynette.

Di arah lain, Lake sudah memandangi Lynette sejak Damian mendekati Lynette. Hatinya terbakar, ia benar-benar ingin mendekati Lynette dan menarik Lynette menjauh dari Damian, tapi Nathan menghentikan Lake.

“Apa yang ingin kau lakukan? Hubunganmu dengan Lynette sudah berakhir. Lynette bisa bersama dengan pria manapun.”

Api cemburu semakin membakar Lake. Genggamannya pada gelas yang ada di tangannya semakin kuat hingga ia memecahkan gelas di tangannya.

“Lake, tanganmu berdarah.” Nathan memberitahu Lake.

Lake melihat ke tangannya, ia menggenggam pecahan gelas, tentu saja akan terluka. Pria itu kemudian meninggalkan Nathan dan pergi ke toilet untuk membersihkan tangannya.

Di dalam toilet, Lake memandangi dirinya di cermin. Bukannya membersihkan lukanya, pria

itu menambah luka di punggung tangannya karena memecahkan kaca di cermin.

Melihat Lynette bersama pria lain membuatnya seperti akan gila. Hatinya sakit, dadanya seperti akan meledak. Merelakan Lynette untuk pria lain rasanya sangat menyiksa.

30. Selamat Tinggal

"Ada apa dengan Lake?" Diego baru saja selesai menelpon. Ia berpapasan dengan Lake, tapi Lake melewatinya begitu saja. Wajah Lake juga terlihat begitu muram.

"Entalah, kau sendiri tahu Lake sering mengalami perubahan suasana hati sejak empat tahun lalu," jawab Nathan. Ia tidak bisa mengatakan yang sebenarnya.

Diego mengangguk paham. Ia percaya pada kebohongan Nathan.

Acara itu masih terus berlangsung, tapi Lake memutuskan untuk tidak kembali ke acara itu melainkan pergi dari sana. Ia tidak bisa melihat

Lynette dan Damian lebih banyak lagi atau mungkin ia akan kehilangan akal sehatnya dan mengingkari janjinya terhadap Lynette.

Setelah beberapa waktu, acara itu berakhir. Amora mengantar Lynette kembali ke kediamannya.

"Lynette, Damian menyukaimu, kau mungkin bisa memberinya kesempatan untuk mengenalmu lebih dekat." Amora memiringkan wajahnya, menatap Lynette yang saat ini melihat lurus ke depan.

"Amora, ini tidak akan berhasil." Lynette membalas dengan pelan.

"Kenapa kau bisa berkata seperti itu padahal kau belum mencobanya sama sekali?"

"Status sosial Damian hampir sama dengan Lake. Dia adalah pewaris dari keluarga kaya. Sementara aku? Aku hanya putri tidak sah. Aku tidak pernah cocok untuk para pewaris kaya." Lynette sudah benar-benar sadar diri. Ia tidak akan mencoba sesuatu yang sudah jelas seperti apa akhirnya. Ia tidak akan mengulang kisah yang sama dua kali.

“Lynette, Damian tidak seperti Lake.” Amora segera menyahuti Lynette.

“Katakanlah Damian benar-benar menyukaiku? Lalu bagaimana dengan keluarganya? Statusku adalah aib, bagi keluarga terpandang aku akan membuat nama keluarga mereka menjadi bahan ejekan orang lain.

Amora, aku tidak melakukan sesuatu yang aku sudah tahu seperti apa akhirnya. Juga, aku tidak bisa menjadikan Damian sebagai pelampiasan, jika aku ingin membuka hati untuk orang baru, aku harus selesai dengan masa laluku terlebih dahulu.

Aku tidak akan menyakiti orang lain karena perasaanku yang masih ada untuk Lake. Dengar, Damian berhak mendapatkan wanita yang benar-benar mencintainya sepenuhnya.”

Amora pikir dengan cara menjalin hubungan dengan orang baru akan membuat Lynette lupa tentang Lake, tapi apa yang dikatakan oleh Lynette memang benar. Akan tidak adil bagi Damian jika memulai hubungan dengan Lynette yang belum selesai dengan masa lalunya.

“Lyn, kau tahu aku hanya ingin kau bahagia.” Amora menatap Lynette dengan tulus.

“Aku tahu. Amora, suatu hari nanti aku pasti akan menemukan kebahagiaanku.” Lynette meyakinkan Amora. Ia tidak tahu apakah setelah ini ia bisa mencintai lagi atau tidak, tapi yang pasti ia tidak akan menyerah pada hidupnya sendiri.

Mungkin di suatu tempat akan ada pria yang mencintainya dan keluarga pria itu menerima latar belakangnya.

Amora tidak bisa berkata-kata lagi. Ia sangat mengharapkan Lynette bahagia.

“Amora, aku akan bepergian selama satu tahun ke depan.” Lynette memberitahu Amora.

“Ke mana?”

“Ke tempat-tempat yang indah. Aku ingin mencari suasana baru.”

Amora menepikan mobilnya. Ia menatap Lynette dengan seksama. “Apakah kau sudah yakin dengan keputusanmu untuk pergi?”

“Ya.”

“Baiklah, mencari suasana baru juga bagus. Di tempat yang baru, kau akan bertemu dengan

orang-orang baru, dan kau mungkin bisa bertemu dengan cinta baru."

Lynette tersenyum. "Kau benar."

"Aku akan sangat merindukanmu, Lyn."

"Kau bisa datang mengunjungiku, selain itu kita masih bisa tetap berhubungan melalui telepon."

"Baiklah, aku akan mengantarmu pergi besok."

"Ya."

"Terima kasih, Amor."

"Kita adalah teman, tidak ada kata terima kasih." Amora kemudian melanjutkan perjalanannya.

Amora pikir, kali ini Lake benar-benar telah kehilangan Lynette.

**

Lake mengurung dirinya di dalam ruang kerjanya lagi. Di atas mejanya ada sebotol minuman dan juga gelas. Pria itu menyalakan rokok, membuat ruangannya penuh dengan asap rokok.

Tangannya yang terluka, masih belum diobati. Ia tidak peduli dengan rasa sakit di tangannya karena saat ini hatinya lebih terasa sakit.

Lake menuangkan minuman alkohol ke gelasnya, pria itu kemudian menyesapnya. Kepalanya dipenuhi oleh gambaran Lynette berada di dalam pelukan Damian.

Sekarang Lake mengerti kenapa selama beberapa hari sejak Lynette melihatnya dengan Gricelle sikap Lynette berubah menjadi sangat dingin padanya, itu semua karena rasanya benar-benar menyesakan.

Lake minum lagi dan lagi, berharap ia akan melupakan bayangan yang membuat dadanya begitu sesak.

Pria itu minum lebih banyak dari sebelumnya. Ia kemudian tidak sadarkan diri karena minum terlalu banyak.

**

Keesokan paginya Lynette telah berpamitan dengan keluarganya. Ia tidak akan pulang dalam

waktu satu tahun, ia pasti akan merindukan keluarganya.

Keluarga Lynette tidak mengantar Lynette karena Lynette mengatakan bahwa ia tidak perlu diantar. Mereka semua berharap Lynette bisa merasa lebih baik saat bepergian.

Amora mengantar Lynette ke bandara. Ia merasa sedih karena akan ditinggal oleh temannya, tapi ia juga merasa bahwa ini baik untuk Lynette, jadi ia tidak boleh merasa sedih.

"Aku akan masuk."

"Ya. Kabari aku jika kau sudah sampai."

"Baik."

"Sampai jumpa lagi, Lyn."

"Sampai jumpa lagi, Amor."

Lynette kemudian memeluk Amora. Ia pasti akan sangat merindukan Amora.

Setelahnya Lynette menyeret kopernya, ia melambaikan tangannya pada Amora. Perjalan barunya akan dimulai, Lynette berharap semuanya akan berjalan sesuai dengan keinginannya.

Pesawat yang ditumpangi oleh Lynette kini telah lepas landas.

Lynette membuka ponselnya, ia kemudian memasukan nomor ponsel Lake ke dalam daftar blokir.

Selamat tinggal, Lake.

**

Sementara itu di tempat lain pagi ini Lake dilarikan ke rumah sakit karena pria itu muntah darah sesaat setelah ia bangun.

Dokter pribadi Lake segera menangani Lake. Pria itu sudah memperingati Lake sebelumnya, tapi ternyata Lake tidak mengindahkan kata-katanya.

"Lake, kau benar-benar mencari masalah." Dokter itu mengocehi Lake.

Wajah Lake tampak sangat pucat sekarang. "Berikan saja aku obat."

"Kau harus tinggal di rumah sakit selama dua hari ke depan, jika tidak maka kondisimu akan memburuk."

Lake tidak ingin tinggal di rumah sakit. Ia memiliki begitu banyak pekerjaan yang harus ia

selesaikan, selain itu ia tidak suka berdiam diri saja di rumah sakit.

"Apa sebenarnya yang salah denganmu? Kenapa kau minum begitu banyak?"

"Itu bukan urusanmu."

"Baiklah, terserah kau saja, Lake. Aku hanya mengingatkanmu bahwa perutmu tidak bisa menerima alkohol lebih banyak lagi, jika tidak maka kau mungkin akan kehilangan nyawamu." Dokter mengatakannya dengan serius, ia tidak hanya bermaksud menakut-nakuti Lake.

Pintu ruangan itu terbuka. Charlina bergerak masuk dengan wajah panik.

"Lake, apa yang terjadi padamu? Kenapa kau bisa masuk rumah sakit?" Charlina menatap putranya khawatir.

"Bu, aku baik-baik saja."

"Tidak, jika kau baik-baik saja kau tidak mungkin masuk rumah sakit," seru Charlina. Wanita itu kemudian beralih pada dokter. "Dokter, apa yang terjadi pada Lake?"

"Bibi, Lake minum terlalu banyak. Pagi ini dia muntah darah, ini bukan terjadi karena satu hari saja." Dokter itu memberitahu Charlina agar

Charlina bisa menasehati Lake. Ini semua demi kesehatan Lake sendiri. Sebagai seorang dokter dan juga kenalan Lake, ia jelas tidak ingin Lake mengalami hal buruk.

Dada Charlina berdenyut sakit, ia tidak menyangka bahwa Lake sampai muntah darah.

"Bagaimana kondisinya saat ini?"

"Bibi, Lake membutuhkan istirahat selama dua hari ke depan, dia juga harus memperhatikan pola makannya dan yang terpenting Lake tidak boleh minum alkohol lagi."

"Dokter Jasper kau terlalu berisik!"

"Bibi, aku akan pergi dulu. Jika membutuhkanku panggil saja aku."

"Baik, terima kasih."

"Ya, Bibi."

Jasper pergi meninggalkan ruangan itu.

"Putraku, kenapa kau minum begitu banyak?"

"Aku hanya ingin minum saja, Bu. Tidak ada alasan."

"Lake, Ibu hanya memilikimu saat ini. Jangan seperti ini lagi. Ibu tidak akan bisa hidup jika sampai hal buruk terjadi padamu." Charlina mulai menangis.

“Bu, jangan menangis.” Lake sangat tidak ingin melihat ibunya menangis.

“Lake, berjanjilah pada Ibu kau tidak akan minum terlalu banyak lagi.”

Lake meraih tangan ibunya. “Aku berjanji tidak akan minum terlalu banyak lagi, Bu.”

Charlina menghapus air matanya. “Apakah perutmu masih terasa sakit?”

“Jasper sudah memberiku obat, Bu. Rasa sakitnya sudah tidak terlalu menyiksa lagi.”

“Ibu akan meminta Gricelle untuk membawakan bubur. Dia akan menemanimu di sini.”

“Bu, tidak perlu.”

“Lake, kau dan Gricelle akan menikah. Kalian harus akur. Kau dan Gricelle sudah lama tidak bertemu, jadi kalian harus lebih banyak menghabiskan waktu bersama.”

“Baik, Bu.” Sekali lagi demi keinginan ibunya Lake harus mengalah.

Ia telah mengambil langkah sejauh ini, karena ingin membuat ibunya bahagia maka ia tidak boleh setengah-setengah.

31. Rindu

Hari-hari berlalu, Lake tidak pergi mencari Lynette. Ia juga tidak mencari tahu tentang Lynette. Lake semakin sibuk bekerja, bahkan sampai tengah malam pun ia akan berada di kantornya.

Ia tidak lagi minum-minum terlalu banyak, ia hanya akan minum saat menjamu rekan kerjanya atau untuk kepentingan pekerjaannya.

Keinginan ibunya agar ia dan Gricelle harus menghabiskan lebih banyak waktu bersama, Lake tidak bisa mengikutinya. Dia sudah mencoba, tapi hasilnya ia merasa sangat tidak nyaman.

Ia bisa mengikuti kemauan ibunya untuk menikah dengan Gricelle, tapi ia tidak bisa menghabiskan lebih banyak waktu dengan Gricelle.

Ia tahu bahwa pada akhirnya ia akan menikah dengan Gricelle. Ia bisa akur dengan Gricelle, tapi hanya sebatas itu. Tidak ada yang bisa berikan lebih pada Gricelle selain status sebagai nyonya muda keluarga Maverick.

Hatinya, tubuhnya, semuanya tidak bisa menerima Gricelle karena Lynette telah memiliki semua itu seutuhnya.

Persiapan pertunangan Lake dan Gricelle telah hampir selesai, tapi Lake tidak sedikitpun berpartisipasi dalam persiapan itu. Ibunya memintanya untuk mencoba cincin dan setelan jas, tapi Lake mengirimkan Arthur untuk mengambil cincin dan setelan jas agar bisa ia coba di kantornya.

Malam ini Lake bekerja sampai larut malam seperti biasanya. Ia baru kembali ke kediamannya setelah pukul satu malam.

Asisten pribadi Lake benar-benar khawatir pada Lake yang telah berubah seperti robto yang hanya tahu tentang pekerjaan.

Arthur juga telah memberitahu Nathan dan Diego tentang masalah ini, tapi keduanya juga tidak bisa melakukan apapun.

Nathan tahu kenapa Lake bisa seperti ini, tapi karena Lake sudah menentukan pilihan dan tidak ingin mengubah pilihannya jadi Nathan tidak bisa mengatakan apapun. Apa yang terjadi pada Lake saat ini hanya Lynette yang bisa mengatasinya.

Sayangnya, Lake lebih suka menyiksa dirinya sendiri, jadi Nathan hanya bisa membiarkannya saja.

Lake masuk ke dalam kamarnya, pria yang wajahnya sejak kepergian Lynette hanya tampak dingin itu kini menunjukan kemarahan.

“Apa yang kau lakukan di sini?!” suara Lake terdengar marah. Ia menatap tajam Gricelle yang berada di atas ranjangnya.

Gricelle menyadari kemarahan Lake, tapi wanita itu berusaha untuk tetap tenang. Ia segera turun dari ranjang dan mendekati Lake. “Bibi

memintaku untuk pindah ke sini karena Bibi mengkhawatirkanmu."

"Pergi dari sini!"

"Lake, kau dan aku akan segera bertunangan. Tidak ada yang salah dengan aku tinggal bersamamu."

"Gricelle, kau bisa datang ke mana pun, tapi kau tidak bisa datang ke tempat ini!" Lake berkata dengan tatapan yang mengerikan.

Tempat ini memiliki begitu banyak kenangan dengan Lynette. Ia bahkan tidak mengubah letak barang-barang di kamar itu agar ia masih bisa merasakan jejak Lynette di sana.

Sekarang kedatangan Gricelle telah mengotori tempat ini.

"Biarkan aku di sini sampai besok pagi, ini sudah larut malam."

Lake tidak mendengarkan Gricelle. Pria itu menarik tangan Gricelle dan menyeretnya keluar dari penthousenya.

"Gricelle, jangan bertingkah terlalu jauh. Jika kau masih ingin menikah denganku maka jangan pernah melewati batasanmu!" Setelah mengatakan

itu Lake menutup pintu dan tidak memedulikan Gricelle sama sekali.

Gricelle mengepalkan kedua tangannya. Ia merasa marah karena Lake memperlakukannya seperti ini. Gricelle menatap pintu penthouse Lake dengan tajam.

Ia tidak mengerti apa sebenarnya yang kurang darinya dibandingkan dengan Lynette. Kenapa Lake memperlakukannya begitu dingin seperti ini? Mereka akan segera bertunangan, Lake seharusnya memperlakukannya dengan baik.

Di dalam kamar, Lake melihat ke barang-barang Gricelle yang ada di sana. Pria itu segera mengambilnya dan memasukannya ke dalam tempat sampah.

Lake pergi ke ruang ganti, ia melihat ke satu per satu barang-barang Lynette yang ada di sana. Tidak ada satupun yang berubah tempat. Lake merasa lega.

Setelahnya, Lake pergi ke kamar mandi. Pria itu membersihkan tubuhnya, membiarkan air dingin mengguyur kepala hingga kakinya. Ketika selesai, Lake keluar, ia tidak mengenakan pakaiannya, hanya mengenakan jubah mandi. Pria

itu duduk di sofa, ia tidak bisa menahan dirinya untuk tidak minum.

Lake membuka satu botol anggur, pria itu kemudian minum sendirian. Ia menyalakan rokok, menghisapnya dan menghembuskan asapnya.

Lake meraih ponselnya, menyalakan benda itu. Foto Lynette saat tersenyum tampak sebagai layar kunci dan layar utama ponsel itu.

Untuk waktu yang lama, Lake memandangi wajah Lynette. Apa yang sedang dilakukan oleh Lynette sekarang? Bisakah Lynette tidur dengan nyenyak? Atau apakah Lynette sama sepertinya, setiap hari tidak bisa tidur, setiap hari selalu merindu.

Lake minum beberapa teguk lagi. Pria itu tidak bisa menahan dirinya. Ia melakukan panggilan ke nomor ponsel Lynette. Namun, yang ia temui ia telah dimasukan ke daftar blokir oleh Lynette.

Senyum pahit tampak di wajah Lake. “Lyn, kau tampaknya benar-benar tidak ingin berhubungan denganku lagi.”

Lake menyesap minumannya lagi, tapi kemudian ia bangkit dan tidak meneruskannya. Ia

sudah berjanji pada ibunya untuk tidak minum terlalu banyak.

Pria itu mendekati dinding kaca, ia berhenti minum, tapi ia tidak berhenti merokok. Hanya dengan cara ini ia bisa menenangkan dirinya.

Waktu berlalu, Lake selalu kesulitan tidur sejak Lynette meninggalkannya. Ia hanya akan tidur tiga atau empat jam dalam sehari.

Dan hari ini ia tidur di ruang kerjanya karena ranjangnya telah ditiduri oleh Gricelle tadi. Lake merasa itu sudah kotor.

Sementara itu di tempat lain, Lynette sudah tidur. Apakah ia baik-baik saja setelah berpisah dari Lake? Tidak, ia tidak pernah baik-baik saja. Ia harus meminum obat tidur agar bisa tidur.

Dalam beberapa hari, ketika ia melamun, air matanya akan jatuh dengan sendirinya. Ia rindu, rindu pria yang telah ia cintai selama lebih dari delapan tahun.

Tidak akan pernah mudah melupakan Lake, tidak akan pernah mudah menghapus perasaannya terhadap Lake. Ia hanya bisa melupakannya sementara, tapi tidak akan bisa selamanya.

Keesokan paginya Lynette bangun dari tidurnya. Ia membuat secangkir kopi lalu kemudian pergi ke balkon kamarnya. Ia menyesap kopinya sembari menimati pemandangan indah di depannya.

Saat ini Lynette berada di sebuah pedesaan, itu adalah tempat yang begitu tentang dan nyaman. Lynette telah berada di tempat ini lebih dari dua minggu dan ia mulai merasa nyaman.

Namun, dalam beberapa waktu ke depan, ia telah memutuskan untuk meninggalkan tempat ini. Ia telah menyelesaikan satu lukisannya di sini, jadi ia akan pergi ke tempat lain untuk melukis sesuatu yang lebih indah lagi.

Lynette telah memikirkannya. Hal yang ingin ia lakukan setelah berhenti bekerja adalah membuka studio lukis. Ia sudah menyukai melukis sejak masih kecil. Ia seharusnya mengambil jurusan seni rupa, tapi karena ia adalah bagian dari Romanov ia akhirnya mengambil kuliah di bidang bisnis, ia pikir mungkin saja ia bisa membantuayah dan saudaranya di perusahaan.

Ponsel Lynette berdering, Lynette segera masuk untuk melihat siapa yang menghubunginya.

"Ya, Amora."

"*Kau sudah bangun?*"

"Ya, aku sudah bangun. Ada apa?"

"*Aku sepertinya akan bepergian juga.*"

"Kenapa?"

"*Orangtuaku terus memaksaku untuk pergi kencan buta. Ini benar-benar membuatku lelah.*"

Lynette tertawa kecil. "Bibi dan Paman sakit kepala melihatmu masih terus bermain-main di usia ini, jadi mereka ingin kau segera menikah agar suamimu yang nanti sakit kepala."

Amora tertawa geli mendengar balasan dari Lynette. "*Kau sepertinya benar. Aku sepertinya harus menerima kencan buta kali ini.*"

"Tidak, kau harus menikah dengan pria yang kau cintai." Sebagai seorang sahabat, Lynette tidak ingin Amora terjebak dalam pernikahan tanpa cinta. Pernikahan bukan sebuah kompromi.

Amora diam sejenak. Menikah dengan pria yang ia cintai? Ia sendiri tidak yakin apakah ia bisa mencintai lagi setelah kekasihnya meninggal

dalam sebuah kecelakaan enam tahun lalu. Nyatanya membuka hati untuk orang baru tidak semudah itu. Sampai detik ini ia tidak bisa menemukan pengganti mendiang kekasihnya.

"*Aku rasa itu lebih sulit, Lyn.*"

Lynette menyadari nada suara Amora berubah menjadi sedih. Ia pasti telah mengingatkan Amora pada mendiang kekasihnya. Amora sama seperti dirinya, jika sudah mencintai satu pria maka akan sulit untuk melupakannya.

Sudah enam tahun, Amora bahkan belum bisa membuka hatinya untuk pria lain.

"Amora, maafkan aku. Aku tidak bermaksud membuatmu mengingat Dylan." Lynette merasa sangat menyesal.

"*Tidak apa-apa, Lyn. Sudahlah, menerima perjodohan juga tidak apa-apa. Asalkan bisa akur, pernikahan bisa berjalan dengan baik.*" Amora pikir ia tidak akan bisa mencintai orang lain lagi, tapi ia juga tidak bisa tidak menikah dan membiarkan orangtuanya mengkhawatirkannya.

Asalkan pria yang dijodohkan dengannya adalah pria yang baik dan bertanggung jawab

maka ia akan menerima. Tidak semua pernikahan berdasarkan cinta.

Bagi mereka yang berasal dari kalangan atas, pernikahan bahkan lebih banyak berasal dari perjodohan.

Lynette tidak tahu harus berkata apa. Ia mungkin juga akan segera berada dalam posisi Amora. Orangtuanya pasti akan mengatur kencan buta untuknya jika ia tidak kunjung menikah.

32. Jangan Meminta Terlalu Banyak

Pagi ini ibu Lake berkunjung ke perusahaan. Ia telah mendengar dari Gricelle bahwa semalam Lake mengusirnya dari kediaman Lake.

"Lake, Gricelle pergi ke kediamanmu karena Ibu yang memintanya. Kau seharusnya tidak bersikap begitu kasar dengan Gricelle. Dia adalah seorang wanita, kau mengusirnya pergi di malam hari, itu terlalu berbahaya untuk wanita seperti Gricelle." Charlina tidak ingin Lake menyalahkan

Gricelle, kemarin memang karena permintaannya Gricelle ke kediaman Lake.

Ia melihat hubungan Gricelle dan Lake masih berjalan di tempat, jadi ia pikir akan bagus jika Gricelle tinggal satu atap dengan Lake. Keduanya sudah akan segera bertunangan lalu kemudian menikah, jadi tidak masalah jika keduanya tinggal bersama.

Ia tidak menduga bahwa putranya akan begitu marah dan mengusir Gricelle dari sana tanpa memikirkan situasi dan kondisi.

"Bu, jangan pernah melakukan itu lagi. Gricelle bisa pergi ke mana pun, tapi dia tidak diizinkan menginjakan kakinya di kediamanku!"

"Lake, tempat tinggalmu akan menjadi tempat tinggal Gricelle juga."

"Aku memiliki banyak property, tempat tinggalku saat ini, hanya Lynette yang bisa memasukinya."

"Lake, kau akan bertunangan dengan Gricelle dalam kurang dari dua minggu lagi dan kau masih memikirkan wanita lain. Lake, kau harus memikirkan bagaimana perasaan Gricelle."

“Bu, jangan meminta terlalu banyak padaku. Ibu menginginkan aku bertunangan dengan Gricelle, aku melakukannya. Ibu ingin aku memutuskan hubungan dengan Lynette, aku melakukannya. Dan sekarang pikiranku pun harus sesuai kemauan Ibu. Jika Ibu ingin aku melupakan Lynette, maka Ibu harus membuatku kehilangan ingatan.

Tentang apa yang dirasakan oleh Gricelle itu adalah urusannya. Dia memilih untuk bertunangan dengan seorang pria yang memiliki wanita yang ia cintai, jadi dia harus menahannya.” Lake akhirnya membantah ibunya. Ia telah mengalah begitu banyak, ibunya harus puas dengan semua itu dan jangan terus memaksanya melakukan apapun yang tidak ia sukai.

Charlina tidak menyangka bahwa Lake akan menjawabnya seperti ini. “Lake, Ibu hanya ingin kau bersikap baik pada Gricelle, apakah itu sangat sulit?”

“Jika dia tidak tahan dengan sikapku dia bisa menyerah pada pertunangan kami.”

“Lake.” Charlina tidak suka dengan kalimat yang diucapkan oleh putranya.

“Bu, sudahlah, aku sibuk. Jika Ibu datang ke sini hanya untuk membicarakan itu maka aku tidak punya waktu.”

Charlina tidak ingin bertengkar dengan putranya. “Apakah kau makan dengan baik akhir-akhir ini? Kau terlihat lebih kurus dari yang terakhir Ibu lihat.”

“Aku makan dengan baik.” Lake tidak bisa menikmati makanan apapun. Ia telah kehilangan selera makannya. Namun, untuk tetap hidup ia tidak bisa tidak makan.

“Lake, jangan bekerja terlalu keras. Istirahatlah jika kau lelah. Tidur dengan cukup, makan dengan baik. Ibu tidak ingin kau sakit.”

“Aku mengerti, Bu. Aku akan ada rapat sepuluh menit lagi. Aku tidak bisa menemani Ibu lebih lama lagi.” Lake ingin menyudahi pembicaraan dengan ibunya.

“Baiklah, kalau begitu Ibu tidak akan mengganggumu lagi. Ibu pergi.”

“Ya, hati-hati di jalan, Bu”

Charlina segera meninggalkan ruangan kerja putranya, tapi pria itu tidak segera meninggalkan lantai itu.

Ia bicara dengan Arthur. “Arthur, kau harus mengingatkan Lake untuk beristirahat dan makan dengan teratur.”

“Baik, Nyonya.” Arthur hanya bisa mengikuti ucapan Charlina. Ia tentu akan mengingatkan Lake, tapi keputusan terakhir tetap ada pada Lake. Ia telah mengikuti Lake sejak empat tahun lalu, dan Lake menjadi lebih gila bekerja dari sebelumnya.

Setelah bicara pada Arthur, Charlina segera meninggalkan perusahaan. Ia tidak kembali ke kediamannya melainkan pergi bertemu dengan Gricelle dan ibunya. Mereka masih harus melihat perkembangan persiapan pesta pertunangan Lake dan Gricelle.

**

“Apa yang kau lakukan di sini, Lake?” Nathan duduk di sebelah kiri Lake yang saat ini sedang minum sendirian.

“Kau akan bertunangan besok, tapi malam ini bukannya terlihat senang, kau terlihat muram.” Diego duduk di sisi kanan Lake.

“Diego benar, kau seharusnya bahagia.” Nathan mengambil botol dan menuangkan minuman untuk dirinya dan Diego.

Lake menenggak minumannya. “Temani saja aku minum. Ingatkan aku jika aku sudah minum terlalu banyak.”

Nathan hanya bisa menggelengkan kepalanya. Lake sudah setersiksa ini, tapi ia tetap melanjutkan pertunangan dengan Gricelle.

“Diego, aku tidak melihat Lynette selama beberapa minggu ini. Apakah dia bekerja denganmu?” Nathan sengaja membahas tentang Lynette. Lake tidak ingin mencari tahu, jadi ia akan memberi tahu Lake.

“Saat ini Lynette berada di luar negeri. Dia memutuskan untuk menetap di luar negeri selama beberapa tahun ke depan.” Diego sedikit berbohong. Ia ingin melihat reaksi Lake. Kepergian Lynette jelas ada hubungannya dengan Lake.

Lake sedang menelan minumannya saat Diego menjawab pertanyaan Nathan. Agar tidak memiliki hubungan lagi dengannya, Lynette

bahkan memutuskan pergi ke luar negeri untuk beberapa tahun.

Ia tidak bisa menyalahkan Lynette dalam hal ini. Yang menyakiti Lynette adalah dirinya, sangat wajar jika Lynette meninggalkannya tanpa ragu sedikit pun.

Lake tidak menanggapi ucapan Diego, ia hanya menuangkan minuman ke dalam gelasnya lalu kemudian menenggaknya.

"Ah, seperti itu. Di mana tepatnya Lynette berada saat ini?"

"Aku belum menghubungi Lynette lagi. Dia ingin menjelajahi tempat-tempat indah, jadi dia tidak akan menetap."

"Itu bagus. Aku harap Lynette menikmati perjalanannya." Nathan senang karena Lynette memilih untuk tidak meratapi perpisahannya dengan Lake.

Nathan tidak akan pernah meragukan kepribadian Lynette. Ia tidak akan melakukan hal licik untuk mempertahankan Lake, sebaliknya ia akan pergi dengan tegas tanpa menoleh ke belakang lagi.

“Dia sangat menikmati perjalanannya. Lyn sering menelpon Iris, dia suka melukis jadi di sana dia mulai melukis. Sejak beberapa tahun lalu Lynette kehilangan dirinya sendiri, untungnya sekarang dia sudah bisa melakukan hal-hal yang dia sukai.” Diego menyingir Lake. Untuk menjadi sekretaris Lake yang bekerja siang dan malam, Lynette telah melupakan kesenangannya sendiri.

Diego tidak akan menyalahkan Lake dalam hal ini. Ia tahu bahwa adiknya sendiri yang mengambil keputusan seperti itu. Adiknya terlalu menyukai Lake, dan tidak ada yang bisa ia lakukan tentang hal itu. Untungnya Lynette akhirnya memiliki alasan untuk menyerah.

Sekali lagi Lake diam mendengar apa yang dikatakan oleh Diego. Ia tidak menyangkal bahwa selama beberapa tahun terakhir ini Lynette terus berada di sisinya. Lynette melakukan banyak hal hingga Lynette lupa tentang dirinya sendiri.

Lynette menemaninya dalam masa tersulitnya, tidak meninggalkannya sama sekali meski sikapnya mulai berubah menjadi dingin. Dan setelah semua itu, pada akhirnya ia mengakhiri hubungannya dengan Lynette. Ia benar-benar

kejam pada Lynette. Bahkan jika Lynette membencinya, itu sangat pantas ia dapatkan.

Nathan memperhatikan wajah Lake, sahabatnya itu terlihat acuh tak acuh seperti biasanya.

"Lyn akan menjadi pelukis yang terkenal sebentar lagi." Nathan menyahuti. Pria itu kemudian menyesap minumannya.

Melihat Lake yang tidak bereaksi, Nathan berhenti membahas tentang Lynette begitu juga dengan Diego. Nathan yakin bahwa saat ini Lake sedang kejam pada dirinya sendiri, tapi Diego memiliki pendapat lain. Lake benar-benar tidak memiliki kepedulian terhadap Lynette.

Beberapa saat kemudian Nathan menghentikan Lake yang ingin mengisi gelasnya lagi. "Sudah cukup, Lake."

Lake menghela napas. Ia memandangi gelas kosong di depannya. "Terima kasih telah menemaniku malam ini."

**

Keesokan paginya, Lake pergi ke hotel tempat acara pertunangannya dengan Gricelle. Pria itu berada satu mobil dengan ibunya. Wajah Lake saat ini terlihat dingin seperti biasanya. Ia jelas tidak menunjukan bahwa ia bahagia dengan pertunangannya dengan Gricelle.

"Lake, terima kasih karena telah mengikuti kemauan Ibu." Charlina tersenyum lembut pada putranya.

Lake memiringkan wajahnya menatap ibunya. "Aku hanya ingin Ibu bahagia."

"Kau anak Ibu yang sangat berbakti." Charlina meraih tangan Lake lalu kemudian menepuknya dengan pelan.

Lake tidak menanggapi ucapan ibunya, ia melemparkan pandangannya ke luar jendela. Pria itu melamun.

Beberapa menit kemudian mobil Lake sampai di hotel. Lake turun dari mobil bersama dengan ibunya. Keduanya mulai melangkah menuju ke aula hotel mewah itu.

Keduanya memasuki aula yang telah didekorasi dengan indah. Tamu undangan di dalam aula itu masih sangat sedikit.

Hanya ada keluarga besar kedua belah pihak, di sana juga ada Nathan yang datang lebih cepat, sementara Diego, pria itu akan datang sesaat sebelum acara di mulai.

"Lake, jangan memasang wajah muram seperti ini. Cobalah untuk tersenyum." Nathan memberitahu Lake.

Lake tidak mendengarkan ucapan Nathan. Ia masih memasang wajah dinginnya.

Acara pertunangan akan segera dimulai, tamu undangan telah mengambil tempat mereka masing-masing.

Gricelle telah memasuki aula, ia mengenakan gaun berwarna putih yang indah. Berbeda dengan Lake, wajah wanita itu terlihat berbinar dan penuh kebahagiaan. Semua orang bisa menilai bahwa pertunangan ini sangat diinginkan oleh Gricelle.

Setelah melangkah beberapa langkah, Gricelle sampai di depan Lake. Wanita itu menatap Lake dengan penuh cinta, tapi Lake hanya memberikan tatapan dingin.

Hari ini demi ibunya, Lake akan berkompromi dengan Gricelle.

Acara pertunangan itu berlangsung. Lake memasangkan cincin ke jari manis Gricelle, lalu bergantian Gricelle yang memasang cincin ke jari manis Lake.

Ini adalah hari yang Gricelle tunggu. Lake akhirnya benar-benar menjadi tunangannya. Hati wanita itu dipenuhi oleh kebahagiaan.

Ia tidak peduli siapa yang ada di hati Lake, pada akhirnya tetap dirinya yang akan menjadi pasangan Lake. Ia juga yang akan melahirkan anak-anak untuk Lake.

Tidak semua orang bahagia dengan pertunangan Lake dan Gricelle. Ada Alexa yang menatap Gricelle dengan iri. Ia tidak akan pernah membiarkan Gricelle bahagia. Apapun yang menjadi milik Gricelle, ia akan merebutnya. Bahkan jika ia tidak bisa memilikinya, maka Gricelle juga tidak bisa.

Ia tidak bisa menghentikan Gricelle bertunangan dengan Lake, tapi ia pasti akan membuat pertunangan Gricelle dan Lake berakhir.

Di tempat lain, Lynette sedang bermain dengan anak-anak di sebuah panti asuhan. Ia harus

melupakan bahwa hari ini Lake bertunangan dengan Gricelle.

Ia tahu jika ia sendirian ia pasti akan memikirkan Lake, itulah sebabnya ia memilih untuk menyibukan dirinya. Di tempat ini, ia bisa tertawa dan bermain dengan anak-anak yang kurang beruntung.

33. Merebut

Waktu berlalu lagi, Lake telah menjadi tunangan Gricelle lebih dari enam bulan, tapi tidak satu kali pun ia menghabiskan waktunya dengan Gricelle.

Setiap kali Gricelle datang ke perusahaannya, Lake akan mengabaikan Gricelle. Setiap kali ada pesta atau perjamuan, Lake akan datang sendiri atau tidak datang sama sekali jika ia harus pergi dengan Gricelle.

Pertunangannya dengan Gricelle, itu hanyalah status. Ia tidak akan berperan sebagai tunangan yang baik untuk Gricelle.

Jangan menyalahkannya karena bersikap seperti ini, Gricelle sudah tahu ia mencintai Lynette, tapi masih tetap maju untuk bertunangan dengannya.

Namun, Gricelle tidak pernah menyerah. Ia selalu mendatangi Lake meski sering mendapatkan penolakan dari Lake. Seperti siang ini, ia datang ke kantor Lake, membawakan makan siang yang ia masak sendiri untuk Lake.

"Lake, aku telah memasak makanan kesukaanmu. Sudah waktunya makan siang, ayo makan dulu." Gricelle membujuk Lake.

Lake masih sibuk dengan berkas yang ia tanda tangani.

"Lake, apakah kau mendengarku?"

"Bawa makanan yang kau buat keluar dari ruangan ini. Aromanya membuatku mual!" Lake berkata tanpa melihat ke arah Gricelle.

Ia jelas-jelas harus akur dengan Gricelle, tapi sayangnya tubuh dan hatinya menolak semua itu. Setiap kali ada Gricelle di dekatnya, hanya rasa jijik yang ia rasakan.

"Lake, bagaimana kau bisa begitu kasar padaku? Aku adalah tunanganmu, tidak bisakah

kau bersikap sedikit lebih baik padaku?" Gricelle menatap Lake dengan mata yang memerah. Ia telah bersabar selama enam bulan, tapi Lake tidak berubah sama sekali. Sikap pria itu terhadapnya menjadi semakin buruk.

"Arthur!" Lake memanggil asisten pribadinya. Ia tidak akan berdebat dengan Gricelle lebih lama lagi karena itu hanya akan membuang energinya..

Arthur segera masuk ke dalam ruangan Lake.

"Antar Nona Gricelle keluar."

"Baik, Pak."

"Jangan biarkan siapapun masuk ke dalam ruanganku tanpa izin dariku."

Sebelumnya Gricelle telah beberapa kali masuk ke dalam kantor Lake, dan itu sangat tidak menyenangkan bagi Lake.

"Lake, kau keterlaluan!" kesal Gricelle.

Lake mengabaikan kemarahan Gricelle, ia masih melanjutkan pekerjaannya.

"Nona Gricelle, silahkan."

Gricelle menatap Lake tajam, lalu kemudian meninggalkan tempat itu dengan marah. Gricelle memasukan kotak makan yang ia bawa ke tempat sampah.

Setelah dari perusahaan Lake, Gricelle pergi ke sebuah café.

“Ada apa denganmu?” Megan menatap Gricelle yang tampak kesal.

Gricelle menarik tempat duduk lalu duduk di sana. “Lake sangat membuatku kesal.”

“Apa yang dilakukan oleh Lake sampai kau kesal seperti ini?”

“Aku telah belajar memasak untuk Lake, hari ini aku berhasil membuat makanan yang disukai oleh Lake, tapi ia menolak untuk memakannya bahkan sebelum dia melihat masakanku. Dia mengatakna bahwa aroma makanan yang aku bawa membuatnya mual.

Lake benar-benar tidak menghargai usahaku untuk menyenangkannya.

Selain menghina masakanku, dia juga tidak mengizinkan aku masuk ke dalam ruangannya tanpa izin darinya.

Megan, Lake benar-benar kejam. Bagaimana dia bisa begitu jahat padaku. Aku adalah tunangannya. Dia seharusnya memperlakukanku dengan baik.”

Megan merasa kasihan pad Gricelle, tapi ia juga sudah mengingatkan Gricelle sebelumnya. Lake memiliki Lynette di dalam hatinya, jika Gricelle memaksa untuk menjadi tunangan Lake, Gricelle harus siap dengan kemungkinan yang tidak diinginkan oleh Gricelle.

"Gricelle, kau harus bersabar. Sejak empat tahun lalu sikap Lake memang berubah." Megan ingin mengatakan bahwa Lynette bisa menahan empat tahun dalam sikap dingin Lake, Megan baru menghadapi Lake selama enam bulan, tapi sudah mengeluh. Gricelle harusnya belajar dari Lynette.

"Aku tahu, tapi setidaknya dia harusnya menghargaiku sedikit saja." Gricelle masih sangat kesal. "Aku tidak tahu sihir apa yang digunakan oleh Lynette sampai membuat Lake begitu membenciku."

"Gricelle, kau tidak bisa menyalahkan Lynette dalam hal ini. Kau hadir di antara Lake dan Lynette, Lake mungkin membencimu karena kau sudah tahu dia ada hubungan dengan Lynette, tapi kau tetap memaksa untuk menjadi tunangan Lake." Megan tidak ingin berbicara buruk pada

Gricelle, tapi ia perlu menyadarkan Gricelle. Jika bukan karena Gricelle tidak mungkin hubungan Lake dan Lynette akan berakhir.

Megan tahu dari Nathan bahwa saat ini Lynette berada di luar negeri. Bahkan setelah hubungannya dan Lake berakhir karena Gricelle, Lynette tidak datang pada Gricelle untuk menyalahkan wanita itu. Hubungan Lake dan Lynette tidak berjalan hanya satu atau dua tahun, tapi delapan tahun. Itu jelas bukan waktu yang singkat.

Megan tahu hubungan Lake dan Lynette dari Gricelle, tapi ia menyimpan rapat rahasia itu karena Lake tidak ingin mengungkapkan hubungannya dengan Lynette.

Kalimat yang diucapkan oleh Megan membuat Gricelle diam sejenak. Apakah sekarang sahabatnya juga lebih membela Lynette daripada dirinya?

“Megan, aku bukannya merebut Lake dari Lynette, tapi Bibi Charlina yang ingin aku bertunangan dengan Lake.”

“Kau bisa menolaknya. Setidaknya sampai hubungan Lake dan Lynette berakhir. Kau

seharusnya membiarkan Bibi Charlina saja yang membuat hubungan mereka berakhir, tapi kau masuk sebagai calon tunangan Lake. Kau merebut Lake, itu adalah faktanya." Megan tidak suka cara Gricelle membersihkan dirinya. Gricelle adalah orang ketiga, itu adalah fakta dan harus diakui oleh Gricelle.

"Megan, aku memintamu ke sini untuk mendengarkan ceritaku bukan untuk membiarkan kau menghakimiku. Aku sudah dibuat kesal oleh Lake, dan sekarang kau juga melakukan hal yang sama." Gricelle merasa semakin kesal.

Ia ingin Megan mendukungnya, bukan malah mengatakan kalimat yang membuat hatinya sakit. Ia adalah sahabat Megan, harusnya Megan memilih kata-kata yang lebih baik untuk diucapkan padanya.

Megan menatap Gricelle seksama. "Gricelle, kau sudah mendapatkan apa yang kau inginkan. Kau memiliki Lake dengan cara merebutnya dari Lynette. Tidak ada yang baik dari merusak kebahagiaan orang lain. Semuanya pasti akan ada karma.

Karena keinginanmu sudah tercapai maka kau harus menanggung semuanya, termasuk rasa sakitnya. Jangan terlalu banyak mengeluh. Jika kau ingin mendapatkan hati Lake maka jangan lakukan apapun yang tidak Lake sukai." Megan tidak menahan dirinya. Bukan berarti karena ia sahabat Gricelle ia akan membela Gricelle ketika Gricelle melakukan kesalahan.

Ia tidak membenarkan sikap Gricelle yang hadir sebagai orang ketiga. Ia juga sudah menasehati Gricelle untuk tidak melakukan itu, tapi Gricelle tidak mendengarkannya. Jadi, sekarang Gricelle harus menanggungnya.

"Gricelle, mari bicara lain waktu. Aku pikir hari ini kita tidak bisa bicara karena mungkin kata-kataku akan semakin menyakitimu." Megan kemudian bangkit dari tempat duduknya lalu kemudian pergi.

Ia telah berteman dengan Gricelle sejak masih kecil, ia mengenal Gricelle dengan baik. Namun, delapan tahun berada di luar negeri, Gricelle tampaknya berubah cukup banyak. Gricelle akan melakukan apapun untuk memiliki sesuatu yang ia inginkan.

Setelah Megan pergi, Gricelle semakin merasa jengkel. Gricelle tidak merasa ia telah melakukan hal yang salah. Ia sudah mengenal Lake lebih dulu dari Lynette. Jika tidak ada Lynette, ia dan Lake pasti akan menjadi pasangan yang sempurna.

Setelah ia tidak didengar oleh Megan, Gricelle akhirnya mengunjungi Charlina. Ia tahu bahwa hanya wanita itu lah yang akan mendukungnya.

"Gricelle, ada apa?" Charlina bertanya dengan lembut.

Gricelle segera duduk di sebelah Charlina. Ia memeluk Charlina dengan sedih. "Bibi, Lake mengabaikanku lagi. Aku telah memasak makanan kesukaan Lake, tapi dia tidak mencicipinya sama sekali dan mengatakan bahwa aroma makananku membuatnya mual."

"Anak itu." Charlina mengelus punggung Gricelle. "Jangan sedih, kau sudah berusaha dengan baik. Lake pasti akan luluh suatu hari nanti."

"Bibi, bisakah pernikahanku dengan Lake dipercepat?" Gricelle mengangkat kepalanya, menatap Charlina dengan mata memohon. "Jika

aku sudah menikah dengan Lake maka aku memiliki alasan untuk tinggal bersama dengannya. Bibi juga bisa meminta Lake untuk segera memberikan cucu untuk Bibi. Dengan adanya anak antara aku dan Lake, hubungan kami pasti akan semakin membaik. Lake mungkin akan memperlakukanku dengan lembut karena anak kami."

Charlina pikir itu juga bukan ide yang buruk. Cepat atau lambat Lake harus menikah dengan Gricelle.

"Bibi akan membicarakan ini dengan Lake."

"Bibi, terima kasih. Aku sangat mencintai Bibi." Gricelle hanya bisa mengandalkan Charlina untuk kemajuan hubungannya dengan Lake.

Setelah ia menikah dengan Lake, ia memiliki alasan yang lebih kuat untuk ikut campur ke dalam kehidupan Lake.

**

"Kenapa Ibu memintaku untuk datang ke sini?" Lake yakin ini pasti ada hubungannya dengan Gricelle. Siang ini ia membuat Gricelle

tidak senang, wanita itu pasti mengadu pada ibunya.

"Ibu ingin bertemu denganmu, apakah harus memiliki alasan?" Charlina menatap putranya yang sudah sangat jarang bertemu dengannya. "Ibu ingin makan malam denganmu."

Lake duduk di tempat duduk. Di atas meja ada berbagai jenis makanan yang ia sukai.

"Bagaimana pekerjaanmu akhir-akhir ini?"

"Semuanya berjalan dengan lancar."

"Lake, Ibu dengar kau sudah jarang pulang. Apa yang kau kejar dengan bekerja terlalu keras seperti itu?"

"Aku ingin membuat perusahaan menjadi lebih besar lagi, jadi aku harus bekerja lebih keras." Lake hanya bisa mengalihkan diriya pada pekerjaan. Hanya ketika ia sibuk ia tidak akan mengingat Lynette. Itu juga bagus, setidaknya perusahaannya terus berkembang.

"Baiklah, mari berhenti bicara. Ayo kita makan dulu. Ibu sudah memasak khusus untukmu." Charlina adalah ibu rumah tangga yang baik. Setelah menikah, ia belajar memasak dan akhirnya menjadi mahir dalam bidang itu. Ia

selalu memasak sendiri makanan untuk putra dan suaminya. Ia kira dengan begitu anak dan suaminya akan semakin mencintainya..

Sayangnya, pengabdiannya untuk suaminya tidak bisa menahan suaminya untuk tidak memiliki selingkuhan di luar rumah.

Charlina dan Lake memulai makan malam mereka, tapi Lake yang biasanya sangat menyukai masakan ibunya, malam ini hanya makan sedikit.

“Kenapa kau makan sangat sedikit? Apakah masakan Ibu tidak enak?” Charlina menatap putranya dengan seksama.

“Aku hanya kurang berselera, Bu.” Lake sudah terbiasa makan sedikit.

Charlina menghela napas pelan. “Jangan seperti ini terus, kau akan jatuh sakit jika kau makan hanya sedikit.”

“Aku benar-benar tidak bisa makan lebih banyak lagi, Bu.”

Charlina tidak bisa memaksa putranya. “Baiklah.”

Keduanya selesai makan. Charlina akhirnya memulai pembicaraan lagi.

“Lake, kau dan Gricelle sudah bertunangan selama enam bulan. Sudah waktunya untuk kalian menikah.”

Lake tidak menyangka bahwa ibunya ingin ia segera menikah dengan Gricelle. Sebenarnya ia tidak begitu terkejut dengan permintaan ibunya karena ia tahu cepat atau lambat ibunya pasti akan mengatakannya. Setelah menikah, ibunya pasti akan meminta cucu darinya.

“Aku tidak memikirkan tentang pernikahan dalam waktu dekat ini, Bu.” Lake menolak. Ia tidak bisa menghindari pernikahan dengan Gricelle karena itu pasti akan terjadi, tapi ia tidak bisa menikah dengan Gricelle dalam waktu dekat ini.

“Kapan kau ingin menikah dengan Gricelle?”

“Bu, mari bicarakan ini lain waktu. Aku masih memiliki konferensi video dalam setengah jam lagi. Aku permisi.” Lake berdiri dari tempat duduknya.

Charlina tidak bisa menghentikan putranya. Wanita itu hanya bisa menghela napas. Ia akan membujuk Lake lagi nanti.

34. Apa Yang Harus Aku Lakukan?

Hari ini adalah hari ulang tahun Lynette. Sejak delapan tahun lalu, Lynette selalu merayakan ulang tahunnya dengan Lake.

Meski Lake tidak sehangat sebelumnya, Lake tidak pernah lupa merayakan ulang tahunnya. Pria itu selalu membawakannya kue dan juga hadiah.

Dan kali ini Lynette merayakan ulang tahunnya sendirian. Di atas meja di depannya saat ini ada sebuah kue ulang tahun dengan lilin yang menyalah.

Ini adalah tahun pertamanya merayakan ulang tahun tanpa Lake. Rasanya benar-benar hampa. Lynette menutup matanya, berdoa sebelum meniup lilinnya.

"Selamat ulang tahun, Lyn. Mari hidup dengan baik dan bahagia." Lynette bicara pada dirinya sendiri. Setelah itu ia memotong kue dan menikmatinya sendirian.

Sudah tujuh bulan berlalu, Lynette telah berpindah tempat lebih dari sepuluh kali. Ia mulai menikmati perjalanannya, meski sesekali ia akan teringat pada Lake.

Dalam beberapa bulan ini ia selalu menghubungi orang-orang terdekatnya, ia memberikan kabar tentang perjalanannya. Keluarganya dan sahabatnya akan selalu menanyakan tentang kabarnya, Lynette tahu bahwa mereka pasti sangat khawatir tentang kondisinya.

Saat mereka bicara, tidak satu pun dari mereka akan membahas tentang Lake. Keluarganya dan sahabatnya benar-benar menganggap bahwa pembicaraan tentang Lake harus dihindari saat mereka bicara dengannya.

Ponsel Lynette berdering, itu adalah panggilan video dari Amora.

"*Lyn, selamat ulang tahun.*" Amora mengucapkannya dengan wajah bahagia. "*Aku berdoa semoga dikelilingi oleh cinta dan kebahagiaan.*"

"Terima kasih, Amora."

"*Apa yang sedang kau lakukan saat ini? Apakah kau sudah meniup lilin?*"

"Ya, aku sudah meniup lilin." Lynette mengarahkan kameranya ke kue yang baru saja ia potong dan nikmati sendiri.

"*Sayang sekali aku tidak bisa ada di sana untuk merayakan ulang tahunmu.*" Amora ingin melakukan mengunjungi Lynette, ia bahkan telah memesan tiket pesawat. Namun, neneknya tiba-tiba saja sakit. Lynette akhirnya membatalkan penerbangannya dan memilih untuk menjaga neneknya.

"Masih ada tahun depan, kau bisa merayakan ulang tahunku nanti." Lynette tersenyum ringan. "Bagaimana kabar Nenek?"

"*Kemarin kondisi Nenek menurun lagi, tapi saat ini sudah jauh lebih baik.*"

"Syukurlah kalau begitu. Nenek pasti akan segera sembuh."

"*Ya, Nenek pasti akan segera sembuh.*" Amora mengucapkan mantra yang telah ia katakan selama beberapa hari ini.

Ia sangat dekat dengan neneknya, saat ini usia neneknya sudah hampir delapan puluh tahun. Neneknya sudah cukup tua dan tubuhnya mulai melemah. Amora benar-benar takut kehilangan neneknya. Itu pasti akan menjadi pukulan yang berat untuknya.

Lynette dan Amora melanjutkan pembicaraan mereka, sementara di tempat lain saat ini Lake juga sedang merayakan ulang tahun Lynette.

Pria itu memandangi kue dengan lilin yang saat ini sedang menyala.

Ia memandangi kursi kosong di depannya. Bayangan Lynette muncul di sana. Lynette berdoa di dalam hatinya lalu kemudian meniup kue ulang tahun dengan senyuman indah di wajahnya.

Bayangan itu kemudian menghilang. Lake merasa hatinya sekarat sekarang. Pria itu mendekat ke lilin ia kemudian meniupnya.

“Selamat ulang tahun, Lyn.” Lake bersuara pelan. “Aku berharap kau hidup dengan baik di mana pun kau berada.”

Lake kemudian memotong kue, ia memakan sedikit kue itu.

Setelahnya Lake menuangkan anggur ke dalam gelas. Ia menyesapnya sedikit demi sedikit. Ia diam, tidak mengatakan apa yang sedang ia rasakan saat ini, tapi matanya menjelaskan bahwa saat ini ia sedang merasa kesakitan.

Sejak kepergian Lynette, hidupnya hampa. Ia telah kehilangan semua warna indah. Tujuh bulan berlalu, rasa sakit yang ia rasakan bukannya memudar, tapi malah semakin pekat. Namun, seberapapun sakitnya ia saat ini ia tidak menceritakannya pada orang lain. Ia menelan semuanya sendirian.

Ada hari di mana ia benar-benar sangat tersiksa karena merindukan Lynette. Ia tidak bisa menemui Lynette, tapi ia sangat ingin melihat dan memeluk Lynette.

Lake merasa seperti akan gila, ternyata tanpa Lynette hidupnya akan menjadi sekacau ini.

Lake menyesap minumannya lagi. Pria itu kemudian meletakan gelas di atas meja, ia melamun, tanpa sadar air matanya jatuh. Pria itu segera menghapusnya.

"Apa yang harus aku lakukan, Lyn? Aku sangat merindukanmu." Lake bukannya tidak bisa menemui Lynette, ia bisa menemukan keberadaan Lynette dengan semua sumber daya yang ia miliki.

Hanya saja, ia tidak siap menghadapi Lynette. Ia telah menyakiti Lynette, ia tidak boleh mengganggu kehidupan Lynette lagi. Saat ini mungkin Lynette sudah lebih baik, ia tidak boleh merusak ketenangan Lynette lagi.

**

Lake melakukan perjalanan bisnis ke luar negeri. Pria itu kini berada di sebuah restoran yang terletak di tepi pantai. Ia sedang dalam pertemuan dengan rekan bisnisnya.

Pertemuan itu berakhir, saat Lake hendak meninggalkan restoran. Sosok wanita dengan gaun pantai berwarna orange dengan motif bunga.

Rambut wanita itu diikat menjadi satu membuat tubuh Lake membeku di tempatnya.

"Lyn." Lake bergumam pelan.

Benar, wanita yang saat ini sedang melangkah di atas pasir tanpa mengenakan alas kaki itu adalah Lynette. Wanita itu terlihat begitu cantik dan segar dengan gaun pantai yang ia kenakan saat ini.

Perasaan Lake campur aduk sekarang. Ia tidak menyangka bahwa ia akan bertemu dengan Lynette di tempat ini secara tidak sengaja.

Lake segera mengikuti Lynette, tapi ia memastikan keberadaannya tidak akan diketahui oleh Lynette.

Lynette berhenti melangkah, wanita itu duduk di atas pasir. Tatapannya saat ini terarah pada ombak yang saling mengejar.

Di tempatnya, Lake hanya bisa menatap punggung Lynette. Keinginan untuk mendekati Lynette dan menarik wanita itu ke dalam dekapannya begitu besar. Namun, yang terjadi Lake masih berada di tempat persembunyiannya.

Lake berada di sana untuk beberapa waktu sampai Lynette akhirnya berdiri dan mulai melangkah lagi.

Lake masih terus mengikuti Lynette yang saat ini bergerak menuju ke sebuah hotel. Tampaknya Lynette menginap di hotel yang sama dengannya.

Saat Lynette masuk ke dalam lift, Lake tidak bisa mengikuti Lynette lagi.

"Pak apakah perlu saya mencari tahu di kamar nomor berapa Nona Lynette menginap?" Arthur bertanya pada Lake.

"Tidak perlu." Lake tidak ingin mendatangi Lynette, jika ia tahu di kamar mana Lynette berada ia pasti akan segera menghampiri Lynette.

Setelahnya Lake pergi meninggalkan hotel. Ia masih memiliki beberapa pekerjaan lainnya.

Malam harinya Lake tidak bisa berhenti memikirkan Lynette. Bayangan Lynette berjalan sendirian dan duduk di pantai tidak ingin pergi dari otaknya.

Lake minum sendirian lagi. Ia tidak bisa terus menerus memikirkan Lynette seperti ini.

**

Dua hari Lake menahan dirinya, tapi semakin ia tahan semakin besar keinginannya untuk mendatangi Lynette, memeluk dan mencium wanita itu sampai ia puas.

Lake benar-benar merasa seperti ia akan gila. Pria itu merasa bahwa ia akan segera kehilangan kendali. Ia pergi ke bar, setiap kali merasa kacau ia selalu pergi ke tempat seperti ini.

"Tuan, Anda sudah minum terlalu banyak." Arthur menghentikan Lake.

Namun Lake tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh Arthur. Ia belum mabuk, ia masih bisa mengingat Lynette.

Pertemuannya dengan Lynette dua hari lalu benar-benar mengacaukan segalanya. Rasa ingin memiliki wanita itu kembali membuatnya tercekik seperti akan mati.

Setelah minum cukup banyak, Lake masih saja memikirkan Lynette. Ia tidak akan pernah meremehkan Lynette di hati dan pikirannya, wanita itu menempel kuat di sana.

Lake merasa bahwa minum tidak berhasil, pria yang saat ini sudah berada dalam pengaruh alkohol itu akhirnya meninggalkan bar.

“Cari tahu di nomor berapa kamar Lyn berada.” Lake memberi perintah pada Arthur.

“Baik, Tuan.”

Hanya butuh waktu singkat bagi Arthur untuk mendapatkannya.

Sampai di hotel, Lake melangkah menuju lift, pria itu menekan tombol di mana kamar Lynette berada. Lake melangkah sedikit tidak terarah.

Lake berdiri di depan pintu kamar Lynette, pria itu kemudian mengetuk pintu.

Ini baru pukul sebelas malam, Lynette yang berada did alam kamar masih belum tidur. Wanita itu segera pergi menuju ke pintu dan membukanya.

Sosok Lynette yang saat ini sedang mengenakan gaun tidur berwarna hitam tampak di sana.

Lake dan Lynette sama-sama membeku di tempat mereka, saling memandang seolah saat ini mereka berdua tidak yakin dengan siapa yang ada di depan mereka.

“Lama tidak bertemu, Lyn.” Lake akhirnya menyapa Lynette.

Susah payah Lynette mencapai titik ini, dan sekarang dihadapkan dengan Lake di depannya. Ia memiliki keinginan untuk menangis.

Delapan bulan usahanya untuk membuang perasaannya terhadap Lake sia-sia saja.

Lynette tidak mengerti, untuk apa lagi Lake datang menyapanya? Hubungan mereka telah berakhir. Mereka telah memiliki kehidupan masing-masing sekarang.

Tidak mampu bicara, Lynette memutuskan untuk menutup pintu, tapi sayangnya tangan Lake menekan pintu. Pria itu bergerak masuk ke dalam kamar Lynette.

Lake meraih tangan Lynette, lalu kemudian mendorong Lynette ke dinding. Pria itu mengunci tangan Lynette lalu kemudian mencium Lynette.

Ciuman Lake yang tiba-tiba membuat Lynette tertegun, tapi beberapa saat kemudian ia segera tersadar dan segera menggigit bibir Lake. Ia tahu hanya ini satu-satunya cara ia bisa terlepas dari ciuman Lake.

Setelah ciuman itu terlepas, Lynette mengangkat tangannya, menampar wajah Lake dengan keras. Ia benar-benar tidak bisa menerima Lake menciumnya setelah hubungan mereka berakhir.

"Pergi dari sini!" Lynette menatap Lake marah.

Lake mengabaikan kemarahan Lynette, pria itu menarik Lynette ke dalam dekapannya. "Aku sangat merindukanmu, Lyn. Biarkan aku memelukmu untuk beberapa saat."

Lake menghirup aroma tubuh Lynette yang ia rindukan, Lake merasakan hangat tubuh Lynette yang tidak bisa ia lupakan.

Setelah sangat lama, akhirnya ia bisa merasakan semua itu lagi.

Aroma alkohol yang begitu kuat dari tubuh Lake membuat Lynette menyadari bahwa saat ini Lake sedang dalam pengaruh alkohol.

Namun, mendengar apa yang Lake katakan, Lynette yakin Lake masih cukup sadar. Wanita itu mendorong Lake dengan keras hingga membuat Lake terhuyung ke belakang dan hampir terjatuh.

“Pergi dari sini!” Lynette mengusir Lake sekali lagi. Wanita itu kemudian menarik Lake sampai ke depan pintu kamarnya. Ia kemudian menutup pintu tanpa ragu.

Lake berdiri di depan pintu kamar Lynette. Pria itu mengetuk pintu kamar Lynette beberapa kali, tapi Lynette tidak kunjung membuka pintu. Tubuh Lake akhirnya merosot, pria itu terduduk di lantai dengan punggungnya yang bersandar ke pintu kamar Lynette.

35. Bukankah Sudah Sangat Terlambat?

Lake berdiri dari posisi duduknya, pria itu hendak melangkah, tapi kemudian ia jatuh tersungkur.

“Pak Lake!” Arthur segera menghampiri Lake. Pria ini tidak mungkin meninggalkan Lake yang minum sangat banyak sendirian.

Di dalam, Lynette mendengar suara teriakan Arthur. Wanita itu segera membuka pintu. Ia melihat Arthur sedang membantu Lake berdiri.

Detik selanjutnya, Lynette melihat Lake memuntahkan darah. Ini adalah kali pertamanya

Lynette melihat Lake seperti ini. Wanita itu segera menghampiri Lake. “Ayo segera bawa Lake ke rumah sakit.” Lynette bicara pada Arthur.

Arthur segera menggendong Lake di punggungnya, pria itu kemudian membawa Lake ke lift. Lynette mengikuti dari samping.

Arthur menyetir, sementara Lynette, ia memegangi Lake. Tadi ia sangat marah pada Lake, tapi sekarang ia sangat khawatir pada Lake.

Ia melihat ke wajah Lake yang saat ini pucat. Ia tidak mengerti kenapa Lake tiba-tiba saja memuntahkan darah.

Lima belas menit kemudian mereka sampai di rumah sakit. Dokter segera menangani Lake, Lynette dan Arthur menunggu di depan ruangan penangan.

“Kenapa kondisi Lake bisa seperti ini?” Lynette bertanya pada Arthur.

“Pak Lake terlalu banyak minum malam ini. Ini adalah kali kedua Pak Lake muntah darah. Dokter mengatakan bahwa Pak Lake tidak bisa minum terlalu banyak karena itu akan mengancam nyawanya.

Saya sudah mengingatkan Pak Lake tadi, tapi Pak Lake tidak mendengarkan dan terus minum."

Lynette tidak menyangka bahwa ternyata kondisi Lake akan seserius itu. Lake sudah tahu bahwa minum terlalu banyak berbahaya baginya, tapi pria itu masih saja melakukannya. Lake tampaknya ingin bunuh diri.

Beberapa waktu kemudian dokter selesai menangani Lake. Untuk beberapa hari ke depan Lake harus dirawat di rumah sakit. Lambungnya mengalami iritasi dan harus mendapatkan pengobatan yang tepat.

"Nona, tolong jaga Tuan. Saya akan mengurus beberapa hal dulu." Arthur meminta tolong pada Lynette.

"Ya." Lynette kemudian masuk ke dalam. Ia melihat Lake saat ini terbaring di ranjang ruma sakit dalam keadaan tidak sadarkan diri.

Lynette berdiri di tepi ranjang, ia menatap wajah Lake dengan seksama. Delapan bulan tidak bertemu, tampaknya Lake telah kehilangan berat badannya. Ia telah bersama Lake delapan tahun, jadi ia sangat mengenal bentuk fisik Lake.

Setelah hampir setengah jam. Arthur kembali, ia telah mengurus prosedur perawatan Lake.

“Nona Lynette, terima kasih telah menjaga Pak Lake selama saya keluar.” Arthur mengucapkannya dengan tulus. “Jika Nona Lynette ingin kembali ke hotel, saya akan meminta pengawal untuk mengantar Nona.”

Kondisi Lake tidak mengancam nyawa. Lynette pikir ia tidak perlu terus menjaga Lake. Lagipula ia sudah tidak memiliki hubungan apapun lagi dengan Lake.

“Kalau begitu aku permisi.” Lynette kemudian meninggalkan ruang rawat Lake.

Keesokan paginya Lake terjaga dengan rasa tidak nyaman di perutnya. Pria itu melihat ke langit-langit ruangan di atasnya. Ia tampaknya masuk rumah sakit lagi.

“Pak, Anda sudah bangun.” Arthur segera mendekati Lake.

“Apa yang terjadi padaku?” Lake ingin memastikan.

“Semalam Anda muntah darah di depan kamar Nona Lynette. Saya dan Nona Lynette membawa Bapak ke rumah sakit setelahnya.”

“Di mana Lynette sekarang?”

“Nona Lynette kembali setelah saya menyelesaikan prosedur perawatan Anda.”

Lake merasa sedih, tampaknya Lynette sudah tidak peduli lagi padanya. Di masa lalu, ketika ia merasa tidak enak badan, Lynette akan merawatnya.

“Saya akan memanggil dokter dulu.” Arthur kemudian segera memanggil dokter.

Setelah beberapa saat dokter datang. Dotker menyebutkan tentang kondisi Lake. Itu hampir sama seperti yang dikatakan oleh Jasper sebelumnya. Lake tidak boleh minum lagi kali ini, jika tidak iritasi lambungnya akan semakin parah.

Dokter pergi setelah memeriksa keadaan Lake. Lalu kemudian petugas yang mengantar sarapan datang.

“Pak ini sarapan dan obat Anda.” Arthur memberitahu Lake. Namun, Lake tampaknya tidak memiliki selera makan.

Arthur tidak bisa membiarkan atasannya seperti ini. Jika atasannya tidak sarapan maka tubuhnya akan melemah.

Arthur keluar dari ruang rawat Lake. Pria itu kemudian menghubungi Lynette.

"*Ada apa, Arthur?*"

"Nona Lynette, bisakah saya meminta bantuan Anda untuk merawat Pak Lake selama beberapa hari ke depan? Pak Lake tidak mau sarapan dan minum obat." Arthur hanya bisa meminta tolong pada Lynette karena sebelumnya Lynette adalah yang mengurusi segala hal tentang Lake.

"*Aku akan ke sana.*" Lynette tidak bisa begitu kejam pada Lake. Saat ini pria itu sakit dan sedang berada di luar negeri, jadi tidak ada yang merawatnya.

"Terima kasih, Nona Lynette." Arthur merasa lega karena Lynette bersedia membantunya.

Empat puluh menit kemudian Lynette sampai di rumah sakit. Ia segera masuk ke dalam ruangan Lake, dan ia menemukan Lake sedang memejamkan matanya.

Minum begitu banyak pasti membuat Lake merasa pusing dan tidak nyaman di perutnya.

Aroma tubuh Lynette sampai ke indera penciuman Lake. Bahkan jika ia buta, ia masih akan mengenali Lynette dari aroma tubuhnya.

Pria itu membuka matanya, benar saja memang ada Lynette di sana.

“Lyn.” Lake bersuara pelan. Pria yang tadinya berbaring itu kini ingin mengubah posisinya menjadi duduk.

Melihat Lake yang agak kesulitan untuk bangun, Lynette segera membantu Lake.

Lake menggunakan kesempatan ini untuk memeluk Lynette. “Aku sangat merindukanmu.”

“Jika kau ingin aku tetap di sini, lepaskan aku!”

Lake segera mendengarkan Lynette. Ia melepaskan wanita itu, ia tidak ingin Lynette pergi.

“Aku membawakanmu bubur. Makanlah.”

“Aku tidak memiliki tenaga untuk makan sendiri.”

Lynette duduk di kursi sebelah ranjang Lake. Wanita itu menyaikan bubur yang ia beli. Ia meniup bubur di sendok dengan perlahan lalu kemudian menyuapinya ke mulut Lake.

Sepanjang Lynette menyuapi Lake, Lake terus menatap wanita itu. Hari ini untuk pertama

kalinya setelah delapan bulan ia menghabiskan makanannya.

Tidak ada yang salah dengan makanan yang Lake makan selama beberapa bulan belakangan ini. Yang salah hanyalah dengan siapa ia makan. Selera makannya akan baik jika yang makan dengannya adalah Lynette.

Setelah menyuapi Lake sarapan, Lynette kemudian memberikan obat dan air minum pada Lake.

Lake meminum obatnya dengan patuh.

"Sekarang istirahatlah," seru Lynette.

"Tetap di sini, temani aku." Lake berkata dengan lembut. Ini adalah sebuah permintaan darinya.

"Aku tidak akan pergi ke mana pun, tidurlah." Lynette akan menjaga Lake selama pria itu dirawat di rumah sakit, bukan demi Lake, tapi demi dirinya sendiri agar ia tidak merasa bersalah karena mengabaikan Lake yang sakit.

Semalam ketika ia kembali ke hotel, ia merasa tidak nyaman karena meninggalkan Lake yang sedang sakit. Ia tidak bisa tidur dengan tenang.

Lake takut memejamkan matanya. Ia takut ketika ia menutup matanya Lynette pergi, dan ketika ia terjaga Lynette sudah tidak ada di sisinya.

Namun, saat ini ia sangat mengantuk. Ia akhirnya memejamkan matanya dan tertidur.

Selama Lake tidur, Lynette memilih untuk menghabiskan waktunya dengan memainkan ponselnya.

Beberapa jam kemudian Lake bangun dari tidurnya, pria itu segera mencari keberadaan Lynette.

"Kau sudah bangun."

Lake lega setelah melihat dan mendengar suara Lynette.

"Ya."

"Bagaimana perasaanmu sekarang?"

"Aku jauh lebih baik." Lake tidak akan berpura-pura kondisinya masih buruk untuk menarik simpati Lynette.

Lynette lega mendengarnya. "Aku telah meminta Arthur untuk membelikan makan siang untukmu."

"Ya."

Lake merasa ingin buang air kecil, pria itu turun dari tempat tidurnya. Namun, pada saat ia akan melangkah ia merasa kepalanya pusing.

Lynette yang ada di dekat Lake segera menangkap tubuh Lake. “Kau ingin pergi ke mana?”

“Aku ingin ke kamar mandi.”

“Aku akan membantumu.” Lynette memegang pinggang Lake.

Lake melihat ke arah Lynette sejenak. Ia telah menyakiti hati wanita ini, tapi Lynette masih bersedia untuk merawatnya.

Lynette mengantar Lake ke kamar mandi, lalu setelah itu ia keluar. Hubungannya dengan Lake saat ini tidak mengizinkannya untuk begitu intim dengan Lake.

Saat Lake di kamar mandi, ponsel Lake berdering. Saat menjadi asisten pribadi Lake, ponsel Lake sangat sering berada di tangan Lynette. Wanita itu juga akan menjawab panggilan untuk Lake.

Sekarang Lynette sudah tidak memiliki kapasitas itu, jadi ia hanya membiarkan ponsel Lake terus berdering.

Lynette mendekat untuk melihat siapa yang menghubunginya, ternyata yang menghubungi Lake adalah Gricelle.

Saat panggilan itu berakhir, ponsel Lake kembali dalam mode kunci, tapi Lynette bisa melihat bahwa layar kunci ponsel pria itu adalah foto dirinya.

Hati Lynette tiba-tiba menjadi sakit. Matanya mulai memerah, rasa ingin menangis begitu kuat ia rasakan.

Sebelumnya saat memiliki hubungan dengannya, Lake tidak pernah menggunakan fotoya sebagai layar kunci ponsel pria itu. Begitu juga dengan dirinya karena hubungan rahasia mereka.

Lynette bertanya-tanya, kenapa Lake memasang fotonya sebagai layar kunci setelah hubungan mereka berakhir seperti ini. Bukankah itu sudah sangat terlambat?

36. Kau Bisa Mengujiku

Lake keluar dari kamar mandi, pria itu sudah jauh lebih segar karena ia sudah membersihkan dirinya.

Lynette yang menyadari hal itu segera menjauh seolah ia tidak melihat ponsel Lake sebelumnya.

Ponsel Lake kembali berdering, Lake melihat ke siapa yang menghubunginya, tapi pria itu kemudian tidak menjawab panggilan dari

Gricelle. Ia malah membuat ponselnya dalam mode senyap.

Lake melangkah menuju Lynette yang duduk di sofa. Pria itu kemudian duduk di sebelah Lynette. Keduanya jatuh dalam keheningan untuk beberapa saat.

"Lyn, apakah kau hidup dengan baik selama beberapa bulan ini?"

"Seperti yang kau lihat, aku menjalani hidupku dengan baik." Lynette tidak mungkin mengatakan bahwa ia tidak menjalani hidupnya dengan baik sejak hubungannya dengan Lake berakhir.

Ia tahu bahwa Lake tidak akan mentertawakannya, tapi ia hanya tidak ingin mengakui hal itu pada Lake.

"Pernahkah kau merindukanku?"

Lynette menatap Lake sejenak. "Untuk apa kau menanyakan pertanyaan seperti ini?"

"Aku sangat merindukanmu."

"Lake, itu bukan ucapan yang pantas diucapkan oleh seorang pria yang sudah memiliki tunangan." Lynette mengingatkan Lake.

Lake tahu itu. Apa yang ia katakan pasti membuat Lynette memandangnya sebagai pria bajingan. Namun, ia tidak bisa menahannya.

"Lynette, aku tidak baik-baik saja setelah hubungan kita berakhir." Lake tahu ini pasti terdengar menggelikan bagi Lynette.

"Lake, cukup!" Lynette tidak ingin mendengar lagi. "Kau sudah jauh lebih baik. Aku akan pergi." Lynette berdiri dari tempat duduknya dan melangkah pergi.

Lake segera berdiri dari tempat duduk, pria itu menyusul Lynette dan memeluk perut Lynette dari belakang.

"Jangan pergi, aku mohon." Lake memelas.

Lynette tidak ingin hatinya semakin melemah. Jika ia terus ada di tempat ini, ia mungkin akan kehilangan akal sehatnya.

Wanita itu melepaskan pelukan Lake dari pinggangnya, kemudian ia pergi tanpa keraguan sedikit pun.

Lake tidak bisa mengejar Lynette lagi, ia hanya bisa menatap punggung Lynette yang menjauh, lalu kemudian menghilang di balik pintu.

Tubuh Lake kehilangan tenaganya, pria itu mundur lalu kemudian memegang sandaran sofa agar tidak terjatuh. Sekali lagi, ia ditinggalkan oleh Lynette.

Hati Lake sakit, tapi ia tidak bisa menyalahkan Lynette, dirinya lah yang membuat Lynette seperti ini. Sekarang Lynette mungkin tidak ingin bertemu dengannya lagi.

Lake pikir alangkah baiknya jika Lynette bukanlah putri tidak sah, saat ini ia pasti telah menikah dengan Lynette. Ia tidak akan memiliki kebencian terhadap status Lynette, ibunya juga tidak akan menentang hubungan mereka.

**

Setelah hari itu Lynette tidak pernah bertemu dengan Lake lagi. Sesaat setelah ia kembali dari rumah sakit, Lynette segera meninggalkan negara itu.

Sekarang sudah empat bulan berlalu. Genap satu tahun Lynette meninggalkan tanah airnya. Ia akhirnya memutuskan untuk kembali.

Ia tidak akan bisa menghindari Lake selamanya, jadi ia harus menghadapi Lake apapun yang terjadi ke depannya.

"Selamat datang kembali, Lyn." Amora menjemput Lynette di bandara. Wanita itu tampak sangat bahagia karena akhirnya ia bisa bertemu dengan Lynette kapan pun diam au.

Lynette tersenyum ringan. Ia memeluk Amora. "Terima kasih, Amor."

"Ayo, aku akan membawamu berkeliling. Satu tahun kau tinggalkan ibu kota, kau mungkin lupa dengan jalanan di sini." Amora meraih koper Lynette.

Lynette menggandeng tangan Amora. "Baik, ayo pergi."

Keduanya kemudian melangkah menuju ke tempat mobil Amora diparkir.

Amora mulai mengemudikan mobilnya, wanita itu benar-benar membawa Lynette berkeliling ibu kota. Lynette telah pergi ke berbagai tempat yang indah di berbagai belahan dunia, tapi tidak ada yang bisa menggantikan ibu kota. Ia sangat merindukan tempat ini.

Amora menghentikan mobilnya di sebuah restoran, mereka akan makan siang bersama terlebih dahulu sebelum melanjutkan kegiatan berkeliling mereka hari ini.

Kedua wanita itu memesan makanan, pelayan yang melayani mereka segera pergi setelah mencatat pesanan.

"Besok aku akan menemanimu mencari tempat untuk membuka galeri senimu," seru Amora.

"Baik." Lynette tidak akan menolak kebaikan sahabatnya.

"Lynette?" Suara yang cukup akrab di telinga Lynette itu terdengar di telinga Lynette membuat Lynette segera mengalihkan pandangannya ke sumber suara.

"Ternyata benar kau." Seseorang yang memanggil Lynette adalah Gricelle. "Kebetulan sekali kita bertemu di sini."

Lynette tersenyum kecil. "Ya, Gricelle."

"Apakah kalian akan makan siang?" tanya Gricelle.

"Ya."

"Bolehkah kami bergabung dengan kalian?" Gricelle menatap Lynette dan Amora bergantian.

Megan memiringkan wajahnya, menatap Gricelle sejenak. Apa tujuan Gricelle ingin makan siang bersama dengan Lynette?

Lynette melihat Amora sejenak lalu kemudian menjawab pertanyaan Gricelle. “Ya, silahkan.”

Gricelle dan Megan bergabung dengan Lynette dan Amora.

Amora sebenarnya tidak menyukai keberadaan Gricelle di sekitar mereka, tapi karena Lynette tidak keberatan maka ia hanya bisa membiarkannya saja.

“Bagaimana perjalananmu selama di luar negeri, Lyn?” Gricelle tampak sangat aktif berbicara dengan Gricelle.

“Sangat menyenangkan.” Lynette menjawab seadanya.

“Aku kira kau akan menghabiskan setidaknya beberapa tahun di luar negeri.” Gricelle kembali bicara.

Megan tidak mengerti apa maksud ucapan Gricelle. Sahabatnya ini tidak akan mencari masalah dengan Lynette di sini bukan?

“Aku sudah cukup puas dengan perjalananku, jadi aku memutuskan untuk kembali.”

“Ah, seperti itu.” Gricelle menyahuti mengerti. Di dalam hatinya ia benar-benar tidak mengharapkan Lynette akan kembali secepat ini.

Ia masih belum menikah dengan Lake, Lynette adalah sebuah ancaman yang sangat besar baginya.

“Aku sudah melihat beberapa lukisanmu. Lynette, bakatmu dalam melukis benar-benar mengagumkan.” Megan menyukai setiap lukisan yang diterbitkan oleh Lynette di akun sosial media miliknya.

“Megan, kau terlalu memuji,” sahut Lynette.

“Tidak, kau yang terlalu merendah. Tidak hanya aku yang merasa seperti itu, para pengguna media sosial juga mengatakan hal yang sama.”

Karya-karya Lynette telah banyak dilihat oleh para pengguna media sosial, karena hal ini lah nama Lynette sebaga pelukis semakin dikenal oleh penikmat karya seni.

“Tentu saja, Lynette sangat berbakat. Dia bisa dalam segala hal.” Amora membanggakan Lynette.

“Ya, aku setuju denganmu.” Megan tidak akan meragukan bakat Lynette. Dalam bisnis, Lynette

telah menemani Lake selama empat tahun. Kesuksesan Lake dalam memimpin perusahaanya tidak lepas dari campur tangan Lynette.

Gricelle tidak begitu senang mendengarkan orang lain memuji Lynette seperti ini. Memangnya kenapa jika Lynette berbakat? Dia tetaplah seorang putri tidak sah, anak seorang wanita perayu yang hendak menghancurkan rumah tangga orang lain.

Namun, meski tidak senang, Gricelle menyembunyikannya. Setidaknya ia tidak akan terlihat begitu dengki di depan Amora dan Megan.

Empat wanita itu melanjutkan pembicaraan mereka, saat makanan datang mereka makan dengan tenang.

Lynette selesai makan. Ia pergi ke toilet untuk mencuci tangannya.

Gricelle mengikuti Lynette. Sekarang ia berdiri di sebelah Gricelle, sama-sama menghadap ke cermin besar di depan mereka.

“Lynette, jika kau berpikir kepulanganmu kali ini untuk merebut Lake, maka kau sebaiknya mengenyahkan pemikiran itu. Lake adalah milikku dan sampai kapanpun akan tetap menjadi

milikku." Gricelle menatap wajah Lynette dari cermin.

Lynette mengangkat wajahnya, balas menatap Gricelle. "Gricelle, aku tidak memiliki niat untuk merebut Lake darimu, jadi kau tidak perlu khawatir."

Gricelle mendengkus sinis. "Lynette tidak perlu berpura-pura, aku tahu bahwa kau masih tidak bisa melupakan Lake." Gricelle bicara berdasarkan pengalaman pribadinya.

Ia ditolak oleh Lake sembilan tahun lalu, dan selama delapan tahun di luar negeri ia masih tidak mampu melupakan Lake. Apalagi Lynette yang memiliki hubungan dengan Lake selama delapan tahun, jelas Lynette tidak akan bisa melupakan Lake.

"Untuk apa aku berpura-pura? Aku bukan perebut sepertimu." Lynette tidak ingin bertengkar dengan Gricelle, tapi karena Gricelle memulai duluan dengan bicara tidak sopan padanya, maka ia tidak mungkin diam saja.

Gricelle tersenyum mengejek. "Kau bukan perebut, Tapi darah perusak mengalir di dalam tubuhmu. Ibumu adalah seorang perayu yang

telah merusak keharmonisan rumah tangga wanita lain, dan kau pasti mewarisinya. Wanita seperti kau dan ibumu hanya mengandalkan kecantikan untuk menjebak pria."

Lynette tidak bisa diam saja ketika ibunya dihina, wanita itu mengangkat tangannya, menampar wajah Gricelle dengan keras.

Gricelle tidak pernah ditampar oleh orang lain selama sembilan tahun ini. Dan ketika ia mendapatkan tamparan dari Lynette yang hanyalah seorang anak tidak sah, darahnya mendidih.

"Lynette, kau berani menamparku!" Gricelle mengangkat tangannya hendak membalas Lynette, tapi tangannya tertahan di udara. Lynette mencengkram pergelangan tangannya dengan kuat.

"Aku melakukannya. Gricelle, dengarkan aku baik-baik. Kau bisa menghinaku, tapi tidak dengan ibuku! Jangan menguji batasku, karena jika aku kehilangan akal sehat maka aku akan benar-benar merebut Lake darimu!" Lynette menatap Gricelle dengan tegas, lalu kemudian menghempaskan tangan Gricelle dengan kuat.

“Lynette, apakah kau pikir kau mampu melakukannya?”

“Kau bisa mengujiku kalau begitu.” Lynette menantang Gricelle. Ia tidak memiliki niat sedikit pun untuk merusak hubunan Lake dengan Gricelle, tapi kata-kata Gricelle membuatnya marah.

Ia tidak menyalahkan Gricelle karena hadir di antara hubungannya dengan Lake. Ia hanya menyalahkan dirinya sendiri yang kurang beruntung karena terlahir sebagai anak tidak sah.

Namun, Gricelle menuduhnya seperti itu padahal ia tidak melakukan apapun. Ia bahkan baru kembali ke negara ini.

Kedua tangan Gricelle mengepal kuat. “Jangan menilai dirimu terlalu tinggi, Lynette. Bibi Charlina tidak akan pernah mengizinkan Lake kembali memiliki hubungan dengan anak haram sepertimu!”

“Gricelle, apakah kau tidak pernah mendengar tentang seorang pria yang menentang keluarganya demi seorang wanita yang ia cintai?” Lynette hanya menakut-nakuti Gricelle, ia tahu bahwa ia

tidak memiliki kualifikasi untuk membuat Lake menentang ibunya.

Lake membenci anak haram, selain itu Lake sangat menyayangi ibunya. Jadi, Lake pasti tidak akan pernah memilihnya.

Namun, Gricelle tertekan dengan kata-kata yang diucapkan oleh Lynette. Charlina telah membicarakan tentang pernikahan antara dirinya dan Lake, tapi Lake selalu menolak. Jadi, bukan tidak mungkin jika Lake akan menentang Charlina demi Lynette.

"Lynette, aku akan mengingat tamparanmu hari ini. Suatu hari nanti aku pasti akan membalasmu!" Gricelle kemudian meninggalkan Lynette.

Wanita itu berpapasan dengan Amora. Amora segera menghampiri Lynette.

"Ada apa dengan Gricelle?" Amora melihat wajah Gricelle yang terlihat sangat marah.

"Aku akan menceritakannya padamu nanti," balas Lynette.

37. Tidak Pernah Menjadi Pilihanmu

"Gricelle sangat tidak tahu malu. Dia telah merebut Lake darimu, tapi sekarang dia bertingkah seolah dia adalah wanita suci. Sial! Aku benar-benar ingin merobek mulutnya." Amora benar-benar benci tipe wanita yang bertingkah seolah menjadi korban padahal dirinya adalah pelaku.

“Baiklah, jangan membuang energimu untuk memarahi Gricelle. Ayo kita lanjutkan berkeliling ibu kota.” Lynette enggan membahas mengenai Gricelle lagi. Itu hanya akan merusak suasana hatinya.

Amora menghela napas. Ia sangat mudah terpancing emosi jika berkaitan dengan orang-orang yang ia sayangi. “Baiklah.”

Amora melajukan mobilnya, ia mengajak Lynette mengunjungi beberapa tempat lagi. Saat matahari sudah mulai tenggelam, Amora baru mengantar Lynette ke penthousenya sendiri.

Lynette memutuskan untuk kembali ke tempatnya sendiri karena ia lebih nyaman hidup sendiri. Namun, ia telah mengabari keluarganya bahwa ia telah sampai hari ini, dan besok malam baru akan makan malam bersama di kediaman keluarga Romanov.

Lynette hampir sampai di depan pintu penthousenya. Ia melihat ke arah lain sejenak. Itu adalah tempat tinggal Lake.

Lynette pikir Lake pasti sudah tidak tinggal di sana lagi. Alasan Lake membeli penthouse yang terletak berseberangan dengannya adalah agar

mereka lebih mudah saling berhubungan. Jadi, setelah hubungan mereka berakhir, Lake tidak akan memiliki alasan lagi untuk tetap tinggal di sini.

Selain itu, penthouse Lake sebelumnya terletak lebih dekat dengan perusahaan, jadi Lake pasti sudah kembali ke tempat tinggal lamanya.

Lynette memasukan kata sandi kunci tempat tinggalnya, lalu kemudian Lynette masuk ke dalam kediamannya.

Sudah satu tahun ia tidak kembali ke tempat ini, tidak ada yang berubah dari sini. Lynette sesekali meminta pelayan di kediaman orangtuanya untuk membersihkan tempat tinggalnya, jadi ketika ia kembali hari ini tempat ini sudah bersih dan rapi.

Lynette segera merapikan barang-barangnya. Setelah selesai ia segera membersihkan tubuhnya. Hari ini ia cukup lelah, jadi ia memutuskan untuk istirahat lebih awal, wanita itu meminum obat tidur lalu kemudian menutup matanya.

Saat tengah malam, pintu kediaman Lynette terbuka. Lynette yang sedang tidur, tidak

menyadari hal itu. Seseorang yang baru saja masuk adalah Lake.

Selain Lynette dan pelayan yang sering membersihkan tempat ini, hanya Lake yang tahu kode sandi kediamannya.

Lake masuk ke dalam kamar Lynette, pria itu membeku di tempatnya saat ia melihat sosok Lynette yang berbaring di atas ranjang.

Sejenak Lake merasa bahwa ia sedang berhalusinasi, tapi detik selanjutnya pria itu melangkah mendekati ranjang. Ia naik ke atas ranjang dengan hati-hati. Jika benar saat ini ia berhalusinasi, maka ia tidak ingin segera tersadar.

Lake memiringkan tubuhnya, terus menatap Lynette. Pria itu menyentuh hendak menyentuh Lynette, tapi ia takut setelah ia menyentuh Lynette maka Lynette akan menghilang seperti buih di lautan.

Setelah lama memandangi Lynette, Lake akhirnya memejamkan matanya. Ia terlelap tanpa harus menyibukan dirinya dengan terus bekerja.

Lake terbangun dari tidurnya, pria itu itu masih menemukan Lynette di ranjang yang sama dengannya. Ia akhirnya yakin bahwa ia tidak

berhalusinasi. Saat ini Lynette benar-benar ada di dekatnya.

Lake terus memandangi wajah Lake. Empat bulan lalu adalah pertama dan terakhir kali ia bertemu dengan Lynette setelah hubungannya dengan wanita itu berakhir.

Setelah ditinggal oleh Lynette begitu saja, Lake menyadari sepenuhnya bahwa Lynette tidak memiliki niat untuk kembali padanya.

Lynette tidak melakukan taktik apapun untuk berhubungan lagi dengannya, Lynette juga memutuskan semua kontak dengannya yang artinya dia telah benar-benar menyerah padanya.

Sudah satu tahun hubungannya dengan Lyentte berakhir, tapi sampai saat ini ia masih tidak terbiasa dengan hal itu.

Ia merindukan Lynette siang dan malam. Rasa sakit terkadang menembus tulangnya. Tidak bersama Lynette, ia merasa seperti hidup tapi mati.

Waktu baru berlalu satu tahun, tapi rasa sakitnya telah membunuh kehidupannya. Lalu, bagaimana tahun-tahun lainnya akan berlalu? Raganya mungkin mulai akan digerogoti oleh

penyakit hati yang lama-lama benar-benar akan membuatnya mati.

Lynette membuka matanya, hal pertama yang wanita itu lihat adalah wajah Lake. Lynette diam selama beberapa saat, apakah ia sedang bermimpi?

“Selamat pagi, Lyn.”

Suara Lake membuat Lynette akirnya sadar bahwa ini bukan mimpi.

“Apa yang kau lakukan di sini?” Lynette segera mengubah posisi berbaringnya menjadi duduk.

Lake juga segera duduk. “Aku tidak pernah membutuhkan alasan untuk datang ke sini, Lyn.”

Di masa lalu, Lake bisa datang ke tempat tinggal Lynette kapanpun dia mau tanpa harus memiliki alasan. Setelah Lynette pergi, terkadang ia tinggal di kediaman Lynette, hanya untuk mengingat kenangan antara dirinya dan Lynette di tempat ini.

Lynette turun dari ranjang. “Ini adalah tempat tinggalku. Di masa depan, jangan pernah datang ke sini tanpa izin dariku.”

Lake menatap Lynette seksama. “Aku mengerti.”

“Silahkan tinggalkan tempat ini.”

Lake turun dari ranjang, tapi ia belum melangkah. “Apakah kau akhirnya pulang atau akan pergi lagi?”

“Aku rasa itu bukan lagi menjadi urusanmu, Lake.”

“Lyn, haruskah kita menjadi asing seperti ini?”

“Apa yang kau harapkan dari sebuah hubungan yang sudah berakhir, Lake?”

Akan terdengar sangat lucu di telinga Lynette jika ia mengatakan bahwa ia ingin hubungan mereka tetap seperti dulu.

“Kau tahu di mana pintu keluarnya, silahkan pergi.” Lynette hanya bisa bersikap dingin pada Lake.

“Lyn, aku ingin bertanya sesuatu padamu.” Lake menatap Lynette dengan seksama. “Kenapa kau tidak mencoba untuk membuatku memilihmu? Kita menjalin hubungan selama delapan tahun, dan kau merelakanku untuk wanita lain.” Pertanyaan ini telah muncul berkali-kali di

kepala Lake. Ia sangat ingin mendapatkan jawabannya.

Karena Lake sudah bertanya seperti ini maka Lynette tidak harus menghindarinya. Ia berharap dengan jawabannya Lake tidak akan mengganggunya lagi. Terus terikat dengan Lake seperti ini hanya akan membuat orang-orang menilainya buruk. Ia akan dipandang sebagai wanita perayu, wanita perusak yang hadir di antara Lake dan Gricelle.

"Karena aku tahu bahwa aku tidak akan pernah menjadi pilihanmu. Lalu, setelah aku tahu semua itu, untuk apa aku melakukan hal yang sia-sia? Berjuang untuk sesuatu yang jelas tidak akan pernah menjadi milikku." Lynette menjawab dengan datar, tapi hatinya saat ini berdenyut sakit. "Aku mendengar pembicaranmu dengan Nathan malam itu. Kau tidak akan pernah menikahiku karena aku adalah anak haram. Seberapa besarpun aku mencintaimu, seberapa keraspun usahaku untuk menahanmu, kau tidak akan pernah mempertimbangkan itu semua karena statusku sebagai anak haram."

Lake terdiam di tempatnya. Jadi, Lynette mendengar kalimat yang ia ucapkan. Ia ingat, ia mengatakan kalimat itu beberapa hari sebelum hubungannya dengan Lynette berakhir.

Jadi, alasan perubahan sikap Lynette terhadapnya bukanlah Gricelle, tapi karena kata-katanya yang membuat Lynette sangat terluka.

"Oleh karena itu, Lake. Mari benar-benar mengakhirinya sampai di sini saja. Jangan menemuiku saat kau melihatku, mari tidak perlu bertemu satu sama lain lagi, Lake."

"Apakah kau sudah tidak mencintaiku lagi?"

Pertanyaan Lake terdengar seperti lelucon di telinga Lynette.

"Kita menjalin hubungan selama delapan tahun. Apakah secepat itu kau menghapus perasaanmu?" Lake menambahkan. Saat ini hatinya benar-benar berdarah, ia tahu bahwa penyebab luka itu bukanlah Lynette, tapi dirinya sendiri.

"Apakah pertanyaan ini penting untuk aku jawab?"

“Aku ingin mendengar jawabanmu.” Lake tahu jawabannya pasti akan menyakitinya, tapi ia ingin tetap mendengarnya.

“Delapan tahun memang bukan waktu yang singkat, Lake. Selama delapan tahun aku mencintaimu sampai aku lupa mencintai diriku sendiri. Aku bukan tidak mencintaimu lagi, tapi aku berhenti mencintaimu.” Lynette benar-benar menyerah pada hal-hal yang tidak realistis, memiliki Lake seutuhnya hanya akan menjadi angan-angan semata, jadi daripada menyakiti dirinya sendiri dia lebih memilih untuk sadar diri.

Jawaban Lynette membuat hati Lake sakit. Lynette berhenti mencintainya.

Mata Lake memerah, pria itu pada akhirnya keluar dari kediaman Lynette. Air matanya benar-benar jatuh setelah ia menutup pintu kediaman Lynette. Dadanya terasa begitu sesak.

Kalimat yang diucapkan oleh Lynette benar-benar membuatnya sedih. Ternyata ia telah melukai Lynette sedalam itu.

Bukan salah Lynette jika ia lahir sebagai anak tidak sah, tapi hal-hal yang telah ia alami karena

anak tidak sah ayahnya membuat Lynette mendapatkan ketidakadilan darinya.

Lynette mencintainya selama delapan tahun, dalam sikap hangat dan dingin dirinya. Dalam perhatian dan pengabaian darinya. Lynette tetap bertahan dengan semua itu sampai akhirnya Lynette mendengar bahwa ia tidak akan pernah menikahi Lynette karena status Lynette sebagai putri tidak sah.

Seperti yang Lynette katakan, ia tidak bisa melihat semua cinta dan perjuangan Lynette, yang tampak di matanya hanyalah Lynette sebagai anak tidak sah.

"Lake, kau memang pantas mendapatkannya." Lake berkata pada dirinya sendiri. Pria itu kemudian melangkah dengan langkah gontai. Ia masuk ke dalam kediamannya sendiri.

Pria itu melihat ke sekelilingnya. Tampaknya ia harus meninggalkan tempat ini. Ia akan memenuhi keinginan Lynette. Untuk benar-benar mengakhiri hubungan mereka. Lynette tidak ingin mereka bertemu lagi, dengan tetap tinggal di sini, ia mungkin akan bertemu dengan Lynette oleh karena itu ia harus meninggalkan tempat ini.

38. Tidak Bisa

Di dalam kamarnya, Lynette juga menangis. Luka lamanya kini kembali terbuka. Sesuatu tentang Lake, merupakan hal yang sangat sensitif baginya.

Sudah satu tahun, tapi hanya dengan melihat Lake maka hatinya akan goyah. Orang-orang mungkin akan mengatakan bahwa ia adalah wanita yang bodoh, tapi bagi Lynette bukan sesuatu yang mudah menghapus semua perasaannya terhadap Lake.

Ia menyukai Lake sejak ia berusia delapan belas tahun, ia menjalin hubungan asmara dengan Lake selama delapan tahun. Sepuluh tahun cinta, apakah bisa hilang hanya dalam satu tahun saja? Dan jawaban Lynette adalah tidak bisa. Ada begitu banyak kenangan di antara mereka.

Memang benar selama empat tahun belakangan dalam hubungan mereka Lake mulai berubah dingin padanya, tapi empat tahun awal hubungan mereka, Lake benar-benar memperlakukannya dengan sangat baik.

Selain hubungan yang dirahasiakan, Lake memberikan semua yang ia inginkan. Cinta dan kasih sayang, perhatian dan kehangatan. Sebagian waktu pria itu dihabiskan dengannya.

Mereka tidak bisa berkencan di tempat ramai, tapi Lake akan membawanya ke tempat di mana mereka berdua bisa menghabiskan waktu bersama. Lake memberikan hadiah-hadiah yang tidak hanya indah, tapi memiliki cerita dan makna di dalamnya.

Lake memintanya untuk merahasiakan hubungan mereka, tapi Lake memberikannya barang-barang pasangan. Ia memiliki kalung

dengan inisial L begitu juga dengan Lake. Lake mengenakan cincin di mana ada ukiran namanya di sana.

Dalam hal kesetiaan Lake tidak perlu diragukan lagi. Selama delapan tahun berhubungan dengannya, Lake tidak pernah dekat dengan wanita mana pun. Pria itu bahkan selalu menolak wanita yang mendekat padanya.

Lake adalah pria yang sempurna dalam mencintai, tapi semuanya berubah karena tragedi yang meninggalkan trauma di hidup Lake.

Lynette ingin Lake percaya bahwa ia sangat mencintainya, ia tidak akan mengkhianatinya seperti yang dilakukan oleh ayah Lake. Namun, ternyata sangat sulit untuk meyakinkan Lake tentang hal itu.

Ia benar-benar tidak menyalahkan Lake karena tidak memilihnya, ia bahkan tidak menyesal memiliki hubungan dengan Lake. Jatuh cinta pada Lake adalah hal terindah yang pernah ia rasakan, meski pada akhirnya juga menjadi hal yang paling menyakitkan baginya.

Namun, sikap Lake yang seperti ini membuat hatinya terluka lagi. Ia memiliki keyakinan bahwa

Lake tidak menyukai Gricelle, ia bisa melihat dari ketidakpercayaan diri Gricelle kemarin, ia juga bisa melihat dari sikap Lake padanya.

Hubungan mereka sudah berakhir, Lake harusnya melepaskan dan bertanggung jawab pada pilihannya sendiri. Bukan malah masih terjebak dalam masa lalu di antara mereka.

Lynette menghapus air matanya. Ia telah banyak menangis pagi ini. Ia tidak boleh terus-terusan seperti ini. Ia harus bisa mengendalikan emosinya.

Wanita itu tidak membiarkan dirinya merasa sedih lebih lama lagi. Ia segera membersihkan tubuhnya dan meninggalkan kediamannya.

Ia tidak boleh sendirian agar ia tidak terkurung dalam kesedihan.

Lynette bertemu dengan Amora. Mereka kemudian pergi untuk melihat beberapa tempat yang mungkin cocok dijadikan galeri seni Lynette.

Di tempat lain, Gricelle kembali menemui Charlina. Pertemuannya dengan Lynette kemarin membuatnya merasa sangat tidak tenang.

“Selamat pagi, Bibi.” Gricelle berdiri di sebelah Charlina yang saat ini sedang menyiram tanaman.

“Gricelle, kau datang.” Charlina tersenyum senang. Ia suka dikujungi oleh Gricelle yang sudah ia anggap sebagai putrinya sendiri.

“Ya, Bibi.”

Charlina menyerahkan alat penyiram tanaman ke kepala pelayan yang berdiri di sebelahnya. Ia kemudian mengajak Gricelle untuk duduk di gazebo sembari minum teh.

“Bibi, Lynette kembali.” Gricelle memberitahu Charlina yang .

Charlina menyesap tehnya dengan pelan, lalu setelahnya ia meletakan gelasnya kembali ke meja.

“Kemarin kami bertemu. Aku memperingatinya agar tidak merebut Lake dariku, aku mengatakan bahwa Lake adalah milikku, tapi Lynette berkata bahwa dia akan merebut Lake dariku.

Aku mengatakan bahwa Bibi tidak akan membiarkan dia menjadi istri Lake, tapi dia mengatakan bahwa apakah aku tidak pernah

mendengar tentang seorang pria yang menentang keluarganya demi seorang wanita yang ia cintai.

Bibi, Lynette ini benar-benar sama seperti ibunya yang perusak hubungan orang lain. Dia pergi selama satu tahun hanya untuk kembali dan merebut Lake dariku." Gricelle hanya bisa menggunakan Charlina untuk memastikan posisinya aman.

Charlina tahu bahwa Lynette memiliki kemampuan untuk membuat hubungannya dengan Lake memburuk, oleh sebab itu ia tidak akan menekan Lynette untuk menjauh dari Lake. Ia hanya bisa menggunakan dirinya sendiri untuk membuat Lake meninggalkan Lynette sepenuhnya.

Charlina bukannya tidak peka terhadap putranya, Lake mungkin masih datang menemuinya setiap kali ia meminta putranya untuk datang berkunjung, tapi ia bisa merasakan bahwa Lake mulai berbicara sangat sedikit padanya. Ia uga melihat Lake menjadi lebih gila bekerja, tidur laurt malam dan makan tidak teratur, bahkan sering minum sampai akhirnya membuat lambungnya iritasi.

Penyebab dari semua perubahan itu adalah karena hubungan Lake dan Lynette berakhir. Ia sangat yakin bahwa Lynette adalah bagian yang sangat penting dalam hidup putranya sehingga bisa membuat putranya mengacaukan hidup putranya.

“Gricelle, kau tidak perlu mengkhawatirkan apapun. Selama Bibi masih hidup, Bibi tidak akan pernah membiarkan wanita itu masuk ke dalam keluarga Maverick.” Charlina menenangkan Gricelle.

“Bibi, aku tidak akan mengkhawatirkan posisiku sebagai nyonya muda di keluarga Maverick karena aku tahu ada Bibi yang selalu mendukungku, aku khawatir Lake akan kembali berhubungan dengan Lynette di luar dan menjadikan Lynette sebagai simpanannya. Bibi, wanita perayu seperti Lynette tidak akan berhenti sampai a mendapatkan apa yang ia inginkan.” Gricelle sengaja ingin membuat Charlina mengambil tindakan. Dengan Charlina yang turun tangan sendiri maka ia tidak perlu melakukan apapun terhadap Lynette.

Charlina telah berurusan dengan wanita perusak rumah tangga orang lain, jadi ia mengerti bahwa seorang wanita seperti itu memang tidak akan berhenti sampai yang ia inginkan tercapai, mereka sangat tidak tahu malu dan licik.

Namun, Charlina yakin bahwa putranya tidak akan seperti ayahnya yang memiliki simpanan di luar. Ia paham karakter putranya.

Yang ia pikirkan saat ini adalah perkembangan hubungan Lake dan Gricelle, Lake tidak mengizinkan Gricelle mendekatinya, jika terus seperti ini maka hubungan Lake dan Gricelle hanya akan menjadi formalitas saja.

Sebagai seorang ibu tentu saja ia ingin putranya menjalani kehidupan pernikahan yang bahagia, oleh sebab itu ia harus melaklukan sesuatu agar hubungan Lake dan Gricelle memiliki perkembangan.

“Gricelle, menginap di sini malam ini. Bibi akan meminta Lake untuk kembali hari ini.”

“Baik, Bibi.”

“Pastikan untuk tidak membiarkan Lake keluar dari kamar.”

“Aku mengerti, Bibi.”

**

Seperti biasanya, Lake akan datang ketika ibunya memintanya untuk kembali ke kediaman keluarga mereka.

Lake makan malam bersama ibunya, setelah selesai Lake segera pergi ke kamarnya.

Saat ia hendak mencapai pintu kamarnya, Lake merasakan kepalanya sedikit pusing. Pria itu tidak begitu memikirkannya, ia mungkin seperti ini karena bekerja terlalu keras.

Pria itu kemudian membuka pintu dan masuk ke dalam kamarnya. Ia melihat Gricelle berbaring di atas ranjangnya hanya dengan gaun tidur seksi tanpa mengenakan dalaman.

Gricelle menaiki ranjangnya untuk yang kedua kalinya, tapi kali ini lebih berani lagi, wanita itu bahkan tidak memikirkan tentang harga dirinya sama sekali.

“Keluar dari kamarku!” Lake berkata dengan dingin.

Gricelle turun dari ranjang, kulitnya yang seputih salju sangat kontras dengan gaun berwarna merah yang ia kenakan.

Wanita itu mendekati Lake dengan percaya diri, ia yakin penampilannya malam ini akan membuat Lake bergairah padanya.

Tangan Gricelle bergerak hendak menyentuh wajah Lake, tapi sayangnya Lake segera menepis tangan itu dengan kasar.

"Lake, aku tidak bisa keluar dari kamar ini. Bibi ingin kita menghabiskan malam bersama."

Lake sekarang merasa begitu jijik dengan Gricelle. Menyentuh wanita ini akan membuatnya merasa kotor. Karena Gricelle tidak ingin pergi, maka biarlah ia yang keluar dari sini.

Lake mengeluarkan sapu tangannya, ia menyeka tanganya yang telah menepis tangan Gricelle, setelahnya pria itu membuang sapu tangannya karena telah dikotori oleh Gricelle.

Tindakan Lake ini membuat senyum kaku tampak di wajah Gricelle. Apakah Lake harus menghinanya sampai seperti ini? Gricelle sangat terhina, tapi ia menahannya. Malam ini Lake akan menjadi miliknya.

Lake berbalik, ia melangkah menuju ke pintu, tapi kemudian ia menemukan bahwa pintu terkunci. Tampaknya ibunya telah berusaha sangat keras untuk malam ini.

Pada saat yang sama, Lake merasa pusing lagi, tapi kali ini disertai dengan rasa tidak nyaman pada tubuhnya.

Tangan putih Gricelle memeluk pinggang Lake, wanita itu menempelkan dadanya ke punggung Lake, menggeseknya tanpa rasa malu.

“Lake, kau tidak bisa pergi ke mana pun. Ayo kita bersenang-senang malam ini.” Jari-jari lentik Gricelle menyentuh dada Lake.

Lake berbalik lalu kemudian mendorong Gricelle dengan keras sampai Gricelle terduduk di lantai dengan kuat.

Gricelle merasakan rasa sakit yang teramat pada bokongnya sampai-sampai ia tidak bisa berdiri.

Lake pergi menuju ke sebuah laci, ia menarik lacik dan mengambil kunci cadangan yang selalu ia simpan di sana.

Pria itu membuka pintu dan bisa melarikan diri dari kamarnya, tapi rasa tidak nyaman di tubuhnya menjadi semakin menggila.

Ia kini mengerti sepenuhnya, ibunya telah memasukan obat perangsang ke dalam minumannya. Ia jelas tidak akan berpikir bahwa ibunya bisa melakukan hal seperti ini padanya.

Lake keluar, ia kemudian memerintahkan Arthur untuk membawanya ke rumah sakit.

39. Kalian Sama-Sama Tidak Bahagia

Gricelle tidak bisa membendung kemarahannya lagi atas perlakukan Lake padanya. Wanita itu meraih vas bunga yang ada di dekatnya lalu kemudian melemparkannya dengan keras ke lantai. Sekali lagi apa yang telah ia harapkan tidak tercapai. Lake benar-benar telah menginjak-injak harga dirinya.

Tidak bisa berada di sana lebih lama lagi, Gricelle segera mengganti pakaiannya dan meninggalkan kamar Lake.

Di kamarnya, Charlina baru saja mendapatkan kabar dari kepala pelayannya bahwa Lake telah meninggalkan kediaman itu.

“Bagaimana Lake bisa pergi?”

“Tuan Lake sepertinya membuka pintu dengan kunci cadangan.”

“Bagaimana dengan Gricelle?”

“Nona Gricelle keluar beberapa saat setelah Tuan Lake pergi.”

Charlina menghela napas. Ia telah mengambil resiko untuk menjebak putranya sendiri, tapi Lake berhasil melarikan diri.

Ia tidak bisa menyalahkan Gricelle karena gagal merayu Lake. Dalam hal ini Gricelle telah mengesampingkan harga dirinya, tapi tampaknya Lake benar-benar tidak bisa menerima Gricelle.

Putranya sudah dalam pengaruh obat, tapi ia tetap menolak untuk menyentuh Gricelle.

“Baiklah, kau bisa keluar.” Charlina sakit kepala. Setelah ini Lake pasti akan marah padanya.

“Kalau begitu saya permisi, Nyonya.” Kepala pelayan itu segera undur diri.

Di tempat lain, Lake sedang dalam perjalanan menuju ke tempat tinggalnya yang ia tinggali saat ia kuliah. Rasa tidak nyaman di tubuhnya semakin menggila. Pria itu hanya bisa mengatupkan giginya rapat-rapat, mengepalkan tangannya kuat, menahan segala rasa tidak nyaman yang membuatnya tercekik.

Arthur mengawasi Lake dari kaca spion, ia telah menghubungi dokter sebelumnya, jadi ketika mereka sampai dokter juga sampai.

Beberapa menit kemudian Lake sampai di tempat tinggalnya, dokter juga telah menunggu. Lake segera di tangani, setelah beberapa waktu Lake akhirnya tidur karena pengaruh obat.

**

Gricelle pergi ke bar, wanita itu minum sendirian, tapi tidak lama kemudian Megan datang.

“Apa lagi yang terjadi kali ini?” Megan duduk di sebelah Gricelle.

Gricelle selalu menghadapi pertanyaan Megan ini setiap kali ia mengajak Megan keluar untuk

minum, tapi ia masih selalu menghubungi Megan setiap kali ia butuh teman minum.

Megan tidak pernah menahan kata-katanya, Gricelle tahu hal itu. Itulah sebabnya ia sangat betah berteman dengan Megan karena Megan jelas bukan orang munafik. Meski terkadang ia berharap Megan akan sedikit menahan kata-katanya, terutama ketika menyebutkan dirinya tentang orang ketiga.

"Aku sangat kesal malam ini." Gricelle menuang minuman ke gelasnya dan juga gelas Megan lalu kemudian menyesapnya.

"Kenapa?"

Gricelle kemudian memberitahu Megan tentang apa yang terjadi.

Megan hanya bisa menghela napas. "Gricelle, kau yakin mau menikah dengan pria yang bahkan tidak suka kau sentuh dan menganggap kau kotor?"

"Megan, ini hanya karena Lake belum terbiasa saja."

"Sudah satu tahun. Butuh berapa waktu lagi untuk membuat Lake terbiasa? Apakah kau akan seperti ini setiap kali Lake membuatmu kesal?

Gricelle, kapan tepatnya kau akan membuka matamu dan melihat bahwa Lake benar-benar tidak menyukaimu. Tidak ada gunanya memaksakan diri seperti ini. Apakah kau bahagia sekarang? Apakah Lake bahagia? Kalian sama-sama tidak bahagia, apa lagi yang perlu dipertahankan."

Kalimat panjang yang diucapkan oleh Megan memang benar, tapi Gricelle memilih untuk tidak mendengarkan. Ia belum menyerah pada Lake. Pria itu adalah miliknya, bahagia atau tidak, ia tidak akan melepaskan Lake.

"Megan, aku tidak akan menyerah. Aku yakin suatu hari nanti Lake pasti akan membukakan pintu hatinya untukku."

Megan tidak bisa melakukan apapun terhadap sikap keras kepala Gricelle. "Kalau begitu aku harap yang terbaik untukmu."

Malam itu Megan menemani Gricelle minum sampai Gricelle mabuk. Megan minum sedikit karena ia tahu bahwa ia yang akan membawa Gricelle kembali ke kediamannya. Jika ia mabuk juga maka mereka berdua mungkin akan mendapatkan masalah.

Di tempat lain Lynette baru saja akan bersiap untuk tidur, tapi kemudian turun dari ranjang ketika mendengar suara ketukan dari luar.

"Apakah aku mengganggmu?" Diego adalah yang mengetuk pintu.

"Tidak, ada apa?"

"Ayo kita bicara sambil berjalan di taman."

"Baik."

Lynette segera mengikuti Diego.

"Apa rencanamu setelah ini?"

"Membuka galeri seni."

"Apakah kau tidak berpikir untuk bergabung di perusahaan? Kau memiliki keterampilan yang sangat baik di bisnis. Kau bisa menjadi direktur di sana."

"Diego, aku sudah sangat lelah dengan bekerja di perusahaan. Aku tidak ingin bekerja seperti itu lagi." Lynette bekerja sangat keras di perusahaan, ia benar-benar bosan. Ia pikir melakukan sesuatu yang ia sukai dengan waktu yang lebih santai akan lebih menyenangkan.

Selain alasan itu, Lynette memiliki alasan kuat lainnya agar tidak bergabung di perusahaan. Ia tidak ingin orang lain semakin melihatnya sebagai

ancaman bagi Diego. Meski ia tidak memiliki niat itu, tapi tetap saja itu mengganggunya.

Terlebih keluarga dari ibu tirinya, mereka semua pasti akan sangat tidak senang dan mungkin akan menargetkannya. Yang terbaik baginya adalah untuk tidak mencari masalah dan perselisihan.

"Baiklah kalau begitu." Diego tidak akan memaksa Lynette. Ia tahu bahwa alasan Lynette bekerja dengan Lake adalah karena ia menyukai Lake.

"Besok akan ada acara perjamuan bisnis, aku akan membawamu. Saat ini kandungan Iris masih di trisemester awal, jadi tidak mungkin membawanya bersamaku karena itu mungkin akan membuatnya tidak nyaman."

"Baik."

"Akan ada Lake di sana."

Lynette diam sejenak, tapi kemudian ia menjawab. "Itu bukan masalah."

"Lyn, aku tahu alasan kau pergi ke luar negeri setahun lalu adalah Lake. Saat ini Lake sudah bertunangan dengan Gricelle, sebaiknya kau tidak memiliki hubungan apapun lagi dengan Lake."

Lynette menatap Diego sejenak. Sepertinya Diego takut dirinya akan merusak hubungan Lake dan Gricelle. Ia tidak akan menyalahkan Diego karena memiliki pikiran seperti itu, tapi tetap saja ia merasa sedih.

Ibunya bukan wanita perusak hubungan orang lain, ibunya tidak tahu jika pria yang dicintainya ternyata sudah memiliki istri. Bahkan setelah ibunya tahu, ibunya memilih untuk mengakhiri hubungan itu dan tidak pernah masuk ke dalam kehidupan ayahnya lagi.

Ia tidak memiliki darah perusah hubungan orang lain sama sekali.

"Jika kau takut aku akan merusak hubungan Lake dan Gricelle maka kau tidak perlu khawatir, aku tidak memiliki pikiran seperti itu."

"Bukan seperti itu maksudku, Lyn." Diego tidak menyangka bahwa Lynette akan salah paham. Dari awal sampai akhir, ia tidak pernah memiliki pemikiran buruk tentang Lynette. "Aku hanya tidak ingin kau membuang waktumu dengan hal yang sia-sia lagi. Kau sudah berusia hampir tiga puluh tahun, sudah saatnya untuk

memulai hubungan dengan pria dan memiliki keluarga."

Lynette tahu kekhawatiran Diego, sepertinya ia memang harus memulai hubungan baru dengan pria agar keluarganya merasa tenang.

Mungkin ia bisa memulainya secara perlahan, setidaknya ia harus menerima pendekatan dari orang baru.

"Aku mengerti."

Diego masih merasa tidak nyaman, Lynette mungkin masih salah paham padanya. "Lynette, aku benar-benar tidak memiliki pemikiran bahwa kau akan merusak hubungan Lake dan Gricelle. Aku benar-benar tidak ingin ka menyia-nyiakan waktumu untuk mengejar Lake lagi. Kau berhak bahagia dengan pria yang menghargai keberadaanmu."

Lynette tersenyum ringan. "Aku senang jika kau tidak memiliki pemikiran seperti itu."

"Apakah kau sudah menemukan tempat yang cocok untuk galeri senimu? Apakah kau membutuhkan bantuanku untuk memilihkan beberapa tempat untukmu?"

“Aku sudah melihat beberapa tempat hari ini, ada dua yang menurutku cocok.”

“Ah, seperti itu. Jika kau membutuhkan sesuatu kau bisa mengatakannya padaku, Lyn. Aku pasti akan membantumu.”

“Baik.”

“Lyn, aku sangat peduli padamu. Kau harus mengandalkanku di masa depan.”

Lynette merasa sangat terharu, ia telah masuk ke dalam keluarga Romanov lebih dari sepuluh tahun. Hubungannya dengan keluarganya semakin lama menjadi semakin baik, itu tidak begitu seasing dulu. Lynette juga tidak begitu membatasi dirinya lagi sehingga keluarganya lebih bisa mendekatinya.

“Aku tidak akan sungkan kalau begitu.”

Diego tertawa kecil. “Kau harus ingat kau adalah Nona muda dari keluarga Romanov, kau memiliki keluarga yang sangat peduli padamu, jadi kau harus memanfaatkannya dengan baik.”

“Aku akan mengingatnya.” Lynette berkata dengan serius. Ia tidak akan menyia-nyiakan dukungan dari keluarganya. Dan untuk mereka, ia

akan melakukan yang terbaik. “Bagaimana dengan pekerjaanmu akhir-akhir ini?”

“Semuanya berjalan dengan sangat baik.”

“Syukurlah kalau begitu. Jangan bekerja terlalu keras, kau harus istirahat dan makan dengan baik.”

Diego tertawa kecil. “Kau terdengar seperti ibu dan Iris sekarang.”

“Itu karena kami sangat peduli padamu.”

“Aku mengerti. Aku akan menjaga kesehatanku, aku memiliki empat wanita cantik yang bergantung padaku.”

Keduanya terus berbincang sampai satu jam lebih. Diego menceritakan tentang perkembangan bisnis perusahaan pada Lynette. Ia memiliki adik yang paham dengan dunia bisnis, jadi ia bisa bertukar pikiran dengan Lynette.

Ia memiliki banyak orang mampu di sekelilingnya, tapi mendengarkan pendapat Lynette juga baik. Itu akan menambah pertimbangan untuknya.

40. Seolah Mereka Adalah Orang Asing

Lynette datang ke pesta perjamuan dengan Diego. Wanita itu mengenakan gaun berwarna hitam dengan punggung terbuka. Rambut indahnya ditata dengan rapi sehingga memperlihatkan punggungnya yang indah.

Wanita itu mengenakan set perhiasan yang telah disiapkan oleh Diego untuknya. Malam ini

ia benar-benar terlihat begitu cantik dan mengesankan.

Diego membawa Lynette menemui beberapa rekan bisnisnya, beberapa di antara mereka juga telah dikenal oleh Lynette ketika Lynette bekerja sebagai sekretaris Lake.

“Lama tidak bertemu, Nona Lynette.” Seorang pria menatap Lynette dengan senyuman ringan di wajahnya.

“Ya, lama tidak bertemu, Tuan Parker.”

Diego dan Lynette berbincang singkat dengan lawan bicaranya lalu kemudian Diego membawa Lynette ke tempat lain.

Malam ini beberapa pengusaha membicarakan tentang Lynette. Sebelumnya Lynette akan bersama Lake di pesta atau perjamuan apapun, tapi sekarang Lynette menemani Diego.

Bahkan ketika hubungan Lynette dengan Lake sudah berakhir, Lynette masih tetaplah nona muda dari keluarga terpandang.

Di sisi lain, Lake baru saja tiba bersama dengan Nathan. Sejak ia putus dengan Lynette, ia tidak pernah membawa siapapun ke pesta atau pertemuan bisnis.

Tatapan Lake kini terarah pada Lynette. Wanita yang ia cintai itu terlihat sangat cantik malam ini.

"Diego di sana, ayo ke sana." Nathan hendak melangkah, tapi Lake masih berdiri di tempatnya.

"Aku tidak ke sana."

"Kenapa?"

"Lynette mengatakan bahwa ketika aku bertemu dengannya jangan pergi menemuinya. Dia ingin kami tidak bertemu satu sama lain." Lake sangat ingin berada di dekat Lynette, tapi ketika ia ingat bagaimana ia menghancurkan hati wanita itu, ia hanya bisa mengikuti keinginan Lynette agar tidak menyakitinya.

Nathan menatap Lake sejenak. Pria ini merasa sangat kasihan pada Lake, tapi tidak ada yang bisa ia lakukan untuk membantu Lake karena hanya Lake sendiri yang bisa mengubahnya.

"Aku akan menemanimu kalau begitu. Ayo menyapa beberapa orang." Nathan memilih untuk tidak pergi ke Diego. Ia akan menyapa Diego dan Lynette nanti.

Para tamu acara perjamuan itu kini sudah mengisi tempat mereka masing-masing. Lynette dan Diego telah berada di meja mereka.

“Lynette.” Suara yang cukup akrab menyapa pendengaran Lynette.

Lynette mengarahkan pandangannya ke sumber suara, ternyata benar itu adalah Damian.

“Damian.”

“Ternyata benar kau.” Damian tersenyum kecil. “Lama tidak bertemu, Lyn.” Damian bertemu dengan Lynette setahun yang lalu, ia kira ia memiliki kesempatan untuk mendekati Lynette, tapi ternyata Lynette pergi ke luar negeri dan tidak kembali untuk waktu yang cukup lama.

Ia telah beberapa kali bertukar pesan dengan Lynette, Lynette tidak mengabaikannya, tapi hanya membalas singkat pesannya.

“Ya, lama tidak bertemu.”

“Aku akan ke sana dulu, kalian silahkan mengobrol.” Diego memberikan kesempatan pada Damian untuk berbincang dengan Lynette.

Damian menganggukan kepalanya. Diego tampaknya memberikan jalan baginya.

“Apa kabarmu, Lyn?”

“Seperti yang kau lihat, aku sangat baik.”

“Aku melihat lukisan-lukisan yang kau terbitkan di sosial mediamu, apakah kau akan membuka galeri seni setelah ini?”

“Ya, dalam beberapa bulan ini aku akan membuka galeri seniku.”

“Ah, seperti itu. Kau harus mengundangku ke acara pembukaan galeri senimu.”

“Aku pasti akan mengundangmu.”

“Bagaimana perjalananmu di luar negeri?”

“Sangat menyenangkan.”

“Apakah kau akan bepergian lagi setelah ini?”

“Aku mungkin akan melakukannya untuk mencari inspirasi lukisanku, tapi tidak dalam waktu dekat ini.”

Damian merasa senang, ia memiliki kesempatan untuk mendekati Lynette kali ini. Ia pasti akan menggunakan kesempatannya dengan baik.

Di sisi lain, Lake memperhatikan Lynette yang berbincang dengan Damian. Dahulu Damian tidak memiliki kesempatan untuk mendekati Lynette karena Lynette adalah miliknya, tapi sekarang

Damian memiliki kesempatan itu karena hubungannya dengan Lynette sudah berakhir.

Lake tidak rela Lynette bersama pria lain, tapi ia juga tidak bisa egois. Lynette berhak bahagia. Ia tahu bahwa tidak akan ada wanita yang mencintainya lebih baik dari Lynette, tapi ia juga tahu bahwa Damian mungkin bisa memberikan cinta yang lebih baik darinya untuk Lynette. Dan yang paling penting Damian pasti bisa memberikan status yang sah untuk Lynette.

Lake merasa dadanya sesak sekarang. "Aku akan keluar untuk mencari udara segar dulu."

"Ya." Nathan menjawab singkat sementara Diego hanya membalas dengan dehaman.

Lake keluar dari aula, pria itu menyalakan rokok dan mulai menghisap rokoknya.

Di dalam, Nathan menceritakan tentang apa yang dilakukan oleh ibu Lake pada Lake. Kemarin, Megan bertemu dengannya dan menceritakan tentang yang terjadi. Megan bukannya tidak bisa menjaga rahasia, tapi ia ingin Nathan menghibur Lake jika suasana hati Lake memburuk. Megan juga berpikir bahwa Lake mungkin tidak akan bercerita dengan Nathan jadi

orang lain akan sulit untuk memahami perasaan Lake saat itu jika Lake bersikap dingin atau menjadi kasar.

"Bibi Charlina benar-benar keterlaluan, bagaimana dia bisa bersikap seperti itu pada Lake." Diego kesal mendengarnya. Ia tahu bahwa Charlina sangat menyukai Gricelle, tapi seharusnya Charlina tidak mengkhianati putranya sendiri hanya untuk mewujudkan keinginannya.

"Lake benar-benar kasihan." Nathan menghela napas. Charlina adalah segalanya bagi Lake, itulah sebabnya ia mengikuti apapun keinginan Charlina, tapi sayangnya Charlina tidak memikirkan tentang kebahagiaan Lake. Nathan yakin, Charlina pasti telah melihat bahwa Lake tidak baik-baik saja, tapi masih tetap memaksa Lake dengan Gricelle.

Nathan mengerti jika Charlina tidak menyukai Lynette, tapi memaksa Lake seperti ini, sama saja dengan menyiksa Lake seumur hidup. Sebagai seorang Ibu seharusnya Charlina memikirkan tentang kebahagiaan putranya, bukan malah memaksa putranya hidup dalam kekosongan.

“Sepertinya Lake dengan Gricelle benar-benar tidak akan berhasil.” Diego telah mengamati Lake selama satu tahun ini. Ia tidak pernah melihat Lake pergi bersama dengan Gricelle satu kali pun. Kehidupan pertunangan macam apa itu.

“Kau benar.” Nathan setuju. Lake benar-benar tidak akan bisa akur dengan Gricelle. Tampaknya Lake sangat jijik pada Gricelle karena cara yang digunakan oleh Gricelle untuk memilikinya. Selain Lynette, di dunia ini Lake tampaknya juga tidak akan mungkin menikah dengan Gricelle.

Setelah beberapa waktu Lake menghubungi Nathan.

“Aku memiliki pekerjaan lain, jadi aku tidak kembali ke dalam.”

“Baiklah.”

Lake kemudian memutuskan panggilan itu. Lake tidak mungkin masuk ke dalam ruang perjamuan dan melihat Lynette didekati oleh Damian.

“Ada apa?”

“Lake ada pekerjaan lain, jadi dia tidak kembali,” jawab Nathan.

“Lake akan menghabiskan sisa umurnya dengan pekerjaan jika terus seperti ini.”

Nathan hanya bisa menghela napas. “Tidak ada yang bisa kita lakukan tentang hal itu.”

Diego sepakat dengan yang dikatakan oleh Lake. Mereka tidak bisa menghentikan Lake menenggelamkan diri dalam pekerjaan.

Kedua pria itu akhirnya berhenti memikirkan Lake karena beberapa orang datang mendekat pada mereka.

**

Hari-hari berlalu, beberapa kali Lake melihat Lynette, semakin ia ingin menghindari pertemuan dengan Lynette, ia malah semakin sering bertemu dengan Lynette tanpa sengaja. Seperti yang terjadi sebelumnya, ketika ia melihat Lynette ia akan segera berbalik dan pergi dari sana atau paling tidak ia akan bersikap seolah ia dan Lynette tidak saling mengenal.

Seperti hari ini, Lake memiliki janji temu dengan rekan bisnisnya di sebuah restoran. Ia

bertemu dengan Lynette, tapi ia hanya melewati Lynette seolah mereka adalah orang asing.

"Lake ini benar-benar berhati dingin. Kau telah bersamanya selama delapan tahun, tapi bahkan menyapa saja tidak. Dia melewatimu begitu saja." Amora mengomel. Tidak terima dengan sikap Lake.

"Seperti inilah yang seharusnya terjadi, Amora. Kami tidak memiliki hubungan apapun lagi, jadi yang terbaik adalah bersikap seolah saling tidak mengenal." Lynette tidak keberatan sama sekali dengan sikap Lake. Memang seperti yang ia inginkan sebelumnya.

Amora tidak mengatakan apa-apa lagi. Apa yang disebutkan oleh Lynette memang benar, untuk apa saling menyapa ketika sebuah hubungan sudah berakhir.

Keduanya duduk di tempat duduk mereka. Beberapa saat kemudian Damian datang mendekat. Sejak bertemu di pesta beberapa waktu lalu, Lynette memang mulai sering berhubungan dengan Damian.

Seperti yang sudah ia putuskan sebelumnya, ia akan mulai menerima pendekatan dari orang baru.

Bahkan jika ia dan Damian tidak berhasil, mereka masih bisa menjadi teman.

Mereka bertiga kemudian makan bersama. Damian banyak bertanya mengenai persiapan pembukaan galeri seni Lynette.

Di sisi lain restoran, Lake memperhatikan keakraban Lynette, Damian dan Amora. Hal seperti ini tidak akan pernah bisa ia lakukan. Ia tidak pernah makan bertiga saja dengan Amora sebagai kekasih Lynette.

Lake semakin menyadari bahwa ia benar-benar tidak adil pada Lynette.

Saat ini ia bahkan tidak memiliki alasan untuk marah jika Lynette benar-benar membuka hatinya untuk pria lain. Selain itu Damian juga buka pria yang buruk. Lake yakin, Damian bisa lebih memperjuangkan Lynette daripada dirinya yang sudah mengalami kerusakan di dalam jiwanya.

Satu di antara mereka harus bahagia, dan Lynette lah yang harus bahagia. Bersamanya Lynette banyak menyimpan luka, ia berharap Damian akan bisa menyembuhkan luka-luka di hati Lynette.

41. Pria Berhati Dingin

Malam ini Lynette menghadiri sebuah pesta ulang tahun yang diadakan oleh salah satu pewaris dari keluarga kaya. Lynette sebenarnya tidak ingin hadir di acara ini, tapi Diego memintanya untuk datang mewakilinya. Diego memiliki tujuan agar Lyentte lebih banyak bergaul dan mengenal orang-orang baru.

Lynette sudah pergi selama satu tahun, ia tidak bersosialisasi dengan lingkaran sosial mereka selama kurun waktu itu.

Malam ini Lynette mengenakan gaun berwarna emas, seperti biasanya ia terlihat seperti dewi. Wanita itu mendekat ke pria yang saat ini berulang tahun.

"Selamat ulang tahun, hari ini aku mewakili saudaraku untuk menyerahkan hadiahnya padamu." Lynette kemudian menyodorkan hadiah yang telah disiapkan oleh asisten pribadi Diego.

"Terima kasih, Nona Lynette. Sampaikan salamku untuk Tuan Diego nanti. Silahkan nikmati pestanya." Pria itu memperlakukan Lynette dengan sopan.

"Ya, terima kasih." Lynette kemudian pergi ke sisi lain. Ia lebih memilih untuk menyendiri.

Sementara itu di sisi lain seorang pria sedang melihat Lynette dengan tatapan cabul. Pria ini adalah putra bungsu dari seorang pebisnis yang cukup disegani. Ia memiliki perilaku yang buruk, siapa saja yang berani menyinggungnya pasti akan ia berikan pelajaran.

Pria ini juga sangat suka bermain-main dengan wanita. Ia memiliki pemikiran bahwa wanita mana saja yang ia sukai harus menjadi miliknya.

“Siapa wanita itu?” Dia bertanya pada temannya. Ini adalah pertam akalinya ia melihat Lynette. Ia tumbuh dan besar di luar negeri, beberapa bulan belakangan ini di baru kembali ke sini.

“Itu adalah Nona Lynette, putri tidak sah keluarga Romanov. Sebelumnya dia memiliki hubungan ambigu dengan Tuan Lake Maverick, tapi setahun lalu Tuan Lake bertunangan dengan Nona Gricelle, Nona Lynette pergi ke luar negeri satu tahun lalu, tampaknya dia telah dicampakan oleh Tuan Lake.”

“Ah, jadi seperti itu.” Pria itu semakin tertarik untuk bermain-main dengan Lynette.

“Apakah kau tertarik padanya?”

“Dia cukup menarik. Aku ingin mencoba seperti apa rasa tubuh wanita mainan Tuan Lake.”

“Berhenti memikirkan tentang itu. Meski dia anak tidak sah, dia sangat sulit untuk didekati.”

Semakin sulit didekati itu akan semakin menyenangkan untuk dimiliki. Teman bicara pria itu kemudian pergi. Pria itu kemudian memanggil seorang pelayan.

Pria itu berbisik, lalu kemudian menyelipkan sejumlah uang pada pelayan wanita itu. Setelah selesai, pria itu kembali ke tempatnya sembari mengawasi pelayan yang saat ini mendekati Lynette.

Lynette mengambil gelas yang diberikan oleh pelayan padanya. Wanita itu menyesap minumannya dengan anggun.

Pesta ulang tahun itu mulai berlangsung, Lynette mengikuti acara itu dengan tenang.

Seorang pelayan mendekat lagi ke arahnya, lalu kemudian tubuhnya kehilangan keseimbangan, minuman yang dibawanya tumpah ke gaun Lynette.

"Nona maafkan saya." Pelayan wanita itu meminta maaf dengan cemas.

Lynette tidak akan mempermasalahkan hal-hal seperti ini. Ia jelas bukan nona muda dengan hati sempit. "Tidak apa-apa, kau harus berhati-hati lain kali."

"Nona, Tuan Jonas telah menyiapkan ruangan ganti di atas. Mari saya antar Anda ke atas untuk membersihkan gaun Anda."

Lynette melihat ke gaunnya yang basah, ia perlu mengeringkan gaunnya. “Baiklah.”

Lynette segera mengikuti pelayan yang membawanya ke lantai dua.

“Nona, silahkan masuk.”

“Ya, terima kasih.”

“Saya permisi.”

Lynette menganggukan kepalanya singkat. Wanita itu kemudian masuk ke dalam ruang ganti. Ia melihat ke tisu dan pengering rambut, itu bisa ia gunakan untuk mengeringkan gaunnya.

Pelayan yang tadi mengantar Lynette bertemu dengan pria yang telah membayarnya. “Nona itu telah berada di ruang ganti.”

“Kau melakukan pekerjaanmu dengan baik.” Pria itu kemudian segera berjalan menuju ke lantai atas dengan perasaan riang. Malam ini ia akan menjadi malam yang penuh kesenangan untuknya.

Di dalam ruang ganti, Lynette telah mengelap gaunnya yang basah dengan tisu, lalu kemudian wanita itu menyalakan pengering rambut untuk mengeringkan gaunnya yang basah.

Lynette mulai merasakan ada yang tidak beres dengan tubuhnya. Kepalanya mulai terasa pusing. Sejenak Lynette berdiri diam, mencoba untuk mengusir rasa pusing di kepalanya, tapi itu tidak berguna sama sekali.

Pintu ruangan terbuka, sosok pria asing dengan wajah cabul masuk ke dalam sana.

"Apakah kau memerlukan bantuanku, Nona Lynette?" Pria itu mendekat ke Lynette, wajahnya terlihat sekali penuh napsu.

Lynette menyadari bahwa ia telah masuk ke dalam jebakan. Ia pernah dibius dengan obat perangsang beberapa kali, tapi untungnya ia selalu berhasil melarikan diri tepat pada waktunya.

Lynette segera melangkah hendak melewati pria itu, tapi pria itu menghadangnya.

"Nona Lynette, kau mau pergi ke mana?"

"Menyingkir!"

"Bukankah kau merasa tidak nyaman? Aku akan memberikan kenyamanan untukmu. Ayo kita bersenang-senang malam ini." Pria itu menangkap pinggang Lynette dan mulai menciumi leher Lynette dengan ganas.

Lynette memberontak, ia berteriak meminta tolong.

"Nona Lynette, tidak akan ada yang mendengarmu, tempat ini berada di belakang, jadi nikmati saja. Adalah keberuntungan bagimu aku tertarik padamu yang hanya seorang anak haram." Pria itu mencium menciumi dada bagian depan dan leher Lynette lagi.

Efek obat di dalam tubuh Lynette semakin terasa, tapi Lynette melawan dengan mempertahankan kesadarannya. Wanita itu meraba-raba di sekitarnya. Ia mendapatkan vas bunga, tanpa memikirkan apapun Lynette memecahkan vas bunga itu ke kepala pria yang mencoba memperkosanya.

"Wanita sialan! Aku akan mengajarimu dengan baik malam ini!" Pria itu sangat marah, wajahnya kini tampak menyeramkan. Ia memegangi kepalanya yang berdarah lalu kemudian menyusul Lynette yang telah mencapai pintu.

Ruangan itu telah dikunci oleh pria yang menjebak Lynette, ia memastikan bahwa Lynette tidak akan bisa melarikan diri malam ini.

Lynette menggedor-gedor pintu, perasaan wanita itu mulai menjadi panik sekarang. Ia tidak sudi disentuh oleh bajingan di belakangnya.

Pria di belakang Lynette meraih rambut Lynette kemudian mencengkramnya dengan kuat, menyeret Lynette ke arah ranjang dengan kejam.

Lynette bisa beladiri, tapi saat ini tubuhnya terasa lemah. Perlawanannya tidak akan berarti apa-apa.

Tubuh Lynette dilempar dengan kasar ke atas ranjang. Pria itu kemudian segera naik ke atas Lynette. Lynette masih belum menyerah, ia menendang kejantanan pria itu dengan semua tenaganya yang tersisa. Lynette hendak melarikan diri lagi, tapi pria itu meraih kakinya dan mencengkramnya dengan kuat.

Perlawanan Lynette tidak hanya membuat pria itu ingin memperkosa Lynette, tapi juga membunuh Lynette. Ia tidak akan mengampuni penghinaan yang dilakukan oleh Lynette terhadapnya.

Saat Lynette semakin putus asa, pintu yang tadinya terkunci kini terbuka. Sosok Lake yang tampak muram masuk ke dalam sana. Tangan

kokoh Lake mencengkram jas bagian belakang pria yang hendak memperkosa Lynette dengan kuat lalu kemudian kemudian menariknya ke belakang hingga pria itu terjatuh ke lantai.

Lake benar-benar sangat marah sekarang, pria itu kemudian menendang pria yang terbaring di lantai berkali-kali tanpa memberikan pria itu kesempatan untuk bangkit.

"Lake." Panggilan pelan Lynette menghentikan Lake. Pria itu akhirnya mengalihkan pandangannya ke Lynette yang saat ini berada di atas ranjang.

Lake segera menghampiri Lynette, ia melepaskan jas yang ia kenakan lalu kemudian meraih tubuh Lynette. "Maafkan aku datang terlambat." Lake sangat menyesal.

Ia telah mengamati Lynette sejak ia datang ke pesta itu, tapi ia selalu menjaga jarak dari Lynette karena Lynette tidak ingin bertemu dengannya. Jadi, kejadian pelayan wanita membuat pakaian Lynette basah juga terlihat oleh Lake.

Ia kira itu hanya kebetulan saja, sampai akhirnya ia melihat pelayan wanita itu bicara dengan pria yang hendak memperkosa Lynette. Ia

tidak segera mengikuti pria itu, tapi menginterogasi pelayan yang bekerjasama dengan pelayan itu terlebih dahulu. Kemudian ia meminta kunci cadangan ruangan ganti dan baru pergi ke sana.

"Aku merasa sangat tidak nyaman."

"Aku akan membawamu ke rumah sakit." Lake bisa menjadi obat yang paling tepat untuk Lynette malam ini, tapi saat ini hubungan mereka sudah berakhir. Lynette pasti tidak akan mengizinkannya menjadi obat baginya.

"Tidak, jangan bawa aku ke rumah sakit." Lynette dalam keadaan kacau saat ini, ia tidak ingin orang lain melihatnya dalam keadaan seperti ini.

"Baik, aku akan membawamu ke tempatmu." Lake akan memanggil dokter ke kediaman Lynette.

Lake membawa Lynette keluar dari ruangan itu. Ia segera pergi ke mobilnya. Arthur segera mengemudikan mobil Lake.

Tubuh Lynette menjadi semakin tidak terkendali, ia bisa menahan dirinya ketika dihadapkan dengan pria lain, tapi aroma tubuh

Lake dan kehangatan dari tubuh pria itu membuatnya sangat tidak tahan.

Aroma dan kehangatan tubuh Lake adalah hal yang sangat disukai oleh Lynette. Tangan wanita itu bergerak ke dada Lake, hendak membuka kemeja Lake.

Lake menahan tangan Lynette. “Bersabarlah, kita akan segera sampai.”

Lynette tidak bisa bersabar, wanita itu bergerak dan menciumi leher Lake.

“Lyn, tenanglah.” Lake memeluk tubuh Lynette, apa yang ia lakukan hanya membuat Lynette menjadi semakin tidak tenang, Lynette tersiksa karena keinginan di dalam tubuhnya.

“Menyetir lebih cepat!”

“Baik, Pak.”

Beberapa menit kemudian mobil Lake sampai, Lake segera membawa Lynette ke penthouse Lynette.

Sampai di kamar Lynette, Lake membaringkan Lynette di atas ranjang.

“Dokter akan segera datang, tahan sebentar lagi.”

“Lake, aku menginginkanmu.” Suara Lynette terdengar serak.

Lake tidak bisa mengambil kesempatan dalam keadaan Lynette seperti ini. Ia yakin Lynette pasti akan semakin jijik padanya jika ia melakukannya.

“Aku akan menghubungi dokter lagi, tunggu di sini.” Lake berbalik, ia hendak keluar dari kamar Lynette, tapi Lynette segera menyusul Lake.

Wanita itu memeluk Lake dari belakang. “Aku sangat tidak nyaman, Lake. Aku menginginkanmu.” Setelah menghentikan Lake, Lynette bergerak ke depan Lake, ia segera mencium bibir Lake dengan agresif.

Lake yang sangat merindukan Lynette mulai terbawa suasana, ia membalas ciuman Lynette dengan penuh gairah, tapi kemudian kesadarannya kembali. Ia tidak bisa meneruskannya.

Lake mendorong tubuh Lynette menjauh darinya. “Lynette, tenanglah.”

Penolakan Lake membuat Lynette merasa emosional. “Apa yang aku harapkan dari pria berhati dingin sepertimu? Pergi dari sini! Aku tidak membutuhkan bantuanmu lagi!”

Lynette melepaskan pegangan tangan Lake pada bahunya. Ia tidak akan mati hanya karena obat perangsang di tubuhnya. Paling-paling ia akan merasa tersiksa seperti akan mati.

42. Hal Terakhir

Lake diam memandangi Lynette yang kini memunggunginya.

"Apa lagi yang kau tunggu, pergi dari sini!" berang Lynette.

Lake berbalik ingin pergi, tapi kemudian pria itu berbalik lagi dan melangkah tegas menuju ke Lynette. Ia meraih tangan Lynette lalu kemudian membalik tubuh wanita itu menghadapnya. Lake mencium bibir Lynette dengan penuh gairah.

Lake hanya berharap setelah ini Lynette tidak akan menyesali permintaannya.

Lake membaringkan tubuh Lynette di atas ranjang dengan pelan, pria itu kemudian merangkak naik ke atas tubuh Lynette.

Lake membuka kemejanya, pria itu kemudian mulai mencium bibir Lynette lagi. Ia benar-benar akan gila karena tubuh Lynette yang sangat ia rindukan.

Ciuman Lake turun ke leher Lynette, menghisapnya dan meninggalkan jejak di sana. Lake melucuti gaun yang dikenakan oleh Lynette saat ini. Segera, ia menjadi penawar bagi Lynette.

Di luar, dokter baru tiba. Pria itu sedikit terlambat karena ada insiden di jalan.

“Dokter sepertinya sudah tidak dibutuhkan lagi.”Arthur memberitahu dokter itu.

Setelahnya dokter itu pergi, Arthur juga meninggalkan kedaiaman Lynette.

Malam itu menjadi malam yang sangat panjang untuk Lake dan Lynette. Lake seperti binatang buas yang terus merasa lapar, sementara Lynette yang memang sedang berada dalam

pengaruh obat perangsang tidak pernah merasa puas.

Keesokan paginya, Lake bangun lebih dahulu dari Lynette. Ia tidak segera pergi dari kediaman Lynette, ia akan menghadapi konsekuensi dari pilihannya semalam. Jika Lynette mengamuk padanya, ia akan menerima amukan itu.

Lake pergi ke dapur, pria itu membuatkan sarapan sederhana untuk Lynette. Ia juga telah membuatkan susu hangat. Mungkin saja sebentar lagi Lynette akan bangun.

Setelah menyiapkan sarapan, Lake kembali ke kamar. Ia melihat Lynette masih terlelap di ranjang. Lake mendekat ke ranjang, tidak berniat untuk membangunkan Lynette. Apa yang telah mereka lakukan semalam pasti telah membuat Lynette begitu lelah dan juga mengantuk.

Namun, Lynette telah menjadi seseorang yang bangun pagi setiap harinya, jadi meski tubuhnya lelah atau tidak nyaman ia masih akan bangun pagi karena jam biologisnya. Wanita itu membuka matanya, ia menemukan dirinya berada di kamarnya. Segera rasa sakit dan pegal menyapanya, terutama di bagian sensitifnya.

“Kau sudah bangun.” Lake berkata dengan pelan. Pria itu menatap Lynette dengan seksama.

Lynette segera melihat ke arah Lake. Ia tidak lupa apa yang telah terjadi semalam. Ia dibius dan berakhir bercinta dengan Lake.

“Aku sudah menyiapkan sarapan untukmu. Apakah kau ingin sarapan dulu baru membersihkan tubuhmu, atau kau ingin membersihkan tubuhmu dulu baru sarapan.”

“Aku ingin membersihkan tubuhku dulu.”

“Baiklah, aku akan menyiapkan air hangat untukmu agar kau merasa lebih nyaman.”

Lynette tidak menjawab, Lake segera pergi ke kamar mandi. Pria itu berada di kamar mandi selama beberapa saat lalu kemudian keluar dan kembali mendekati Lynette.

“Air mandianmu sudah siap.”

Lynette beringsut turun dari ranjang, tapi wanita itu menemukan dirinya agak kesulitan berjalan.

“Aku akan membawamu ke kamar mandi.” Lake segera mendekati Lynette dan menggendong Lynette, ia kemudian meletakan Lynette ke dalam bak mandi.

Lynette merasa sedikit lebih nyaman setelah berendam di dalam bak mandi. Wanita itu menghela napas, ia sepertinya tidak bisa keluar hari ini. Orang-orang pasti akan melihatnya berjalan dengan aneh.

Beberapa menit kemudian Lynette selesai mandi, ia keluar sendiri dari kamar mandi dengan melangkah perlahan.

“Duduk di sini, aku akan mengoleskan obat untukmu.”

Lynette mendekat ke arah sofa lalu kemudian duduk di sana.

“Buka kakimu.”

Lynette segera mengerti, obat yang mau dioleskan oleh Lake adalah untuk area pribadinya. “Aku bisa mengoleskannya sendiri.”

“Kau tidak bisa melihatnya, jadi akan lebih tepat jika aku yang melakukannya. Buka kakimu, ini bukan pertama kalinya aku melakukan hal seperti ini.”

Lynette merasa tidak begitu nyaman, tapi pada akhirnya ia tetap membuka kakinya.

“Tahan sedikit, ini mungkin akan perih.” Lake mengoleskan dengan hati-hati. Sesekali Lynette meringis karena rasa perih yang ia rasakan.

“Sudah selesai,” seru Lake. “Pakai pakaianmu lalu sarapan.”

Lynette hanya membalas dengan anggukan singkat. Ia segera pergi ke ruang pakaiannya sementara Lake pergi ke ruang makan.

Beberapa menit kemudian Lynette sampai ke ruang makan. Di meja sudah tertata rapi sarapan yang telah disiapkan oleh Lake untuknya.

Keduanya makan dengan tenang, mereka memilih untuk bicara setelah makan.

“Aku minta maaf atas apa yang terjadi semalam.” Lynette memulai pembicaraan. Apa yang terjadi semalam adalah karena permintaannya.

“Kau tidak perlu meminta maaf. Semalam kau dalam pengaruh obat bius.”

“Terima kasih karena kau sudah menyelamatkanku.”

“Aku berutang banyak padamu, apa yang aku lakukan masih belum bisa membayar utangku padamu.” Lynette telah melakukan banyak hal

untuknya, dan sampai kapanpun utang itu tidak mungkin bisa ia bayar.

Lynette diam, tampaknya Lake menganggap semua yang ia lakukan menjadi utang pria itu padanya. Sudahlah, Lynette tidak ingin membahasnya.

"Bajingan yang mencoba memperkosamu saat ini berada di rumah sakit. Dia akan segera di penjara dalam waktu dekat ini." Lake tidak mengizinkan siapapun menyakiti Lynette. Meski hubungannya dengan Lynette sudah berakhir, ia masih akan tetap mendukung Lynette.

"Terima kasih."

"Beristirahat di rumah untuk hari ini, tubuhmu pasti sangat tidak nyaman."

"Aku mengerti."

"Aku minta maaf jika aku menyakitimu semalam."

"Mari anggap saja tidak ada yang terjadi antara kau dan aku semalam."

"Jika itu keinginanmu maka aku akan mengikutinya." Lake tidak mungkin menganggap tidak ada yang terjadi antara dirinya dan Lynette semalam. Itu akan menjadi malam yang tidak

akan pernah ia lupakan dalam hidupnya. Mereka bercinta kembali setelah satu tahun hubungan mereka berakhir.

"Aku akan pergi sekarang."

"Ya." Lynette tidak menghalangi Lake untuk pergi.

Lake berdiri dari tempat duduknya lalu kemudian meninggalkan kediaman Lynette.

**

"Kenapa Ibu memanggilku?" Sejak kejadian terakhir di mana ibunya menjebaknya untuk tidur dengan Gricelle, Lake belum datang ke kediaman orangtuanya lagi.

Charlina menunjukan beberapa lembar foto pada Lake. "Kau masih berhubungan dengan Lynette."

Lake melihat ke foto di mana ia keluar dari mobil sembari menggendong Lynette.

"Ibu mengirim orang untuk mengikutiku?"

"Tidak, yang mengambil foto adalah seorang teman Gricelle." Charlina menjawab jujur. Ia tidak begitu gila mengirim orang untuk memata-

matai putranya. “Kau belum menjawab pertanyaan Ibu.”

“Aku tidak berhubungan lagi dengan Lynette. Semalam terjadi sesuatu padanya jadi aku menolongnya.”

“Kenapa harus kau? Kau bisa membiarkan Arthur membantu wanita itu,” seru Charlina. “Lake, jangan katakan pada Ibu bahwa kau masih memiliki perasaan terhadap wanita itu.”

“Ibu, aku masih mencintai Lynette. Itu adalah kenyataan yang tidak bisa aku sangkal.”

“Lake, kau sudah bertunangan dengan Gricelle. Kau tidak pantas menyimpan perasaan seperti itu terhadap mantan kekasihmu.”

“Bu, aku memang beranji untuk bertunangan dengan Gricelle, tapi aku tidak berjanji untuk berhenti mencintai Lynette.”

“Lake, jangan pernah berpikir untuk menjadi seperti ayahmu.”

“Aku tidak akan menjadi seperti Ayah.” Lake tidak akan menjadi bajingan seperti ayahnya.

“Kalau begitu kau harus segera membicarakan tanggal pernikahan dengan Gricelle. Hanya dengan begitu Ibu akan merasa tenang.”

“Aku tidak bisa menikah dengan Gricelle.”

“Jika kau tidak bisa menikah dengan Gricelle lalu kau mau menikah dengan siapa, Lynette? Dengarkan Ibu baik-baik, Lake, kau hanya bisa meikahi Lynette ketika ibu mati!”

“Bu, kenapa Ibu sangat menentang keras hubunganku dengan Lynette? Dia tidak pernah melakukan kesalahan apapun.”

“Dia adalah anak haram! Ibu sangat membenci anak haram!”

“Namun, Lynette tidak pernah menyakiti Ibu ataupun aku.” Lake sebelumnya juga memiliki pemikiran yang sama dengan ibunya, tapi setelah ia berpisah dengan Lynette ia telah banyak berpikir. Ia seharusnya tidak menyamakan Lynette dengan anak selingkuhan ayahnya. Lynette memang anak tidak sah, tapi Lynette berbeda dari anak selingkuhan ayahnya.

Lynette tidak pernah memiliki niat untuk menyakitinya, semua yang dilakukan oleh Lynette terhadapnya tulus tanpa maksud tersembunyi.

Ia telah kehilangan kepercayaannya terhadap orang lain, tapi seharusnya ia tetap mempercayai

Lynette karena Lynette tidak akan pernah menyakitinya.

“Ibu tidak ingin bertengkar denganmu hanya karena wanita itu. Kau harus menikah dengan Gricelle, jika tidak maka Ibu akan mati!”

Lake benar-benar merasa seperti akan meledak, ibunya terus mendesaknya untuk menikah dengan Gricelle, setelah membiusnya tidak berhasil, ibunya sekarang mengancam dengan nyawanya.

Ia memilih untuk tidak membahas mengenai apa yang dilakukan oleh ibunya padanya karena ia tidak ingin bertengkar dengan ibunya, tapi sekarang ibunya kembali menekannya.

Awalnya ia pikir ia bisa memiliki hubungan yang akur dengan Gricelle, itu menjadi salah satu alasan ia menerima pertunangan dengan Gricelle, tapi sekarang tubuhnya telah mengembangkan perasaan jijik terhadap Gricelle. Bagaimana ia bisa menjalani kehidupan pernikahan yang akur dengan Gricelle jika tubuhnya saja menolak Gricelle.

“Jika dengan menikahi Gricelle bisa membuat ibu tenang maka aku akan melakukannya, tapi,

Bu, jangan menyalahkanku jika aku tidak bisa memperlakukan Gricelle dengan baik. Ini adalah hal terakhir yang bisa aku lakukan untuk menyenangkan Ibu." Setelah mengatakannya Lake berbalik dan pergi.

Charlina merasa tidak begitu nyaman dengan kalimat yang diucapkan oleh Lake, tapi ia yakin bahwa apa yang ia lakukan adalah yang terbaik untuk Lake. Gricelle adalah pasangan yang tepat untuk Lake.

Lake tidak pergi ke perusahaannya, melainkan pergi ke rumah sakit. Ia menatap ayahnya yang saat ini terbaring dengan berbagai alat bantu di tubuhnya. Setelah cukup lama diam, Lake akhirnya membuka mulutnya.

"Apa yang terjadi padaku saat ini semua karena keegoisan Ayah. Jika Ayah tidak mengkhianati Ibu, maka aku dan Ibu tidak akan memiliki kebencian terhadap anak haram. Maka saat ini aku bisa menikah dengan Lynette tanpa peduli statusnya.

Apakah Ayah merasa puas sekarang? Hanya untuk kebahagiaan Ayah, Ayah telah menghancurkan kebahagiaanku dan Ibu."

Setelahnya Lake meninggalkan ruang rawat ayahnya. Ia tidak akan pernah berlama-lama di sana. Ayahnya terlalu mengecewakan untuknya.

43. Terlalu Baik

Saat ini Charlina sedang makan malam bersama dengan Gricelle dan keluarganya, termasuk Alexa. Malam ini Charlina akan membahas mengenai pernikahan Lake dan Gricelle.

“Tuan Richard, mari kita tetapkan tanggal pernikahan Gricelle dan Lake.” Charlina bicara setelah mereka selesai makan.

“Apakah Lake setuju dengan pembahasan mala mini?”

“Lake setuju.”

“Saya akan menyerahkan keputusan ini pada Nyonya Charlina sepenuhnya.”

“Baik, kalau begitu mari kita tetapkan pesta pernikahan Lake dan Gricelle dua bulan lagi. Saya akan mengurus semuanya.”

“Bagaimana pendapatmu Gricelle?” Richard bertanya pada putri semata wayangnya.

Gricelle sudah sangat senang mendengar apa yang dikatakan oleh Charlina. “Aku akan setuju dengan apapun keputusan Bibi dan Ayah.”

“Kalau begitu mari kita lakukan sesuai dengan yang ditetapkan oleh Nyonya Charlina.” Richard memiliki banyak pekerjaan, jadi masalah pesta pernikahan Gricelle dan Lake, ia akan menyerahkannya pada Charlina. “Andrea akan membantu Anda untuk menyiapkan pesta pernikahan.”

Charlina tidak begitu menyukai istri kedua Richard karena ia tahu bahwa Andrea telah mendekati Richard ketika ibu Gricelle sedang sakit keras.

“Baik.” Charlina bisa mengabaikan Andrea, tapi orang-orang mungkin akan melihat

ketidakakurannnya dengan Andrea, ia tidak ingin hal itu terjadi.

Alexa yang melihat wajah Gricelle dipenuhi oleh senyum bahagia merasa bahwa semua ini benar-benar tidak adil. Ia mengepalkan kedua tangannya yang berada di bawah meja.

Hidupnya telah hancur, meski sembilan tahun telah berlalu dari peristiwa itu, orang-orang masih mengingat hal memalukan yang terjadi padanya. Orang-orang di sekitarnya masih akan menatapnya dengan mengejek.

Gricelle telah hidup sangat nyaman, ia adalah putri kandung Richard Hale, ia akan mewarisi perusahaan dan sebentar lagi Gricelle akan menikah dengan Lake. Sementara dirinya, ia hanyalah anak tiri Richard, ia akan berada di bawah Gricelle selamanya. Belum lagi Gricelle akan menikah dengan pria yang sudah membuatnya tergila-gila sejak muda.

Tidak bisa, ia tidak akan pernah memiarkan Gricelle memiliki segalanya. Sekarang sudah waktunya baginya untuk bergerak. Selama beberapa bulan terakhir ini ia telah mengamati hubungan Lake dan Gricelle, karena keduanya

tidak memiliki hubungan yang baik, ia membiarkan Gricelle terus-terusan dihina oleh orang lain karena sikap dingin Lake padanya.

Namun, sekarang pernikahan Lake dan Gricelle sudah di depan mata. Ia harus segera bertindak. Setelah ini ia akan merebut segalanya dari Gricelle, karena apapun yang menjadi milik Gricelle harus menjadi miliknya.

**

"Lake, aku mendengar dari Megan kau akan menikah dengan Gricelle dalam waktu dua bulan lagi, apakah itu benar?" Nathan sengaja datang ke perusahaan Lake hanya untuk menanyakan hal ini.

"Ibuku sepertinya sudah sangat tidak sabar lagi." Lake belum mendengar tentang kapan ia akan menikah, dan Nathan sudah tahu lebih dahulu.

"Lake, pernikahan bukan mainan. Kau tidak bisa mempertaruhkan kebahagiaanmu seperti ini."

“Tidak ada yang bisa aku lakukan. Ibuku mengancam akan mati jika aku tidak segera menikah dengan Gricelle.”

“Lake, kau seharusnya mengikuti kata hatimu.”

“Aku sangat ingin egois, Nathan. Namun, apakah aku bisa bahagia setelah menyakiti hati ibuku? Aku tidak ingin menjadi seperti ayahku yang egois hingga menyebabkan ibuku terluka.”

Nathan tidak tahu harus berkata apa lagi. Ia tahu bahwa Lake berada dalam posisi sulit. Lake sangat menyayangi ibunya, pria ini akan lebih mementingkan kebahagiaan ibunya daripada kebahagiaannya sendiri.

“Kau tidak menyukai Gricelle, bagaimana hubungan kalian bisa berjalan nanti?”

“Aku tidak tahu, dan aku tidak ingin memikirkannya. Namun, jika Gricelle tidak tahan dengan sikapku, dia bisa mengajukan cerai kapanpun dia mau nanti.” Setelah menikah ia tidak akan menceraikan Gricelle karena pasti ibunya tidak akan mengizinkan, tapi jika Gricelle sendiri yang mengajukan cerai maka ibunya pasti tidak bisa berbuat apapun.

Ia tidak berniat untuk menyiksa Gricelle dalam pernikahan mereka nanti, tapi sikapnya pada Gricelle mungkin tidak akan berubah menjadi lebih baik.

"Katakan padaku apakah kau bisa menyentuh Gricelle?"

"Tidak."

"Setelah ini Ibumu pasti akan mendesakmu untuk memiliki anak dengan Gricelle."

"Dunia kedokteran sudah sangat canggih,jalan memiliki anak tidak hanya dengan berhubungan seks," jawab Lake.

Nathan menatap Lake putus asa. Sahabatnya tampaknya benar-benar tidak akan berjuang untuk kebahagiaannya sendiri.

"Jika kau sudah memutuskan seperti itu maka aku tidak akan mengatakan apapun lagi." Nathan hanya bisa berdoa bahwa Lake tidak akan begitu menderita setelah terikat dalam perikahan dengan Gricelle.

"Aku masih memiliki pertemuan penting dalam beberapa waktu lagi."

"Aku sudah selesai bicara denganmu. Aku pergi." Nathan kemudian meninggalkan kantor

Lake, pria itu tidak kembali ke perusahaannya sendiri melainkan pergi menemui Diego.

Nathan adalah satu-satunya yang sangat khawatir dengan kisah cinta Lake karena ia tahu siapa sebenarnya yang dicintai oleh Lake.

"Apa yang membawamu ke sini?" Diego duduk di sebelah Nathan. Ia tahu bahwa Nathan tidak akan mengunjunginya di jam kerja seperti ini jika tidak memiliki urusan yang penting.

"Lake akan menikah dengan Gricelle dalam dua bulan lagi."

Diego tahu bahwa berita yang dibawakan oleh Nathan tidak perlu lagi diragukan kebenarannya.

"Apa yang aneh dengan hal itu? Lake sudah bertunangan dengan Gricelle selama satu tahun lebih, pada akhirnya mereka akan menikah."

"Lake tidak mencintai Gricelle. Jika dia menikah dengan Gricelle maka kehidupan pernikahannya tidak akan bahagia. Dia bahkan tidak bisa menyentuh Gricelle, bagaimana ke depannya dia akan menjalani pernikahan dengan Gricelle."

"Apakah kau sudah bicara dengan Lake?"

“Ya, dan Lake mengatakan bahwa itu adalah keinginan ibunya jadi dia mengikuti keinginan ibunya.”

Diego diam sejenak lalu kemudian bicara. “Jika dia sudah mengambil keputusan seperti itu maka dia pasti sudah siap dengan konsekuensinya. Kita tidak bisa mengubah pikiran Lake karena ini berkaitan dengan ibunya.”

“Aku tahu, itulah kenapa aku merasa sangat kesal karena aku tidak bisa melakukan apapun.”

“Nathan, orang-orang di kalangan atas seperti kita hanya beberapa yang beruntung menikah karena cinta, selebihnya karena perjodohan. Jadi, kau tidak perlu terlalu khawatir pada Lake.”

“Diego, aku bisa diam saja jika Lake tidak memiliki wanita yang ia cintai.”

Diego mengerutkan keningnya, menatap Nathan dengan seksama. “Lake memiliki wanita yang dia cintai?”

Nathan akhirnya menyadari bahwa ia telah salah bicara, tapi karena sudah seperti ini ia tidak akan menyembunyikannya lagi dari Diego. “Menurutmu apa hubungan Lake dan Lynette?”

“Lynette menyukai Lake dan mengejar Lake selama bertahun-tahun. Aku tidak begitu yakin apa hubungan mereka, tapi keduanya tampak ambigu. Satu-satunya wanita yang diizinkan Lake berada di sisinya hanya Lynette.” Diego berhenti bicara sebentar. “Apakah yang kau maksud wanita yang dicintai oleh Lake adalah Lynette?”

“Ya,” balas Nathan. “Lake dan Lynette sudah menjalin hubungan rahasia selama delapan tahun.”

“Delapan tahun?” Diego merasa seperti salah dengar.

“Benar.”

“Dan selama delapan tahun kau tidak memberitahuku?”

“Diego, maafkan aku. Aku tidak ingin mendahului Lake. Dia mengatakan bahwa dia akan memberitahumu sendiri. Namun, setelahnya Lake memiliki pertimbangannya sendiri. Ia tidak ingin membuat Lynette ditargetkan oleh banyak orang karena memiliki hubungan dengannya. Kau pasti tahu apa yang akan orang lain katakan tentang Lynette jika tahu Lyentte adalah pacar Lake. Ditambah kejadian yang menimpa Lake

empat tahun lalu, Lake semakin terus ingin merahasiakan hubunganya dengan Lyn. Lake takut Lyn akan dicelakai oleh Leon."

Diego tidak bisa menerima alasan itu. "Bahkan meski hubungan Lake dan Lynette dirahasiakan, Lynette masih tetap dibicarakan oleh orang lain. Aku yakin kau pasti mendengar orang-orang menyebut Lynette tidak tahu malu dengan terus menerus mengejar Lake. Mereka menyebut Lynette sebagai wanita murahan.

Jika saat itu Lake mengakui hubungannya dengan Lynette, setidaknya orang-orang tidak akan menganggap Lynette hanya kebanyakan berkhayal tentang Lake.

Setelah delapan tahun, Lake meninggalkan Lynette begitu saja dan bertunangan dengan Gricelle, apakah menurutmu itu adil untuk Lynette?"

"Diego, Lake tidak bisa menolak keinginan ibunya. Lake juga terluka parah, kau bisa melihat setelah Lake mengakhiri hubungannya dengan Lynette, apakah hidup Lake baik-baik saja? Apakah kau melihat Lake bahagia?"

“Setelah semua yang dilakukan oleh Lynette untuknya, dunia benar-benar tidak adil jika Lake memiliki akhir yang bahagia!” Diego benar-benar marah. Ia tidak ingin Lynette merasa bahwa ia terlalu ikut campur dalam kehidupan saudaranya itu, itulah sebabnya ia tidak banyak bertanya atau mencari tahu tentang Lynette dan Lake.

Ia juga berpikir bahwa Lynette masih berusaha untuk mengejar Lake, jadi ia hanya membiarkan. Ia ingin Lynette merasa lelah dan berhenti sendiri karena sikap dingin Lake. Namun, ia benar-benar tidak mengira bahwa ternyata Lynette telah menjalani hubungan selama delapan tahun dengan Lake. Lynette benar-benar bodoh, dia masih bertahan dalam pengabaian dan sikap dingin Lake.

Pintu ruangan Diego terbuka. Lynette masuk ke dalam sana. Ia telah mendengar apa yang dibicarakan oleh Nathan dan Diego.

“Lyn.” Nathan sedikit terkejut melihat keberadaan Lynette.

“Kenapa tidak memberitahuku kau akan ke sini.” Diego segera mendekati Lynette.

“Aku kebetulan ada pekerjaan di sekitar sini jadi aku memutuskan untu mampir. Aku juga membawa lukisan untukmu.” Lynette menyerahkan lukisan yang ia lukis sendiri pada Diego.

Diego melihat lukisan yang diberikan oleh Lynette padanya. Itu adalah lukisan wajah Iris. “Aku akan memajangnya di kantorku.”

Lynette membalas dengan dehaman singkat lalu kemudian ia bicara sembari menatap Diego dengan tenang. “Diego, masalah hubunganku dengan Lake. Itu adalah kesepakatan kami berdua untuk merahasiakan hubungan kami. Tidak perlu menyalahkan siapapun. Sebelum Lake bersikap dingin padaku, dia pernah bersikap sangat hangat dan penuh cinta padaku, aku mengerti kenapa dia mulai berubah itu sebabnya aku bertahan dengannya.

Tentang hubungan kami yang berakhir, aku sudah menerima kenyataan itu. Jika aku berada di posisi Lake, aku juga akan melakukan hal yang sama. Lake hanya mencoba berbakti pada ibunya sebagai seorang anak.

Jadi, mari sanggap saja kau tidak pernah tahu apapun tentang hubunganku dengan Lake." Lynette tidak ingin menyalahkan Lake. Dalam hubungannya dengan Lake, ia memiliki pilihan untuk mundur, tapi ia terus maju menginjak bara api dengan kepercayaan bahwa setelah perjuangannya yang berdarah Lake akan kembali seperti dulu. Ini adalah salahnya sendiri karena tidak memilih untuk berhenti.

Diego benar-benar ingin mencekik Lake, lihat, bahkan setelah Lake menyakiti Lynette, Lynette masih melindunginya.

"Lyn, kau terlalu baik untuk bajingan seperti Lake." Diego merasa hatinya sakit. Ia benar-benar berharap Lynette memiliki pasangan yang mencintainya dan mampu membahagiakannya. Ia tidak pernah berharap Lynette akan menderita patah hati karena disia-siakan oleh Lake.

"Berjanjilah padaku untuk tidak membahas mengenai hal ini lagi. Aku dan Lake sudah memiliki kehidupan masing-masing sekarang." Lynette tidak ingin hubungan Diego dan Lake menjadi buruk karena hal ini.

“Aku berjanji padamu.” Diego hanya berjanji untuk tidak membahas tentang hal ini di masa depan, tapi ia tidak berjanji bahwa ia tidak akan memukuli Lake ketika ia bertemu dengan Lake nanti.

Memperlakukan adiknya seperti barang tidak terpakai lagi seperti ini, Lake benar-benar keterlaluan. Lynette masih memiliki dirinya, jika ia tidak menghajar Lake maka ia sebagai saudara benar-benar tidak berguna.

44. Satu-satunya Alasan

"Lyn, Lake dan Gricelle akan menikah dalam waktu dua bulan lagi." Nathan memberitahu Lynette, daripada tahu dari orang lain, lebih baik yang meberitahu Lynette.

"Itu bagus, Lake dan Gricelle adalah pasangan yang serasi. Aku berdoa pernikahan mereka akan bahagia dan memiliki anak segera." Lynette hanya bisa memberikan doa terbaiknya untuk Lake dan Gricelle.

Hatinya sakit saat ini, tapi bukan berarti ia tidak akan merelakan Lake menikah dengan Gricelle.

Nathan melihat ke Lynette sejenak. Ia ingin mengatakan bahwa Lake tidak akan mungkin bahagia dengan Gricelle. Ia ingin mengatakan bahwa Lake hanya akan bahagia jika bersama Lynette.

Namun, ia memilih untuk tidak mengatakannya. Jika Lake saja tidak bisa memperjuangkan kebahagiaannya, lalu kenapa Lynette harus melakukannya. Lynette telah melakukan banyak hal, jika memang ingin bersama kembali maka Lake lah yang harus berusaha.

"Aku masih memiliki pekerjaan, jadi aku tidak akan tinggal lama. Aku pergi." Lynette hanya berniat untuk mengantar lukisan saja, sebuah kebetulan lagi-lagi ia mendengarkan pembicaraan yang seharusnya tidak ia dengar.

"Hati-hati di jalan, Lyn," seru Diego.

Lynette hanya membalas dengan dehaman, ia kemudian berbalik dan meninggalkan ruangan itu.

Nathan hanya bisa melihat punggung Lynette sembari menghela napas. Lynette benar-benar wanita yang kuat, dia pergi dengan elegan, tidak mengeluh atau menyalahkan Lake sama sekali.

"Laki-laki yang memiliki Lynette nanti akan menjadi laki-laki yang sangat beruntung." Nathan berkata pelan.

Diego mengalihkan pandangannya ke Nathan. "Nathan, aku belum membuat perhitungan denganmu karena merahasiakan hal sebesar itu dariku."

"Diego, aku memang melakukan kesalahan. Jika kau ingin memukulku, lakukan saja, aku tidak akan membalasmu." Nathan berkata dengan pasrah.

Hanya dalam satu kedipan mata, kepalan tangan Diego telah melayang ke wajah Nathan. Itu sebuah pukulan yang cukup keras.

Nathan terhuyung ke belakang, penglihatannya buram sejenak. Rasa sakit menjalar sampai ke otaknya.

"Sialan, kau Diego. Jika ingin memukulku seharusnya kau memberi aba-aba biar aku bisa bersiap." Nathan mengomel. "Ini sangat sakit."

Diego tidak menyesal setelah memukul Nathan. “Kau pantas mendapatkannya.”

“Baiklah, baiklah, aku memang pantas mendapatkannya.”

“Pergilah dari sini, jika kau ada di sini lebih lama lagi aku hanya memiliki keinginan untuk memukulimu.”

Nathan memegangi wajahnya yang masih terasa sangat sakit. “Aku pergi, aku pergi.” Pria itu kemudian meninggalkan kantor Diego.

Diego segera mengeluarkan ponselnya dari saku celananya. “Ayo bertemu.” Ia menghubungi Lake.

“*Di mana?*”

“Tempat biasa kita berkumpul.”

“*Aku masih memiliki pekerjaan. Mari bertemu pukul empat sore.*”

“Baik.”

**

Pukul empat sore, Diego pergi ke tempat ia biasa berkumpul dengan Lake dan Nathan. Pria itu datang lebih dahulu dari Lake.

Lima menit setelah ia sampai, Lake juga sampai. Lake mendekati Diego.

"Ada apa?" Lake tidak tahu kenapa Diego ingin bertemu dengannya. Mereka biasanya sangat sibuk, jadi cukup jarang bertemu.

Diego tidak menjawab, pria itu hanya melayangkan tinjuan ke wajah Lake. Itu sama kerasnya dengan yang dilayangkan oleh Diego ke Nathan.

Lake mundur beberapa langkah, pukulan Diego terlalu tiba-tiba, jadi ia tidak bersiap untuk hal itu. Pria itu memegangi pipinya yang sakit sembari berpikir. Diego tidak akan memukulinya tanpa sebab. Ini pasti berkaitan dengan Lynette, tidak ada alasan lain.

Diego tampaknya ingin melampiaskan amarahnya, jadi ia akan menerimanya tanpa perlawanan.

Pukulan Diego melayang lagi. Setelah pukulan kedua masih membuat Lake berdiri, Diego menggunakan kakinya, ia menendang perut Lake kuat.

Lake mundur beberapa langkah, tapi ia masih berdiri tegak. Diego mendengkus, ia memberikan

pukulan lagi dan lagi pada Lake, tapi ketika Lake jatuh pria itu berdiri lagi.

"Lake, kau sepertinya benar-benar ingin dihajar sampai mati."

Lake tersenyum kecil. "Kau ingin melampiaskan kemarahanmu, aku tidak akan menghalangimu. Aku memang pantas dipukuli."

Diego mendengkus sinis. "Lake, kau tidak akan bertanya kenapa aku memukulimu?"

"Satu-satunya alasan hanyalah Lynette."

"Kau benar-benar mengecewakanku, Lake."

"Aku memang bersalah dalam hal itu. Aku telah menyakiti Lynette dan menyia-nyiakannya. Aku tidak akan melakukan pembelaan apapun, akulah yang salah."

Sebelumnya Diego memiliki keinginan untuk menghajar Lake sampai ia puas, tapi karena Lake menyadari kesalahannya dan tidak melakukan pembelaan apapun, bahkan tidak menghindari serangannya hatinya melembut.

Diego duduk di sofa, ia memegangi tangannya yang sakit karena meninju Lake. "Karena kau sudah memutuskan untuk meikah dengan Gricelle maka jangan pernah mengganggu Lynette lagi.

Satu-satunya orang yang akan dirugikan jika kau melakukan itu hanyalah Lynette."

"Aku tahu."

Diego tidak memiliki hal yang ingin ia katakan lagi dengan Lake. Pria itu berdiri dan memunggungi Lake. "Jangan pernah menyesali keputusanmu!" Setelahnya Diego meninggalkan Lake.

Tubuh Lake ambruk seketika. Ia telah berpura-pura kuat di depan Diego tadi, pukulan dan tendangan Diego telah membuatnya sangat kesakitan bahkan sampai berkeringat dingin.

Jangan pernah menyesali keputusanmu?

Lake tertawa pahit. Ia bahkan tidak pantas untuk menyesali keputusannya.

Arthur segera masuk setelah ia mendengar dari Diego untuk segera membawa Lake ke rumah sakit.

"Pak Lake!" Arthur menghampiri Lake yang duduk di lantai dengan kondisi menyedihkan. Arthur meraih tubuh Lake dan segera membantu Lake berdiri.

Arthur tidak tahu apa yang terjadi, tapi melihat Diego keluar tanpa cidera, ia bisa menilai bahwa atasannya memang sengaja tidak melakukan perlawanan.

Segera Arthur membawa Lake ke rumah sakit dan langsung mendapatkan penanganan. Setelahnya Lake dibiarkan beristirahat.

"Siapa yang berani memukuli Lake hingga seperti itu? Lalu di mana kalian kenapa Lake bisa mendapatkan luka-luka seperti itu?" Jasper menanyai Arthur.

"Tuan Lake dipukuli oleh Tuan Diego saat bertemu berdua di tempat biasa mereka berkumpul."

"Kenapa Diego memukuli Lake?"

"Saya juga tidak tahu, Dokter."

Jasper hanya bisa menghela napas. "Biarkan Lake istirahat di rumah sakit sampai besok pagi."

"Baik, Dokter."

Jasper kemudian meninggalkan ruang rawat Lake. Ia benar-benar tidak mengerti apa masalah Lake dan Diego sampai Diego memukuli Lake seperti ini.

Di tempat lain saat ini Lynette telah kembali ke galerinya yang masih belum dibuka. Saat ini ia sedang melihat perkembangan perubahan rancangan ruangan itu.

Setelah melihat-lihat galerinya yang sudah hampir siap sembilan puluh persen, Lynette pergi ke ruang kerjanya. Tempat itu telah sesuai dengan yang ia inginkan. Ia juga telah membeli barang-barang yang ia perlukan untuk melukis.

Lynette duduk di tempat duduknya, di meja ada tumpukan undangan untuk pembukaan galerinya. Itu telah disusun oleh asisten pribadinya sebelumnya, tapi masih membutuhkan pemeriksaan darinya.

Lake dan Gricelle akan menikah dalam waktu dua bulan lagi.

Kalimat yang diucapkan oleh Nathan tadi tiba-tiba berputar di kepala Lynette. Bahkan setelah satu tahun berlalu, ia masih merasakan sakit ketika mendengar Lake dan Gricelle akan menikah.

Lynette menarik napas lalu kemudian menghembuskannya dengan perlahan, tapi rasa sesak di dadanya masih saja terasa menyiksa.

Delapan tahun bersama Lake, ia jelas telah membayangkan pernikahan dengan Lake di mana ia akan mengenakan gaun yang indah dan Lake akan mengenakan jas yang serasi dengan gaunnya.

Hari itu akan menjadi hari yang sangat bahagia untuknya dan Lake, hari itu adalah hari yang ia tunggu-tunggu. Hari itu juga menjadi hari yang tidak akan pernah datang.

Air mata Lynette jatuh tanpa bisa ia cegah, tapi dengan segera ia menghapus air mata itu. Lynette merasa sangat kesal pada dirinya sendiri, kenapa ia masih saja menjatuhkan air mata untuk Lake.

Ia benar-benar tidak ingin mendoakan hal-hal buruk untuk Lake dan Gricelle, tapi jauh di dasar hatinya, ia memiliki keinginan untuk melakukan hal itu.

Bibirnya bisa mengatakan bahwa ia telah merelakan Lake, tapi rasa sakit di hatinya menjelaskan bahwa ia masih belum bisa merelakan pria itu.

45. Bisakah Kau Tetap Bersamaku?

Satu bulan berlalu, pesta pernikahan Lake dan Gricelle hanya tinggal kurang dari tiga puluh hari lagi.

Lake yang awalnya berusaha untuk menerima takdirnya, semakin mendekati hitungan mundur tanggal pernikahannya merasa semakin sulit bernapas.

Hati dan pikirannya benar-benar menolak untuk menikahi Gricelle, tapi rasionalitas terus mengatakan padanya untuk berbakti pada ibunya.

Dalam satu bulan ini Lake hanya mengamati Lynette dari tempat yang tidak terlihat oleh Lynette. Beberapa waktu lalu ia juga melihat pembukaan galeri seni milik Lynette.

Ia tidak hadir di acara itu, tapi ia mengirim Arthur untuk datang ke sana dan mengirimkan hadiah darinya untuk Lynette.

Ia sudah berjanji untuk tidak mengganggu Lynette lagi, jadi ia harus terus menjaga jarak dari Lynette. Akan tetapi, semakin ia menegaskan pada dirinya ia harus menjaga jarak dari Lynette, keinginan untuk mendekati Lynette menjadi semakin kuat.

Setelah menikah dengan Gricelle, ia tidak akan bisa mendatangi Lynette lagi, itu karena ia tidak ingin menjadi seperti ayahnya yang tidak setia. Bahkan jika pernikahannya tanpa cinta dengan Gricelle, ia masih tidak akan mengotori pernikahan itu dengan perselingkuhan.

Malam ini Lake mendatangi galeri Lynette. Ia melihat ke ruang kerja Lynette, lampu ruangan itu masih menyala, artinya Lynette masih ada di sana.

Lake tidak pernah datang ke galeri ini, tapi ia tahu tata letak tempat itu dari Arthur. Beberapa

hari ini ia datang ke galeri Lynette, tidak untuk menemui Lynette, tapi hanya untuk mengamati Lynette dari jauh.

Dari tempatnya saat ini ia tidak bisa melihat Lynette, tapi ia masih tetap berada di sana hanya untuk menemani Lynette.

Lake tahu bahwa ini sudah sangat terlambat, saat ia menjalin hubungan dengan Lynette, ia sering mengabaikan Lynette dan bersikap dingin padanya. Namun, ia masih tetap melakukannya untuk menenangkan dirinya sendiri.

Lake keluar dari mobilnya lalu kemudian menyalakan sebatang rokok. Pria itu menghisap rokoknya, lalu kemudian menghebuskan asapnya. Lake melakukannya secara berulang-ulang hingga punting rokok berserakan di dekat kakinya.

Lampu ruangan Lynette mati, Lake segera membuang puntung rokoknya lalu kemudian menginjaknya untuk mematikan api. Pria itu masuk ke dalam mobil lalu kemudian melajukan mobilnya, ia tidak pergi jauh melainkan bersembunyi di tempat di mana ia masih bisa mengawasi mobil Lynette pergi meninggalkan galeri.

Saat mobil Lynette meninggalkan galeri, Lake mengikuti mobil Lynette. Setelah memastikan Lynette sampai di penthousenya, Lake segera kembali ke tempat tinggalnya sendiri.

Lake semakin sulit tidur, jadi ketika ia kembali ke kediamannya ia akan bekerja lagi sampai matanya benar-benar lelah.

**

"Nona, beberapa hari lalu saya memeriksa rekaman kamera pengintai untuk memeriksa pencuri yang lukisan di galeri. Saya menemukan sesuatu yang aneh, ada mobil yang selama beberapa hari ini setiap malamnya akan datang lalu kemudian pergi sesaat sebelum Nona meninggalkan galeri." Seorang penjaga galeri Lynette memberitahu Lynette setelah ia melakukan pemeriksaan rekaman kamera pengintai selama beberapa hari terakhir.

Pria itu kemudian menunjukan rekaman yang telah ia kirimkan ke ponselnya.

Lynette meraih ponsel pegawainya, ia memperhatikan video di ponsel itu dengan

seksama. Dari nomor plat mobil itu ia bisa memastikan bahwa pengemudi mobil itu adalah Lake.

Apa sebenarnya yang dipikirkan oleh Lake? Untuk apa Lake datang ke galerinya hampir setiap malam?

"Nona, apakah kita harus melapor pada polisi, mungkin saja pria itu berniat jahat pada Anda."

"Tidak perlu, aku mengenalnya."

"Ah, seperti itu." Pegawai Lynette masih merasa aneh, lalu kemudian ia tiba-tiba berpikir bahwa tampaknya pria itu adalah pengejar atasannya.

Setelahnya pegawai Lynette meninggalkan ruang kerja Lynette.

Lynette memikirkan Lake sejenak, tapi kemudian ia memilih untuk berhenti memikirkan Lake dan kembali melanjutkan pekerjaannya.

Ia akan mengikuti pameran lukisan nanti, jadi ia harus mengatur beberapa hal.

Waktu berlalu, Lynette masih menyibukan dirinya dengan lukisan di kantornya. Hanya dengan menenggelamkan diri dalam pekerjaan, ia

bisa melupakan fakta bahwa Lake akan segera menikah.

Lynette melihat ke jam di dinding, ia kemudian meletakan kuas di tangannya. Wanita itu pergi menuju ke jendela, ia membuka sedikit tirai lalu mengintip ke bawah. Mobil Lake ada di sana.

Lynette segera bergerak meninggalkan ruangannya tanpa mematikan lampu ruangannya. Ia tahu bahwa jik aia mematikan lampunya maka Lake akan segera pergi.

Lynette keluar dari galerinya dan segera melangkah menuju ke Lake yang saat ini sedang merokok.

Tubuh Lake membeku sejenak, ia tidak menyangka bahwa ia akan ditemukan oleh Lynette secepat ini.

“Apa yang kau lakukan di sini?” Lynette berdiri tiga langkah di depan Lake.

Lake menjatuhkan rokoknya lalu menginjaknya untuk mematikan api. “Aku merindukanmu, tapi aku tidak bisa menemuimu, jadi aku hanya bisa merasakan keberadaanmu di sini.”

Lynette tidak berharap Lake akan menjawab seperti ini. Wanita itu menatap Lake seksama. "Lake, lelucon apa yang sedang kau katakan."

"Aku akan menikah sebentar lagi, setelah aku menikah aku tidak akan bisa mendatangimu lagi." Lake menatap Lynette, ada kesedihan di sana. "Lynette, temani aku malam ini."

Lake tahu bahwa permintaannya sangat tidak tahu malu, tapi ia benar-benar ingin bersama Lynette untuk yang terakhir kalinya.

Lynette mendengkus sinis. "Lake, apakah kau pikir aku adalah wanita murahan yang akan datang padamu hanya karena kau memintaku untuk menemanimu?"

"Aku tidak pernah berpikir kau adalah wanita murahan, Lynette." Lake tidak pernah sekalipun memandang Lynette sebagai wanita murahan, baginya Lynette adalah kekasihnya, wanita yang sangat ia cintai. "Aku hanya ingin tidur dengan kau dalam dekapanku. Lyn, aku tidak bisa membohongi hatiku, aku sangat merindukan hari-hari yang aku lalui bersamamu. Aku sudah sangat terbiasa dengan kehadiranmu di sisiku. Aku membuka mata dengan kau di dekatku, aku

menutup mata dengan kau di pelukanku. Lynette, kehilanganmu sangat menyakitkan bagiku."

Hati Lynette sakit mendengarnya. Apa yang dikatakan oleh Lake mengingatkan tentang apa yang telah ia alami setelah hubungannya berakhir dengan Lake.

"Hal-hal yang terjadi di masa lalu tidak perlu disebutkan lagi. Hubungan kau dan aku sudah berakhir, aku tidak bisa menemanimu." Lynette tidak ingin bicara lebih banyak lagi dengan Lake, membahas mengenai masa lalu hanya akan membuat hatinya sakit. Katakanlah bahwa Lake memang masih mencintainya, mereka tetap tidak akan bisa bersama karena ibu Lake yang tidak menyukainya. "Pergi dari sini dan jangan pernah datang lagi!" Lynette menyudahi pembciaraannya dengan Lake, ia berbalik lalu kemudian hendak melangkah.

"Lynette, aku sangat mencintaimu."

Langkah Lynette terhenti, ia merasa hatinya semakin sakit sekarang. Wanita itu mengepalkan kedua tangannya. Pernyataan cinta Lake setelah hubungan mereka berakhir dan Lake akan menikah, apa arti semua ini? Apakah Lake sedang

mencoba untuk bermain-main dengan perasaannya?

"Lynette, aku tahu bahwa aku telah sangat menyakitimu. Aku minta maaf padamu karena telah melukai hatimu." Lake meminta maaf dengan tulus pada Lynette. "Aku mengabaikanmu dan bersikap dingin padamu selama empat tahun terakhir ini padahal kau tidak melakukan kesalahan apapun. Aku adalah pria bajingan yang telah menyia-nyiakan perjuanganmu. Aku benar-benar minta maaf untuk itu."

"Apapun yang terjadi di masa lalu aku telah melepaskannya. Jika kau benar-benar ingin meminta maaf padaku cukup jangan pernah berada di sekitarku lagi." Lynette kemudian melanjutkan langkahnya.

Lake tidak bisa membiarkan Lynette pergi, ia mengejar Lynette lalu kemudian memeluk Lynette dari belakang. "Apa yang harus aku lakukan, Lyn? Aku pikir melepaskanmu akan mudah, tapi ternyata sangat sulit dan menyakitkan. Aku ingin menjaga jarak darimu, tapi aku selalu merindukanmu. Lyn, aku merasa aku seperti akan gila setelah ditinggalkan olehmu,

terkadang aku juga merasa seperti tercekik hingga aku tidak bisa bernapas. Lynette, aku tidak bisa hidup dengan baik tanpamu."

Lynette berbalik lalu kemudian menatap Lake dengan serius. "Apa sebenarnya maksudmu mengatakan semua ini padaku, Lake? Apakah kau ingin memberiku harapan palsu lagi? Lake, aku tidak akan jatuh dua kali dalam lubang yang sama."

Lake menarik Lynette ke dalam dekapannya. "Aku tidak memiliki maksud seperti itu, Lyn."

Lynette mendorong tubuh Lake. "Lepaskan aku!"

"Aku tidak ingin melepaskanmu, Lyn." Lake memeluk Lynette lebih erat. Ia tidak bisa mengontrol perasaannya lagi. Ia hanya ingin bersama Lynette. "Bisakah kau tetap bersamaku?"

"Lake, apakah kau berencana membuatku menjadi simpananmu? Jauhkan pikiran menjijikan itu dari otakmu karena aku tidak sudi menjadi simpananmu!" Lynette merasa marah karena keegoisan Lake. Ia mendorong Lake dengan keras sampai pelukan Lake terlepas dari tubuhnya. "Aku tidak ingin melihatmu lagi, jangan pernah

muncul di depanku!" Lynette kemudian benar-benar masuk ke dalam galerinya.

Ia memang kesulitan melupakan Lake, tapi bukan berarti ia akan merendahkan dirinya dengan menjadi simpanan Lake. Dia lebih baik mati dalam kesepian daripada menjadi wanita hina itu. Ia sangat mencintai Lake, tapi untuk menjadi seorang wanita simpanan hanya karena cinta, Lynette belum sampai ditahap segila itu.

Lake tidak mengejar Lynette lagi. Bagaimana bisa ia memiliki pemikiran untuk tetap menjaga Lynette di sisinya ketika ia akan menikah dengan Gricelle. Ia adalah pria bajingan yang sama seperti ayahnya.

Aku tidak ingin melihatmu lagi, jangan pernah muncul di depanku!

Kalimat itu menusuk tepat ke jantung Lake, rasa sakitnya sangat tidak tertahankan. Pria itu diam beberapa saat di sana sebelum akhirnya ia meninggalkan tempat itu.

Di ruangannya Lynette melihat ke bawah, Lake sudah pergi. Lynette merasa dadanya sakit,

ia seharusnya pergi tidak kembali, jadi ia tidak akan bertemu dengan Lake. Haruskah ia pergi lagi? Namun, samapai kapan ia harus menghindar dari Lake?

46. Bukanlah Dirinya

Pagi ini Lynette pergi ke sebuah pusat perbelanjaan dengan Amora. Keduanya sudah lama tidak berbelana bersama jadi mereka memutuskan untuk pergi hari ini.

Setelah membeli beberapa pakaian, keduanya keluar dari toko. Mereka akan mencari sesuatu untuk dimakan.

"Lynette?"

Dunia benar-benar sempit. Lynette bertemu dengan Gricelle dan Megan di sana. Wajah Amora sudah memperlihatkan rasa tidak sukanya.

"Gricelle, kau masih harus pergi ke tempat lain. Ayo pergi." Megan tidak ingin Gricelle

menyakiti Lynette dengan kata-kata atau perlakuannya karena ia tahu Gricelle pasti akan melakukan itu.

"Ke mana kalian akan pergi?" Gricelle mengabaikan kata-kata Megan, ia menatap Lynette dan Amora bergantian.

"Kami akan segera pulang." Amora berbohong. Jika ia mengatakan bahwa mereka akan makan dulu, Amora takut jika Gricelle akan ikut makan bersama mereka tanpa tahu malu.

"Ah, sayang sekali, padahal kita bisa makan siang bersama," seru Gricelle. "Omong-omong pernikahanku dengan Lake akan diadakan dalam beberapa hari ke depan. Undangannya akan segera dikirimkan pada kalian, tolong datang di acara bahagiaku dan Lake."

Amora menatap Gricelle seperti ia ingin mencabik-cabik tubuh Gricelle. Ia tahu bahwa Gricelle sengaja ingin menyakiti Lynette dengan cara seperti ini.

"Lyn, Amor, kami akan pergi dulu." Megan meraih tangan Gricelle.

"Megan, sangat jarang bisa bertemu dengan teman lama. Kita bisa mengobrol sedikit lebih

lama. Lagipula aku juga sudah mencoba gaun pengantinku, jadi tidak ada yang terlalu penting untuk dilakukan."

Gaun pengantin? Lynette melihat ke samping, benar toko di sebelahnya adalah toko gaun pengantin. Ketika ia masih menjadi kekasih rahasia Lake, ia pernah bermimpi tentang mengenakan gaun pengantin yang indah lalu kemudian berdiri di sebelah Lake dengan senyuman manis di wajahnya. Namun, ternyata wanita yang akan memakai gaun pengantin dan berjalan di sebelah Lake nanti bukanlah dirinya melainkan Gricelle.

Megan tidak tahan lagi dengan ocehan Gricelle. Ia jelas tahu bahwa sahabatnya sedang menyombongkan diri di depan Lynette. "Lyn, Amor, hati-hati di jalan." Ia kemudian menyeret Gricelle pergi dari sana.

Lynette tidak mengatakan sepatah kata pun pada Gricelle, bukan karena kata-kata Gricelle telah menyakitinya, tapi karena ia merasa tidak perlu menanggapi ucapan wanita itu.

“Gricelle ini benar-benar sombong. Dia telah merusak hubungan orang lain, tapi sangat berani pamer.” Amora berkata dengan kesal.

Lynette menggandeng tangan Amora. “Abaikan saja dia, ayo cari tempat makan aku lapar.”

“Kau benar-benar tidak menyukai keributan, jika aku jadi kau aku pasti akan mencabik-cabik mulut Gricelle.”

Lynette tertawa kecil. “Bertengkar hanya akan membuang tenaga saja, aku tidak akan melakukannya.”

“Baiklah, mari berhenti membicarakan wanita sialan itu, dia akan merusak selera makanku.”

Lynette menganggukan kepalanya. Keduanya kemudian melanjutkan perjalanan mereka.

Sementara itu Megan dan Gricelle saat ini pergi ke toko perhiasan. Gricelle telah membuat janji untuk mencoba cincin pernikahan yang sudah dipesan satu bulan lagi.

“Megan, kenapa kau membawaku pergi. Aku masih belum selesai bicara dengan Lynette.”

“Gricelle, untuk apa kau mengatakan semua itu pada Lynette? Dia bahkan tidak mengganggumu sama sekali.”

“Megan, aku tidak akan melupakan bagaimana sombongnya dia padaku waktu itu. Sekarang lihat, aku yang akan menikah dengan Lake, bukan dia. Aku hanya ingin menunjukan padanya bahwa anak tidak sah seperti dirinya hanya bisa bermimpi mengalahkanku. Dia tidak akan pernah bisa merebut Lake dariku.”

Megan benar-benar membenci sikap Gricelle. Ia merasa bahwa kali ini Gricelle sudah keterlaluan. Gricelle merusak hubungan Lake dan Lynette, dan sekarang berani begitu angkuh di depan Lynette yang sudah terluka.

“Gricelle, kau sudah menghancurkan kebahagiaan orang lain, tapi kau masih berani sangat sombong. Aku tidak bisa mengatakan apapun lagi padamu, tapi aku akan memberikan kalimat terakhir untukmu mewakili Lynette. Kau bisa memiliki status yang sah dengan Lake, tapi tubuh, hati dan jiwanya hanya milik Lynette.” Setelahnya Megan meninggalkan Gricelle. Ia

benar-benar kesal sekarang. Gricelle sudah tidak ada bedanya dengan Alexa, sama-sama licik.

Gricelle menatap punggung Megan dengan marah. Bagaimana bisa Megan meninggalkannya hanya karena seorang Lynette.

Megan seharusnya membelanya. Ia lah yang telah dibuat menderita oleh Lynette. Jika saja Lynette tidak muncul dan tidak mengusik Lake, maka Lake pasti tidak akan menolaknya di masa lalu. Lynette adalah wanita perayu, jadi ia pasti menggunakan tubuhnya untuk mendapatkan Lake.

Suasana hati Gricelle yang tadinya bagus karena hari ini ia mencoba gaun pengantin yang ia impikan dan juga berhasil membalas kesombongan Lynette, kini menjadi buruk karena kata-kata yang diucapkan oleh Megan.

"Megan, kau salah. Aku pasti akan memiliki tubuh Lake." Lake adalah laki-laki normal, tidak mungkin Lake akan bisa menahan hasratnya terus menerus.

**

Waktu berlalu, pernikahan Lake dan Gricelle kini tinggal satu minggu lagi.

Beberapa teman Gricelle menyiapkan pesta untuk Gricelle yang akan melepas masa lajang.

Gricelle tentu saja sangat senang dengan pesta yang disiapkan oleh teman-temannya itu. Delapan tahun lalu ia ditolak oleh Lake, tapi satu minggu lagi dia akan menunjukan pada semua orang bahwa ia akhirnya berhasil menikah dengan Lake.

"Gricelle, selamat untuk pernikahanmu. Kau dan Lake benar-benar pasangan yang serasi." Seorang wanita mengangkat gelasnya sembari memberikan ucapan selamat yang membuat Gricelle bahagia.

Wanita itu telah menyanjung Gricelle, jadi Gricelle akan mengingat wajahnya. Ia akan memberikan bantuan pada keluarga wanita itu di masa depan.

Tidak hanya wanita itu, Gricelle akan mengingat semua orang yang menjilat dan menyanjungnya.

Gricelle adalah calon nyonya muda keluarga Maverick, tentu saja orang-orang yang pintar akan

memeluk paha Gricelle dengan erat untuk keuntungan mereka.

Beberapa saat kemudian Gricelle pergi ke toilet lalu kembali ke tempat duduknya. Ia meraih gelasnya lalu kemudian menyesap cairan ruby di dalam sana.

Seseorang memperhatikan Gricelle dengan seksama, wanita itu adalah orang suruhan Alexa.

Beberapa saat kemudian Gricelle mulai merasa pusing. Ia pikir ia sudah terlalu banyak minum, jadi ia mungkin agak mabuk.

"Teman-teman, aku tidak bisa menemani kalian lagi. Malam ini aku yang bayar, kalian bisa minum sepuasnya."

Semua orang yang ada di sana bersorak. Gricelle mengambil tasnya, ia segera keluar dari ruangan. Gricelle menyusuri koridor, ia berhenti melangkah sejenak karena kepalanya semakin pusing.

Wanita yang ditugaskan oleh Alexa tadi segera mendekati Gricelle.

"Gricelle, ada apa?"

Gricelle mengangkat wajahnya, ia tidak begitu ingat dengan nama wanita di depannya, tapi ia ingat wanita ini ada di dalam ruangan tadi.

“Aku merasa kepalaku sedikit pusing.”

“Apakah kau memerlukan bantuanku untuk membawamu ke parkiran?”

“Ya.”

Wanita itu kemudian segera membawa Gricelle bersamanya, tapi ia tidak membawa Gricelle menuju ke parkiran melainkan menuju ke sebuah kamar hotel.

Gricelle yang kepalanya sudah sangat pusing, ia tidak memperhatikan sekitarnya. Ia tidak berpikir bawha wanita yang membawanya akan melakukan sesuatu yang jahat.

Namun, saat Gricelle berada di depan pintu kamar hotel, ia mendapatkan sedikit kesadarannya.

“Kenapa kau membawaku ke sini?” Gricelle menatap wanita yang berdiri di sebelahnya.

“Gricelle, ini adalah kamarku, kau bisa beristirahat di sini dulu.”

“Aku tidak memintamu untuk membawaku ke sini, bawa aku ke parkiran.”

“Gricelle, jangan keras kepala.” Wanita itu meraih tangan gricelle lalu kemudian menariknya masuk ke dalam kamar itu lalu kemudian mendorongnya dengan kasar ke atas ranjang.

Gricelle mulai merasa ada yang tidak beres, ia hendak bangun dari kasur, tapi kepalanya terasa semakin berat. Tubuhnya juga mulai kepanasan.

Wanita suruhan Alexa kemudian mengeluarkan ponselnya. “Tugas selesai.”

Gricelle mendengarkan hal ini, ia menatap ke wanita yang memunggunginya. Dari dua kata yang diucapkan oleh wanita itu dia menyadari bahwa dia telah dijebak. Gricelle bangkit dari ranjang dengan sisa kekuatan yang ia miliki, wanita itu kemudian mengambil vas bunga lalu menghempaskannya dengan kuat ke kepala wanita di depannya hingga wanita itu terjatuh ke lantai.

Setelahnya Gricelle segera melangkah, ia meninggalkan kamar itu. Ia tidak tahu siapa yang mencoba menjebaknya, tapi yang ia tahu ia harus melarikan diri dari sana.

Hanya saja semakin lama kesadaran Gricelle semakin berkurang. Ia berjalan dengan langkah

sempoyongan. Wanita itu tanpa sengaja masuk ke sebuah kamar. Rasa tidak nyaman di tubuhnya semakin menyiksa. Ia kemudian melihat seorang pria baru saja keluar dari kamar mandi. Dengan kesadaran yang sudah lenyap, Gricelle hanya mengikuti keinginan di tubuhnya.

Wanita itu melemparkan dirinya pada pria asing yang tidak ia kenali sama sekali dan disambut dengan baik oleh pria itu.

Gricelle menjadi sangat liar malam ini, gairahnya tidak terkendali karena pengaruh obat yang ada di tubuhnya.

Sementara itu, empat orang yang dikirim oleh Alexa untuk bersenang-senang dengan Gricelle saat ini sedang mencari Gricelle. Mereka akhirnya memberi kabar pada Alexa bahwa Gricelle telah melarikan diri.

Alexa sangat marah, ia telah menunggu hari ini tiba. Ia telah mencari kesempatan, tapi selama beberapa waktu terakhir tidak pernah ada kesempatan baginya. Dan sekarang, kesempatan itu ada, tapi sayangnya Gricelle berhasil melarikan diri.

“Gricelle, kau benar-benar membuatku muak! Pergi ke mana kau sebenarnya, Jalang!” Alexa menggenggam ponselnya dengan kuat.

Apakah akhirnya ia kalah lagi dari Gricelle? Apakah akhirnya Gricelle akan tetap menikah dengan Lake? Setelah ini Gricelle pasti akan lebih semakin waspada. Ia pasti tidak akan memiliki kesempatan lain.

Ia berhenti memikirkan Gricelle sejenak karena ada hal lain yang harus ia pikirkan. Gricelle berhasil melarikan diri dengan memukul wanita yang ia kirim untuk membius Gricelle maka artinya Gricelle telah menyadari bahwa ia telah dijebak.

Ia harus memastikan bahwa Gricelle tidak akan menemukan bahwa dirinya adalah dalang di balik semuanya.

47. Jatuh Dari Tangga

Pagi harinya Gricelle terbangun di tempat tidur sendirian. Wanita itu menemukan dirinya dalam kekacauan. Wajahnya terlihat pucat saat ia menyadari tubuhnya telanjang dengan jejak-jejak cumbuan di dadanya.

Kepala Gricelle tiba-tiba menjadi kosong, matanya memerah lalu air mata jatuh tanpa bisa dihentikan, kedua tangannya mencengkram sprei dengan kuat. Wanita itu kemudian terisak dan menutup wajahnya dengan kedua tangannya.

Hidupnya hancur, ia tidur dengan seseorang yang bahkan pagi ini tidak ia ingat wajahnya.

Setelah beberapa waktu terisak, Gricelle menenangkan dirinya. Wajah wanita itu tampak dingin, air mata tidak akan menyelesaikan apapun, jadi ia berhenti menangis.

Sekarang Gricelle mencoba mengingat apa yang terjadi semalam. Minumannya dibius, orang yang mengantarnya ke kamar adalah salah satu teman kuliahnya dulu. Wanita itu jelas tidak memiliki dendam apapun dengannya, jadi ia yakin bahwa seseorang pasti telah membayar wanita itu.

Untuk mengetahui dalang dibalik kejadian buruk yang menimpanya, ia harus menemukan wanita yang mengantarnya semalam.

Selain wanita itu, ia juga harus menemukan pria yang tidur dengannya.

Gricelle turun dari ranjang, ia mengambil pakaiannya lalu kemudian memakainya. Setelahnya ia pergi meninggalkan kamar itu.

Gricelle menghubungi asisten pribadi ayahnya. “Paman, tolong periksa rekaman kamera pengintai di hotel Q semalam.” Gricelle kemudian

menyebutkan rentang waktu pengecekan kamera pengintai.

Wanita itu segera pergi ke mobilnya. Ia mengemudikan mobilnya dengan tangan yang gemetaran. Wanita itu kembali ke kediamannya.

"Gricelle, ke mana kau semalam? Kenapa tidak memberitahu orang rumah kalau kau tidak kembali semalam." Emma, ibu tiri Gricelle menghentikan langkah Gricelle.

Gricelle sedang dalam suasana hati yang buruk, ia tidak memiliki tenaga sama sekali untuk berbicara dengan wanita ular di depannya.

"Pulang atau tidak dan ke mana aku pergi, itu bukan urusanmu!" Gricelle membalas dengan sinis.

"Gricelle, bagaimana bisa kau bicara seperti itu pada ibumu sendiri? Semalam ayahmu sangat mengkhawatirkanmu."

Gricelle mendengkus sinis, lirikan matanya sangat menunjukan betapa ia membenci wanita penuh drama di depannya. "Ibuku sudah tiada, jangan mengaku-ngaku."

Setelahnya Gricelle melewati Emma begitu saja.

"Anak sialan itu!" Emma mengumpat geram. Ia juga malas bersikap manis pada Gricelle, jika bukan karena ingin terlihat sebagai istri yang sempurna di mata suaminya, dia pasti akan menginjak-injak Gricelle.

"Bu, ada apa?" Alexa bertanya pada ibunya yang terlihat kesal. Wanita itu baru saja hendak pergi ke perusahaan ayah Gricelle.

"Gricelle baru saja kembali. Ibu hanya bicara sedikit padanya, tapi dia membalas dengan sinis. Benar-benar menjengkelkan."

"Aku akan menemui Gricelle sebentar, Bu." Alexa kemudian segera melangkah menuju ke kamar Gricelle.

Malam ini Gricelle tidak kembali, jadi meski Gricelle tidak masuk ke dalam jebakannya, tapi malam ini Gricelle pasti tidur dengan seorang pria.

Alexa ingin memastikannya, pasti ada tanda-tanda jika Gricelle menghabiskan malam dengan seorang pria semalam.

Pintu kamar Gricelle tidak terkunci jadi Alexa bisa masuk ke dalam dengan mudah. Saat ia

masuk ia mendengar suara air, sepertinya Gricelle sedang membersihkan tubuhnya.

Alexa duduk di ranjang Gricelle dengan santai, ia menunggu Gricelle keluar dari kamar mandi.

"Apa yang dia lakukan di dalam sana, kenapa begitu lama?" Alexa mulai tidak sabar karena Gricelle menghabiskan waktu lebih dari setengah jam di kamar mandi.

Saat Alexa hendak pergi ke kamar mandi, Gricelle sudah membuka pintu kamar mandi. Kedua wanita itu kini saling berhadapan.

Alexa melihat ke leher dan dada atas Gricelle yang terdapat tanda bekas ciuman.

"Apa yang kau lakukan di sini?" Gricelle menatap Alexa tajam.

Alexa tersenyum kecil. "Sekarang aku mengerti kenapa kau tidak pulang semalam."

Gricelle segera menutupi leher dan dadanya dengan rambut panjangnya. "Keluar dari sini!"

"Baik, aku akan keluar." Alexa tersenyum nakal lalu kemudian berbalik dan pergi, tapi langkahnya terhenti. "Gricelle, bukankah Lake sedang berada di luar negeri, dengan siapa kau tidur semalam?"

Tubuh Gricelle tiba-tiba menegang. Kedua tangannya mengepal kuat. Wajahnya kini tampak kaku.

Alexa berbalik lalu kemudian tersenyum. "Gricelle, bagaimana jika Lake tahu bahwa kau tidur dengan pria lain seminggu sebelum kalian menikah, apakah menurutmu Lake masih akan menikahimu."

"Alexa!" raung Gricelle. Wajahnya kini tampak benar-benar marah.

Alexa tertawa bahagia. "Gricelle, aku yakin Lake pasti tidak akan menikah dengan wanita yang berkhianat di belakangnya."

"Tutup mulutmu, Alexa!" Gricelle mulai panik. Jika sampai Lake tahu maka pria itu pasti tidak akan mau menikahinya. Bahkan jika ia mengatakan bahwa semalam ia dijebak, ia tetap saja sudah kotor. Lake pasti tidak akan menerimanya.

"Gricelle, bukankah seharusnya sekarang kau memohon padaku? Memohonlah, aku akan mempertimbangkan untuk tidak memberitahu Lake jika aku puas dengan caramu memohon."

Alexa sedang mempermainkan Gricelle. Ia jelas tidak akan melepaskan kesempatan ini.

"Alexa, aku tidak akan pernah memohon pada wanita sepertimu. Bibi Charlina sangat menyukaiku, dia tidak akan percaya pada wanita sepertimu, lagipula kau tidak memiliki bukti aku tidur dengan pria lain."

"Benarkah?" Alexa tersenyum licik. "Aku akan meminta bertemu dengan Bibi Charlina kalau begitu, apakah dia benar-benar tidak akan percaya pada apa yang aku katakan."

Alexa segera berbalik dan pergi dari kamar Gricelle.

Gricelle tidak akan pernah membiarkan Alexa menemui Charlina. Wanita itu kini memiliki pemikiran jahat, tidak ada satupun orang yang boleh menggagalkan pernikahannya dengan Lake.

Gricelle menutupi kedua tangannya dengan handuk lalu kemudian menyusul Alexa, wanita itu melangkah dengan hati-hati. Alexa yang sedang dalam suasana hati yang baik terus melangkah dengan senyuman bahagia di wajahnya dan tidak menyadari Gricelle sedang mengikutinya.

.Alexa hendak menuruni tangga, dari belakang Gricelle mendorong Alexa dengan kuat. Setelah melihat Alexa terjatuh, Gricelle segera kembali ke kamarnya.

Suara teriakan Alexa terdengar oleh pelayan yang berada di dekat sana, pelayan segera mendekati tangga dan melihat Alexa berguling-guling di anak tangga dan akhirnya tergeletak di lantai dengan darah yang mengalir dari kepalanya.

Pelayan itu segera berlari menuju ke tempat olahraga karena Emma sedang ada di sana.

"Nyonya, Nona Alexa terjatuh dari tangga."

"Apa?" Emma yang hendak berolahraga segera meninggalkan ruang olahraga dan berlari menuju ke tangga.

"Alexa!" Jantung Emma seperti akan lepas meliha tputrinya tergeletak dengan darah di sekitarnya.

"Cepat panggilan ambulance!" seru Emma.

"Ambulan segera ke sini, Nyonya." Pelayan lain telah menghubungi ambulance ketika pelayan yang pertam akali melihat Alexa terjatuh berlari menemui Emma.

“Apa yang terjadi? Bagaimana Alexa bisa seperti ini?” tanya Emma.

“Saya melihat Nona Alexa berguling-guling di tangga. Sepertinya Nona Alexa terjatuh sendiri.” Pelayan memberitahu Emma.

Emma melihat ke atas, apakah putrinya benar-benar jatuh sendiri?

Putrinya tadi hendak menemui Gricelle, kenapa tiba-tiba saja jadi seperti ini? Apakah Gricelle mendorong Alexa?

Beberapa menit kemudian ambulance datang, Alexa segera dibawa ke rumah sakit dan ditangani oleh dokter.

Sementara itu di kediamannya, Gricelle berpura-pura seolah-olah tidak terjadi apapun. Ia keluar dari kamarnya, menuruni tangga dan darah di dekat tangga.

“Apa yang terjadi di sini? Darah siapa ini?”

“Nona, Nona Alexa terjatuh dari tangga.”

“Alexa terjatuh dari tangga?”

“Ya, benar.”

“Lalu di mana dia sekarang? Bagaimana keadaannya?”

"Nona Alexa dibawa ke rumah sakit, kondisinya saat ini belum diketahui."

"Siapkan sarapan untukku." Gricelle tidak memeudlikan kondisi Alexa, yang terbaik baginya adlah Alexa mati maka dengan begitu Alexa tidak akan bisa mengatakan apapun.

Para pelayan tidak akan heran jika Gricelle tidak peduli dengan keadaan Alexa, keduanya memang sudah tidak akur sejak kecil.

"Baik, Nona."

Gricelle pergi ke ruang makan, ia sarapan sendirian. Wanita itu mengunyah makanannya dengan tenang, tapi saat ini ia sedang memikirkan siapa sebenarnya yang mencoba menjebaknya dan siapa pria yang tidur dengannya.

Ponsel Gricelle berdering, membuyarkan pemikirannya. "Ya, Paman. Apakah Paman sudah mendapatkan rekamannya?"

"*Nona Gricelle, rekaman dalam rentang waktu itu telah dihapus. Paman juga tidak bisa menemukan siapa yang menginap di kamar nomor 1001.*"

Kening Gricelle berkerut. Rekaman telah dihapus, orang yang menginap juga tidak bisa

ditemukan. Bagaimana bisa? Gricelle merasa semakin tidak tenang. Orang itu pasti mengetahui dirinya, tapi ia tidak tahu siapa orang yang tidur dengannya.

Bagaimana jika orang itu adalah orang jahat yang akan mengacau hubungannya dengan Lake?

"Baiklah, Paman. Aku mengerti." Gricelle kemudian memutuskan panggilan itu.

Gricelle kehilangan selera makannya, wanita itu meninggalkan meja makan dan pergi ke kamarnya. Namun, ia tidak berdiam diri di kamarnya lebih lama karena ia harus menemui wanita yang membawanya ke kamar.

**

Sekali lagi Gricelle merasa frustasi, wanita yang ia cari telah pergi ke luar negeri. Ia telah memeriksa latar belakang wanita itu. Beberapa tahun lalu keluarganya mengalami kebangkrutan. Ayahnya bunuh diri karena terlilit hutang, wanita itu tinggal dengan ibunya yang suka mabuk-mabukan. Tampaknya wanita itu menjebaknya untuk mendapatkan uang.

Gricelle tidak akan membiarkan orang yang menjebaknya lolos begitu saja. Bahkan jika wanita itu melarikan diri ke luar negeri, dia pasti akan menemukannya.

Gricelle kemudian menghubungi seseorang. "Cari seseorang untukku, aku akan mengirimkan data pribadinya padamu."

Setelah itu, Gricelle memutuskan panggilan. Ia mengirimkan data pribadi wanita yang ia cari.

Sebuah panggilan masuk ke ponsel Gricelle. Itu adalah panggilan dari ayahnya.

"*Gricelle, di mana kau? Apakah kau tidak tahu Alexa dirawat di rumah sakit?*"

"Aku sedang memiliki pekerjaan di luar."

"*Segera datang ke rumah sakit. Sebagai saudara kau seharusnya lebih perhatian pada Alexa."*

"Ayah, aku tidak memiliki saudara. Aku adalah anak tunggal ibuku."

"*Kau benar-benar keras kepala, Gricelle! Cepat ke rumah sakit!*"

Gricelle mendengkus sinis, ia akan pegri ke rumah sakit, bukan karena peduli pada Alexa, tapi untuk melihat seberapa buruk kondisi Alexa.

Wanita itu pergi ke rumah sakit, ia kemudian pergi ke ruang rawat Alexa.

"Gricelle, Alexa baik-baik saja beberapa jam lalu, setelah dia menemuimu dia berakhir seperti ini. Kau pasti mendorong Alexa dari tangga." Emma menuduh Gricelle.

Gricelle menatap Emma acuh tak acuh. "Apakah kau memiliki bukti, Nyonya Emma? Aku bahkan tidak bertemu dengan Alexa hari ini."

"Kau berbohong! Jelas-jelas Alexa datang menemuimu."

"Ah, aku tahu. Mungkinkah kali ini Alexa memainkan trik yang sama lagi seperti beberapa tahun lalu. Menjebakku sebagai tersangka yang mendorongnya dari tangga. Alexa, kau benar-benar menggelikan, melakukan trik yang sama dua kali, apakah kau tidak bosan?"

Wajah Emma berubah menjadi kaku. Apa yang dikatkaan oleh Gricelle memang terjadi di masa lalu dan suaminya mengetahui tentang hal itu. Gricelle memiliki buktinya, karena hal inilah sikap suaminya pada Alexa sedikit berubah.

"Suamiku, Alexa tidak mungkin melakukan hal seperti itu lagi. Lihat, saat ini ia bahkan

terbaring koma. Dokter mengatakan tidak tahu kapan Alexa akan bangun."

"Apa yang tidak bisa Alexa lakukan? Dia bisa membahayakan nyawanya sendiri untuk membuat ayahku melihatku sebagai wanita yang licik dan keji." Gricelle memutarbalikan keadaan dengan cepat. Di masa lalu ia tidak mendorong Alexa, tapi saat ini ia memang yang mendorong Alexa.

Kejadian di masa lalu sangat berguna baginya. Ia bisa menjadikan hal ini untuk membersihkan dirinya dari tuduhan ibu tirinya.

"Ayah, silahkan Ayah menilai sendiri. Antara aku dan Alexa, siapa yang lebihi Ayah percayai."

Ayah Gricelle telah melihat Gricelle tumbuh sejak kecil, ia pernah salah paham pada putrinya karena Alexa. Kali ini ia akan memilih untuk percaya pada putrinya. "Masalah ini jangan dibicarakan lagi. Alexa tidak sengaja jatuh dari tangga dan berakhir koma."

Emma tidak puas dengan yang dikatakan suaminya, tapi ia juga tidak bisa menyuarakannya. Emma hanya bisa melihat ke Gricelle dengan ganas. Ia benar-benar yakin bahwa putrinya pasti didorong oleh Gricelle.

48. Aku Memang Sudah Gila

“Bukankah aku sudah mengatakan padamu bahwa aku tidak ingin melihatmu lagi?” Lynette menatap Lake yang saat ini ada di depannya.

Setelah beberapa malam Lake tidak datang ke galerinya, hari ini Lake datang lagi.

Lake tidak menjawab pria itu haya membuang rokoknya alalu menginjaknya, ia kemudian mendekati Lynette lalu meraih tangan Lynette dan memasukan Lynette ke dalam mobilnya.

“Apa yang ingin kau lakukan, Lake? Buka pintunya!” Lynette menatap Lake marah.

“Jalan!”

“Baik, Tuan.” Arthur segera melajukan mobil.

“Ke mana kau akan membawaku, Lake.”

“Ke tempat di mana tidak akan ada yang bisa mengganggu kita.”

“Berhenti! Turunkan aku!” Lynette bersuara bengis.

Namun, tidak ada yang mendengarkan Lynette.

“Jangan membuang energimu, kau tidak akan bisa turun sebelum kita sampai di tempat tujuan,” seru Lake. “Istirahatlah, ini akan menjadi perjalanan yang panjang. Dalam tiga jam kita baru akan sampai.”

“Lake, apakah kau sudah gila? Menculik seseorang itu melanggar hukum.”

Lake tersenyum kecil. “Aku memang sudah gila. Dan kau adalah penyebabnya.”

Hanya dalam hitungan hari lagi ia akan menikah dengan Gricelle, tapi satu-satunya yang ia pikirkan adalah Lynette. Ia ingin membawa Lynette pergi jauh selama beberapa hari sebelum ia menikah dengan Gricelle.

“Apa sebenarnya yang kau inginkan dariku?”

“Aku ingin menghabiskan waktu denganmu tanpa ada siapapun yang mengganggu kita.”

“Lake, aku akan mengingatkanmu sekali lagi. Hubungan kau dan aku sudah berakhir!”

“Aku tidak lupa tentang hal itu, Lynette. Jika hubungan kita belum berakhir aku tidak perlu menculikmu seperti ini, kau akan mengikutiku dengan sukarela.” Lake menatap Lynette seksama. “Lyn, mari kembali seperti dulu selama beberapa hari ke depan. Setelah aku menikah dengan Gricelle, aku benar-benar tidak akan mengganggumu lagi.”

“Biarkan aku pergi atau aku akan membencimu!” Sebelumnya ia tidak ingin membenci Lake yang sudah mematahkan hatinya, tapi kali ini Lake memperlakukannya seperti ini membuatnya merasa bahwa ia adalah barang yang bisa dimiliki dan dibuang oleh Lake sesuka hatinya.

“Sebelum aku menculikmu, aku sudah memikirkan konsekuensinya. Kau bisa membenciku setelah ini, itu lebih baik daripada dilupakan olehmu.”

Lynette menatap Lake dalam diam, ia tahu bahwa apapun yang ia katakan Lake tidak akan membiarkannya pergi, jadi tidak perlu membuang energi lagi. Bukankah ini hanya sampai Lake menikah dengan Gricelle? Itu hanya kurang dari satu minggu lagi.

"Tidurlah, aku akan membangunkanmu ketika sudah sampai."

Lynette mengabaikan kata-kata Lake, ia mengalihkan pandangannya ke luar jendela. Beberapa waktu kemudian ia mulai mengantuk lalu tertidur.

Lake segera menyandarkan kepala Lynette ke bahunya agar Lynette bisa tidur lebih nyaman.

Beberapa hari ke depan, ia akan menghabiskan waktunya berdua saja dengan Lynette. Ia tidak akan memikirkan tentang hari pernikahannya dengan Gricelle yang semakin mendekat.

Waktu berlalu, mobil Lake telah sampai di vila Lake yang terletak di daerah perbukitan. Lake keluar dari mobil, ia menggendong Lynette dan membawa wanita itu masuk ke dalam bangunan megah miliknya.

Lake meletakan Lynette di atas ranjang dengan hati-hati agar ia tidak membangungkan Lynette, lalu setelah itu ia mengganti pakaiannya dan naik ke atas ranjang. Pria itu kemudian memeluk tubuh Lynette, aroma tubuh Lynette memenuhi indera penciumannya.

Perasaan Lake segera menjadi baik. Ia tersenyum lalu kemudian tidur dengan perasaan tenang.

Keesokan paginya Lynette terjaga dari tidurnya, ia menemukan dirinya berada di kamar yang tidak ia kenali. Ia segera mengingat bahwa semalam Lake menculiknya.

"Kau sudah bangun." Lake mendekat ke arah Lynette. Pria itu hanya mengenakan handuk yang menggantung di pinggangnya. Ia baru saja selesai membersihkan tubuhnya. "Mandilah, aku akan menyiapkan sarapan untuk kita."

Lynette menatap Lake dingin. Ia tidak mengatakan apapun, hanya turun dari ranjang dan pergi ke kamar mandi.

Lake tidak keberatan dengan sikap Lynette, ia telah membuat Lynette tidak senang, jadi ia pantas mendapatkannya.

Pria itu segera berpakaian, lalu kemudian pergi ke dapur dan mulai membuat sarapan untuk dirinya dan Lynette.

Mulai hari ini sampai hari pernikahannya, Lake telah mengambil cuti. Ia menyerahkan perusahaan pada wakilnya untuk diawasi selama ia cuti.

Lynette keluar dari kamar mandi, wanita itu pergi ke ruang ganti di sana sudah ada deretan pakaian. Lynette bisa menilai bahwa Lake telah merencanakan penculikan terhadapnya dengan baik.

Setelah berpakaian, ponsel Lynette berdering. Ia melihat siapa yang menghubunginya, itu adalah asistennya di studionya.

"Ya, Clara."

"*Nona Lynette, apakah Anda tidak ke studio hari ini?*"

"Aku tidak ke studio selama beberapa hari ke depan. Tolong bantu aku jaga studio sementara aku tidak ada."

"*Ah, seperti itu. Baik, Nona.*"

"Apakah kau memiliki hal lain yang ingin kau bicarakan?"

"*Tidak ada, Nona.*"

"Baiklah, kalau begitu aku tutup panggilannya."

Setelah mengakhiri panggilan itu, Lynette menghubungi Diego. Ia harus memberitahu Diego bahwa saat ini ia sedang berada di luar kota agar Diego tidak mengkhawatirkannya.

"Diego, aku memutuskan untuk pergi ke desa tempat kelahiran ibuku. Aku akan kembali setelah beberapa hari ke depan." Lynette berbohong, ia tidak mungkin mengatakan yang sebenarnya karena Diego mungkin akan berkelahi dengan Lake.

Diego tidak perlu menanyakan alasannya, beberapa hari lagi Lake akan menikah. Lynette pasti pergi untuk menenangkan dirinya.

"*Baiklah, jika terjadi sesuatu kau harus segera meberitahuku.*"

"Aku mengerti. Hanya itu saja yang ingin aku beritahukan. Aku tutup."

"*Ya.*"

Lynette kemudian menutup panggilan itu. Setelah menghubungi Diego, ia menghubungi Amora untuk memberitahukan hal yang sama.

"*Kenapa kau tidak mengajakku. Aku bisa pergi bersamamu.*"

"Aku ingin sendiri, Amora."

"*Baiklah, aku mengerti. Lyn, jangan melakukan hal konyol apapun.*"

Lynette tersenyum kecil. "Aku tidak sebodoh itu, Amora."

"*Baiklah, kabari aku jika kau membutuhkan teman. Aku pasti akan segera ke sana.*"

"Baik," balas Lynette. Pintu kamar terbuka, sosok Lake terlihat di mata Lynette. "Amora, aku akan menghubungimu lagi nanti, aku tutup panggilannya."

"*Ya.*"

Lynette segera mengakhiri panggilan itu.

Lake mendekati Lynette, pria itu kini sudah berada satu langkah di depan Lynette. "Sarapan sudah siap, ayo kita sarapan."

Lynette tidak akan mogok makan, itu hanya akan menyiksa dirinya sendiri. Wanita itu melangkah tanpa menjawab ucapan Lake.

Di atas meja makan ada sarapan sederhana, kopi untuk Lake dan susu hangat untuk Lynette.

“Setelah sarapan aku akan membawamu berkeliling tempat ini. Kau pasti akan menyukai tempat ini.”

Lagi-lagi Lynette tidak merespon ucapan Lake. Ia hanya memakan sarapannya dengan tenang lalu meminum susu miliknya.

Usai sarapan Lake membawa Lynette berkeliling, tempat itu sama seperti vila-vila Lake yang lain. Megah, indah, dengan fasilitas yang hampir lengkap.

“Bagaimana menurutmu tempat ini?” Lake memiringkan kepalanya, melihat ke arah Lynette. “Apakah kau menyukainya?”

“Aku tidak menyukainya.”

“Bagian mana yang tidak kau sukai?”

“Aku tidak menyukai tempat mana pun yang di sana ada kau!”

Lake diam sejenak. “Lyn, aku tidak ingin bertengkar denganmu. Tidak bisakah kita melewati beberapa hari ini dengan tenang?”

“Lake, kau benar-benar bertindak semaumu. Kau hanya mementingkan perasaanmu saja. Kau memilih wanita lain, tapi di sini kau menahanku. Sebagai seorang laki-laki kau seharusnya

bertanggung jawab atas pilihanmu sendiri. Kau tampaknya sangat suka bermain-main dengan perasaanku. Memang benar aku pernah sangat mencintaimu, tapi bukan berarti aku akan kehilangan akal sehat hanya dengan sedikit kata manismu.

Dengarkan aku baik-baik, aku bukan barang yang bisa kau buang dan kau ambil sesuka hati. Aku punya perasaan!"

Lake mendengarkan keluhan Lynette dengan seksama. "Lyn, aku tidak pernah menganggapmu sebagai barang. Kau adalah satu-satunya wanita yang aku cintai. Menikahi Gricelle adalah keinginan ibuku.

Aku tahu tindakanku membuatmu sangat marah. Aku mengabaikan perasaanmu demi keinginanku. Aku hanya ingin bersamamu untuk beberapa hari ke depan.

Aku berjanji padamu, setelah aku menikah dengan Gricelle aku tidak akan pernah mengganggumu lagi."

Lynette mendengkus sinis. "Kau memang pernah mencintaiku, tapi itu dulu. Saat ini kau hanya tidak bisa merelakan wanita yang dahulu

begitu mencintaimu pada akhirnya berhenti mencintaimu. Itu melukai harga diri tuan muda sepertimu."

Akan sulit bagi Lake untuk menjelaskan pada Lynette bahwa sampai detik ini ia masih sangat mencintai Lynette. Jika ia berada di posisi Lynette ia juga pasti akan berpikir seperti itu. Selama empat tahun ia tidak lagi menunjukan cintanya terhadap Lynette, jadi wajar jika Lynette berpikir bahwa ia tidak lagi mencintai wanita itu.

Harga dirinya tidak terluka sama sekali ketika ia ditinggalkan oleh Lynette, tapi hatinya perlahan-lahan mati. Hidupnya menjadi hampa karena dunianya berpusat pada Lynette.

Lynette meragukan cintanya, itu menyakiti hatinya, tapi membuktikan pada Lynette betapa ia mencintai wanita itu juga tidak ada gunanya. Pada akhirnya dia akan menikah dengan Gricelle, cinta di antara mereka tidak akan pernah dibicarakan lagi di masa depan.

"Ayo, aku akan membawamu untuk menonton film." Lake meriah tangan Lynette, ia tidak akan terus menerus bertengkar dengan Lynette.

49. Aku Suka Memelukmu

"*Lake di mana kau?*" Charlina menghubungi Lake. Ia pergi ke perusahaan putranya dan mengetahui bahwa putranya sudah mengambil cuti.

"Aku sedang berada di luar kota."

"*Apa yang kau lakukan di luar kota?"*

"Bu, aku tidak perlu melaporkan semua hal yang aku lakukan pada Ibu." Lake membalas datar. "Aku tutup panggilannya." Pria itu kemudian menutup panggilan dari ibunya.

Ia melihat ke arah Lynette yang saat ini sedang menatap ke layar lebar di depan mereka. Wanita itu tampak tidak terganggu sama sekali.

Ponsel Lake berdering lagi. Itu masih panggilan dari ibunya. Lake menghela napas, pria itu akhirnya berdiri dari tempat duduknya dan menjawab panggilan itu.

"Ada apa lagi, Bu?"

"*Lake, empat hari lagi kau akan menikah dengan Gricelle. Kau seharusnya pergi menemani Gricelle untuk memastikan semua persiapan pesta pernikahan kalian."*

"Bu, aku sudah mengatakan bahwa aku tidak akan terlibat dalam hal itu. Ibu dan Gricelle yang menginginkan pernikahan itu, jadi kalian urus saja berdua."

"*Lake, bagaimana bisa kau seperti ini. Lake, kau harus ingat saat ibu sakit dan kau sedang berjuang untuk perusahaan. Gricelle adalah satu-satunya yang merawat dan menemani Ibu. Kau harus memperlakukan Gricelle dengan lebih baik.*"

"Bu, aku tidak berutang apapun pada Gricelle. Tentang yang dilakukan oleh Gricelle pada Ibu,

aku akan memberikan bantuan pada perusahaannya sebagai balasan. Sudahlah, aku tidak ingin berdebat dengan Ibu mengenai masalah ini."

"*Lake, kau harus kembali pada hari pernikahanmu dengan Gricelle. Jika kau tidak kembali maka kau pasti akan melihat Ibu mati.*"

"Bu, jangan mengancamku terus menerus dengan kehidupanmu."

"*Hanya itu cara yang bisa ibu gunakan untuk membuatmu mengikuti keinginan Ibu."*

"Bu, Ibu egois, tidak ada bedanya seperti Ayah." Lake kemudian memutuskan panggilan itu. Ini adalah pertama kalinya ia bicara seperti itu pada Ayahnya.

Lynette tidak sengaja menguping pembicaraan Lake di telepon, wanita itu ingin ke kamar kecil tadi, tapi ia malah mendengarkan ucapan Lake.

Ia segera kembali ke tempat duduknya sebelum Lake menyadari ia menguping pembicaraan pria itu dengan ibunya.

Setelah mengatur emosinya, Lake kembali ke dalam ruangan menonton. Ia segera duduk di sebelah Lynette.

“Kau mau pergi ke mana, Lyn?” Lake melihat kea rah Lynette yang saat ini berdiri.

“Toilet.” Setelahnya Lynette segera pergi. Kata-kata yang diucapkan oleh Lake tadi berputar di kepala Lynette. Berada di posisi Lake juga sulit. Pria itu harus menikah dengan wanita yang tidak ia cintai karena keinginan ibunya.

Setelah dari kamar kecil, Lynette kembali ke ruang menonton. Ia menonton film sampai selesai dengan Lake.

“Ayo berbelanja beberapa bahan makanan lalu setelah itu kita memasak bersama.” Ketika mereka masih kuliah, Lake sering membantu Lynette memasak. Hal ini sudah sangat jarang ia lakukan setelah ia mulai bekerja. Dan sekarang ia ingin mengulanginya lagi.

Lake meraih tangan Lynette, ia tidak menunggu persetujuan dari Lynette terlebih dahulu. Pria itu kemudian membawa Lynette ke tempat berbelanja.

Mereka membeli beberapa bahan makanan lalu kemudian kembali ke vila.

“Aku akan memasak, kau siapkan saja bahan-bahannya.”

Di masa lalu, Lynette sangat menyukai rasa masakan Lake. Apapun yang dimasak oleh Lake, ia pasti akan memakannya sampai habis. Ia benar-benar tidak akan menyia-nyiakan kerja keras Lake.

Lynette mulai membersihkan sayuran lalu kemudian memotongnya. Sementara Lake, ia sedang membersihkan daging yang akan ia buat menjadi sebuah hidangan yang lezat.

"Ah!" Lynette meringis pelan.

Lake segera mengalihkan pandangannya. "Ada apa?" Ia kemudian melihat jari telunjutk Lynette berdarah. Tanpa mengatakan apapun lagi, Lake meraih tangan Lynette lalu kemudian menghisap darah yang keluar dari jari telunjutk Lynette.

Lake memeriksa apakah darah masih keluar, saat ia melihat darah masih keluar ia menghisap darah itu lagi.

Lynette memperhatikan wajah Lake dengan seksama, perhatian kecil seperti ini adalah hal yang dulu ia rindukan ketika Lake mulai berubah dingin padanya.

Jika Lake benar-benar merasa seperti akan gila, Lake seharusnya tidak menculiknya. Sudah

lebih dari satu tahun mereka berpisah, seharusnya sudah mulai sedikit terbiasa dengan rasa sakit yang menyiksa.

Mengulang cerita seperti ini hanya akan membuat semakin sulit untuk melupakan masa lalu.

"Aku akan mengambil perban, duduk di sana dulu." Lake melihat ke arah kursi di dekat sana. Ia kemudian pergi untuk mengambil kotak obat, setelahnya kembali ke sisi Lynette.

Lake membalut luka di jari telunjuk Lynette. "Sudah selesai."

Lynette melihat ke jari telunjuknya yang saat ini sudah terbalut dengan perban.

"Tunggu saja di sini, aku akan memasak sendiri."

Lynette belum menjawab, tapi Lake sudah kembali ke tempatnya memasak.

Dari tempat duduknya Lynette memperhatikan Lake yang sedang memasak. Jika saja takdir mengizinkan mereka bersama, maka saat ini mereka mungkin sudah sangat bahagia.

Kenangan masa lalu membanjiri otak Lynette. Ia melihat dirinya dan Lake sedang memasak

dengan bahagia. Ia akan mengganggu Lake, lalu begitu juga dengan Lake. Ada banyak canda dan tawa di sana.

Bayangan lain muncul di mana saat ia sedang memasang makanan untuk Lake, Lake datang dan memeluknya dari belakang. Memberikan kecupan manis di pipinya.

Lynette menghela napas, ia segera mengusir pemikiran yang membuatnya sakit. Ia tidak akan pernah memiliki harapan apapun tentang Lake lagi, karena ia tahu, semakin besar ia berharap maka akan semakin menyakitkan yang ia dapat ketika harapannya tidak terwujud.

Setelahnya Lynette memutuskan untuk meninggalkan dapur.

Lake menyadari kepergian Lynette. Pria itu berpikir bahwa selama beberapa hari ke depan ia bisa menghabiskan waktunya bersama dengan Lynette seperti dulu, tapi ia hanya angan-angannya saja. Nyatanya hal yang sama tidak akan pernah terulang kembali, terlebih ketika hubungannya dengan Lynette telah hancur.

Meski begitu, Lake masih akan menggunakan empat hari terakhirnya bersama Lynette. Di masa

lalu, Lynette tetap bersamanya meski ia bersikap abai dan dingin, ia juga bisa melakukan hal yang sama.

Satu jam kemudian, hidangan Lake selesai dibuat. Pria itu segera menatanya di meja. Ia kemudian pergi mencari Lynette untuk mengajak wanita itu makan siang bersama.

Lake mendekati Lynette yang saat ini sedang berada di gazebo. Tampaknya berada di dekatnya sangat menyesakan sehingga Lynette pergi ke luar untuk mencari udara segar.

"Makan siang sudah siap, ayo kita makan." Lake meraih tangan Lynette dan menggenggamnya.

Lynette melihat ke tangan Lake, pria itu tampaknya benar-benar menganggap seolah mereka telah kembali ke masa lalu.

Satu tahun lebih ia berjuang untuk memudarkan kenangan mereka, tapi hanya dalam waktu singkat, Lake telah membuat semua kenangan itu menjadi jelas lagi. Bukankah air mata yang ia tumpahkan selama satu tahun lebih ini sia-sia saja?

Namun, meski Lynette memiliki keluhan itu di dalam hatinya, ia tidak menyuarakannya karena tidak akan ada yang berubah. Lake akan melakukan apapun yang ingin dia lakukan.

Lynette memakan makan siangnya dengan tidak nyaman karena ia harus berjuang untuk menguatkan hatinya agar tidak goyah karena sikap Lake.

Satu-satunya yang akan menderita ketika ia goyah dan jatuh ke lubang yang sama untuk kedua kalinya hanyalah dirinya.

Sementara Lake ia makan dengan tenang. Nafsu makannya membaik karena Lynette makan bersamanya. Ia bersikap seolah empat hari tidak akan pernah berakhir. Lake tidak akan merusak suasana hatinya dengan memikirkan apa yang akan terjadi setelah empat hari berakhir.

**

Malam harinya Lynette kembali tidur di ranjang yang sama dengan Lake. Ia telah mengatakan pada Lake bahwa ia tidak ingin tidur

sekamar dengan Lake, tapi Lake tetap memaksa untuk tidur di sana.

Lynette segera pergi ke sofa. Ia benar-benar mencoba menjaga jarak dari Lake.

Namun, saat Lynette tertidur, Lake mendekat ke sofa. Ia memperhatikan wajah Lynette yang terlihat tenang. Jari telunjuk Lake bergerak, membelai rambut Lynette lalu kemudian merapikan anak rambut yang menutupi wajah Lynette.

Setelah beberapa saat menatap Lynette, Lake mengangkat tubuh Lynette dengan perlahan agar tidak membangunkan Lynette, lalu kemudian membawa wanitanya itu ke atas ranjang.

Lake menarik Lynette ke dalam dekapannya, kehangatan tubuh Lynette dan aroma khas tubuh wanita membuat Lake tertidur dengan cepat.

Keesokan paginya Lynette terjaga dalam dekapan Lake. Wanita itu segera menjauhkan tangan Lake yang memeluk perutnya.

Semalam ia tidur di sofa dan pagi ini ia bangun di atas ranjang Lake. Ia yakin Lake pasti yang memindahkannya ke sini. Lihat, apapun yang ia lakukan untuk menghindari Lake tidak akan

berguna, pada akhirnya keinginan Lake yang akan terjadi.

Saat Lynette hendak turun dari ranjang, Lake segera memeluk perut ramping Lynette. “Jangan pergi ke mana pun, tetap di sini.”

Namun, Lynette masih tetap melawan. Ia melepaskan kedua tangan Lake lalu kemudian pergi ke kamar mandi untuk mencuci wajahnya.

Pagi ini dia akan membuat sarapan untuk dirinya sendiri.

Lake segera menyusul Lynette setelah ia mencuci wajahnya. Melihat Lynette sedang membuat sarapan, Lake segera mendekat. Pria itu memeluk tubuh Lynette dari belakang. “Apa yang sedang kau buat?”

“Lepaskan aku!”

“Aku suka memelukmu.” Lake kemudian meletakan dagunya di bahu Lynette.

Lynette benar-benar akan habis kesabaran terhadap Lake. Ia berbalik, lalu kemudian mendorong dada Lake dengan kuat. Akan tetapi, Lake memeluk tubuhnya dengan sangat kuat.

“Ini masih pagi, Lyn, jangan terlalu bersemangat.” Lake kemudian tidak tahan untuk tidak mencium bibir Lynette.

Ciuman itu membuat Lynette semakin marah. Ia menggigit bibir Lake sampai berdarah.

Lake melepaskan ciuman itu, tapi ia tidak marah melainkan tertawa kecil. “Kau sepertinya semakin mahir menggigit.”

Lynette tidak kehabisan akal, ia mengangkat kakinya lalu kemudian menginjakan kakinya dengan keras ke kaki Lake. Kali ini caranya berhasil membuat Lake melepaskan pelukannya.

“Jangan pernah menyentuhku tanpa izin dariku!” berang Lynette. Ia kemudian meninggalkan ruangan makan itu dengan suasana hati yang buruk.

Lake tidak pernah menghadapi Lynette yang sepemarah ini ketika mereka masih berhubungan. Wanita itu selalu lembut dan penuh perhatian padanya. Namun, melihat Lynette seperti ini juga baik. Di masa lalu Lynette terlalu banyak menahan diri terhadapnya.

50. Tidak Terhitung Jumlahnya

Tengah malam Lake terjaga dari tidurnya karena ringisan Lynette. Wanitanya itu meringkuk sembari memegangi perutnya.

"Lyn?" Lake membangunkan Lynette dengan pelan.

Lynette membuka matanya. Wanita itu akhirnya menyadari rasa sakit di perutnya. Ia tahu apa penyebab rasa sakit ini.

“Apakah kau sakit perut karena haid?” Lake bertanya dengan pelan.

Lynette diam sejenak. Sepertinya Lake tidak melupakan kebiasaannya yang datang satu bulan sekali. “Aku membutuhkan pembalut.”

“Tunggu sebentar.”

Lake hanya akan menghabiskan beberapa hari dengan Lynette, tapi ia telah memikirkan semuanya dengan seksama. Ia telah menyiapkan pembalut untuk berjaga-jaga jika Lynette datang bulan.

Pria itu kemudian kembali ke kamar, ia mengambil celana dalam dan memasangkan pembalut untuk Lynette kemudian menyerahkannya pada Lynette.

Lynette bergerak dari ranjang.

“Kau mau pergi ke mana?”

“Kamar mandi.”

“Aku akan membawamu.”

“Tidak perlu, aku bisa jalan sendiri.” Lynette bukan lagi remaja akhir yang akan bersikap manja pada Lake, ketika ia sakit ia akan merengek, bertingkah seolah sakit perut yang ia derita akan membuatnya mati.

Dahulu Lake memang akan sangat memanjakannya, ketika ia sakit Lake akan merawatnya dengan sepenuh hati. Dan ia sangat menikmati semua itu.

Namun, semenjak Leon mengacaukan hidup Lake, Lynette berubah menjadi sangat mandiri. Lake sedang mengalami masalah, jadi untuk mendukung Lake ia berubah menjadi wanita dewasa, di mana ketika ia merasa sakit ia akan menahannya sendiri. Lake sudah menerima banyak rasa sakit, jadi ia tidak akan mengganggu Lake lagi dengan hal-hal kecil seperti nyeri perut saat haid.

Seiring berjalannya waktu Lynette menjadi semakin terbiasa dengan mengatasi rasa sakitnya sendiri.

Yang tidak diketahui oleh Lynette adalah di malam hari Lake masih akan memijat perut Lynette agar rasa sakitnya berkurang.

Saat itu Lake telah kehilangan kepercayaannya terhadap orang-orang yang ia cintai, tapi untuk mengabaikan Lynette sepenuhnya dia tidak akan bisa. Lake mengurangi perhatiannya pada

Lynette, tapi ketika Lynette tidak menyadarinya Lake akan memberikan perhatian itu.

Lynette segera mengganti celana dalamnya, ia kemudian mencuci celana dalam yang tadi ia kenakan. Setelah selesai Lynette kembali ke ranjang. Rasa sakit di perutnya membuatnya berkeringat dingin. Wanita itu segera berbaring di ranjang.

Beberapa detik kemudian Lake datang, pria itu segera duduk di tepi ranjang. Ia membuka gaun tidur yang dikenakan oleh Lynette lalu kemudian mengompres perut Lynette dengan air hangat.

Lynette tidak memiliki tenaga untuk menolak Lake. Ia merasa bahwa nyeri haid kali ini lebih sakit dari biasanya.

"Pejamkan matamu dan tidurlah." Lake bersuara lembut masih dengan tangannya yang berada di atas perut Lynette.

Lynette memejamkan matanya, rasa sakit di perutnya sudah mulai berkurang.

Setelah mengompres hangat perut Lynette, Lake juga melakukan pijatan di sana. Dahulu ketika ia melihat Lynette mengalami nyeri haid untuk pertama kalinya, ia segera membawa

Lynette ke rumah sakit. Lalu setelah itu ia banyak bertanya pada dokter, apa saja yang bisa ia lakukan untuk mengurangi rasa sakit yang dirasakan oleh Lynette.

Tidak hanya itu, ia juga mencari berbagai informasi mengenai masalah haid. Jadi, ia tidak hanya mengetahui tentang mengurai rasa nyeri di perut Lynette, tapi makanan apa saja yang baik selama masa haid. Ia juga tahu bahwa selama periode itu suasana hati wanita akan berubah-ubah, itulah sebabnya ketika Lynette datang bulan Lake akan selalu membuat Lynette merasa nyaman dan bahagia.

Seperti yang dikatakan Lynette sebelumnya, empat tahun pertama mereka pacaran, selain tidak bisa mengumumkan bahwa mereka adalah sepasang kekasih, Lake adalah pasangan yang sangat sempurna.

**

Keesokan paginya Lynette bangun, rasa sakit di perutnya sudah jauh berkurang. Lynette melihat ke samping, tidak ada Lake di sana.

Pada saat ia akan turun dari ranjang, pintu kamar itu terbuka dan Lake masuk ke dalam sana.

"Kau sudah bangun." Lake mendekati Lynette. "Bagaimana perasaanmu sekarang? Apakah perutmu masih tidak nyaman?"

"Aku sudah lebih baik."

"Cuci wajahmu lalu sarapan."

"Ya." Lynette turun dari tempat tidur, wanita itu mencuci wajahnya lalu kemudian pergi ke ruang makan.

Di atas meja sudah ada sarapan dan minuman yang baik untuknya. Lynette segera duduk. Terakhir kali Lake membuatkannya makanan dan minuman ini adalah sebelum kecelakaan ayah Lake.

"Makanlah," ujar Lake yang duduk di seberang Lynette.

Lynette mulai memakan hidangan yang bahkan setelah lebih dari lima tahun tidak ia makan masih terasa akrab di lidahnya.

Lake memperhatikan Lynette yang sedang menyantap makanannya. Ada rasa nyeri di hatinya. Lake kembali teringat apa yang dikatakan

oleh Lynette waktu itu, karena dirinya Lynette tidak memperhatikan dirinya sendiri.

Sejak Lynette bekerja untuknya, Lynette bahkan tidak menghiraukan rasa sakit yang ia derita selama masa haid. Lake sering melihat wajah pucat Lynette, tapi di depannya wanita itu akan tampak tegar.

Ia selalu menahan dirinya untuk tidak terlalu menunjukan kepeduliannya pada Lynette, takut suatu hari nanti Lynette akan berbalik mengkhianatinya.

Dalam hubungannya dengan Lynette, ia terlalu banyak menerima dan Lynette terlalu banyak berkorban. Jangan tanyakan seberapa banyak Lynette berkorban untuknya karena itu tidak terhitung jumlahnya.

Seperti yang dikatakan oleh Nathan, tidak akan pernah ada wanita yang bisa mencintainya sebanyak Lynette.

Alih-alih mempertahankan Lynette di sisinya, ia malah melepaskan wanita ini. Menyakiti hatinya, mematahkan semua mimpinya. Ia tahu bahwa Lynette memiliki keinginan untuk menjadi istrinya, tapi dengan kejam ia mengatakan pada

Nathan bahwa ia tidak akan pernah menikahi anak haram.

Lake tidak akan pernah menyalahkan orang lain jika orang lain melihatnya sebagai pria tidak berperasaan dan tidak tahu berterima kasih.

Memiliki Lynette di hidupnya adalah sebuah keberuntungan, tapi bukannya menjaga Lynette ia malah memutuskan hubungan dengan Lynette karena ketakutannya sendiri dan juga karena keinginan ibunya.

"Setelah ini istirahatlah di kamar." Lake kembali bicara setelah selama beberapa waktu memperhatikan Lynette makan.

"Ya." Lynette menjawab singkat. Ia menghargai semua sikap baik Lake padanya. Meski pria ini melakukan apapun semaunya, tapi setidaknya dia tidak terlalu tidak berperasaan.

Lynette selesai makan, ia pergi ke kamar. Hari pertama haid rasanya sangat tidak nyaman. Ia sudah terbiasa menahan semuanya, tapi sejak hubungannya dengan Lake sudah berakhir, ia melepaskan topeng tangguhnya. Jika ia sakit, maka ia akan bersikap seperti orang sakit. Tidak ada pria yang perlu ia senangkan hatinya dengan

terlihat sebagai wanita dewasa yang bisa diandalkan.

Lynette memejamkan matanya lalu kemudian tidur lagi.

Lake kembali ke kamar setelah merapikan meja makan. Ia juga telah memotong buah untuk Lynette. Pria itu membawa piring buah ke kamar.

Ia mendekati ranjang, lalu kemudian duduk di tepi ranjang. Lake menyentuh perut Lynette lalu kemudian memberikan pijatan di sana.

Hari ini Lake berencana untuk membawa Lynette bepergian, tapi karena Lynette dalam keadaan tidak sehat maka ia hanya akan tinggal di villa seharian.

Di tempat lain saat ini Gricelle telah menemukan bahwa Lynette juga tidak ada di galerinya. Gricelle sengaja datang ke galeri itu hanya untuk memanas-manasi Lynette, tapi yang ia temukan Lynette tidak ada di sana, asisten Lynette mengatakan bahwa selama beberapa hari Lynette tidak akan ada di galeri itu.

Gricelle kemudian bertanya dari kapan Lynette tidak ada. Wanita itu kemudian mengingat bahwa

itu adalah hari yang sama Lake cuti dari perusahaan.

Wajah Gricelle terlihat sangat muram ketika ia memikirkan kemungkinan bahwa Lake dan Lynette pergi bersama.

Gricelle tidak bisa tenang sebelum ia memastikan bahwa Lake tidak bersama Lynette. Ia segera mengemudikan mobilnya menuju ke kediaman Charlina.

"Bibi." Gricelle segera menghampiri Charlina yang saat ini sedang membaca majalah.

"Gricelle, ada apa?" Charlina tahu ketika Gricelle datang wanita ini pasti memiliki sesuatu untuk dikeluhkan.

"Bibi, Lake sepertinya pergi dengan Lynette. Ak uke galeri Lynette tadi, asistennya mengatakan bahwa Lynette sedang tidak ada dan baru akan kembali beberapa hari lagi. Hari Lynette pergi sama dengan hari Lake cuti."

"Lake tidak mungkin segila itu."

"Bibi, Lynette adalah wanita perayu. Wanita licik itu pasti telah merayu Lake untuk pergi dengannya. Bibi, bagaimana jika Lake tidak

datang ketika hari pernikahan tiba," suara Gricelle terdengar sedikit bergetar.

Charlina segera mengeluarkan ponselnya dan menghubungi Lake, tapi Lake tidak menjawab panggilan itu.

"Hubungi Lynette dari ponselmu."

"Baik, Bibi." Gricelle segera mengeluarkan ponselnya, ia kemudian menghubungi Lynette.

Lynette sedang memainkan ponselnya saat panggilan dari Gricelle masuk ke ponselnya. Lynette memperhatikan layar ponselnya sejenak, untuk apa Gricelle menelponnya. Setelah berpikir sejenak, Lynette akhirnya menjawab panggilan itu.

"Halo."

"*Ini aku, Ibu Lake.*"

"Ya, Nyonya."

"*Di mana Lake? Katakan padanya untuk menjawab panggilanku."*

"Lake sedang ada di kamar mandi. Jika dia sudah keluar saya akan memberitahu Lake bahwa Anda menghubunginya."

"*Jadi Lake benar-benar bersamamu.*"

Lynette diam sejenak, ia kira ibu Lake tahu, ternyata wanita itu menjebaknya dengan pertanyaan.

"*Aku pikir kau cukup tahu diri, tapi ternyata kau masih saja merayu Lake. Benar, apa yang diharapkan dari anak seorang wanita perusak. Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.*"

"Nyonya, Anda sepertinya salah paham. Saya tidak memiliki niat sama sekali untuk merayu putra Anda. Saya ada di sini karena putra Anda menculik saya." Lynette tidak terima disalahkan oleh Charlina.

"*Lynette, kau jelas-jelas yang merayu Lake, tapi kau tidak mengakuinya. Kau benar-benar pelacur!*" suara marah Gricelle terdengar. "*Kau sangat tahu bahwa Lake akan menikah denganku, tapi kau merayunya dan mengajaknya pergi. Lynette, aku benar-benar meremehkanmu!*"

"Gricelle, kau tidak bisa menjaga tunanganmu sendiri, tapi kau malah menyalahkanku. Kau sendiri yang tidak memiliki kemampuan, tapi meremehkan orang lain."

"*Lynette, dengarkan aku baik-baik, aku tidak akan pernah membiarkanmu masuk ke dalam*

keluarga Maverick!" bengis Charlina. "*Kau bisa merayu Lake sekarang, tapi aku pastikan Lake akan tetap menikah dengan Gricelle dan meninggalkanmu!"*

"Nyonya, saya akan sangat senang jika Anda bisa membuat Lake meninggalkan saya karena dia benar-benar mengganggu saya."

Lake yang baru keluar dari kamar mandi mendengarkan apa yang dikatakan oleh Lynette.

Pria itu segera mendekati Lynette dan mengambil ponsel Lynette. Ia melihat ke nama Gricelle di layar ponsel Lynette. Pria itu kemudian segera memutuskan panggilan itu.

51. Terima Kasih

"Apa yang dikatakan oleh Ibuku padamu?" Lake menatap Lynette dengan seksama.

"'*Aku pikir kau cukup tahu diri, tapi ternyata kau masih saja merayu Lake. Benar, apa yang diharapkan dari anak seorang wanita perusak. Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.*

Lynette, dengarkan aku baik-baik, aku tidak akan pernah membiarkanmu masuk ke dalam keluarga Maverick! Kau bisa merayu Lake

sekarang, tapi aku pastikan Lake akan tetap menikah dengan Gricelle dan meninggalkanmu!' Itu adalah yang dikatakan oleh Ibumu." Lynette mengatakan tanpa menambahkan atau mengurangi satu kata pun.

Lake tidak berpikir bahwa ibunya akan bicara begitu kasar seperti itu pada Lynette.

"Maafkan aku, ini semua adalah salahku."

"Bukankah ini yang kau inginkan? Melihatku dipandang hina oleh orang lain."

"Lyn, aku tidak pernah memiliki maksud seperti itu."

"Dengan kau membawaku ke sini, kau sudah memiliki maksud seperti itu. Aku benar-benar tidak memiliki masalah jika orang lain menghinaku, tapi ibuku juga dibawa dalam hal ini.

Aku tidak mengerti apa sebenarnya salah ibuku pada kalian? Ibuku bukan perusak hubungan orang lain. Dia bahkan tidak memberitahu ayahku bahwa dia sedang hamil dan memilih membesarkanku sendirian.

Ibuku tidak pernah ingin merayu suami orang, dan aku juga tidak pernah ingin lahir sebagai anak haram."

"Lyn, ibumu tidak memiliki salah apapun pada kami begitu juga dengan kau. Maafkan aku dan Ibuku yang sudah menyakiti hatimu."

"Jika kau benar-benar ingin minta maaf maka biarkan aku pergi dari sini." Suasana hati Lynette tiba-tiba menjadi sangat buruk. Ia sedih, ingin menangis, tapi ia tidak ingin menjatuhkannya di depan Lake.

Ia sakit hati ketika ibunya terus-terusan dihina oleh orang lain yang bahkan tidak mengenal ibunya. Ibunya adalah wanita paling baik di dunia, ibunya adalah orang yang paling mencintainya.

"Aku akan membiarkanmu pergi, tapi tidak hari ini, Lyn."

Lynette mendengkus sinis. "Aku tidak ingin melihatmu, keluar dari sini!"

Lake tidak akan membuat Lynette lebih marah lagi padanya. Ia segera mengambil ponselnya yang ada di meja lalu kemudian pergi keluar dari kamar.

Pria itu berjalan ke taman, ia kemudian menghubungi ibunya.

"Untuk apa Ibu menghubungi Lynette!"

"*Lake, bagaimana bisa kau pergi dengan wanita itu! Kau benar-benar mengecewakan Ibu.*"

"Bu, jangan terlalu banyak mencampuri urusanku. Setelah ini jangan pernah menghubungi Lynette lagi!"

"*Hanya karena wanita perayu itu kau berbicara seperti ini pada Ibu.*"

"Bu, cukup! Aku tidak ingin mendengar Ibu menghina Lynette lagi!"

"*Kembali sekarang juga dan tinggalkan wanita itu!"*

"Aku tidak akan kembali sekarang."

"*Lake, jangan lupa kau sudah berjanji pada Ibu bahwa kau akan menikah dengan Gricelle."*

"Aku tidak akan lupa pada janjiku, Bu." Setelahnya Lake menutup panggilan itu.

Lake membawa Lynette ke sini untuk menghabiskan waktu bersama tanpa gangguan orang lain, tapi ternyata ia salah perhitungan. Bukan saja kebersamaan mereka terganggu, tapi

ibunya telah menyakiti Lynette dengan kata-kata hinaan.

Keputusannya untuk membawa Lynette adalah keputusan yang salah. Seharusnya sejak awal ia tidak perlu menemui Lynette meski ia sangat menderita sekalipun, dengan begitu ia tidak akan membuat Lynette dirugikan sekali lagi.

Namun, semuanya sudah terjadi, Lake tidak bisa memutar waktu. Setelah ini ia berjanji bahwa ia benar-benar akan melepaskan Lynette.

**

Dua hari berlalu, sikap Lyentte pada Lake semakin dingin. Ia benar-benar tidak bicara sama sekali pada Lake.

Malam ini adalah malam terakhir Lake memeluk tubuh Lynette. Pria itu tidak bisa tidur, sementara Lynette wanita itu sudah memejamkan matanya.

Lake memeluk tubuh Lynette yang memunggunginya. “Lyn, jatuh cinta padamu adalah hal terindah yang pernah aku rasakan.

Maafkan aku jika aku lebih banyak menggores luka daripada membuatmu tertawa bahagia."

Dada Lake sesak, besok dirinya dan Lynette benar-benar akan berakhir.

"Menjalin hubungan denganmu tidak akan pernah aku sesali. Bersamamu aku sangat bahagia. Bersamamu aku merasa sempurna. Kau tidak melakukan kesalahan apapun dalam hubungan kita, akulah yang bodoh karena takut kau akan seperti ayahku. Akulah yang memiliki hati sempit karena tidak bisa menerima latar belakangmu. Akulah yang pengecut karena tidak bisa memperjuangkanmu.

Setelah ini aku berharap kau menjalani kehidupan yang bahagia. Aku yakin akan ada pria yang mencintaimu dengan sempurna.

Lyn, terima kasih karena telah hadir di hidupku. Terima kasih karena telah berjuang untukku, terima kasih karena tidak meninggalkanku saat aku terpuruk. Aku mencintaimu dan akan selalu mencintaimu. Kau adalah satu-satunya wanita yang ada di hatiku."

Ada banyak kata yang ingin diucapkan oleh Lake, tapi semuanya tertahan di kerongkongan

Lake. Semua hal yang penting telah ia ucapkan. Lynette mungkin tidak mendengarnya, tapi itu lebih baik. Mengatakannya juga akan percuma karena itu akan terdengar seperti sebuah lelucon bagi Lynette.

Seberapa besarpun dirinya mencintai Lynette, pada akhirnya dia tetap menyerah daripada mempertahankan Lynette.

Lama Lake memeluk Lynette dalam diam sampai akhirnya rasa kantuk membuatnya terlelap.

Lynette tadinya tertidur, tapi saat ia mendengar Lake bicara, ia terbangun. Ia mendengar semua yang dikatakan oleh Lake.

Tidak ada yang perlu disalahkan dalam hubungan mereka, hanya mereka saja yang tidak ditakdirkan untuk bersama.

Jika waktu bisa diputar, Lynette tidak ingin jatuh cinta lagi pada Lake. Mencintai Lake terlalu melelahkan dan menyakitkan. Ada begitu banyak hal indah yang ia lalui bersama Lake, tapi rasa sakitnya juga tidak terhitung jumlahnya. Setelah semua itu, akhir dari kisah mereka adalah mereka

tidak bersama. Kisah seperti ini, Lynette tidak akan bersedia untuk mengulanginya dua kali.

Empat tahun bahagia dan empat tahun menyimpan luka, Lynette tidak akan menyesalinya. Ia hanya berharap setelah ini Lake benar-benar tidak akan mengganggunya lagi.

Lake berharap ia bahagia, ia juga berharap Lake akan hidup bahagia. Ia berharap Lake akan membuka hatinya untuk Gricelle.

Keesokan paginya Lake dan Lynette sarapan seperti biasanya. Pagi ini Lake tidak lagi mengenakan pakaian santai, ia sudah mengenakan setelan jas pengantin yang disiapkan oleh ibunya.

Keduanya kini berjalan menuju ke mobil. Mereka akan kembali bersama. Di dalam mobil mereka tidak bicara sama sekali.

Setelah tiga jam mobil sudah memasuki ibu kota. Lake mengantar Lynette ke galerinya. Pria itu menahan Lynette sejenak.

"Lyn, apakah kau tidak akan menghentikanku menikah dengan Gricelle?" Lake memiringkan kepalanya, menatap Lynette dengan seksama.

Lynette mengarahan pandangannya ke Lake. “Aku tidak memiliki alasan untuk menghentikanmu.”

“Apakah kau benar-benar tidak mencintaiku lagi?”

“Bahkan jika aku masih mencintaimu aku masih tidak akan menghentikanmu. Hubungan kita sudah berakhir,” balas Lynette. “Buka pintunya.”

Arthur melihat ke Lake, tanpa persetujuan dari Lake dia tidak akan membukanya.

“Kau benar-benar sudah menyerah padaku.”

“Aku pernah berjuang sangat keras untukmu, tapi perjuangan itu juga tidak membuatmu memilihku. Lalu, bagaimana aku harus menghentikanmu bahkan setelah semua perjuangan itu kau tetap tidak memilihku.” Lynette tidak memiliki penyesalan hubungannya berakhir dengan Lake karena ia telah melakukan segala yang terbaik. “Kau dan aku tidak ditakdirkan untuk bersama, aku menerima takdir itu. Selamat untuk pernikahanmu dengan Gricelle.” Lynette memberikan ucapan lebih dahulu. Ia jelas tidak akan datang ke acara

pernikahan Lake dengan Gricelle karena orang-orang pasti akan menatap ke arahnya dengan tatapan aneh.

Lake kini diam. Benar, Lynette sudah terlalu banyak berjuang, atas dasar apa ia masih ingin Lynette menghentikannya.

Ia memberikan isyarat pada Arthur untuk membuka pintu.

Lynette segera keluar dari sana sesaat setelah pintu terbuka. Kali ini ia benar-benar tidak mengharapkan apapun lagi dari Lake.

Ia pergi menuju ke pintu galerinya tanpa melihat ke belakang sama sekali.

"Pergi ke rumah tua."

"Baik, Pak." Arthur kemudian membawa Lake ke kediaman ibunya.

Di rumah, Charlina duduk menunggu Lake. Ia yakin bahwa putranya akan lebih memilihnya daripada Lynette. Ia adalah wanita yang telah melahirkan dan merawat Lake, Lake tidak akan menjadi anak durhaka dengan membangkang padanya.

Namun, meski begitu keyakinannya semakin goyah karena Lake tidak kunjung datang. Ia juga

tidak bisa menghubungi Lake karena ponsel Lake tidak bisa dihubungi. Ia menghubungi Arthur, tapi panggilannya tidak dijawab.

Ia mulai takut putranya tidak akan memilihnya dan memilih Lynette. Sama seperti suami yang ia cintai akhirnya memilih wanita lain.

Seorang wanita berusia empat puluhan tahun segera mendekati Charlina. "Nyonya, Tuan muda kembali."

Wajah Charlina tampak lega. Ada senyum di wajah cantiknya. "Aku tahu bahwa putraku tidak akan pernah mengkhianatiku."

Charlina segera pergi ke depan untuk menghampiri putranya.

"Lake, kau sudah kembali." Charlina tersenyum lembut. "Ibu tahu kau tidak akan pernah mengecewakan Ibu."

Lake tidak menjawab kata-kata ibunya. Untuk membuat wanita ini bahagia, ia harus merelakan kebahagiaannya sendiri.

"Baiklah, hanya tersisa sedikit waktu lagi sebelum acara berlangsung. Ayo kita pergi." Charlina segera melangkah menuju ke mobil Lake.

Charlina dan Lake masuk ke dalam mobil, Arthur segera mengemudikan mobil menuju ke hotel tempat pesta pernikahan Lake dan Gricelle akan diadakan.

52. Melarikan Diri

Di tempat lain saat ini Gricelle sedang tidak bisa tenang karena masih belum ada kabar dari Charlina mengenai Lake.

Ia benar-benar takut jika hari ini Lake tidak datang dan pernikahan impiannya akan sirna. Tidak hanya itu, ia akan mengalami hal memalukan untuk kedua kalinya, dan itu semua karena Lake.

Ponsel Gricelle berdering, wanita itu segera melihat ke layar ponselnya. Itu adalah panggilan masuk dari Charlina.

"Bibi, apakah Lake sudah kembali?"

"*Lake sudah kembali. Saat ini kami sedang dalam perjalanan menuju ke hotel.*"

Gricelle merasa lega. "Bibi, hati-hati di jalan."

"*Ya, Gricelle.*"

Panggilan itu kemudian berakhir. Gricelle tersenyum bahagia. "Lynette, memangnya kenapa jika kau berhasil membuat Lake bersamamu selama beberapa hari terakhir ini. Pada akhirnya Lake masih akan menikah denganku. Lake hanya akan menjadi milikku."

Suasana hati Gricelle yang muram kini telah berubah drastis. Ia sangat senang karena menang dari Lynette. Dirinya lah yang dipilih oleh Lake, bukan Lynette.

Gricelle telah tumbuh dari seorang gadis yang anggun menjadi wanita dewasa yang tidak akan mengizinkan siapapun merebut apa yang seharusnya ia milikki. Gricelle telah menjadi seperti nona muda kaya pada umumnya, apapun yang ia inginkan harus ia dapatkan.

**

Di dalam perjalanan menuju ke hotel, kata-kata yang diucapkan oleh Lynette berputar di kepala Lake. Lynette tidak bisa menghentikannya, tapi ia bisa menghentikan dirinya sendiri. Semua pilihan ada di tangannya, apakah ia akan meneruskan pernikahan atau memilih untuk tidak menikah.

Lake mengarahkan pandangannya pada ibunya, ia menatap wanita itu sejenak. Apa yang akan terjadi jika ia memilih untuk melarikan diri dari pernikahan? Apakah ibunya benar-benar akan bunuh diri?

Apakah ia bisa tega, demi kebahagiaannya sendiri membiarkan ibunya tewas?

Lake mengalihkan pandangannya lagi. Pria itu kini menatap lurus ke depan.

Beberapa saat kemudian mobil berhenti, mereka telah sampai di depan hotel.

“Lake, ayo turun, kita sudah sampai,” seru Charlina.

Arthur keluar, pria itu membukakan pintu untuk Charlina dulu, lalu setelah itu membukakan pintu untuk Lake.

Lake mengitari mobil, melangkah menuju ke Charlina.

“Ayo kita masuk.” Charlina berdiri di sebelah Lake. Wanita itu kemudian melangkahkan kakinya.

“Bu, maafkan aku.” Lake tidak melangkah bersama Charlina. Pria itu berbalik lalu kemudian masuk ke kursi pengemudi dan mengemudikan mobilnya.

“Lake!” Charlina berusaha mengejar Lake, tapi mobil Lake sudah melaju pergi.

Wanita itu segera mengeluarkan ponselnya, ia menghubungi Lake, tapi ponsel Lake masih dimatikan.

“Arthur cepat hubungi Lake! Katakan padanya bahwa aku akan bunuh diri jika dia tidak kembali!” Charlina berkata dengan bengis pada Arthur.

“Nyonya, Pak Lake mematikan ponselnya. Saya juga tidak akan bisa menghubungi Pak Lake,” jawab Arthur.

“Pergi susul Lake dan bawa dia kembali ke sini!”

“Baik, Nyonya.” Arthur segera menyusul Lake, tapi ia tidak berjanji bahwa ia akan membawa Lake kembali ke sini karena semua keputusan itu ada di tangan Lake.

Charlina sekarang tidak tahu harus bagaimana menjelaskan pada Gricelle dan keluarganya tentang Lake yang kabur dari pesta pernikahan ini.

“Lake, bagaimana bisa kau melakukan hal sekejam ini pada IBu.” Charlina merasa hatinya sakit. Sekali lagi orang yang ia cintai tidak memilihnya.

Lake adalah darah dagingnya. Siapapun boleh mengkhianatinya, tapi tidak dengan putranya.

Charlina masih melangkah masuk, ia harus menjelaskan pada Gricelle mengenai Lake yang pergi.

“Bibi, di mana Lake?” Gricelle melihat ke belakang Charlina setelah Charlina masuk ke dalam ruangan khusus untuk pengantin dan keluarga pengantin.

Di ruangan itu tidak hanya ada Gricelle, tapi juga ayah dan ibu tiri Gricelle.

"Gricelle, maafkan Bibi. Lake pergi."

Wajah bahagia Gricelle kini retak. Wanita itu menatap Charlina tidak percaya. "Apa maksudnya 'pergi', Bibi?"

"Lake sudah pergi."

"Bagaimana bisa?" Gricelle bersuara panik.

"Gricelle, pernikahan ini tidak bisa dilanjutkan hari ini. Bibi pasti akan mengganti semua kerugianmu." Charlina merasa sangat tidak enak dengan Gricelle.

"Bibi, aku tidak ingin apapun, aku hanya menginginkan Lake. Dia tidak bisa pergi seperti ini. Hari ini adalah hari pernikahan kami." Gricelle mulai histeris.

Ibu tiri Gricelle tersenyum melihat semua ini. Putrinya saat ini terbaring koma, atas dasar apa Gricelle boleh bahagia. Sampai detik ini ia yakin bahwa jatuhnya Alexa dari tangga pasti berkaitan dengan Gricelle.

"Nyonya Charlina, apa maksud semua ini?" Ayah Gricelle terlihat tidak terima.

"Tuan Richard, saya tidak bisa menghentikan Lake pergi."

"Nyonya, apakah Anda tahu bahwa Gricelle akan sangat dirugikan hari ini? Dia akan menjadi bahan tertawaan orang lain. Bahkan jika Lake tidak ingin menikah dengan Gricelle, dia seharusnya mengatakannya sebelum hari pernikahan tiba bukan pergi tanpa penjelasan seperti ini."

Charlina juga sangat marah pada Lake, tapi saat ini ia perlu menenangkan Gricelle dan keluarganya dulu. "Tuan Richard, saya benar-benar minta maaf."

"Putra Anda sangat tidak bertanggung jawab! Dia telah mempermalukan Gricelle dan keluarga Hale!" Richard benar-benar ingin memaki dengan keras, tapi karena lawan bicaranya adalah Charlina, ia tidak bisa melakukannya.

Keluarga Maverick telah sangat membantu keluarga Hale ketika bisnis keluarga Hale mengalami masalah.

"Bibi, ini pasti karena ulah Lynette. Pelacur itu pasti telah merencanakan semua ini. Dia ingin aku ditinggalkan di hari pernikahanku. Wanita jalang

itu, aku akan membunuhnya!" Gricelle mengepalkan kedua tangannya, tatapannya kini menunjukan seberapa besar kemarahannya. Ia benar-benar membenci Lynette yang telah menghancrkan hari bahagianya.

"Gricelle, jangan melakukan hal bodoh." Richard menahan Gricelle. Ia tidak akan mungkin membiarkan putrinya membunuh seseorang.

"Ayah, wanita itu telah merusak hari bahagiaku. Dia bahkan merebut Lake. Tidak, tidak ada yang boleh merebut Lake dariku, Lake adalah milikku!" Gricelle hendak melangkah, tapi Richard segera menahan tangan Gricelle.

"Tenangkan dirimu dan jangan pergi ke mana pun!" Richard kemudian menghubungi asisten pribadinya. "Nyonya Charlina, harus bagaimana saya menjelaskan pada para tamu undangan."

Charlina diam sejenak lalu kemudian ia mendapatkan ide. "Tunggu selama beberapa menit lagi, lalu umumkan bahwa pesta pernikahan ditunda karena aku jatuh sakit."

Dengan cara ini tidak akan ada yang tahu bahwa Lake melarikan diri, Gricelle dan keluarganya tidak akan dipermalukan.

“Beritahu semua tamu undangan bahwa pesta pernikahan hari ini ditunda karena Nyonya Charlina jatuh sakit.”

“Baik, Tuan.” Asisten pribadi Richard hendak melangkah, tapi kemudian berhenti saat Charlina bicara.

“Jika teman-teman Lake menanyakan tentangku, katakan padanya bahwa Lake melarikan diri lalu aku terkena serangan jantung dan dilarikan ke rumah sakit.”

“Baik, Nyonya.”

Setelah ini Charlina akan berpura-pura dirawat di rumah sakit. Ia akan membuat Lake datang padanya.

Asisten pribadi Richard telah memasuki aula pesta, pria itu kemudian memberikan pengumuman yang membuat orang-orang terkejut. Kemudian para tamu satu per satu meninggalkan aula itu. Sementara yang belum datang, Asisten pribadi Richard segera mengirimkan pemberitahuan melalui panggilan.

Nathan dan Diego ada di sana. Nathan segera menghubungi Lake, tapi nomor ponsel Lake tidak bisa dihubungi.

Keduanya kini melangkah mendekati asisten pribadi Richard.

“Apa yang terjadi pada Bii Charlina?” Nathan bertanya.

“Tuan Lake melarikan diri, Nyonya Charlina terkena serangan jantung dan dilarikan ke rumah sakit.”

Nathan dan Diego saling pandang, apakah akhirnya Lake memilih Lynette?

“Di rumah sakit mana Bibi Charlina dirawat?” tanya Diego.

Asisten pribadi Richard memberitahu di mana Charlina dirawat.

“Tuan Nathan, Tuan Diego saya masih memiliki pekerjaan lain, jadi saya permisi.”

“Ya, silahkan,” seru Nathan.

Nathan dan Diego kini saling menatap. Keduanya sama-sama berpikir bahwa menjadi Lake sangat sulit. Saat ia memilih mengikuti kemauan ibunya maka ia harus merelakan kebahagiaannya, tapi ketika ia memilih kebahagiaannya ia harus berhadapan dengan bakti terhadap ibunya.

“Apa yang harus kita lakukan sekarang?” Nathan bertanya dengan Diego.

“Ayo pergi ke rumah sakit dulu untuk mengetahui kondisi Bibi Charlina.” Diego harus memastikan apakah kondisi Charlina serius atau tidak.

“Baiklah.”

Kedua orang itu kemudian pergi ke rumah sakit.

Sementara itu seseorang yang juga merupakan tamu undangan di pesta Gricelle dan Lake tampak sedikit kecewa dengan pembubaran pesta pernikahan ini. Pria itu telah menyiapkan hadiah untuk Gricelle, tapi sayang sekali hadiahnya tidak bisa ditampilkan di depan banyak orang.

Pria itu adalah pria yang secara tidak sengaja tidur dengan Gricelle. Ia telah merekam malam panasnya dengan Gricelle, ia akan menggunakan rekaman itu untuk menghancurkan pesta pernikahan Gricelle dan Lake hari ini.

Ia ingin Gricelle ditinggalkan oleh Lake. Pria ini adalah pria yang pernah ditolak oleh Gricelle ketika Gricelle berada di luar negeri. Penolakan Gricelle telah melukai harga dirinya sebagai

pewaris dari keluarga kaya, yang akhirnya membuatnya memiliki kebencian dan dendam terhadap Gricelle.

Ia bisa saja mengancam Gricelle dengan video itu, tapi ia tidak melakukannya karena yang ia tidak lagi menginginkan Gricelle. Ia hanya ingin melihat Gricelle hancur dan dipermalukan.

Karena hari ini video itu tidak bisa diputar, maka ia akan menggunakannya dilain waktu.

53. Tidak Pernah Salah Memilih Wanita

"Apa yang kau lakukan di sini?" Lynette menatap Lake yang berdiri tidak jauh darinya. Bukankah seharusnya saat ini Lake sedang melangsungkan pesta pernikahannya dengan Gricelle.

Lake tidak menjawab ia hanya melanjutkan langkahnya sampai ke Lynette lalu kemudian memeluk Lynette. "Aku tidak menikah dengan Gricelle. Lynette, aku tidak bisa menikahi wanita lain. Aku hanya menginginkanmu."

Tubuh Lynette membeku, apakah Lake melarikan diri dari pernikahannya? Apakah pada akhirnya Lake memilihnya?

"Lynette, tolong beri aku kesempatan kedua. Mari kita mulai kembali hubungan kita. Aku berjanji padamu bahwa aku tidak akan pernah menyia-nyiakanmu lagi."

Lynette bukannya merasa senang, ia malah merasa marah. "Lake, kau sepertinya benar-benar berpikir bahwa aku bisa dimiliki dan dibuang sesuka hati."

"Lynette, aku tidak pernah berpikir seperti itu. Aku telah benar-benar menyadari kebodohanku. Aku telah melepaskanmu yang paling berharga untukku."

Lynette mendorong tubuh Lake, melepaskan pelukan pria itu darinya. "Lake, apakah kau tahu dengan kau melakukan hal ini kau telah membuatku dinilai sebagai wanita perusak hubungan orang lain?! Orang-orang akan menyebutku merayumu dan membuatmu membatalkan pernikahan dengan Gricelle.

Kau sudah memutuskan, kau seharusnya mempertahankan pilihanmu sampai akhir.

Berubah pikiran didetik terakhir itu adalah perbuatan tidak bertanggung jawab!"

"Lynette, kau tidak pernah merusak hubungan orang lain. Aku akan menjelaskan pada semua orang bahwa kita telah menjalin hubungan selama delapan tahun. Aku akan mengatakan bahwa akulah yang salah karena memutuskan hubungan denganmu, akulah yang menyakitimu dan akhirnya menyesali keputusanku dan aku ingin kembali padamu. Lynette, tolong beri aku kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang sudah aku perbuat."

"Pergi dari sini!"

"Lynette, aku mohon."

"Lake, kau seperti ini apakah kau tidak takut ibumu akan bunuh diri?"

Lake diam. Ia berharap bahwa ibunya tidak akan benar-benar melakukan hal itu.

"Jika Ibumu benar-benar bunuh diri, apakah kau tidak akan menyesali keputusanmu seumur hidupmu?" Lynette benar-benar menyadari bahwa cintanya dan Lake tidak bisa dipaksakan. Ia juga tidak ingin Lake berada dalam posisi sulit.

Bahkan jika ia bersama dengan Lake, mereka berdua tidak akan bisa benar-benar bahagia. Lake akan dibayangi oleh penyesalan karena telah membuat ibunya bunuh diri, lalu dirinya sendiri, bagaimana dia bisa bahagia setelah menjadi alasan dari kematian ibu Lake. Hari-hari yang akan mereka lalui akan selalu dibayang-bayangi oleh rasa bersalah.

Mereka berdua berada di jalan buntu, tidak akan mungkin bisa kembali bersama lagi.

Ponsel Lynette berdering, wanita itu melihat ke layar ponselnya. Itu adalah panggilan masuk dari Amora. "Ya, Amora."

"*Lyn, pernikahan Gricelle dan Lake ditunda karena saat ini Ibu Lake dilarikan ke rumah sakit.*"

"Aku akan menghubungimu lagi nanti, Amora." Setelahnya Lynette menutup panggilan itu.

"Ibumu dilarikan ke rumah sakit." Lynette memberitahu Lake.

Lake merasa dadanya sangat sesak sekarang. Ia telah mengambil keputusan untuk memilih

Lynette, tapi tampaknya keputusan yang ia ambil juga salah di mata Lynette.

Lake tidak mengerti kenapa ia bisa berada di tengah-tengah posisi sulit ini. Apakah mungkin ia memang ditakdirkan untuk tidak bisa bersatu dengan wanita yang ia cintai?

"Pergi dari sini dan jangan temui aku lagi. Antara aku dan ibumu, kau harus memilih ibumu. Aku tidak akan pernah bisa bersamamu tanpa restu dari ibumu. Tidak akan ada kebahagiaan yang bisa kau dan aku dapatkan di atas kematian ibumu karena bersikeras untuk tetap bersama."

Lynette tidak ingin mendorong Lake menuju ke jurang penyesalan seumur hidup.

Lake tahu bahwa keputusan Lynette tidak akan berubah. Ia pikir setelah ia memutuskan untuk tidak menikah dengan Gricelle, maka ia bisa kembali seperti dulu dengan Lynette, tapi sayangnya situasinya tidak sama seperti dulu lagi.

Ia mengerti jika Lynette menolaknya. Lynette bukan wanita egois yang hanya mementingkan kebahagiaannya sendiri. Daripada memaksa cinta, Lynette lebih suka ia berbakti kepada ibunya.

Andai saja ibunya mau menerima Lynette, ia pasti akan menjadi pria paling bahagia di dunia ini. Ia memiliki dua wanita yang sangat mencintainya.

"Aku tidak pernah salah memilih wanita. Lyn, kau adalah wanita paling baik yang pernah aku temui di dunia ini. Aku menghargai keputusanmu, karena kau ingin aku berbakti pada ibuku, maka aku akan melakukannya. Selamat tinggal, Lyn."

Lake tersenyum, tapi ada kesedihan dalam sorot matanya. Pria itu kemudian keluar dari galeri Lynette. Dadanya sangat sakit sekarang, tidak ada kata yang bisa mengungkapkan seperti apa rasa sakit yang ia derita saat ini.

Ia telah menyiapkan dirinya untuk mengejar Lynette lagi jika Lynette menolak untuk memberikannya kesempatan kedua. Dahulu ia bisa membuat Lynette jatuh cinta padanya, ia yakin kali ini juga bisa.

Namun, saat ini ia berhenti bahkan sebelum ia memperjuangkan Lynette. Jika ibunya benar-benar bunuh diri karena ia bersama Lynette, maka yang akan disalahkan oleh orang lain juga bukan hanya dirinya sendiri melainkan Lynette. Dalam

setiap tindakan yang ia ambil, semuanya pasti akan merugikan Lynette.

Lynette merasa sedikit tidak nyaman dengan ucapan selamat tinggal dari Lake, tapi kemudian ia meyakinkan dirinya bahwa ini adalah yang terbaik bagi mereka.

"Tidak perlu mengikutiku, aku ingin sendiri." Lake bicara pada Arthur yang berhasil menyusulnya.

Saat ini hatinya lebih kacau dari yang sebelum-sebelumnya. Ia butuh waktu untuk menenangkan dirinya.

"Baik, Tuan." Arthur hanya bisa mengikuti perintah dari Lake.

Lake masuk ke dalam mobilnya, pria itu melajukan mobilnya tanpa arah dan tujuan.

**

"Gricelle, bagaimana keadaan Bibi Charlina?" Nathan bertanya pada Gricelle yang masih mengenakan gaun pengantin. Wajah wanita itu terlihat sangat sedih, ada jejak air mata di sudut matanya.

“Dokter mengatakan bahwa Bibi Charlina sudah keluar dari bahaya, tapi Bibi Charlina tidak bisa menerima rangsangan lebih jauh karena itu akan memperburuk kondisi Bibi Charlina. Dokter mengatakan bahwa kemungkinan terburuk adalah kematian.”

Nathan dan Diego memandangi Charlina yang terbaring di ranjang rumah sakit. Dahulu Charlina adalah wanita yang sehat, tapi sejak mengetahui bahwa ia dikhianati oleh suaminya sendiri, kondisi kesehatan Charlina terus menurun. Meski kondisinya sudah berangsung membaik, tapi itu belum pulih sepenuhnya.

Sekarang ditambah oleh Lake yang membangkang padanya, itu memberikan pukulan kuat bagi Charlina yang belum benar-benar pulih.

“Lake benar-benar tidak berperasaan. Ia lebih memilih orang lain daripada ibunya sendiri. Bibi Charlina benar-benar menyedihkan, ia telah dikhianati oleh suami yang sangat ia cintai, dan sekarang putra kandungnya sendiri mengkhianatinya juga.” Gricelle berkata dengan sedih. Wanita itu kemudian beralih pda Diego. “Ini semua karena saudaramu, dia telah merusak

hubungan ibu dan anak. Dia telah membuat seorang ibu tersakiti oleh anaknya!"

"Gricelle, kau tidak bisa menyalahkan Lynette dalam hal ini. Lake melarikan diri, itu adalah pilihannya sendiri," seru Nathan.

"Kenapa aku tidak bisa menyalahkan Lynette. Dia seharusnya memutuskan hubungannya dengan Lake, tapi empat hari sebelum hari ini, Lynette merayu Lake dan membuat Lake pergi bersamanya.

Dalam empat hari ini, Lynette pasti telah mencuci otak Lake dan membuat Lake memilih untuk mengabaikan ibunya sendiri.

Jika Lynette adalah wanita baik-baik, dia pasti akan membiarkan Lake berbakti pada ibunya." Gricelle berkata dengan dingin.

"Lynette tidak akan melakukan hal seperti itu." Diego sangat mengenal saudarinya, Lynette tidak akan pernah menjadi orang ketiga dalam hubungan orang lain.

"Kenapa tidak? Lynette sangat terobsesi pada Lake. Dia akan melakukan apapun untuk membuat Lake tidak menikah denganku. Lynette tidak akan pernah merelakan Lake untuk wanita

lain. Dia hanyalah anak seorang wanita rendahan, jadi dia bermimpi untuk menjadi nyonya dari keluarga kelas atas."

"Gricelle, perhatikan kata-katamu!" Semakin banyak Gricelle menghina Lynette, semakin marah Diego.

"Diego, ayo pergi dari sini. Saat ini Bibi Charlina membutuhkan ketenangan. Bertengkar di sini hanya akan mengganggu istirahatnya."

Diego tidak menjawab, ia hanya bergerak dan meninggalkan ruangan itu. Diego memikirkan kembali apa yang dikatakan oleh Gricelle. Selama empat hari sebelum hari pernikahan. Ia ingat bahwa Lynette mengatakan dia pergi ke desa tempat ibunya dilahirkan, selai itu ia juga ingat bahwa di hari yang sama Lake juga telah mengajukan cuti.

Sepertinya apa yang dikatakan oleh Gricelle memang benar, Lake dan Lynette bersama, tapi Diego yakin dengan kepribadian Lynette, dia tidak akan pernah merayu Lake lagi.

"Diego, mungkin saat ini Lake sedang bertemu dengan Lynette. Coba hubungi Lynette dan tanyakan apakah Lake ada di sana? Kita perlu

memberitahu Lake tentang kondisi Bibi Charlina," seru Nathan.

Diego segera mennghubungi Lynette. "Lyn, apakah Lake datang menemuimu?" Pria itu kemudian membesarkan volume ponselnya agar Nathan bisa mendengar jawaban Lynette.

"*Dia baru saja pergi,"* jawab Lynette. "*Apa yang terjadi?"*

"Bibi Charlina terkena serangan jantung setelah Lake melarikan diri dari pernikahan. Saat ini kondisi Bibi Charlina sudah keluar dari bahaya, tapi jika dia mendapatkan rangsangan lagi maka kemungkinan terburuk adalah kematian," ucap Diego.

Lynette diam, ternyata kondisi Charlina seserius itu. "*Lake mungkin sedang dalam perjalanan menuju ke rumah sakit.*"

"Baiklah, kalau begitu aku tutup panggilannya." Diego tidak berani banyak bertanya, ia tidak ingin Lynette salah mengartikan ucapannya. Nanti ketika ia bertemu dengan Lynette, ia baru akan berbicara dengan Lynette.

54. Kau Harus Memilih

Setelah berputar-putar di jalan tanpa tujuan selama beberapa jam, Lake akhirnya pergi ke rumah sakit.

"Lake, ada hal yang ingin aku bicarakan denganmu." Ibu tiri Gricelle menghentkan Lake.

Lake menatap wanita licik di depannya. "Aku tidak memiliki waktu untuk bicara dengan Anda." Lake membenci wanita ini karena dia adalah ibu Alexa, ibu dan anak tidak akan jauh berbeda.

"Ini tentang ibumu."

Lake akhirnya memberikan waktu bagi wanita itu untuk berbicara dengannya. Mereka berdua pergi ke tangga darurat, di mana tidak ada satu pun orang di sana.

"Ibumu berpura-pura terkena serangan jantung. Dia telah bekera sama dengan dokter di rumah sakit ini untuk membuat semuanya tampak nyata. Ibumu menggunakan cara ini untuk menekanmu agar menikahi Gricelle."

"Anda tentu tidak memberitahukan ini secara gratis, bukan?"

"Aku hanya tidak ingin kau menikah dengan Gricelle." Ibu tiri Gricelle tidak akan membiarkan Gricelle bahagia setelah mencelakai putrinya.

Pembicaraan dua orang itu berlangsung singkat, Lake segera pergi ke ruangan di mana ibunya dirawat. Saat ia tiba, ia melihat Gricelle di sana.

"Lake, aku tahu kau pasti akan datang." Wanita itu segera menghampiri Lake. Wajah Gricelle masih terlihat sangat sedih seperti sebelumnya. Matanya tampak sembab, seperti ia telah banyak menangis.

Lake pernah cukup dekat dengan Gricelle, tapi saat ini ia benar-benar merasa asing dengan Gricelle. Tidak ada yang mencuci otaknya, tapi ia benar-benar tidak menyukai Gricelle.

"Saat ini Bibi sedang istirahat. Lake, jangan membuat Bibi terstimulasi, kondisinya saat ini tidak baik." Gricelle memberitahu Lake.

Lake mengabaikan Gricelle, ia segera mendekati ranjang ibunya. "Aku tahu Ibu hanya berpura-pura. Menggunakan sandiwara seperti ini, Ibu benar-benar cocok untuk menjadi pemain film."

Charlina segera membuka matanya. Wanita itu tidak tahu dari mana putranya tahu bahwa ia sedang bersandiwara.

"Kau benar-benar akan melihat Ibu terbaring di sini dalam kondisi mengenaskan jika kau tidak datang hari ini." Charlina menatap Lake serius. "Kau telah membuat kekacauan besar hari ini, jika Ibu tidak berpura-pura jatuh sakit maka bagaimana Ibu akan menghadapi semua tamu undangan."

"Bu, pernikahan antara aku dan Gricelle tidak akan pernah terjadi."

“Kau sudah berjanji pada Ibu, Lake.” Suara Charlina terdengar meninggi.

“Maafkan aku, aku tidak bisa menepati janjiku. Aku tidak akan menikah dengan wanita yang tidak aku cintai.”

“Bibi, wanita jalang itu pasti sudah mencuci otak Lake. Dia akhirnya benar-benar membuat Lake melawan Bibi.” Gricelle hanya bisa menggunakan Charlina, dengan memanas-manasi Charlina seperti ini maka wanita itu pasti akan semakin membenci Lynette.

“Keluar dari sini!” Lake tidak ingin bicara dengan Gricelle.

“Lake, kau tidak bisa melakukan ini padaku. Tidak ada yang bisa menjadi istrimu selain aku!”

Lake mendengkus sinis. “Aku lebih memilih untuk tidak menikah seumur hidupku daripada menikah denganmu!”

“Ini semua karena anak haram itu! Dia telah mencuci otakmu hingga kau bahkan berani melawan kemauan ibumu.”

Sebuah tamparan keras mendarat di wajah Gricelle. “Jangan pernah menghina Lynette dengan mulut kotormu!”

“Lake, kau berani menampar Gricelle karena anak haram itu!”

“Bu!” Lake membentak Charlina.

“Ada apa? Apakah aku salah bicara? Dia memang anak haram! Ibunya adalah wanita yang merayu pria beristri!”

Lake menatap ibunya geram, tapi ia hanya bisa mengepalkan kedua tangannya dengan kuat.

“Aku tidak akan menikahi Gricelle, itu adalah keputusanku.” Lake mengatakannya dengan jelas.

“Lalu siapa yang akan kau nikahi? Anak haram itu! Ibu lebih baik mati daripada membiarkanmu menikahi wanita itu!”

“Haruskah Ibu membuat semuanya menjadi sulit bagiku? Antara wanita yang aku cintai dan wanita yang telah melahirkanku, jelaskan bagaimana aku harus memilih.”

“Kau menyamakan posisi Ibu dengan anak haram itu. Lake, keluarga kita hancur karena anak haram, wanita seperti ini pada akhirnya hanya akan mengkhianatimu!”

“Bu, Lynette berbeda dengan anak haram Ayah. Di dunia ini tidak ada yang lebih tulus mencintaiku dibandingkan dengan Lynette. Dia

tidak akan pernah mengkhianatiku." Lake membela Lynette. Ia jelas sudah mengerti seberapa penting Lynette dalam hidupnya. Lynette telah mengesampingkan kepentingannya sendiri untuk pria yang ia cintai. Setelah semua itu, mana mungkin Lynette akan mengkhianatinya.

Charlina benci Lake lebih membela Lynette daripada dirinya. Ia telah melahirkan ,enyusui dan membesarkan Lake dengan tangannya sendiri, tapi Lake lebih membela wanita lain daripada dirinya.

"Antara ibu dan wanita itu, kau harus memilih."

"Bu, apakah Ibu ingin melihatku bahagia atau menghabiskan sisa hidupku dengan penderitaan?"

"Ibu tentu saja ingin kau bahagia, Lake," jawab Charlina.

"Jika Ibu ingin aku bahagia maka hanya Lynette yang bisa membuatku bahagia. Menikah dengan wanita yang tidak aku cintai hanya akan membuat hidupku seperti di neraka."

"Lake, aku juga mencintaimu. Aku lebih mengenalmu daripada Lynette. Dibandingkan

dengan Lynette, cintaku padamu lebih besar." Gricelle segera bersuara.

"Kau tidak mencintaiku! Kau hanya terobsesi padaku. Jika kau mencintaiku, kau tidak akan memaksaku untuk menikahimu. Kau jelas-jelas tahu bahwa aku mencintai Lynette."

"Itu karena akulah yang pantas untukmu. Lynette, dia hanya anak haram. Statusku jauh lebih mulia daripada dia."

"Bukan kau yang menentukan pantas atau tidaknya aku bersama Lynette! Dan kau harus tahu bahwa aku tidak peduli lagi dengan statusnya sebagai putri tidak sah. Yang aku tahu, satu-satunya wanita yang ingin aku nikahi adalah dia. Satu-satunya wanita yang aku cintai adalah dia."

Gricelle sangat sakit hati mendengar apa yang dikatakan oleh Lake. Bagaimana mungkin Lake bisa begitu mencintai Lynette. Ia jelas-jelas jauh lebih baik dari Lynette, kenapa Lake tidak jatuh cinta padanya?

"Lake, hanya Gricelle yang bisa menjadi istrimu."

"Kalau ibu memaksa, maka Ibu pasti akan kehilanganku." Lake berkata dengan serius.

Bukan hanya ibunya yang bisa mengancamnya, tapi ia juga. "Ayah telah mengkhianatiku, dan Ibu ingin membuatku menderita seumur hidup. Lynette adalah duniaku, dia bagian terpenting dari hidupku. Jika aku tanpanya, apa arti hidupku?"

Charlina tidak pernah membenci Lynette, tapi setelah Lake mengancamnya seperti ini, ia jadi membenci Lynette. Putranya lebih mencintai wanita itu daripada ia, ibunya sendiri.

"Bibi, jika Lake menikah dengan Lynette, maka aku tidak ingin hidup lagi." Gricelle kini ikut-ikutan mengancam Charlina. Charlina berutang padanya, jadi Charlina pasti akan memihaknya.

"Gricelle, jangan berkata seperti itu." Charlina tidak mungkin membiarkan Gricelle bunuh diri.

"Bu, aku adalah putramu. Menikah dengan Lynette, aku masih tetap menjadi putramu. Namun, jika Ibu memaksaku untuk menikah dengan Gricelle, Ibu akan benar-benar kehilangan putra Ibu. Jika kau dipaksa menyerah pada Lynette, maka aku akan menyerah pada semua hal."

Charlina mengepalkan kedua tangannya, ia tidak suka perasaan diancam oleh putranya sendiri seperti ini.

"Ibu sudah melihat seberapa besar kehancuran yang terjadi pada hidupku setelah mengetahui pengkhianatan ayah, apakah Ibu ingin hidupku hancur sampai aku mati?"

"Ibu tidak ingin kau hidup seperti itu." Charlina tentu ingin putranya hidup bahagia, itulah sebabnya ia memilih Gricelle karena ia yakin Gricelle pasti akan melayani dan mencintai Lake dengan sepenuh hati.

"Jika Ibu tidak ingin aku hidup seperti itu maka biarkan aku menikah dengan Lynette karena hanya dia satu-satunya alasan aku bisa hidup bahagia." Lake kali ini benar-benar memperjuangkan Lynette.

"Bibi, jangan biarkan Lake menikah dengan Lynette. Darah anak haram akan mengalir dalam keluarga Maverick."

Sebuah tamparan keras lagi mendarat di wajah Gricelle. "Ini bukan waktumu untuk bicara!"

Suasana di dalam ruangan itu seketika menjadi hening. Ditampar dua kali dengan cara yang keras, rasanya benar-benar menyakitkan.

"Ibu, silahkan memilih." Lake tidak ingin menekan Charlina, tapi untuk kebahagiaannya ia harus melakukan ini.

"Bibi." Gricelle menggelengkan kepalanya. Mata wanita itu kini memerah, ia merasa sangat putus asa karena Charlina yang ragu-ragu.

Melihat ibunya yang tampak sulit menentukan pilihan, Lake mengeluarkan senjata terakhirnya. Ia tahu bahwa ibunya pasti memikirkan utang budinya pada Gricelle, tapi ia yakin setelah melihat apa yang ia miliki, ibunya pasti akan berpikir dua kali untuk menikahkannya dengan Gricelle.

"Ibu, lihat ini. Ini pasti akan sangat membantu Ibu dalam menentukan pilihan." Lake kemudian menunjukan ponselnya pada Charlina, sebuah video berputar di sana.

Ekspresi wajah Charlina menunjukan seberapa mengejutkannya isi video itu. Tatapan Charlina kemudian beralih pada Gricelle.

“Video ini diambil beberapa hari lalu. Ibu, wanita yang Ibu pilihkan untukku telah mengkhianatiku bahkan sebelum kami menikah. Apakah Ibu bisa membayangkan bagaimana setelah pernikahan berjalan? Dia mungkin akan hamil anak pria lain dan mengaku bahwa itu adalah anakku.” Lake tahu bahwa ibunya tidak akan mentolerir pengkhianatan, jadi menggunakan video ini tentu saja akan sangat menguntungkan baginya.

Sebelum ke rumah sakit, Lake bertemu dengan pria yang tidur dengan Lynette. Pria itu telah mencari tahu, dan ia menemukan alasan kenapa pernikahan ditunda, itu bukan karena Charlina jatuh sakit, tapi karena Lake melarikan diri. Pria itu juga tahu bahwa Charlina akan menggunakan penyakitnya untuk menekan Lake, itulah sebabnya ia memberikan video yang ia punya pada Lake.

Gricelle sangat ingin menikah dengan Lake, jadi ia akan menghancurkan mimpi Gricelle. Tidak bisa menikah dengan pria yang sangat ia cintai, itu sepadan dengan penolakan yang

dilakukan oleh Gricelle padanya beberapa tahun lalu.

55. Cara Lain

Kalimat panjang yang diucapkan oleh Lake membuat tubuh Gricelle bergetar. Ia tidak perlu menebak video apa yang ditunjukan oleh Lake pada Charlina. Ia hanya bertanya-tanya bagaimana Lake bisa memiliki video itu.

"Gricelle, bagaimana kau akan menjelaskan tentang video ini." Charlina menunjukan layar ponsel Lake pada Gricelle.

Wajah Gricelle tampak panik. "Bibi, malam itu aku dibius. Seseorang menjebakku. Aku tidak memiliki niat untuk mengkhianati Lake sama sekali."

“Lalu kenapa kau menyembunyikannya dariku dan Ibu? Kau ingin menipu kami, bukan?”

“Bibi, Lake, aku sungguh tidak ingin menipu kalian, aku hanya tidak tahu harus menjelaskannya dari mana.” Gricelle berbohong. Ia jelas ingin menyimpan masalah ini rapat-rapat. Ia bahkan telah menjadwalkan prosedur bedah untuk merekontruksi selaput dara yang robek untuk menutupi bahwa ia tidak suci lagi.

“Ibu, silahkan Ibu menilai sendiri.”

Charlina sangat menyukai Gricelle, tapi Gricelle telah menipunya. Dari sekian banyak orang, ia tidak berharap Gricelle akan melakukan hal itu.

Ia tahu bahwa putranya juga telah tidur dengan Lynette, ia akan menerima jika Gricelle juga telah berhubungan dengan pria lain sebelumnya, tapi Gricelle tidak jujur padanya dan itu adalah kesalahan terbesar yang dilakukan oleh Gricelle, ia sangat membenci ketidakjujuran.

Suaminya telah membohonginya selama bertahun-tahun, dan Gricelle tampaknya akan melakukan hal yang sama terhadap putranya.

“Gricelle, utang budi Bibi padamu akan Bibi bayar dengan cara lain. Kau tidak bisa menikah dengan Lake.”

“Bibi, tolong jangan lakukan ini, aku sangat mencintai Lake.” Gricelle segera meraih tangan Charlina memelas.

“Gricelle, jika kau tidak ingin aku menyebarkan video skandalmu, lebih baik kau jangan mengganggu ku lagi!”

Tubuh Gricelle kehilangan kekuatannya seketika, wanita itu jatuh ke lantai, tapi beberapa detik selanjutnya ia tertawa seperti orang tidak waras. Tatapannya kini terarah pada Lake. Tatapannya kini dipenuhi oleh kebencian dan rasa sakit.

“Kau benar-benar kejam padaku, Lake. Aku sangat mencintaimu, tapi kau memperlakukan aku seperti ini.”

“Aku sudah menolakmu satu kali, kau seharusnya sadar diri dan menyerah, bukan tetap keras kepala dan memaksa untuk bersama. Gricelle, dulu, saat ini dan nanti, aku tidak akan pernah jatuh cinta padamu!”

Gricelle segera berdiri dari posisi menyedihkannya. Ia menatap Lake dengan mata berkaca-kaca. “Lake, aku sangat membencimu.” Setelahnya wanita itu pergi meninggalkan ruang rawat Charlina.

“Apakah kau yang menjebak Gricelle?” Charlina menatap putranya, hal ini mungkin saja dilakukan oleh putranya karena tidak ingin menikah dengan Gricelle.

“Bu, jika aku menjebak Gricelle, apakah aku harus menunggu sampai hari ini untuk membatalkan pernikahanku dengannya?” seru Lake. “Aku juga tidak akan melakukan hal serendah itu.”

Charlina diam, ia telah meragukan kepribadian putranya sendiri.

“Kau bisa menikah dengan wanita itu, tapi Ibu tidak akan pernah mengakuinya sebagai menantu Ibu. Wanita itu telah membuatmu mengkhianati janjimu pada Ibu. Sampai kapanpun Ibu tidak akan pernah menerimanya.” Charlina berkata dengan serius. Ia mengalah untuk kebahagiaan Lake, tapi ia juga tidak akan membiarkan egonya dikalahkan oleh Lynette.

"Aku yakin suatu hari nanti Ibu pasti akan melihat bahwa tidak akan ada wanita yang bisa mencintai dan menyayangiku sebaik Lynette."

"Pergi dari sini, Ibu ingin istirahat."

"Baik, Bu." Lake kemudian segera undur diri.

"Tuan, Tuan Nathan menelpon saya." Arthur memberitahu Lake.

Lake kemudian menyalakan ponselnya. Ia menghubungi Nathan.

"*Ke mana saja kau? Kenapa kau mematikan ponselmu."* Nathan segera memarahi Lake setelah panggilannya dijawab.

"Ada apa?"

"*Apakah kau sudah menemui Ibumu?"*

"Aku sedang di rumah sakit sekarang. Tidak perlu mengkhawatirkan Ibuku, dia hanya berpura-pura sakit."

"*Lalu bagaimana dengan pernikahanmu dengan Gricelle?"*

*"*Aku tidak akan pernah menikah dengan Gricelle. Ibu tidak akan memaksaku lagi."

Nathan lega mendengarnya. Akhirnya ibu Lake bisa berpikir lebih baik.

"*Apa yang akan kau lakukan sekarang?"*

"Mengejar Lynette."

"*Baiklah, pastikan kau tidak akan menyakitinya lagi kali ini. Jika dia menolakmu, maka jangan memaksanya. Dapatkan kepercayaannya perlahan-lahan.*"

"Aku mengerti."

"*Aku akan menutup panggilannya.*"

"Ya."

**

Gricelle melajukan mobilnya dengan kecepatan tinggi. Ia telah mengetahui keberadaan Lynette dari orangnya. Lynette telah menghancurkan kebahagiaannya, ia tidak akan pernah membiarkan Lynette hidup bahagia.

Gricelle berhenti di sebuah tempat, ia membeli cairan yang mudah terbakar. Hari ini ia akan mati bersama Lynette.

Ia tidak akan bisa hidup dengan rasa malu untuk kedua kalinya. Orang-orang di sekitarnya pasti akan terus mengolok-oloknya seperti yang terjadi lebih dari sembilan tahun lalu.

Ditambah lagi, ia tidak tahu siapa pria yang tidur dengannya. Suatu hari video seksnya mungkin akan muncul di internet.

Ia bukan Alexa yang memiliki wajah tebal yang masih bisa tetap mengangkat wajah dengan angkuh setelah video skandal seksnya tersebar.

Ia lebih baik mati daripada menghadapi rasa malu seperti itu.

Setelahnya Gricelle kembali melajukan mobilnya, hanya dalam waktu singkat ia sampai di galeri Lynette.

Tempat itu sepi, Lynette telah memerintahkan para pegawainya untuk pulang setelah kedatangan Lake tadi. Ia ingin sendirian saja.

Gricelle masuk ke dalam galeri itu, ia membawa bahan bakar bersamanya. Setelahnya wanita itu mencari keberadaan Lynette.

Ia tahu bahwa ruang kerja Lynette berada di lantai dua, jadi ia segera pergi ke sana. Sebelum membuka pintu, Gricelle telah lebih dahulu menyiramkan bahan bakar di sekitar sana.

Pintu terbuka dengan kasar. Lynette yang sedang melukis terkejut karenanya.

“Apa yang kau lakukan di sini, Gricelle?” Lynette menatap Gricelle yang saat ini masih mengenakan gaun pengantin.

“Lynette, hari ini kita akan mati berdua.” Gricelle kemudian bergerak menuangkan bahan bakar yang ia bawa ke sekitar ruangan itu.

“Apa yang ingin kau lakukan, Gricelle?!” Lynette berdiri dari tempat duduknya.

“Aku akan membakar ruangan ini, kita berdua akan mati di sini. Lynette, aku tidak akan pernah membiarkan kau memiliki Lake.”

“Kau sudah gila!” Lynette hendak melewati Gricelle, tapi Gricelle meraih tangan Lynette lalu kemudian menariknya dengan kasar dan melemparkan Lynette hingga terduduk ke lantai.

Kemarahan, dendam dan rasa sakit di hatinya telah memberikannya kekuatan.

“Benar, aku sudah gila. Dan kau adalah penyebabnya! Setelah kita mati, kau tidak akan bisa memiliki Lake, dan Lake akan kehilangan wanita yang sangat ia cintai. Itu adalah harga yang harus Lake bayar karena telah menolakku.” Gricelle segera menyalakan pemantik, ia menatap Lynette dengan senyuman mengerikan di

wajahnya. Tanpa ragu ia melemparkan pemantik itu lalu kemudian api segera menyebar.

Lynette tidak ingin hidupnya berakhir karena Gricelle. Ia mencoba berdiri, tapi lemparan kasar Gricelle padanya tadi telah membuat kakinya sakit.

Api besar telah menutupi jalan keluar satu-satunya. Gricelle telah memikirkan ini, ia tidak akan membiarkan Lynette melarikan diri.

"Kau tidak akan bisa pergi, Lynette. Kau hanya bisa mati di sini bersamaku." Gricelle mendekati Lynette.

Api semakin besar, asap di ruangan itu membuat dada Lynette sesak. Wanita itu segera menutup mulutnya agar tidak menghisap asap lebih banyak.

Penjaga yang menjaga tempat itu telah keluar dari kamar kecil ia menemukan bahwa api telah membakar ruangan Lynette.

Pria itu segera menghubungi pemadam kebakaran, ia segera keluar dan meminta bantuan pada orang-orang di sekitarnya, setelahnya pria itu masuk ke dalam dan menggunakan alat pemadam kebakaran untuk memadamkan api, tapi

karena api telah membesar, sulit untuk dipadamkan hanya dengan alat seadanya.

Lake datang beberapa saat kemudian. Pria itu segera keluar dari mobilnya ketika melihat galeri Lynette ramai dikerumuni orang.

"Apa yang terjadi di sini?" tanya Lake pada seseorang.

"Terjadi kebakaran di lantai dua, Nona Lynette berada di ruang kerjanya dan terjebak di sana."

"Lynette." Tanpa memikirkan apapun, Lake segera masuk. Ia melangkah menuju ke lantai dua. Ia melihat api berkobar di sana.

"Tuan, Anda tidak bisa masuk ke dalam. Sebentar lagi pemadam kebakaran akan tiba." Penjaga tempat itu menghentikan Lake.

Namun, Lake tidak mengindahkan kata-kata pria itu, ia tetap pergi menaiki tangga. Pria itu mengambil selimut yang ada di dekat sana lalu kemudian membasahinya dengan air yang juga ada di sana, tampaknya seseorang telah membawa itu, tapi tidak ada yang berani masuk untuk menyelamatkan Lynette.

Lake menutupi tubuhnya dengan selimut basah, ia kemudian menendang pintu lalu menerobos masuk ke dalam kobaran api.

Asap segera menghantam Lake, pria itu segera menahan napasnya dan melihat ke sekitar.

"Lyn!" Ia melihat Lynette sudah terbaring. Pria itu berlari menuju ke Lynette lalu kemudian meraih tubuh Lynette.

"Lyn, ini aku, bertahanlah." Lake segera mengangkat tubuh Lynette, ia menutupi tubuhnya dan tubuh Lynette dengan selimut basah, pria itu kemudian membawa Lynette menuju ke pintu.

Lynette mendengar suara Lake, tapi itu sangat pelan. Sesaat kemudian, Lynette tidak bisa mendengarkan apapun lagi. Kegelapan telah menarik kesadarannya.

Gricelle juga sudah terbaring di sana, wanita itu meraih kaki Lake, tapi Lake segera menghentakan kakinya hingga pegangan Gricelle pada kakinya terlepas.

Lake melanjutkan langkahnya lagi. Sebatang kayu jatuh dan menimpa bahu Lake, tapi itu tidak membuat Lake terjatuh, ia hanya sedikit goyah.

Pria itu kembali berdiri dengan benar, ia segera membawa Lynette keluar dari ruangan itu.

Ambulance telah menunggu di luar, Lake segera menyerahkan Lynette pada tim dokter yang menunggu. Ambulance itu kemudian pergi ke rumah sakit.

Lake menemani Lynette di dalam sana, perasaannya saat ini sangat kacau. Ia takut, ia takut jika hal buruk terjadi pada Lynette. Ia takut jika Lynette akan meninggalkannya dengan cara lain.

56. Bukan Salahmu

“Apa yang terjadi pada Lynette?”Diego bertanya pada Lake, beberapa menit lalu ia menerima kabar dari Arthur bahwa Lynette dilarikan ke rumah sakit.

Lake kemudian menjelaskan secara singkat tentang apa yang terjadi.

Diego mengepalkan kedua tangannya. “Gricelle benar-benar gila.”

“Maafkan aku, ini semua karena salahku.” Lake merasa bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada Lynette.

“Ini bukan salahmu. Gricelle melakukan hal gila itu atas keinginannya sendiri.” Diego bukan orang yang berpikiran sempit. Ia tidak akan menyalahkan Lake atas kesalahan yang tidak diperbuat oleh Lake. “Bagaimana keadaan Lynette?”

“Saat ini dokter masih menangani Lynette.” Lake sudah menunggu hampir setengah jam, tapi dokter masih belum keluar dari ruang penanganan.

Waktu berlalu lagi, Lake dan Diego masih menunggu di depan ruangan tempat Lynette ditangani. Keduanya tampak gelisah.

Saat ini orangtuanya sedang pergi, jadi hanya Diego sendiri yang bisa datang ke rumah sakit. Sementara Iris, ia di rumah bersama dengan anak mereka.

Setiap detik yang berlalu membuat dada Lake semakin sesak. Ia terus melihat ke pintu, berharap dokter akan segera keluar dari sana.

Lake terus berdoa di dalam hatinya agar Tuhan berbelas kasih padanya dengan tidak mengambil Lynette darinya.

Beberapa saat kemudian pintu itu benar-benar terbuka, Lake dan Diego segera mendekat ke sana.

“Dokter, bagaimana keadaan adik saya?” tanya Diego dengan cemas.

“Pasien terlalu banyak menghirup asap untungnya pasien dibawa tepat waktu, jika terlambat sedikit saja mungkin akan mengancam nyawanya, tapi saat ini kondisinya sudah stabil dan sebentar lagi akan dipindahkan ke ruangan pemulihan.”

Diego dan Lake merasa lega. Mereka benar-benar takut jika kondisi Lynette akan sangat serius.

Setelahnya Lynette dipindahkan ke ruang pemulihan. Lake dan Diego mengikuti lalu kemudian menjaga Lynette.

Diego melihat Lake yang masih tampak merasa bersalah. Pria itu menepuk punggung Lake.

Namun, setelahnya Lake meringis kesakitan. Diego segera menyadari bahwa Lake terluka.

“Kau terluka?”

“Aku baik-baik saja.”

“Buka jasmu!” Diego memaksa.

Lake membuka jasnya, lalu kemudian terlihat noda darah di kemeja putih Lake.

“Bagaimana kau bisa terluka?”

“Saat aku membawa Lynette keluar dari ruang kerjanya, sebatang kayu jatuh dan menimpa punggungku.”

“Pergilah untuk mendapatkan perawatan.”

“Aku ingin menjaga Lynette di sini.”

“Lynette tidak akan senang jika lukamu tidak diobati. Sekarang pergilah untukmendapatkan perawatan.”

Lake diam sejenak, lalu kemudian mendengarkan apa yang dikatakan oleh Diego. Jika lukanya mengalami infeksi dan ia jatuh sakit, makai a tidak akan bisa mnejaga Lynette.

“Aku akan segera kembali.”

“Ya.”

Lake pergi menemui Jasper -dokter pribadinya. Jasper memintanya untuk dirawat sampai besok pagi, tapi Lake menolak. Ia tidak ingin dirawat karena ia ingin menjaga Lynette. Akhirnya Jasper hanya bisa meminta Lake untuk segera

menemuinya lagi jika kondisi Lake tidaknyaman. Besok ia akan memantau kondisi Lake lagi.

Setelah penanganan selesai, Lake kembali ke ruang rawat Lynette.

“Lake, kau terluka, istirahat saja dulu. Aku akan memberitahumu jika Lynette bangun,” seru Diego.

“Aku hanya mengalami luka ringan, tidak perlu istirahat.”

Diego mengerti Lake sangat mengkhawatirkan Lynette. “Aku akan keluar kalau begitu, hubungi aku jika terjadi sesuatu padamu atau Lynette.”

Diego akan memberikan ruang bagi Lake untuk menjaga Lynette. Yang terpenting baginya saat ini adalah Lynette sudah baik-baik saja.

“Baik.”

Diego keluar, ia kemudian menghubungi orangtuanya memberitahu tentang kondisi Lynette. Ia juga mencari informasi tentang galeri Lynette dan juga kondisi Gricelle.

Api yang membakar galeri Lynette telah berhasil dipadamkan, Gricelle yang berada di ruangan Lynette juga telah dibawa keluar oleh petugas pemadam kebakaran, dan saat ini Gricelle

sedang mendapatkan penanganan di rumah sakit. Mengenai kondisi Gricelle, Diego tidak bisa mendapatkan informasi lebih banyak, tapi asisten pribadinya mengatakan bahwa Gricelle mendapatkan luka bakar di tubuhnya.

Diego tidak bersimpati dengan yang terjadi pada Gricelle, wanita itu mencoba untuk membunuh Lynette, Gricelle pantas mendapatkannya.

Di dalam ruangan rawat Lynette, Lake menggenggam tangan Lynette. Pria itu menatap wajah pucat Lynette dengan tatapan sedih.

"Lyn, maafkan aku karena membuatmu menjadi sasaran kemarahan Gricelle." Lake masih saja merasa bersalah. Jika bukan karena dirinya, Gricelle pasti tidak akan memiliki pemikiran untuk menyakiti Lynette.

Lake tidak tahu apa yang akan terjadi jika ia datang terlambat, ia mungkin akan benar-benar kehilangan Lynette untuk selama-lamanya.

Waktu berlalu, Lynette masih belum sadarkan diri karena efek obat yang diberikan padanya. Sementara itu Lake duduk di kursi sebelah

ranjang, pria itu terus menggenggam tangan Lynette sampai ia tertidur dalam keadaan duduk.

Diego sudah meminta Lake untuk berbaring di ranjang lain yang ada di ruangan itu, tapi Lake menolak. Diego akhirnya hanya bisa membiarkan Lake saja.

Keesokan paginya Lynette sadarkan diri, wanita itu membuka matanya dan menemukan dirinya berada di rumah sakit.

Ingatan terakhirnya sebelum ia kehilangan kesadarannya adalah ia melihat kobaran api di mana-mana, lalu kemudian ia melihat bayangan samar Lake dan mendengar suara sayup Lake.

Wanita itu merasakan tangannya tertekan, ia segera memiringkan wajahnya dan menemukan Lake berada di sisinya. Bayangan samar dan suara itu ternyata nyata. Memang Lake yang membawanya keluar dari kobaran api.

Lake terbangun, pria itu menyadari bahwa ia telah tertidur. Ia segera mengangkat wajahnya lalu kemudian mengarahkan pandangannya pada Lynette.

“Lyn, kau sudah bangun.” Lake segera berdiri lalu kemudian memeluk tubuh Lynette. “Lyn, aku benar-benar takut kehilanganmu.”

Lynette diam, ia tidak menjawab kata-kata Lake.

“Apakah kau merasa tidak nyaman?” Lake bertanya dengan perhatian, pria itu melepaskan pelukannya dan menatap Lynette dengan seksama. “Apakah kau ingin minum?”

“Aku ingin minum.”

Lake kemudian segera mengambilkan air, ia membantu Lynette untuk duduk kemudian mendekatkan cangkir ke mulut Lynette.

“Cukup.” Lynette selesai minum.

Lake meletakan gelas, ia kemudian menekan tombol untuk memanggil dokter untuk memeriksa kondisi Lynette pagi ini.

Dokter datang dalam waktu singkat, lalu memeriksa Lynette. Kondisi Lynette sudah jauh lebih baik, tapi masih perlu beberapa hari perawatan untuk benar-benar pulih.

Setelah menjelaskan dokter kemudian keluar.

“Aku akan memberitahu Diego bahwa aku sudah bangun.” Lake kemudian mengeluarkan

ponselnya, ia menghubungi Diego yang semalam kembali ke kediamannya.

Di rumah sakit, Lake masih memiliki Arthur yang berjaga-jaga, jadi ia meminta Diego untuk kembali karena Diego masih memiliki anak kecil dan juga istri yang sedang hamil.

Setelahnya ruangan itu hening beberapa saat sampai akhirnya Lake bicara. "Maafkan aku karena membuatmu dicelakai oleh Gricelle."

"Ini bukan salahmu. Gricelle yang melakukannya dengan kesadaran penuh," balas Lynette. "Terima kasih karena sudah menyelamatkanku."

"Kau tidak perlu berterima kasih padaku, ini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan yang telah kau lakukan untukku di masa lalu."

Lynette diam sebentar sebelum akhirnya dia bicara lagi. "Bagaimana dengan galeriku?"

"Api berhasil dipadamkan beberapa saat setelah aku membawamu ke rumah sakit."

"Bagaimana dengan Gricelle?" Lynette masih memikirkan Gricelle, wanita itu sangat gila kemarin. Membakar galerinya tanpa ragu sedikitpun, tapi tetap saja ia pikir menggila seperti

itu untuk seorang pria, rasanya terlalu tidak sepadan.

"Dia mengalami luka bakar yang cukup serius, saat ini sedang dalam perawatan intensif."

Lynette tidak tahu apakah ia harus mengasihani Gricelle atau tidak. Wanita itu seharusnya bisa berpikir lebih jernih. Ia juga telah kehilangan Lake sebelumnya, tapi ia tidak memiliki pemiiran sama sekali untuk mencelakai Gricelle.

"Tidak usah memikirkan Gricelle, dia memang pantas mendapatkannya. Setelah ini aku akan mengirimnya ke penjara karena telah melakukan percobaan pembunuhan terhadapmu."

Lynette tidak akan membela Gricelle, ia jelas bukan malaikat. Apa yang dilakukan oleh Gricelle memang sudah melanggar hukum, jadi wanita itu pantas dihukum.

Beberapa saat kemudian petugas datang dan membawakan sarapan untuk Lynette.

"Ayo sarapan dulu lalu setelah itu minum obat." Lake membujuk Lynette dengan lembut.

Lynette merasa lapar, jadi ia tidak menolak untuk sarapan.

Lake menyuapkan makanan ke mulut Lynette, pria itu begitu lembut dan perhatian saat ini. Lynette seperti melihat Lake saat remaja.

Setelah sarapan, Lake memberikan obat pada Lynette. Beberapa saat kemudian Diego dan Nathan datang untuk melihat kondisi Lynette.

"Lake, pergilah untuk mencari sarapan. Kau belum makan apapun dari kemarin," seru Diego pada Lake.

Lake tidak ingin meninggalkan Lynette, tapi ia juga harus makan untuk mengisi tenaganya agar ia bisa merawat Lynette selama masih sakit. Lagipula saat ini ada Diego dan Nathan yang bisa menjaga Lynette.

"Aku akan segera kembali." Lake berkata pada Lynette.

Setelahnya Lake pergi ke cafetaria rumah sakit untuk sarapan.

Saat sarapan Lake memberitahu Arthur bahwa ia akan memperpanjang masa cutinya sampai Lynette benar-benar sembuh.

Semua berkas yang perlu ia tandatangani atau ia periksa ia minta untuk dibawa ke rumah sakit. Sementara untuk beberapa hal lainnya, Lake akan

membiarkan wakilnya untuk terus mengambil alih selama beberapa waktu ke depan.

57. Anak-Anakku Hanya Bisa Dilahirkan Olehmu

"Lyn, Lake terluka di punggungnya. Jasper mengatakan tidak ada yang serius, tapi Lake perlu istirahat karena mungkin punggungnya tidak akan nyaman. Dia tidak akan mendengarkan kami, jadi kau bicaralah padanya." Diego memberitahu Lynette.

"Bagaimana dia bisa terluka?"

"Saat membawamu keluar, sebatang kayu jatuh lalu menimpa punggung Lake."

Lynette tidak akan tahu ini jika Diego tidak memberitahunya. "Aku mengerti."

“Lyn, Lake sudah memutuskan untuk tidak menikah dengan Gricelle. Apakah kau akan memberikan Lake kesempatan kedua?” tanya Nathan.

“Aku tidak bisa kembali bersama Lake.”

“Kenapa?” tanya Nathan.

“Aku tidak ingin hubungan Lake dengan ibunya menjadi buruk. Ibu Lake mengancam Lake dengan nyawanya, jika dia benar-benar bunuh diri maka Lake pasti akan menyesal seumur hidupnya. Aku tidak ingin Lake merasakan hal itu.”

Nathan dan Diego sama-sama memandangi Lynette dengan tatapan lembut. Lynette tidak pernah egois jika menyangkut Lake.

“Ibu Lake berpura-pura sakit untuk menekan Lake, tapi tampaknya cara itu tidak berhasil. Lake tetap tidak akan menikahi Gricelle. Ditambah dengan kejadian yang menimpamu, Lake dan Gricelle, mereka tidak akan pernah mungkin bersama. Lynette, hanya kau satu-satunya wanita yang dicintai oleh Lake.

Aku yakin kau mengetahui hal ini, Lake telah mengecewakanmu selama empat tahun, tapi aku yakin jika kau memberikannya kesempatan kedua

dia pasti tidak akan pernah mengecewakanmu lagi." Nathan ingin membantu hubungan Lake dan Gricelle. Ia tahu bahwa Lake pasti akan memperjuangkan Lynette, tapi mungkin Lynette membutuhkan kata-kata penguat dari orang lain.

Diego setuju dengan Nathan, meski Lake pernah membuatnya kecewa, tapi ia yakin bahwa Lake benar-benar mencintai Lynette. Setelah satu kali kehilangan, Lake pasti tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi.

Lynette diam, ia memikirkan apa yang dikatakan oleh Nathan. Setelah ini pernikahan Lake dan Gricelle memang tidak mungkin. Bahkan jika ibu Lake dan keluarga Gricelle menghalanginya, ia akan mengerahkan seluruh tenaganya untuk mengirim Gricelle ke penjara.

Percobaan pembunuhan, itu akan mendapatkan hukuman yang sangat berat. Ibu Lake mungkin akan berpikir dua kali untuk menikahkan putra satu-satunya yang ia miliki dengan seorang kriminal.

Hanya saja, meski tidak menikah dengan Gricelle, Ibu Lake pasti akan mencarikan wanita lain untuk Lake, dan wanita itu jelas bukan

dirinya. Ibu Lake tidak menyukainya, itu adalah kebenarannya.

Jadi, memberikan kesempatan kedua pada Lake untuk memperbaiki, tapi masih dengan hasil yang sama yaitu ibu Lake tidak merestui hubungan mereka dan akan mempersulit Lake, maka itu hanya akan membuat mereka terluka lagi.

Melihat Lynette yang hanya diam, Nathan dan Diego tahu bahwa Lynette sulit untuk memastikan. Nathan memutuskan untuk tidak mengatakan apapun lagi, sekarang semuanya tergantung pada Lake, apakah pria itu bisa meyakinkan Lake atau tidak.

Beberapa waktu kemudian Lake selesai sarapan, pria itu kembali ke sisi Lynette. Diego dan Nathan memberikan kesempatan bagi Lake untuk menghabiskan waktu lebih banyak dengan Lynette, jadi mereka meninggalkan Lynette untuk dijaga oleh Lake.

“Aku dengar dari Diego kau terluka. Kembalilah dan istirahat.” Lynette melihat ke arah bahu Lake.

“Lukaku tidak serius. Aku akan tetap di sini menjagamu.”

“Jika kau ingin menjagaku, kau harus istirahat dulu. Aku takut setelah ini bukan kau yang menjagaku tapi aku yang menjagamu.”

Lake benar-benar merasa bahwa ia baik-baik saja. Luka dipunggungnya bukanlah apa-apa.

“Ada tempat tidur di sana, istirahatlah atau jika kau tidak mau kau bisa pergi.”

“Aku akan istirahat.” Lake memilih untuk beristirahat. “Jika kau membutuhkan sesuatu kau bisa membangunkanku.”

“Ya.”

Lake kemudian pergi ke ranjang lain yang ada di sana, ia kemudian membaringkan dirinya di sana. Pria itu tidak bisa menindih lukanya, jadi ia tidur dengan posisi miring.

Semalam ia tidak tidur dengan baik, ia sudah sangat terbiasa dengan hal itu, tapi tubuhnya tampaknya tidak bisa menahan lebih lama lagi. Lake memejamkan matanya dan tidur.

Lynette turun dari ranjang, ia bergerak menuju ke ranjang Lake dan melihat pria itu sudah memejamkan matanya.

Kaki Lynette bergerak mengitari ranjang, ia kini melihat ke punggung Lake, tapi tidak ada yang bisa ia lihat di sana selain punggung Lake yang tertutupi oleh kemeja putih.

Semalam Lake telah mengganti pakaiannya, jadi tidak akan ada noda darah di sana.

Kemarin Lake menerjang api untuk menyelamatkannya, pria ini membahayakan dirinya sendiri untuk menyelamatkannya. Ia tidak bisa membayangkan jika terjadi hal buruk pada Lake.

Nyawa Lake jauh lebih berharga dari nyawanya. Lake adalah seorang pewaris dari keluarga kaya raya, sementara dirinya hanyalah putri tidak sah. Ada puluhan ribu orang yang bergantung pada Lake, sementara dirinya? Ia tidak begitu penting.

Lynette tidak ingin mengganggu istirahat Lake, ia segera kembali ke tempatnya dan tidur. Tubuhnya masih sangat lemah. Kakinya juga masih sedikit sakit karena perbuatan Gricelle kemarin.

**

Setelah tiga hari dirawat di rumah sakit, Lynette akhirnya diperbolehkan pulang. Lake mengantar Lynette ke penthouse milik Lynette.

“Terima kasih telah merawat dan menjagaku selama tiga hari ini.”

“Tidak perlu berterima kasih, dulu ketika aku sakit kau juga melakukan hal seperti ini,” balas Lake.

“Jika kau sudah selesai, kau bisa pergi dari sini.”

Lake belum ingin pergi. Selama beberapa hari ini ia tidak membahas mengenai kesempatan kedua pada Lynette karena ia tidak ingin mengganggu masa pemulihan Lynette.

“Lyn, bisakah kita memperbaiki hubungan kita?” Lake menatap Lynette dengan lembut. Suaranya terdengar memelas.

“Keputusanku masih sama. Percuma kau dan aku memperbaiki hubungan jika ibumu tidak menyukaiku. Dia akan menentang hubungan kau dan aku, menggunakan nyawanya untuk membuatmu dalam posisi sulit.

Aku tidak ingin menghabiskan energiku untuk sesuatu yang sudah aku ketahui hasilnya."

"Lyn, aku sudah bicara dengan ibuku. Dia tidak akan menentang pernikahan kita, Ibu tidak akan mengancam dengan menggunakan nyawanya lagi, tapi Ibu tidak akan mengakui kau sebagai menantunya.

Kita bisa menikah dan aku masih bisa berbakti kepada ibuku sebagai anak. Dan tentang dirimu, kita bisa membujuk Ibu perlahan-lahan. Aku yakin Ibu pasti akan menyukaimu."

Lynette diam. Lake kembali bicara. "Aku tahu kau pasti masih sangat kecewa padaku dan sulit untuk mempercayaiku lagi. Aku tidak akan memaksamu untuk segera memberiku jawaban sekarang.

Dahulu aku lebih banyak menerima daripada memberi, kali ini biarkan aku yang lebih banyak memberi dan kau hanya menerima.

Setelah itu, jika kau benar-benar tidak bisa mempercayakan hatimu padaku lagi, aku tidak akan pernah memaksanmu untuk memberikanku kesempatan kedua lagi."

Lake yakin, bahwa Lynette pasti akan memberikannya kesempatan kedua. Ia yakin Lynette masih mencintainya. Wanita ini bukanlah wanita yang bisa dengan mudah berpindah hati.

"Aku adalah seorang anak haram, apakah kau benar-benar tidak memiliki masalah dengan itu? Jika kau menikah denganku, maka darah anak haram akan mengotori keturunanmu."

"Lyn, maafkan aku jika kata-kataku waktu itu masih sangat membekas di hatimu." Lake mengatakannya dengan tulus. "Aku sudah sadar sepenuhnya bahwa aku tidak bisa hidup tanpamu. Aku terlalu berpikiran sempit sebelumnya, lahir sebagai anak tidak sah bukanlah salahmu. Aku berjanji bahwa aku tidak akan pernah memandang anak tidak sah sama seperti Leon lagi. Anak-anakku hanya bisa dilahirkan olehmu. Darahmu tidak akan pernah mengotori keturunanku."

"Aku akan melihat seberapa kau bersungguh-sungguh untuk memperbaiki hubungan denganku." Sebelumnya Lynette tidak memberikan Lake kesempatan kedua karena terhalang oleh ibu Lake, tapi sekarang ibu Lake tidak akan menghalangi Lake bersama dengannya,

maka tidak ada alasan baginya untuk tidak memberikan Lake kesempatan kedua.

Hanya saja ia ingin melihat, seberapa besar usaha Lake untuk meyakinkan dirinya.

"Lyn, aku pasti akan membuatmu memberikanku kesempatan kedua." Lake mengatakannya dengan pasti.

**

Hari-hari berlalu, Lake kembali tinggal di penthousenya yang berseberangan dengan penthouse Lynette.

Pria yang sempat layu itu kini sudah kembali bersemangat.

Setiap pagi ia pasti akan pergi ke penthouse Lynette, membuatkan sarapan untuk Lynette lalu kemudian mengantar Lynette ke galerinya.

Siang hari, Lake akan meluangkan waktunya untuk makan siang dengan Lynette. Ketika ia bepergian ke luar negeri, ia akan mengirimkan makanan ke galeri Lynette agar wanita itu tidak terlambat makan.

Malam harinya, Lake akan memasak makan malam. Pria itu tidak pulang larut lagi. Ia akan menemani Lynette selama beberapa jam lalu kemudian kembali ke penthousenya.

Di akhir pekan, Lake akan membawa Lynette berkencan. Pria itu akan menggenggam tangan Lynette, membiarkan semua orang tahu bahwa Lynette adalah wanitanya.

Selama pendekatannya dengan Lynette kembali ia tidak melakukan kontak fisik yang berlebihan dengan Lynette. Cintanya pada Lynette bukan hanya tentang seks. Ia ingin Lynette melihat bahwa yang ia sukai dari Lynette bukan hanya tubuhnya, tapi keseluruhan dari dirinya.

Seperti yang dikatakan oleh Lake sebelumnya, dahulu Lynette lebih banyak memberi dan sekarang Lynette lebih banyak menerima. Ia juga akan memberikan apapun yang belum diterima oleh Lynette dahulu ketika masih menjadi pasangannya.

58. Cinta Seumur Hidup (End)

"Untuk apa kau meminta bertemu denganku di sini?" Charlina menatap Lynette yang berdiri di depannya.

"Silahkan duduk, Nyonya Charlina."

Charlina duduk dengan wajah yang tidak ramah.

"Apa yang ingin Nyonya Charlina pesan?" Lynette bertanya.

"Langsung saja, tidak perlu bertele-tele."

“Nyonya, saya memutuskan untuk menjalin hubungan kembali dengan Lake.” Lynette tidak bermaksud untuk sombong pada Charlina. “Terima kasih karena membiarkan Lake bersama saya.”

“Jika kau sudah memutuskan seperti itu maka jangan pernah mengecewakan Lake. Jika kau menikah dengan Lake lalu kemudian kau merasa bosan atau menemukan cinta yang baru, jangan bermain di belakang Lake. Kau harus menyelesaikan hubunganmu dulu dengan Lake baru kemudian memulai hubungan baru.”

Charlina tidak buta, selama beberapa bulan terakhir ini ia melihat putranya kembali ceria seperti sebelum mengetahui tentang pengkhianatan ayahnya.

Ia tahu bahwa alasan dari keceriaan Lake adalah Lynette. Untuk Lake, ia akan mengalah, yang ia inginkan hanyalah kebahagiaan putranya.

“Nyonya, saya tidak akan pernah merasa bosan pada Lake. Saya juga tidak akan pernah menemukan cinta yang baru karena seluruh cinta saya telah saya berikan pada Lake. Lake akan menjadi satu-satunya pria yang saya cintai dalam

hidup saya." Lynette mengatakannya dengan serius.

Charlina tidak akan tahu apa yang terjadi ke depannya, sebelumnya suaminya juga mengatakan bahwa ia akan menjadi wanita satu-satunya, tapi pada akhirnya suaminya memiliki wanita di luar.

Hanya saja, ia akan memberikan kesempatan pada Lake dan Lynette untuk bahagia. Jika pada akhirnya mereka berpisah, maka artinya keduanya tidak berjodoh.

"Aku harap kau tidak akan mengingkari kata-katamu sendiri."

"Saya akan membuktikannya pada Anda seiring waktu berjalan."

"Aku yakin hanya ini saja yang ingin kau katakan padaku. Aku tidak akan berlama-lama di sini."

"Nyonya, maukah Anda datang ke pernikahanku dan Lake?" Lynette belum membahas mengenai pernikahan dengan Lake, tapi mungkin sebentar lagi mereka akan menikah. Ia ingin Ibu Lake hadir di hari bahagia itu.

“Putraku akan menikah, aku tentu saja akan datang.” Setelahnya Charlina meninggalkan tempat itu. Meski ia mengatakan bahaw ia tidak akan mengakui Lynette sebagai menantunya, tapi ia tidak ingin melewatkan hari bahagia putranya. Untuk kali ini ia akan menurunkan egonya, Lake sudah banyak terluka sebelumnya, jadi putranya pantas mendapatkan kebahagiaan.

Lynette merasa lega setelah mendengar jawaban dari Charlina.

**

Malam harinya Lake membawa Lynette makan malam berdua di sebuah restoran.

“Aku sudah memiliki jawaban atas pertanyaanmu waktu itu.”

Lake tahu pertanyaan apa yang dimaksud oleh Lynette.

“Apakah kau bersedia memberiku kesempatan kedua?”

“Ya, aku bersedia.” Lynette menjawabnya tanpa ragu. Ia bukan hanya memberikan kesempatan pada Lake, tapi memberikan

kesempatan pada dirinya sendiri untuk bahagia. Jika nanti Lake mengecewakannya lagi, maka ia tidak akan menyesali keputusannya.

Lake segera berdiri dari tempat duduknya, lalu kemudian menarik Lynette ke dalam dekapannya. "Terima kasih telah mempercayakan hatimu padaku lagi, Lyn. Kali ini aku tidak akan pernah mengecewakanmu lagi. Dan aku akan membuktikan kata-kataku padamu."

Setelahnya Lake segera berlutut, ia mengeluarkan kotak kecil lalu kemudian membukanya. Pria itu telah membawa kotak itu setiap hari, ia akan melamar Lynette di hari di mana wanita itu setuju untuk memberikannya kesempatan kedua.

"Lyn, maukah kau menikah denganku?" Lake mengatakan kalimat yang telah ia simpan selama beberapa bulan ini. Ia tidak menyangka bahwa hari ini akan datang juga.

Ini adalah hal yang telah ditunggu oleh Lynette selama delapan tahun. Setelah hubungannya berakhir dengan Lake, ia yakin bahwa hal yang ia tunggu itu tidak akan pernah terjadi. Namun, ternyata itu bukan tidak terjadi, hanya ditunda

saja. Saat ini Lake melamarnya dengan cincin permata yang indah.

Senyum tampak di wajah Lynette, ia tidak menyangka bahwa hari ini Lake akan melamarnya.

“Aku bersedia.”

Lake merasa sangat senang, pria itu kemudian segera memasangkan cincin ke jari manis Lynette. Setelahnya ia berdiri.

Lake kemudian merengkuh pinggang Lynette, mencium bibir calon istrinya dengan lembut dan penuh cinta.

Lake melepaskan ciuman panjang itu. Ia kemudian memandangi Lynette dengan penuh cinta. “Lyn, aku sangat mencintaimu. Kau adalah satu-satunya wanita yang aku cintai di dunia ini dan akan selalu menjadi satu-satunya.”

Lake telah belajar dari kisah orangtuanya, ia tidak akan pernah mengulangi kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh ayahnya. Ia tidak akan pernah mengkhianati Lynette karena hal itu akan menghancurkan kebahagiaan mereka.

“Aku juga sangat mencintaimu, Lake.” Lynette juga belajar dari kisah orangtuanya. Ia akan

menjaga kesetiaannya terhadap Lake agar keutuhan rumah tangga mereka terjaga.

Lake dan Lynette akan sama-sama belajar dari kehidupan orangtua mereka, di mana pengkhianatan akan menghancurkan segalanya.

Setelah badai yang panjang keduanya akhirnya bisa bersatu lagi. Setelah berbagai rasa sakit keduanya akhirnya menggapai bahagia.

Dari cinta satu malam berubah menjadi cinta seumur hidup. Keduanya telah ditakdirkan untuk bersama, tapi untuk akhir yang indah itu mereka harus melalui air mata dan berbagai rasa sakit terlebih dahulu.

Tamat

Extra Part - Ini Hanyalah Awal

Lynette mengenakan gaun putih yang indah, wanita itu kini telah berdiri di depan Lake. Mereka baru saja mengucapkan janji suci pernikahan.

Wajah Lynette dan Lake dipenuhi oleh kebahagiaan, setelah berbagai rintangan akhirnya keduanya benar-benar menjadi pasangan suami-istri.

Charlina ada di sana untuk menyaksikan kebahagiaan putranya. Ia merasa sedikit bersalah pada Lake, andai saja hari itu ia membuat Lake

menikah dengan Gricelle, mungkin ia tidak akan pernah melihat senyuman penuh kebahagiaan putranya.

Selain Charlina, keluarga Lynette, Amora dan dua sahabat Lake juga menyaksikan kebahagiaan Lynette dan Lake. Mereka semua turut bahagia untuk Lynette dan Lake.

Hanya ayah Lake yang tidak bisa menyaksikan pernikahan yang penuh cinta itu. Sampai detik ini ayah Lake masih bertahan dengan menutup mata.

Pesta pernikahan itu diadakan dengan sangat megah dan meriah. Lake mengundang banyak orang untuk menyaksikan pernikahannya dengan Lynette. Ini adalah utangnya terhadap Lynette. Daulu ia menyembunyikan hubungannya denagn Lynette, tapi sekarang ia membuat semua orang yang ada di kalangan mereka mengetahui bahwa Lynette adalah istrinya.

Di pesta ini Lake juga menceritakan tentang hubungannya dengan Lynette yang dimulai ketika mereka masih remaja dan berakhir dua tahun lalu. Ia ingin semua orang tahu bahwa Lynette bukanlah penyebab gagalnya pernikahannya dengan Gricelle.

Semua orang yang mendengarkan hal itu cukup terkejut dengan yang disampaikan oleh Lake. Mereka tidak menyangka bahwa kisah cinta Lake dan Lynette telah berlangsung selama delapan tahun.

Lynette kini berdansa dengan Lake. Di mata wanita itu Lake terlihat begitu tampan sekarang.

"Suamiku, aku sangat bahagia." Lynette mengungkapkan apa yang ia rasakan saat ini.

"Akan ada banyak kebahagiaan yang menunggumu, ini hanyalah awal." Lake mengatakannya sembari tersenyum indah.

Lake berjanji pada dirinya sendiri bahwa ia akan menggantikan setiap tetes air mata yang ditumpahkan oleh Lynette dulu dengan kebahagiaan yang tidak akan ada habisnya.

Setelah pesta di siang hari, masih ada pesta di malam hari yang harus dilalui oleh Lynette dan Lake. Pesta malam itu berakhir dengan penuh kehangatan, Lake menggendong Lynette dan membawa Lynette ke kamar hotel yang telah disiapkan untuk mereka.

Pria itu kemudian naik ke atas ranjang, lalu mencium bibir Lynette dengan penuh kasih

sayang. Lynette membalas ciuman yang lama kelamaan dipenuhi oleh gairah yang membara.

Ini adalah malam pengantin mereka, malam ini tidak akan berakhir dengan singkat.

Lake melucuti gaun malam yang dikenakan oleh Lynette, membuangnya secara acak lalu kemudian mulai mencumbu tubuh istrinya dengan penuh pemujaan.

Lake telah menjaga dirinya untuk setiap wanita yang melemparkan diri padanya, baginya hanya Lynette yang bisa menyentuh tubuhnya.

Saat Lynette dan Lake telah mencapai titik baru hidup mereka, Gricelle yang mencelakai Lynette berakhir di penjara dengan kulit yang cacat karena kebakaran waktu itu.

Gricelle merasa sangat putus asa, wanita itu ingin mengakhiri hidupnya sendiri, tapi di penjara yang dijaga ketat, ia bahkan tidak bisa melakukan itu.

Lake telah memastikan ia hidup di penjara dan mendekam di sana untuk membayar kejahatan yang dilakukannya pada Lynette.

Gricelle akhirnya menyesal pernah jatuh cinta pada Lake. Jika waktu bisa diputar, ia tidak akan

pernah jatuh cinta pada Lake, ia tidak akan pernah memaksa untuk bersama Lake karena hidupnya tidak akan berakhir dengan baik.

Sayangnya, waktu tidak bisa diputar. Ia hanya bisa menjalani hidupnya dengan putus asa.

Tamat